



**Universitas Kristen Indonesia  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**SURAT TUGAS  
Nomor: 065D/UKI.F3.D/HMI.03/2023**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia dengan ini menugaskan nama di bawah ini:

Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy, ST., SE., M.Si., M.S.E., Nomor Induk Dosen Nasional 0331017403

Untuk membuat Bahan Ajar berupa Diktat dengan judul **TEORI EKONOMI MAKRO Jilid Pertama** pada Semester Genap TA. 2022/2023.

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 6 Maret 2023

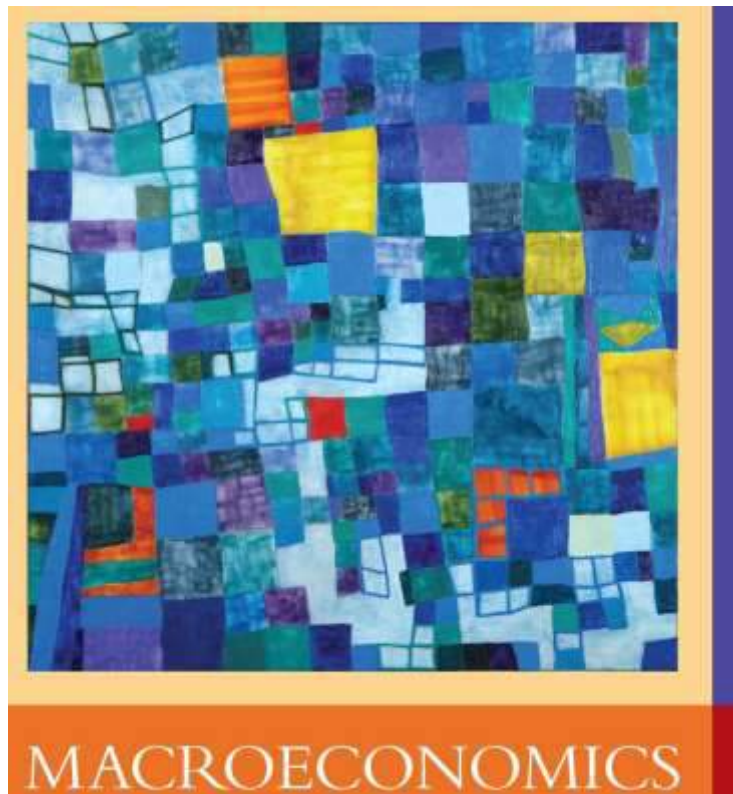
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. Ir. Ktut Silvanita, MA.

# **BAHAN AJAR**

# **TEORI EKONOMI MAKRO**

*Jilid Pertama*



**Sumber Utama:**  
**MACROECONOMICS**  
**SEVENTH EDITION**  
**N. GREGORY MANKIW**  
Harvard University  
Worth Publishers

**Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy**  
**S.T., S.E., M.Si., M.S.E.**

**2023**

## **PRAKATA**

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan bahan ajar ini dengan baik. Bahan ajar yang terbagi dalam dua jilid ini merupakan materi ajar ekonomi makro yang materinya diambil dari berbagai sumber, terutama dari Textbook *Macroeconomic* karangan N. Gregory Mankiw dari Harvard University. Bahan ajar ini digunakan sebagai panduan pembelajaran di kelas.

Dengan selesainya bahan ajar ini, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, yang telah berkenan membantu dalam proses penyusunan hingga bahan ajar ini berhasil diselesaikan. Penulis berharap bahan ajar ini bisa bermanfaat bagi pengguna dan pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi makro.

Akhir kata tidak ada manusia yang sempurna, karena itu penulis bersedia menerima kritik dan saran jika terjadi kesalahan dalam bahan ajar ini untuk perbaikan di kemudian hari.

Jakarta, 15 Juni 2023

Posma Sariguna Johnson Kennedy

## **DAFTAR ISI**

Prakata	1
Daftar Isi	2
Deskripsi Mata Kuliah	4
Caapaian Pembelajaran	5

### **BAB I**

#### **ILMU EKONOMI MAKRO 6**

1.1. Pendahuluan	6
1.2. Materi Ajar	7
1.3. Ringkasan	24
1.4. Pertanyaan	26

### **BAB II**

#### **INDIKATOR UTAMA PEREKONOMIAN DALAM MAKRO EKONOMI 28**

1.1. Pendahuluan	28
1.2. Materi Ajar	29
1.3. Ringkasan	53
1.4. Pertanyaan	54

### **BAB III**

#### **ALIRAN PEMIKIRAN EKONOMI: MAZHAB KLASIK DALAM TEORI EKONOMI JANGKA PANJANG 59**

2.1. Pendahuluan	59
2.2. Materi Ajar	59
2.3. Ringkasan	74
2.4. Pertanyaan	74

### **BAB IV**

#### **ALIRAN PEMIKIRAN EKONOMI: MAZHAB MODERN DALAM EKONOMI JANGKA PENDEK 76**

3.1. Pendahuluan	76
3.2. Materi Ajar	76
3.3. Ringkasan	87
3.4. Pertanyaan	88

### **BAB V**

#### **PENDAPATAN NASIONAL 90**

4.1. Pendahuluan	90
4.2. Materi Ajar	92
4.3. Ringkasan	108
4.4. Pertanyaan	109

<b>BAB VI</b>	
<b>UANG DAN SUKU BUNGA</b>	<b>110</b>
5.1. Pendahuluan	110
5.2. Materi Ajar	112
5.3. Ringkasan	129
5.4. Pertanyaan	130
<b>BAB VII</b>	
<b>INFLASI</b>	<b>131</b>
6.1. Pendahuluan	131
6.2. Materi Ajar	132
6.3. Ringkasan	148
6.4. Pertanyaan	149
<b>BAB VIII</b>	
<b>PERTUMBUHAN EKONOMI</b>	<b>151</b>
8.1. Pendahuluan	151
8.2. Materi Ajar	151
8.3. Ringkasan	165
8.4. Pertanyaan	165
<b>BAB IX</b>	
<b>PERMINTAAN AGREGAT</b>	<b>167</b>
9.1. Pendahuluan	167
9.2. Materi Ajar	167
9.3. Ringkasan	180
9.4. Pertanyaan	181
<b>BAB X</b>	
<b>PENAWARAN AGREGAT</b>	<b>182</b>
10.1. Pendahuluan	182
10.2. Materi Ajar	183
10.3. Ringkasan	194
10.4. Pertanyaan	196
<b>BAB XI</b>	
<b>PENGANGGURAN</b>	<b>197</b>
7.1. Pendahuluan	197
7.2. Materi Ajar	197
7.3. Ringkasan	224
7.4. Pertanyaan	225
Daftar Pustaka	226

## **DESKRIPSI MATA KULIAH**

Mata ajar ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai dasar teori-teori ekonomi makro serta peran ilmu ekonomi makro dalam isu-isu penting dalam masyarakat. Topik-topik yang dibahas dalam mata ajar ini yaitu penentuan output nasional, inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, peran pemerintah dalam stabilisasi ekonomi melalui kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Melalui mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat memahami peran ilmu ekonomi makro dalam masyarakat, dapat menjelaskan ilmu ekonomi makro secara umum melalui diagram dan rumus-rumus, mengembangkan pemahaman bagaimana ekonom mengukur variabel penting ekonomi makro, serta menganalisis peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan.

## **Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)**

### **Sikap:**

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
3. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
4. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
5. Mewujudkan diri sebagai intelektual Kristen yang dapat menunjukkan nilai-nilai UKI (rendah hati, berbagi dan peduli, disiplin, profesional, dan bertanggung jawab) dalam setiap tindakan.

### **Pengetahuan:**

Menguasai secara mendalam konsep teoritis bidang pengetahuan ekonomi, manajemen, dan akuntansi.

### **Keterampilan Umum:**

Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

### **Keterampilan Khusus:**

Mampu bekerja sebagai bagian dari ekonomi global yang berkelanjutan dan beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

## **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

1. Mampu berpikir obyektif, kritis dan sistematis
2. Mampu menerapkan pengetahuan ekonomi, manajemen dan akuntansi, dalam suatu organisasi dan bisnis
3. Memiliki kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, akuntansi, manajemen dan organisasi, serta bisnis.
4. Mampu menjelaskan bagaimana kerangka pikir Ilmu Ekonomi Makro dibangun dan dikembangkan;
5. Mampu menggunakan model dan menuangkannya sebagai Instrumen Analisis Ilmu Ekonomi Makro;
6. Dapat menganalisis permasalahan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat dengan pendekatan ilmiah;
7. Dapat menuangkan ide hasil analisis Ekonomi Makro ke dalam sebuah karya Ilmiah.

# BAB I

## ILMU EKONOMI MAKRO

*The Science of Macroeconomics*

*The whole of science is nothing more than the refinement of everyday thinking.*

—Albert Einstein

### A. Pendahuluan

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan menghadapi keterbatasan sumber daya. Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu masalah pemilihan di antara alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas dan ketersediaan sumber daya yang langka. Selain itu, produk yang dihasilkan dalam proses produksi harus didistribusikan kepada anggota masyarakat.

Masalah pemilihan mengharuskan individu atau masyarakat untuk memilih di antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya. Keterbatasan sumber daya menunjukkan bahwa tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi karena keterbatasan jumlah sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Selain itu, hasil produksi harus didistribusikan kepada individu dan kelompok dalam masyarakat.

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua cabang, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari perilaku ekonomi individu dan perusahaan, sedangkan ekonomi makro mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan. Ekonomi makro membahas variabel-variabel agregat seperti tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, harga, dan perdagangan internasional. Pendekatan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan lisan, matematis, atau grafis.

Tujuan ekonomi makro adalah mencapai output yang tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menciptakan kesempatan kerja yang tinggi, menjaga stabilitas harga, dan mengatur perdagangan internasional. Ekonomi makro juga menghadapi dua masalah utama, yaitu masalah jangka pendek atau masalah stabilisasi yang berkaitan dengan mengendalikan inflasi, pengangguran, dan ketimpangan neraca pembayaran, serta masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan yang berkaitan dengan mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk, kapasitas produksi, dan investasi.

Dalam mencapai tujuan ekonomi makro, terdapat dua jenis masalah yang perlu diatasi, yaitu masalah jangka pendek atau masalah stabilisasi, dan masalah jangka panjang atau masalah pertumbuhan. Masalah jangka pendek berkaitan dengan menjaga stabilitas ekonomi untuk menghindari inflasi, pengangguran, dan ketimpangan dalam neraca pembayaran. Sementara itu, masalah jangka panjang



berkaitan dengan mencapai keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi.

## **B. Materi Ajar**

### ***I. How Economists Think***

Teks ini membahas tentang cara pandang para ekonom dalam mempelajari isu-isu yang memiliki muatan politik. Mereka berusaha untuk mengatasi isu-isu ini dengan objektivitas seorang ilmuwan. Seperti halnya dalam ilmu pengetahuan lainnya, ekonomi memiliki seperangkat alat sendiri, seperti terminologi, data, dan cara berpikir, yang mungkin terlihat asing dan rumit bagi orang awam. Cara terbaik untuk menjadi akrab dengan alat-alat ini adalah dengan berlatih menggunakannya, dan buku ini memberikan kesempatan yang cukup bagi Anda untuk melakukannya. Namun, agar alat-alat ini tidak terlalu menakutkan, mari kita bahas beberapa di antaranya di sini.

#### **1. Model Ekonomi**

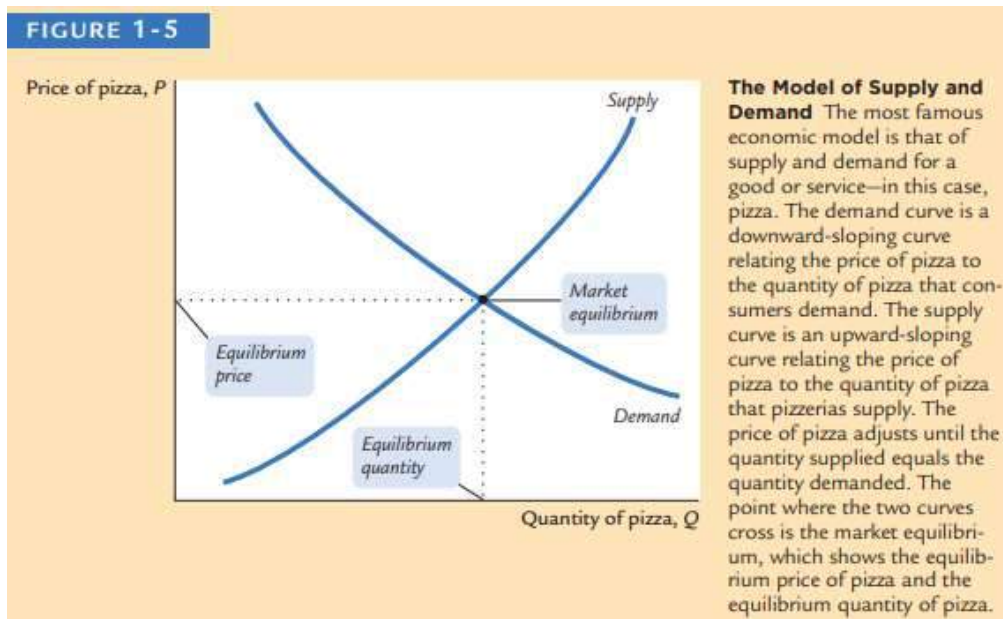
Salah satu alat yang digunakan oleh para ekonom adalah model. Seperti anak-anak yang belajar tentang dunia di sekitar mereka melalui mainan versi miniatur, ekonom juga menggunakan model untuk memahami dunia. Namun, model ekonomi cenderung terdiri dari simbol dan persamaan matematika daripada plastik dan lem. Para ekonom membangun "ekonomi mainan" mereka untuk membantu menjelaskan variabel ekonomi seperti PDB, inflasi, dan pengangguran. Model ekonomi menggambarkan, seringkali dalam istilah matematika, hubungan antara variabel-variabel tersebut. Model-model ini berguna karena membantu kita menghilangkan detail yang tidak relevan dan memfokuskan pada hubungan mendasar. Selain itu, bagi banyak ekonom, membangun model juga merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Model ekonomi memiliki dua jenis variabel: variabel endogen dan variabel eksogen. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh suatu model, sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang dianggap tetap. Tujuan dari suatu model adalah menunjukkan bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Variabel eksogen berasal dari luar model dan berfungsi sebagai input model, sedangkan variabel endogen ditentukan dalam model dan merupakan output model.

Untuk menjelaskan konsep ini lebih jelas, mari kita tinjau salah satu model ekonomi yang paling terkenal yaitu model penawaran dan permintaan. Bayangkan seorang ekonom ingin mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhi harga dan jumlah penjualan pizza. Dia akan mengembangkan suatu model yang menggambarkan perilaku pembeli pizza, perilaku penjual pizza, dan interaksi mereka di pasar pizza. Misalnya, ekonom tersebut mengasumsikan bahwa jumlah

pizza yang diminta oleh konsumen ( $Q_d$ ) bergantung pada harga pizza ( $P$ ) dan pendapatan agregat ( $Y$ ). Hubungan ini diungkapkan dalam persamaan  $Q_d = D(P, Y)$ , di mana  $D()$  merupakan fungsi permintaan. Demikian pula, ekonom tersebut mengasumsikan bahwa jumlah pizza yang ditawarkan oleh pizzeria ( $Q_s$ ) bergantung pada harga pizza ( $P$ ) dan harga bahan-bahan ( $P_m$ ), seperti keju, tomat, tepung, dan ikan teri. Hubungan ini diungkapkan dalam persamaan  $Q_s = S(P, P_m)$ , di mana  $S()$  merupakan fungsi penawaran. Terakhir, ekonom tersebut mengasumsikan bahwa harga pizza menyesuaikan diri untuk membawa keseimbangan antara jumlah yang ditawarkan dan jumlah yang diminta:  $Q_s = Q_d$ . Ketiga persamaan ini membentuk suatu model tentang pasar pizza.

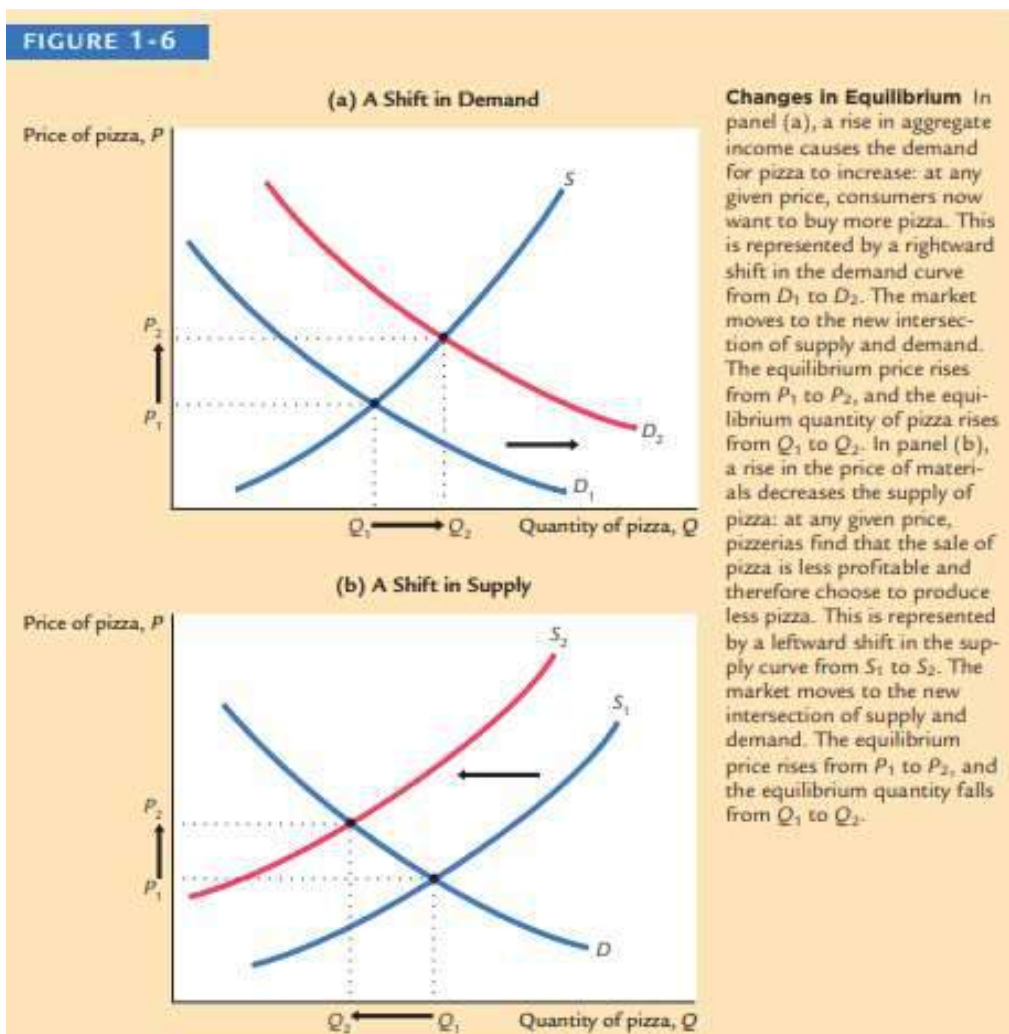
Ekonom mengilustrasikan model tersebut dengan diagram penawaran dan permintaan, seperti yang terlihat pada Gambar 1-5 di bawah ini. Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah pizza yang diminta dan harga pizza, dengan tetap mempertahankan pendapatan agregat. Kurva permintaan menurun karena harga yang lebih tinggi pada pizza mendorong konsumen beralih ke makanan lain dan membeli lebih sedikit pizza. Kurva penawaran menunjukkan hubungan antara jumlah pizza yang ditawarkan dan harga pizza, dengan tetap mempertahankan harga bahan-bahan tetap. Kurva penawaran menaik karena harga yang lebih tinggi pada pizza membuat penjualan pizza lebih menguntungkan, sehingga mendorong pizzeria untuk memproduksi lebih banyak. Kesetimbangan pasar terjadi ketika kurva penawaran dan kurva permintaan saling berpotongan. Pada harga kesetimbangan, konsumen memilih untuk membeli jumlah pizza yang diproduksi oleh pizzeria.



Model pasar pizza ini memiliki dua variabel eksogen dan dua variabel endogen. Variabel eksogen adalah pendapatan agregat dan harga bahan-bahan. Model ini tidak mencoba untuk menjelaskan variabel-variabel tersebut, melainkan

menganggapnya sebagai hal yang tetap (mungkin akan dijelaskan oleh model lain). Variabel endogen adalah harga pizza dan jumlah pizza yang dipertukarkan. Ini adalah variabel-variabel yang dijelaskan oleh model.

Model ini dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana perubahan pada salah satu variabel eksogen mempengaruhi kedua variabel endogen. Misalnya, jika pendapatan agregat meningkat, permintaan pizza juga meningkat, seperti pada panel (a) Gambar 1-6 di bawah ini. Model ini menunjukkan bahwa baik harga kesetimbangan maupun jumlah pizza kesetimbangan meningkat. Begitu pula, jika harga bahan-bahan meningkat, penawaran pizza menurun, seperti pada panel (b) Gambar 1-6. Model ini menunjukkan bahwa dalam kasus ini harga kesetimbangan pizza meningkat dan jumlah pizza kesetimbangan menurun. Dengan demikian, model ini menunjukkan bagaimana perubahan baik dalam pendapatan agregat maupun harga bahan-bahan mempengaruhi harga dan jumlah pizza di pasar.



Seperti model-model lainnya, model pasar pizza ini membuat asumsi-asumsi yang mempermudah. Misalnya, model ini tidak mempertimbangkan bahwa setiap pizzeria berlokasi di tempat yang berbeda. Bagi setiap pelanggan, satu pizzeria lebih nyaman dibandingkan yang lain, dan oleh karena itu pizzeria

memiliki kemampuan untuk menentukan harga mereka sendiri. Model ini mengasumsikan bahwa ada satu harga tunggal untuk pizza, padahal sebenarnya bisa saja ada harga yang berbeda di setiap pizzeria.

Bagaimana seharusnya kita merespon ketidakrealistisan model ini? Haruskah kita mengabaikan model sederhana tentang penawaran dan permintaan pizza? Haruskah kita mencoba membangun model yang lebih kompleks yang memperbolehkan adanya harga pizza yang beragam? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tergantung pada tujuan kita. Jika tujuan kita adalah menjelaskan bagaimana harga keju mempengaruhi harga rata-rata pizza dan jumlah pizza yang terjual, maka keberagaman harga pizza mungkin tidak penting. Model sederhana tentang pasar pizza telah berhasil menjawab masalah tersebut. Namun, jika tujuan kita adalah menjelaskan mengapa kota-kota dengan sepuluh pizzeria memiliki harga pizza yang lebih rendah daripada kota-kota dengan dua pizzeria, maka model sederhana tersebut kurang berguna.

Seni (*the art*) dalam ilmu ekonomi terletak pada penilaian kapan asumsi penyederhanaan (seperti mengasumsikan harga pizza tunggal) mengklarifikasi pemikiran kita dan kapan asumsi tersebut menyesatkan kita. Penyederhanaan adalah bagian yang diperlukan dalam membangun model yang berguna: setiap model yang dibangun dengan kesempurnaan akan terlalu rumit bagi siapa pun untuk dimengerti. Namun, model akan mengarah pada kesimpulan yang salah jika mengasumsikan fitur-fitur ekonomi yang penting untuk masalah yang sedang dibahas. Oleh karena itu, pemodelan ekonomi memerlukan kehati-hatian dan akal sehat.

## **2. Penggunaan Fungsi Matematika untuk Menjelaskan Hubungan antar Variabel**

Teks ini menjelaskan tentang penggunaan fungsi dalam model-model ekonomi untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel ekonomi. Fungsi merupakan konsep matematis yang menunjukkan bagaimana satu variabel tergantung pada sekumpulan variabel lainnya. Misalnya, dalam model pasar pizza, dikatakan bahwa jumlah pizza yang diminta tergantung pada harga pizza dan pendapatan agregat. Untuk mengungkapkan hal ini, digunakan notasi fungsional yang ditulis sebagai  $Q_d = D(P, Y)$ .

Persamaan tersebut menyatakan bahwa jumlah pizza yang diminta ( $Q_d$ ) adalah fungsi dari harga pizza ( $P$ ) dan pendapatan agregat ( $Y$ ). Dalam notasi fungsional, variabel sebelum tanda kurung menunjukkan fungsi tersebut. Dalam kasus ini,  $D()$  adalah fungsi yang mengungkapkan bagaimana variabel-variabel dalam tanda kurung menentukan jumlah pizza yang diminta.

Jika kita memiliki informasi lebih lanjut tentang pasar pizza, kita dapat memberikan rumus numerik untuk jumlah pizza yang diminta. Misalnya, kita dapat menulis  $Q_d = 60 - 10P + 2Y$ . Dalam hal ini, fungsi permintaan adalah  $D(P, Y) = 60 - 10P + 2Y$ . Untuk setiap harga pizza dan pendapatan agregat, fungsi ini

memberikan jumlah pizza yang diminta yang sesuai. Misalnya, jika pendapatan agregat adalah \$10 dan harga pizza adalah \$2, maka jumlah pizza yang diminta adalah 60 potong; jika harga pizza naik menjadi \$3, jumlah pizza yang diminta turun menjadi 50 potong.

Notasi fungsional memungkinkan kita untuk mengungkapkan gagasan umum bahwa variabel-variabel saling berhubungan, bahkan ketika kita tidak memiliki informasi yang cukup untuk menunjukkan hubungan numerik yang pasti. Misalnya, kita mungkin mengetahui bahwa jumlah pizza yang diminta turun ketika harga naik dari \$2 menjadi \$3, tetapi kita mungkin tidak tahu seberapa banyak jumlahnya turun. Dalam hal ini, notasi fungsional sangat berguna: selama kita tahu bahwa ada hubungan antara variabel-variabel tersebut, kita dapat mengungkapkan hubungan tersebut menggunakan notasi fungsional.

### **3. Penggunaan Model-Model yang Beragam**

Para ahli ekonomi makro mempelajari banyak aspek ekonomi. Misalnya, mereka mengkaji peran tabungan dalam pertumbuhan ekonomi, dampak undang-undang upah minimum terhadap pengangguran, pengaruh inflasi terhadap tingkat suku bunga, dan pengaruh kebijakan perdagangan terhadap neraca perdagangan dan nilai tukar.

Para ekonom menggunakan model untuk menjawab semua pertanyaan ini, tetapi tidak ada satu model tunggal yang dapat menjawab setiap pertanyaan. Seperti halnya tukang kayu menggunakan alat yang berbeda untuk tugas yang berbeda, para ekonom menggunakan model-model yang berbeda untuk menjelaskan fenomena ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, para mahasiswa makroekonomi harus menyadari bahwa tidak ada satu model "benar" yang selalu berlaku. Sebaliknya, ada banyak model, masing-masing berguna untuk mengungkapkan berbagai aspek ekonomi. Bidang makroekonomi mirip dengan pisau serbaguna Swiss, yaitu kumpulan alat-alat yang saling melengkapi namun berbeda yang dapat diterapkan dengan cara yang berbeda dalam berbagai situasi.

Bahan ajar ini menyajikan banyak model yang berbeda untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan yang berbeda dan membuat asumsi-asumsi yang berbeda. Ingatlah bahwa sebuah model hanya sebaik asumsi-asumsinya dan bahwa sebuah asumsi yang berguna untuk tujuan tertentu mungkin dapat menyesatkan untuk tujuan lain. Ketika menggunakan sebuah model untuk menjawab suatu pertanyaan, seorang ekonom harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasarinya dan menilai apakah asumsi-asumsi tersebut masuk akal untuk mempelajari masalah yang sedang diteliti.

### **4. Harga: Fleksibel versus Kaku**

Sepanjang buku ini, satu kelompok asumsi akan terbukti sangat penting - asumsi-asumsi mengenai kecepatan penyesuaian upah dan harga terhadap perubahan kondisi ekonomi. Biasanya, para ekonom menganggap bahwa harga

suatu barang atau jasa bergerak dengan cepat untuk membawa keseimbangan antara kuantitas yang ditawarkan dan kuantitas yang diminta. Dengan kata lain, mereka mengasumsikan bahwa pasar biasanya dalam keseimbangan, sehingga harga suatu barang atau jasa ditemukan di tempat di mana kurva penawaran dan permintaan berpotongan. Asumsi ini disebut pembersihan pasar dan menjadi inti dari model pasar pizza yang dibahas sebelumnya. Untuk menjawab sebagian besar pertanyaan, para ekonom menggunakan model pembersihan pasar.

Namun, asumsi penyesuaian pasar yang terus-menerus tidak sepenuhnya realistis. Agar pasar tetap membersihkan secara terus menerus, harga harus menyesuaikan secara instan terhadap perubahan penawaran dan permintaan. Padahal, banyak upah dan harga menyesuaikan dengan lambat. Kontrak kerja seringkali menetapkan upah selama hingga tiga tahun. Banyak perusahaan menetapkan harga produk mereka dalam jangka waktu lama, misalnya, penerbit majalah biasanya mengubah harga di toko hanya setiap tiga atau empat tahun. Meskipun model pembersihan pasar mengasumsikan bahwa semua upah dan harga fleksibel, di dunia nyata beberapa upah dan harga cenderung tetap atau "kaku".

Ketidakmampuan harga untuk bergerak dengan cepat tidak membuat model pembersihan pasar menjadi tidak berguna. Sebenarnya, harga tidak terjepit selamanya; pada akhirnya, harga akan menyesuaikan diri terhadap perubahan penawaran dan permintaan. Model pembersihan pasar mungkin tidak menggambarkan keadaan ekonomi pada setiap saat, tetapi mereka menggambarkan keseimbangan yang dituju oleh ekonomi. Oleh karena itu, sebagian besar ahli ekonomi makro percaya bahwa fleksibilitas harga adalah asumsi yang baik untuk mempelajari masalah jangka panjang, seperti pertumbuhan PDB riil yang kita amati dari dekade ke dekade.

Namun, untuk mempelajari masalah jangka pendek, seperti fluktuasi PDB riil dan pengangguran dari tahun ke tahun, asumsi fleksibilitas harga menjadi kurang masuk akal. Dalam jangka pendek, banyak harga di ekonomi tetap pada tingkat yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, sebagian besar ahli ekonomi makro percaya bahwa asumsi kaku harga lebih baik untuk mempelajari perilaku ekonomi dalam jangka pendek.

## **5. Pemikiran Mikroekonomi dan Model Makroekonomi**

Mikroekonomi adalah studi tentang bagaimana rumah tangga dan perusahaan membuat keputusan dan bagaimana para pengambil keputusan ini berinteraksi di pasar. Prinsip sentral dalam mikroekonomi adalah bahwa rumah tangga dan perusahaan mengoptimalkan - mereka melakukan yang terbaik bagi diri mereka sendiri berdasarkan tujuan dan batasan yang mereka hadapi. Dalam model mikroekonomi, rumah tangga memilih pembelian mereka untuk memaksimalkan tingkat kepuasan yang disebut utilitas oleh para ekonom, sementara perusahaan membuat keputusan produksi untuk memaksimalkan keuntungan mereka.

Karena peristiwa yang terjadi dalam skala ekonomi keseluruhan muncul dari interaksi banyak rumah tangga dan perusahaan, maka makroekonomi dan mikroekonomi saling terkait. Ketika kita mempelajari ekonomi secara keseluruhan, kita harus mempertimbangkan keputusan para pelaku ekonomi individual. Misalnya, untuk memahami apa yang menentukan total pengeluaran konsumen, kita harus memikirkan keluarga yang memutuskan berapa banyak yang akan mereka belanjakan hari ini dan berapa banyak yang akan mereka simpan untuk masa depan. Untuk memahami apa yang menentukan total pengeluaran investasi, kita harus memikirkan perusahaan yang memutuskan apakah akan membangun pabrik baru. Karena variabel agregat adalah jumlah dari variabel yang menggambarkan banyak keputusan individu, teori makroekonomi didasarkan pada dasar mikroekonomi.

Meskipun keputusan mikroekonomi merupakan dasar dari semua model ekonomi, dalam banyak model keputusan optimal dari rumah tangga dan perusahaan terjadi secara implisit daripada secara eksplisit. Model pasar pizza yang telah kita bahas sebelumnya adalah contohnya. Keputusan rumah tangga tentang berapa banyak pizza yang akan dibeli menjadi dasar permintaan pizza, dan keputusan pizzeria tentang berapa banyak pizza yang akan diproduksi menjadi dasar penawaran pizza. Secara teoritis, rumah tangga membuat keputusan mereka untuk memaksimalkan utilitas, dan pizzeria membuat keputusan mereka untuk memaksimalkan keuntungan. Namun, model tersebut tidak fokus pada bagaimana keputusan mikroekonomi ini dibuat; sebaliknya, model tersebut membiarkan keputusan-keputusan ini berada di latar belakang. Demikian pula, meskipun keputusan mikroekonomi menjadi dasar fenomena makroekonomi, model-model makroekonomi tidak selalu fokus pada perilaku optimal rumah tangga dan perusahaan, tetapi terkadang membiarkan perilaku tersebut di latar belakang.

## **II. *What Macroeconomists Study***

### **1. Pengertian Teori Ekonomi<sup>1</sup>**

Teori ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan memilih di antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang tersedia secara terbatas. (Soediyono,1981:1). Samuelson dan Nordhaus (1997:4) mengemb-angkan definisi ilmu ekonomi berdasarkan beberapa definisi sebagai berikut: Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku masyarakat dalam menggunakan sumberdaya yang langka dalam rangka memproduksi berbagai komoditi, untuk kemudian menyalurkannya kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Dari definisi diatas, terlihat ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan.

---

<sup>1</sup> Disarikan dari Nuhfil Hanani dan Kardono (2004), Bab I Pendahuluanm dalam *TEORI EKONOMI MAKRO* Pendekatan Grafis dan Matematis.

- 1) *Pertama*, adalah masalah pemilihan (*problem of choice*), yaitu pemilihan diantara berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk memproduksi berbagai komoditi. Artinya, setiap sumberdaya tidak hanya mempunyai satu penggunaan saja, tetapi bisa dua, tiga, atau bahkan lebih. Diantara beberapa alternatif tersebut hanya dapat dipilih satu penggunaan saja. Misalnya, dari sebidang tanah harus dilakukan pemilihan, untuk ditanami, dijual, atau didirikan gedung di atasnya. Dalam hal ini tentu tidak mungkin ketiga pilihan tersebut dapat dilaksanakan sekaligus. Jadi, harus dipilih salah satu diantaranya. Dalam ilmu ekonomi, pilihan tersebut didasarkan pada pencapaian keuntungan yang maksimum.
- 2) *Kedua*, ketersediaan sumberdaya adalah terbatas atau langka. Tidak seperti air di lautan, udara, atau pasir di padang pasir, yang jumlahnya dapat dikatakan tidak terbatas atau berlimpah-limpah. Konsekuensi dari sifat sumberdaya demikian adalah perlunya pengelolaan sumberdaya secara efektif dan efisien.
- 3) *Ketiga*, produk yang dihasilkan dan pendistribusiannya kepada para anggota masyarakat untuk konsumsi.

Ketiga hal penting tersebut sesuai dengan apa yang dikenal sebagai *the three fundamental and interdependent economic problem* (tiga masalah fundamental ekonomi yang saling terkait), yaitu:

- a. *What commodities shall be produced and what quantities* (komoditi apa yang akan diproduksi dan berapa kuantitasnya?)
- b. *How shall goods be produced?* (bagaimana cara barang-barang harus diproduksi) ? dan
- c. *For whom shall goods be produced* (untuk siapa barang-barang diproduksi)? (Suherman, R., 2000:10).

Ditinjau dari perannya, ilmu ekonomi dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok ekonomi deskriptif (*descriptive economics*), kelompok teori ekonomi (*economic theory atau economic analysis*), dan kelompok ekonomi terapan (*applied economic*). Ekonomi deskriptif bertugas mengumpulkan keterangan-keterangan faktual yang relevan tentang masalah ekonomi. Teori ekonomi tugas utamanya adalah mencoba menerangkan bekerjanya sistem-sistem ekonomi tersebut. Teori ekonomi umumnya dipecah menjadi dua kelompok besar, yaitu *teori ekonomi mikro* dan *teori ekonomi makro*. Ekonomi terapan menggunakan hasil-hasil pemikiran yang terkumpul dalam teori ekonomi untuk menerangkan diskripsi fakta-fakta yang dikumpulkan oleh ekonomi deskriptif (Soediyono, 1983:1).

## **2. Ilmu Ekonomi Makro**

Teks berikut menjelaskan pentingnya studi ilmu ekonomi makro dan bagaimana ilmu ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, politik nasional dan internasional, serta perubahan ekonomi dari waktu ke waktu.



Ilmu ekonomi makro adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan, yang mencoba menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, resesi, dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi frekuensi dan keparahan masalah-masalah tersebut.

Masalah-masalah ekonomi makro mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, pengusaha harus meramalkan pertumbuhan pendapatan konsumen untuk meramalkan permintaan atas produk mereka, lansia harus memperhatikan kenaikan harga, dan lulusan baru yang mencari pekerjaan berharap ekonomi akan tumbuh sehingga perusahaan akan banyak merekrut. Karena dampak ekonomi makro terhadap semua orang, isu-isu ekonomi makro juga memainkan peran sentral dalam debat politik nasional dan politik dunia.

Ilmu ekonomi makro melibatkan pengumpulan data tentang pendapatan, harga, pengangguran, dan variabel-variabel lain dari berbagai negara dan periode waktu. Data tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan teori-teori umum yang menjelaskan fenomena ekonomi. Seperti ahli astronomi yang mempelajari evolusi bintang atau ahli biologi yang mempelajari evolusi spesies, ahli ekonomi makro tidak dapat melakukan eksperimen terkontrol di laboratorium. Mereka harus menggunakan data sejarah yang ada.

Ilmu ekonomi makro masih merupakan ilmu muda dan belum sempurna. Kemampuan ahli ekonomi makro dalam meramalkan peristiwa ekonomi di masa depan tidak lebih baik daripada kemampuan meteorolog dalam meramalkan cuaca bulan depan. Namun, ahli ekonomi makro memiliki pemahaman yang cukup luas tentang cara kerja ekonomi. Pengetahuan ini berguna dalam menjelaskan peristiwa ekonomi dan merumuskan kebijakan ekonomi.

Setiap era memiliki masalah ekonomi sendiri, seperti inflasi yang tinggi, defisit anggaran, dan krisis keuangan. Pemahaman tentang sejarah ekonomi makro memberikan motivasi yang kaya bagi teori ekonomi makro. Meskipun prinsip-prinsip dasar ekonomi makro tidak berubah dari satu dekade ke dekade berikutnya, ahli ekonomi makro harus menerapkan prinsip-prinsip ini dengan fleksibilitas dan kreativitas untuk menghadapi perubahan situasi yang terjadi.

### **3. Teori dan Model Ekonomi Makro<sup>2</sup>**

Menurut Crouch (1972:1) tidak terdapat perbedaan yang prinsip antara ekonomi makro dan ekonomi mikro. Bedanya, ekonomi makro berhubungan dengan variabel-variabel yang bersifat agregat (keseluruhan), sedangkan ekonomi mikro berhubungan dengan variabel-variabel yang bersifat individual. Jadi hanya berbeda dalam tingkat agregasinya. Kedua cabang ekonomi ini memusatkan perhatian pada interaksi transaktor dalam pasar, yaitu rumah-tangga, perusahaan, dan pemerintah. Dengan demikian alat yang digunakan untuk analisis dalam kedua

---

<sup>2</sup> Disarikan dari Nuhfil Hanani dan Kardono (2004), Bab I Pendahuluan dalam *TEORI EKONOMI MAKRO* Pendekatan Grafis dan Matematis.

ekonomi tersebut adalah sama. Samuelson dan Nordhaus (1997:77) menyatakan bahwa ilmu *ekonomi makro* adalah studi tentang perilaku perekonomian secara keseluruhan. Ilmu ini mempelajari output nasional, kesempatan kerja, harga dan perdagangan internasional. Sebaliknya ilmu ekonomi mikro mempelajari tentang harga, kuantitas, dan pasar secara sendiri-sendiri (individu).

Glahe (1977:1) mengemukakan bahwa *ilmu ekonomi makro* adalah cabang ilmu ekonomi yang mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut: Faktor-faktor apa yang menentukan tingkat pengangguran? Bagaimana tingkat harga umum ditentukan dan faktor-faktor apa yang relatif penting mempengaruhinya? Faktor-faktor apa yang menentukan tingkat aktivitas dan pertumbuhan ekonomi?

Sebaliknya, ilmu ekonomi mikro mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana perilaku konsumen secara individual dipengaruhi oleh harga dari komoditi? Bagaimana perusahaan menentukan kuantitas sumberdaya yang dibeli dan bagaimana sumberdaya tersebut dikombinasikan untuk memproduksi barang-barang dan jasa? Bagaimana menentukan pola distribusi barang-barang dan jasa yang diproduksi?

Menurut Soediyono (1983:2) variabel-variabel agregatif yang banyak dipersoalkan dalam ekonomi makro adalah: tingkat pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tabungan, investasi nasional, jumlah uang beredar, tingkat harga, tingkat bunga, neraca pembayaran internasional, stok kapital nasional, hutang pemerintah. Dengan mengetahui hubungan-hubungan diantara variabel-variabel tersebut diharapkan kita dapat lebih mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu perekonomian.

Untuk menjelaskan hubungan-hubungan diantara variabel-variabel ekonomi tersebut dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan *oral (cerita)*, *pendekatan matematis*, dan *pendekatan grafis atau gambar*. Pendekatan mana yang harus digunakan tergantung dari masalah dan tujuan pemecahan masalah ekonomi yang diinginkan. Misalnya, jika kita hanya ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat konsumsi, maka berdasarkan teori ekonomi kita bisa menjelaskan secara lisan bahwa tingkat konsumsi ditentukan oleh besarnya pendapatan. Namun jika kita selanjutnya ingin mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan tersebut, kita tidak bisa lagi menjelaskan secara lisan, namun harus menggunakan pendekatan grafis atau matematis. Pendekatan matematis dalam ekonomi dikenal sebagai ekonometrika. Dengan ekonometrika dapat dilakukan analisis dan prediksi. Analisis menyatakan penjelasan perilaku unit-unit ekonomi. Sedangkan prediksi menyatakan kemungkinan perkiraan pengaruh perubahan variabel-variabel ekonomi.

Sebagai contoh, untuk mengadakan analisis dan prediksi hubungan antara tingkat konsumsi dan pendapatan, dapat disusun model ekonometrika:  $C = \alpha + \beta Y + \mu$  di mana  $C$  = tingkat konsumsi,  $Y$  = tingkat pendapatan, dan  $\mu$  = variabel pengganggu (*error term*). Model adalah representasi yang disederhanakan dari situasi nyata. Melalui model ini dapat dilakukan analisis dan prediksi. Validitas

model dapat dinilai dari beberapa kriteria, yaitu: kekuatan prediksinya, konsistensi dan realisme asumsinya, tingkat informasi yang diberikan, generalisasinya, dan simplisitasnya (Koutsoyiannis, 1985:3-5).

#### 4. Masalah, Tujuan dan Kebijakan Ekonomi Makro<sup>3</sup>

Hasil analisis dan prediksi berdasarkan teori ekonomi berguna sebagai pedoman pembuatan kebijakan untuk memecahkan masalah-masalah perekonomian tertentu. Permasalahan pokok dalam ekonomi makro dapat digolongkan ke dalam dua macam (Boediono, 1994 :1):

- a) Masalah jangka pendek atau masalah *stabilisasi*. Masalah ini berkaitan dengan bagaimana “menyetir” perekonomian nasional dari bulan ke bulan, dari triwulan ke triwulan atau dari tahun ke tahun, agar terhindar dari tiga penyakit makro, yaitu, **(1) inflasi, (2) pengangguran, dan (3) ketimpangan dalam neraca pembayaran.**
- b) Masalah jangka panjang atau masalah *pertumbuhan*. Masalah ini adalah bagaimana kita menyetir perekonomian agar ada keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Pada dasarnya masalahnya juga berkisar pada bagaimana menghindari ketiga penyakit makro di atas, tetapi perspektif waktunya lebih panjang (lima tahun, sepuluh tahun, atau bahkan dua puluh lima tahun).

Sehubungan dengan masalah-masalah tersebut, apabila kita ingin memecahkan masalah jangka pendek maka harus disusun dan diterapkan kebijakan-kebijakan jangka pendek, misalnya dengan menambah jumlah uang yang beredar, menurunkan tingkat bunga, mengenakan pajak impor, menurunkan pajak pendapatan atau pajak penjualan, menambah pengeluaran pemerintah, mengeluarkan obligasi pemerintah dan sebagainya. Sedangkan jika ingin memecahkan masalah jangka panjang, tentu juga harus menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan masalah jangka panjang, seperti kebijakan yang berkaitan dengan kapasitas total perekonomian, jumlah penduduk dan angkatan kerja, serta lembaga-lembaga sosialpolitik-ekonomi yang ada. Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah dan perpajakan dikenal sebagai kebijakan fiskal. Kebijakan yang berkaitan dengan penawaran dan permintaan uang dikenal dengan kebijakan moneter.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1997:78-88), untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perekonomian secara keseluruhan, para ekonom memandangnya dari empat bidang yaitu: ***output, kesempatan kerja, stabilitas harga, dan perdagangan internasional.***

Dengan demikian tujuan utama ekonomi makro suatu negara adalah:

---

<sup>3</sup> Disarikan dari Nuhfil Hanani dan Kardono (2004), Bab I Pendahuluanm dalam *TEORI EKONOMI MAKRO* Pendekatan Grafis dan Matematis.

- 1) *Mencapai output yang tinggi dengan laju pertumbuhan cepat.* Tujuan akhir kegiatan ekonomi adalah menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dsb). Ukuran besarnya output perekonomian yang paling komprehensif adalah Produk Nasional Bruto (*Gross National Product = GNP*), yaitu nilai pasar atas semua produk akhir barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu tahun. Jadi, yang dihitung dalam GNP adalah barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh warga negara dan milik warga negara. Barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh WNA yang perusahaannya beroperasi di Indonesia tidak termasuk GNP Indonesia. Sebaliknya barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh WNI di luar negeri harus dimasukkan ke dalam GNP Indonesia.
- 2) *Kesempatan kerja tinggi, Pengangguran rendah.* Tujuan kebijakan ekonomi makro berikutnya adalah kesempatan kerja setinggi mungkin dan pengangguran serendah mungkin. Setiap penduduk pasti menginginkan pekerjaan yang baik dan diberi upah yang cukup besar, tanpa harus menunggunya terlalu lama.
- 3) *Kestabilan harga.* Tujuan selanjutnya adalah mempertahankan kestabilan harga di pasar bebas. Dalam pasar bebas, harga-harga sepenuhnya ditentukan oleh penawaran dan permintaan, pemerintah tidak campur tangan mengawasi harga barang tertentu. Cara yang paling umum untuk mengukur tingkat harga keseluruhan adalah indek harga konsumen (IHK) atau *consumer price index (CPI)*. Perubahan tingkat harga dinyatakan sebagai *laju inflasi*. Laju inflasi dari IHK dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laju inflasi dari IHK} = \frac{\text{IHK tahun ini} - \text{IHK tahun lalu}}{\text{IHK tahun lalu}} \times 100\%$$

Kebalikan dari inflasi adalah deflasi yaitu terjadi ketika harga turun (laju inflasi negatif).

- 4) *Perdagangan internasional.* Tujuan terakhir kebijakan ekonomi makro sebagian besar negara adalah mencapai keseimbangan impor dan ekspornya. Selisih antara nilai ekspor dan nilai impor disebut ekspor bersih atau ekspor neto. Bila nilai ekspor neto positif disebut surplus perdagangan. Sebaliknya jika nilai ekspor negatif disebut defisit perdagangan. Disamping itu juga diupayakan agar nilai tukar uang (kurs) berlangsung stabil.

Instrumen kebijakan ekonomi makro yang digunakan untuk mencapai tujuan diatas meliputi:

- 1) *Kebijakan fiskal.* Kebijakan ini berisi dua kebijakan pakok, yaitu belanja negara (*government expenditure*) dan sistem perpajakan. Yang termasuk belanja negara adalah seluruh pembayaran atau pembelian barang-barang dan jasa untuk kepentingan nasional, misal: pembelian persenjataan dan alat

kantor, pembangunan gedung, gaji pegawai, dan sebagainya. Kebijakan perpajakan mempunyai dua peran, pertama, pajak akan cenderung mengurangi konsumsi, menurunkan permintaan agregat, dan akhirnya menurunkan GNP aktual. Kedua, pajak akan berpengaruh pada harga pasar.

- 2) *Kebijakan moneter*. Melalui kebijakan ini pemerintah melakukan pengetatan terhadap uang beredar nasional, kredit serta perbankan. Dengan mengurangi jumlah uang beredar akan meningkatkan suku bunga serta mengurangi investasi, yang berarti menurunkan GNP dan inflasi. Terjadi sebaliknya jika jumlah uang beredar ditambah. Kebijakan penambahan uang beredar dilakukan jika dunia usaha sedang lesu. Pengendalian jumlah uang beredar menjadi tanggung jawab Bank Sentral.
- 3) *Kebijakan Ekonomi Internasional*. Kebijakan ekonomi internasional dapat dibagi ke dalam dua kategori. *Pertama*, kebijakan perdagangan meliputi tarif, kuota, dan kebijakan lain yang menghambat atau mendorong impor atau ekspor. *Kedua*, pengelolaan pasar valuta asing. Suatu negara dapat menganut sistem nilai tukar baku atau nilai tukar mengambang.
- 4) *Kebijakan Pendapatan*. Merupakan usaha pemerintah untuk secara langsung mempengaruhi kecenderungan upah dan harga guna menekan laju inflasi.

## 5. Pelaku dan Pasar Ekonomi Makro<sup>4</sup>

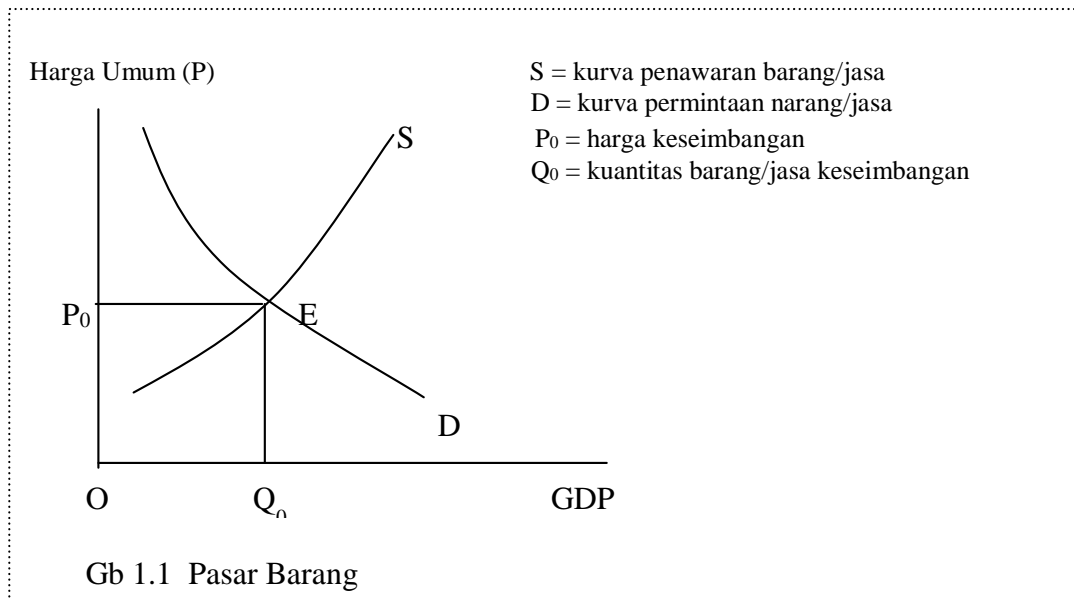
Menurut Boediono (1994:5-15), dalam ekonomi makro terdapat empat pasar yang saling berubungan dan terdapat lima pelaku ekonomi. Empat pasar tersebut adalah: **1) Pasar Barang; 2) Pasar Uang; 3). Pasar Tenaga Kerj; 4). Pasar Luar Negeri.**

Sejalan dengan pengertian pasar dalam ekonomi mikro, maka masing-masing pasar dalam ekonomi makro juga merupakan pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Masing-masing pasar tersebut juga akan mempelajari *dua aspek utama pasar*, apa yang terjadi dengan harga (P) dan kuantitas yang ditransaksikan (Q). Secara grafis masingmasing pasar diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

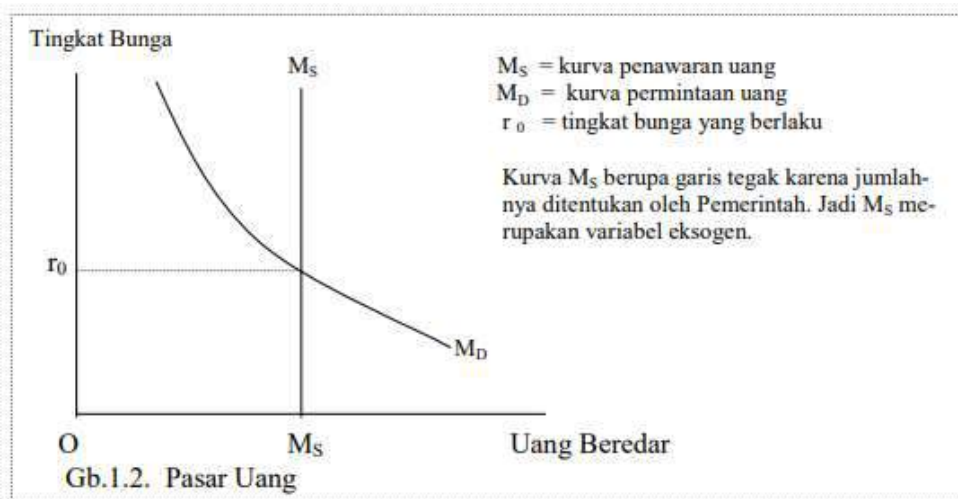
- a) *Pasar Barang*: Di pasar barang, permintaan total masyarakat akan barang-barang dan jasa-jasa bertemu dengan seluruh barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi (dan di tawarkan) oleh seluruh produsen yang ada di masyarakat dalam suatu periode. Di pasar ini kita ingin mengetahui apa yang terjadi dengan tingkat harga umum (P) dan kuantitas total barang-barang dan jasa-jasa (Q) (lihat Gb. 1.1). Dengan demikian dengan mempelajari pasar barang kita bisa mengetahui (a) tinggi rendahnya tingkat inflasi, dan (2) naik turunnya GDP (*Gross Domestic Product*).

---

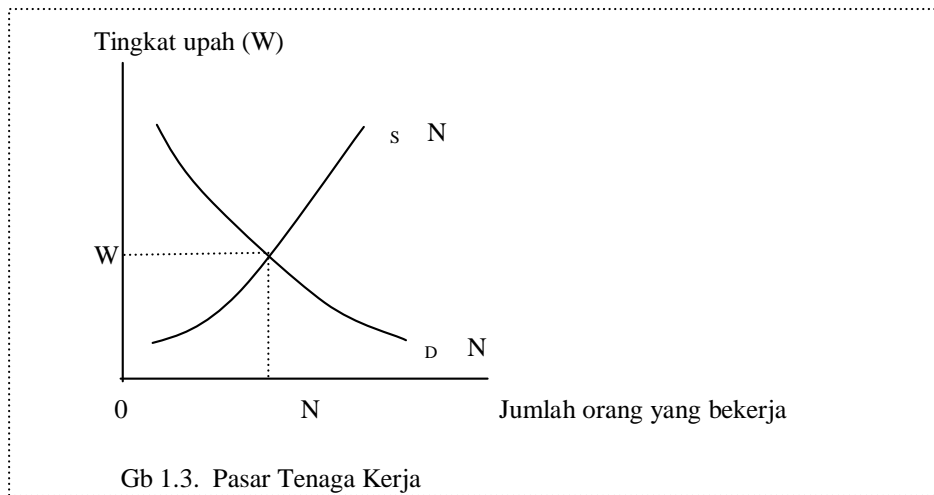
<sup>4</sup> Disarikan dari Nuhfil Hanani dan Kardono (2004), Bab I Pendahuluanm dalam *TEORI EKONOMI MAKRO* Pendekatan Grafis dan Matematis.



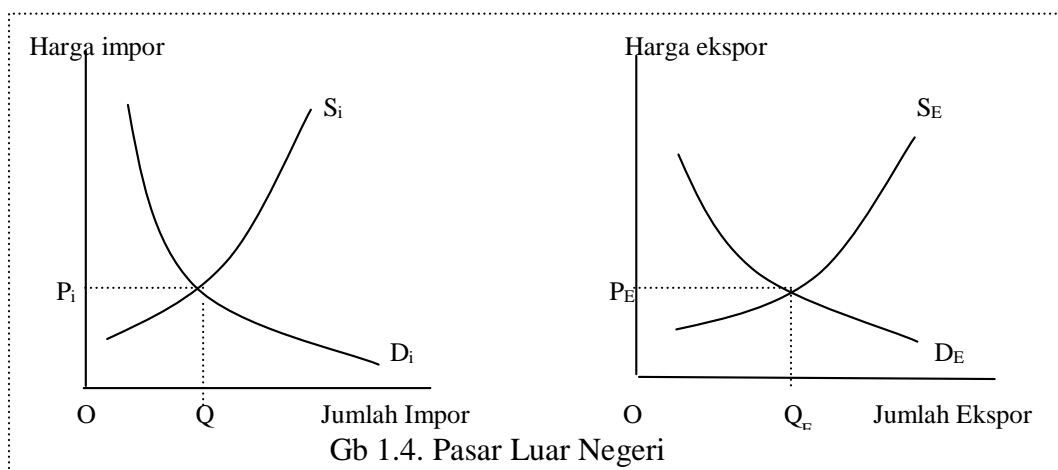
b). *Pasar Uang*: Di pasar uang, permintaan (atau kebutuhan) masyarakat akan uang (kartal dan giral) bertemu dengan jumlah uang (kartal dan giral) yang beredar. Pertemuan antara permintaan dan penawaran uang akan menentukan *harga uang*, yang tidak lain adalah tingkat bunga (lihat Gb.1.2).



c). *Pasar Tenaga Kerja*: Di pasar tenaga kerja, permintaan (kebutuhan) total akan tenaga kerja dari sektor swasta dan pemerintah bertemu dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia pada waktu itu. Pertemuan permintaan dan penawaran tenaga kerja tersebut akan menentukan *harga tenaga kerja*, yaitu tingkat upah (lihat Gb.1.3).



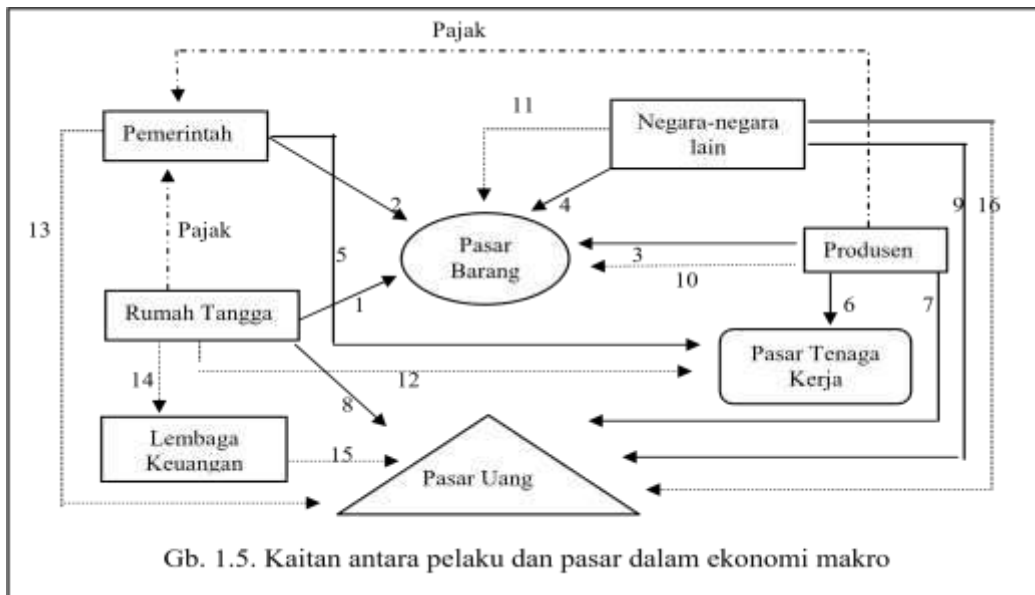
d). *Pasar Luar Negeri*: Di pasar luar negeri, permintaan dunia akan barang-barang ekspor dalam negeri bertemu dengan penawaran barang-barang tersebut yang dapat disediakan oleh para eksportir. Sebaliknya, permintaan barang-barang impor untuk dalam negeri bertemu dengan penawaran barang-barang tersebut yang dapat ditawarkan pihak luar negeri. Pertemuan antara permintaan barang-barang ekspor dan penawaran barang-barang tersebut menentukan harga rata-rata ekspor. Harga rata-rata ekspor dikalikan dengan volume ekspor memberikan *penerimaan devisa* dari ekspor. Pertemuan antara permintaan impor dan penawaran barang-barang tersebut dari luar negeri menentukan harga rata-rata impor. Harga rata-rata impor dikalikan dengan volume impor memberikan *pengeluaran devisa* untuk impor. Penerimaan devisa dikurangi pengeluaran devisa tersebut disebut *neraca perdagangan*. Harga rata-rata ekspor dibagi dengan harga rata-rata impor disebut “dasar penukaran luar negeri” (*terms of trade*).



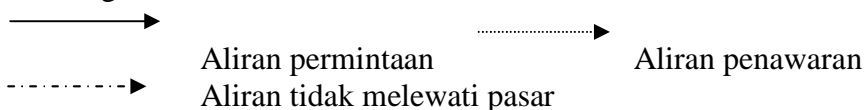
**Lima Pelaku Pasar Makro:** Dalam ekonomi makro kita menggolongkan orang-orang atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi menjadi lima kelompok besar, yaitu:

- 1) Rumah Tangga
- 2) Produsen
- 3) Pemerintah
- 4) Lembaga-lembaga keuangan
- 5) Negara-negara lain.

Kegiatan pelaku pasar dengan keempat pasar diatas dapat digambarkan secara skematis dalam Gb.1.5. di bawah ini.



Keterangan :



**Permintaan:**

1. Pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga
2. Belanja barang oleh pemerintah
3. Investasi oleh perusahaan
4. Ekspor ke luar negeri
5. Kebutuhan tenaga kerja oleh pemerintah
6. Kebutuhan tenaga kerja oleh perusahaan
7. Kebutuhan uang tunai dan kredit
8. Kebutuhan rumah tangaan akan uang tunai
9. Kebutuhan perusahaan-perusahaan asing akan uang dalam negeri

**Penawaran:**

10. Hasil produksi dalam negeri
12. Impor dari luar negeri
13. Tenaga kerja yang disediakan oleh RT.
14. Tabunan RT.
15. Suplai uang giral
16. Suplai dana luar negeri.

Kelompok Rumah Tangga melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa:

- 1) Menerima penghasilan dari dari para produsen dari penjualan tenaga kerja mereka (upah), deviden, dan dari menyewakan tanah hak milik mereka.
- 2) Menerima penghasilan dari lembaga-lembaga keuangan berupa bunga.
- 3) Membelanjakan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai konsumen).



- 4) Menyisihkan sisa penghasilannya untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan.
- 5) Membayar pajak kepada pemerintah.
- 6) Masuk dalam pasar uang sebagai peminta (demander) karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk misalnya transaksi sehari-hari.

Kelompok Produsen melakukan kegiatan-kegiatan pokok berupa:

- 1) Memproduksi dan menjual barang dan jasa (sebagai suplaier dalam pasar barang),
- 2) Menyewa faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah-tangga untuk proses produksi,
- 3) Menentukan pembelian barang-barang modal dan stok barang-barang lain (selaku demander dalam pasar barang),
- 4) Meminta kredit dari lembaga keuangan untuk membiayai investasi mereka (sebagai demander dalam pasat uang),
- 5) Membayar pajak kepada pemerintah.

Kelompok Lembaga-lembaga Keuangan mencakup semua bank dan lembaga keuangan lainnya kecuali Bank Sentral (BI) melakukan kegiatan:

- 1) Menerima simpanan/deposito dari rumah tangga,
- 2) Menyediakan kredit dan uang giral (sebagai suplaier dalam pasar uang).

Pemerintah melakukan kegiatan:

- 1) Menarik pajak langsung dan tak langsung,
- 2) Membelanjakan penerimaan negara untuk membeli barang-barang kebutuhan pemerintah (sebagai demander dalam pasar barang),
- 3) Meminjam uang dari luar negeri,
- 4) Menyewa tenaga kerja (sebagai demander dalam pasar tenaga kerja),
- 5) Menyediakan kebutuhan uang (kartal) bagi masyarakat (sebagai suplaier di pasar uang).

Negara-negara lain melakukan kegiatan:

- 1) Menyediakan kebutuhan barang impor (suplaier di pasar barang),
- 2) Membeli hasil-hasil ekspor kita (demander di pasar barang),
- 3) Menyediakan kredit untuk pemerintah dan swasta dalam negeri,
- 4) Membeli barang di pasar barang untuk perusahaannya yang ada di dalam negeri.
- 5) Masuk dalam pasar uang dalam negeri sebagai penyalur uang dari luar negeri (devisa) dan sebagai peminta kredit dan uang kartal dalam negeri untuk kebutuhan cabang-cabang perusahaannya yang ada di dalam negeri (misal: Indonesia). Jadi, negara-negara lain tersebut dapat sebagai suplaier uang maupun sebagai demander uang.

### C. Ringkasan

Dengan pemahaman tentang teori dan model ekonomi makro, masalah dan tujuan ekonomi makro, kebijakan ekonomi makro, serta pelaku dan pasar ekonomi makro, kita dapat menganalisis dan memahami perilaku perekonomian secara keseluruhan. Beberapa ringkasan bab ini adalah sebagai berikut:

- Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan memilih di antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas. Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam ilmu ekonomi adalah masalah pemilihan, ketersediaan sumber daya yang terbatas, dan produksi serta pendistribusian produk kepada anggota masyarakat.
- Untuk memahami ekonomi, ahli ekonomi menggunakan model-teori yang menyederhanakan realitas untuk mengungkap bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Keahlian dalam ilmu ekonomi terletak pada penilaian apakah suatu model dapat mencakup hubungan ekonomi penting untuk masalah yang sedang dibahas. Karena tidak ada satu model pun yang dapat menjawab semua pertanyaan, ahli ekonomi makro menggunakan berbagai model untuk mempelajari berbagai isu.
- Ekonomi makro dan ekonomi mikro memiliki perbedaan dalam tingkat agregasi variabel yang dipelajari. Ekonomi makro berfokus pada variabel agregat dan keseluruhan perekonomian, sedangkan ekonomi mikro berfokus pada perilaku individu, seperti pengaruh harga terhadap perilaku konsumen dan perusahaan.
- Mikroekonomi adalah studi tentang bagaimana perusahaan dan individu membuat keputusan dan bagaimana keputusan ini saling berinteraksi. Karena peristiwa makroekonomi muncul dari banyak interaksi mikroekonomi, semua model makroekonomi harus konsisten dengan dasar-dasar mikroekonomi, meskipun dasar-dasar itu hanya tersirat.
- Makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan pendapatan, perubahan harga, dan tingkat pengangguran. Ahli ekonomi makro berusaha untuk menjelaskan peristiwa ekonomi dan merancang kebijakan untuk meningkatkan kinerja ekonomi.
- Masalah ekonomi makro. Masalah jangka pendek atau stabilisasi berkaitan dengan mengatur perekonomian untuk menghindari inflasi, pengangguran, dan ketimpangan dalam neraca pembayaran. Masalah jangka panjang atau pertumbuhan berkaitan dengan mencapai keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Kebijakan fiskal dan moneter digunakan untuk memecahkan masalah ini.
- Tujuan ekonomi makro meliputi mencapai output tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, kesempatan kerja tinggi, stabilitas harga, dan keseimbangan dalam perdagangan internasional.
- Fitur utama dari model makroekonomi adalah apakah model tersebut mengasumsikan harga yang fleksibel atau kaku. Menurut sebagian besar ahli ekonomi makro, model dengan harga fleksibel menggambarkan ekonomi dalam

jangka panjang, sedangkan model dengan harga kaku memberikan gambaran yang lebih baik tentang ekonomi dalam jangka pendek.

- Variabel-variabel agregatif yang sering dibahas dalam ekonomi makro meliputi pendapatan nasional, tingkat kesempatan kerja, tabungan, investasi nasional, jumlah uang beredar, tingkat harga, tingkat bunga, neraca pembayaran internasional, stok kapital nasional, dan hutang pemerintah.
- Analisis hubungan antara variabel-variabel ekonomi dapat dilakukan melalui pendekatan oral, matematis, dan grafis. Pendekatan matematis dalam ekonomi dikenal sebagai ekonometrika, yang digunakan untuk analisis dan prediksi.
- Instrumen kebijakan ekonomi makro meliputi kebijakan fiskal, kebijakan moneter, kebijakan ekonomi internasional, dan kebijakan pendapatan.
- Terdapat empat pasar dalam ekonomi makro, yaitu pasar barang, pasar uang, pasar tenaga kerja, dan pasar luar negeri. Masing-masing pasar melibatkan pertemuan antara permintaan dan penawaran.
- Pasar Barang: Pasar barang adalah tempat pertemuan antara permintaan total masyarakat terhadap barang dan jasa dengan seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh produsen dalam suatu periode. Pasar ini mempelajari tingkat harga umum ( $P$ ) dan kuantitas total barang dan jasa ( $Q$ ). Analisis pasar barang dapat memberikan informasi mengenai tingkat inflasi dan perubahan dalam *Gross Domestic Product (GDP)*.
- Pasar Uang: Pasar uang adalah tempat pertemuan antara permintaan masyarakat terhadap uang (baik dalam bentuk tunai maupun giral) dengan jumlah uang yang beredar. Pertemuan antara permintaan dan penawaran uang menentukan harga uang, yang dalam konteks ini merupakan tingkat bunga. Analisis pasar uang membahas tingkat bunga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Pasar Tenaga Kerja: Pasar tenaga kerja adalah tempat pertemuan antara permintaan total tenaga kerja dari sektor swasta dan pemerintah dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Pertemuan permintaan dan penawaran tenaga kerja menentukan harga tenaga kerja, yaitu tingkat upah. Analisis pasar tenaga kerja membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah dan lapangan kerja.
- Pasar Luar Negeri: Pasar luar negeri adalah tempat pertemuan antara permintaan dunia terhadap barang ekspor dari dalam negeri dengan penawaran barang tersebut oleh eksportir. Selain itu, pertemuan antara permintaan barang impor untuk dalam negeri dengan penawaran barang impor dari luar negeri juga terjadi di pasar luar negeri. Analisis pasar luar negeri membahas neraca perdagangan, terms of trade, dan penerimaan serta pengeluaran devisa.
- Lima pelaku ekonomi dalam ekonomi makro adalah rumah tangga, perusahaan, pemerintah, lembaga keuangan, dan luar negeri. Masing-masing pelaku memiliki peran dalam interaksi ekonomi makro.
- Rumah Tangga: Merupakan kelompok yang terdiri dari individu atau keluarga yang berperan sebagai konsumen, produsen faktor produksi (seperti tenaga kerja), serta memiliki peran penting dalam menyimpan dan mengalokasikan pendapatan.

- Produsen: Merupakan kelompok yang berperan dalam memproduksi barang dan jasa yang akan dijual di pasar. Produsen termasuk perusahaan, usaha kecil, dan individu yang memiliki peran sebagai pengusaha.
- Pemerintah: Merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola perekonomian suatu negara. Pemerintah berperan dalam kebijakan fiskal, kebijakan moneter, regulasi pasar, dan redistribusi pendapatan.
- Lembaga-lembaga keuangan: Merupakan institusi seperti bank, lembaga asuransi, dan lembaga investasi yang berperan dalam menyediakan layanan keuangan, menghimpun dan menyalurkan dana, serta memberikan fasilitas kredit.
- Negara-negara lain: Merupakan kelompok negara-negara lain di luar negeri yang berhubungan dengan perekonomian suatu negara melalui perdagangan internasional, investasi asing, dan hubungan keuangan internasional lainnya.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Apa perbedaan utama antara ekonomi makro dan ekonomi mikro?
- 2) Jelaskan pengertian ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi mikro!
- 3) Jelaskan konsep dasar ekonomi makro!
- 4) Sebutkan variabel-variabel agregat yang dibahas dalam ekonomi makro.
- 5) Apa tujuan utama ekonomi makro suatu negara?
- 6) Jelaskan empat bidang yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu perekonomian secara keseluruhan!
- 7) Apa yang dimaksud dengan inflasi? Bagaimana laju inflasi dihitung?
- 8) Jelaskan Instrumen kebijakan ekonomi makro!
- 9) Jelaskan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dalam ekonomi makro!
- 10) Apa yang dimaksud dengan pasar barang dalam ekonomi makro?
- 11) Apa yang dimaksud dengan pasar uang dalam ekonomi makro?
- 12) Apa yang dimaksud dengan pasar tenaga kerja dalam ekonomi makro?
- 13) Apa yang dimaksud dengan pasar luar negeri dalam ekonomi makro?
- 14) Sebutkan dan jelaskan pelaku-pelaku ekonomi dalam ekonomi makro.
- 15) Gambarkan grafik pasar barang dan jelaskan interaksi antara permintaan dan penawaran!

#### **Pertanyaan dan Jawaban**

- 1) Jelaskan perbedaan antara makroekonomi dan mikroekonomi. Bagaimana kedua bidang ini saling terkait?

Jawab: Makroekonomi adalah studi tentang perilaku, performa, dan kebijakan ekonomi secara keseluruhan di tingkat nasional atau global. Ini melibatkan analisis terhadap variabel-variabel ekonomi besar seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan produksi total (GDP). Di sisi lain, mikroekonomi adalah studi tentang keputusan dan interaksi individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam

mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Ini melibatkan analisis terhadap harga, permintaan, penawaran, dan perilaku konsumen dan produsen. Kedua bidang ini saling terkait karena peristiwa ekonomi makro dihasilkan dari interaksi mikroekonomi yang kompleks. Keputusan individu dan kebijakan perusahaan mempengaruhi agregat ekonomi seperti inflasi dan pengangguran. Sebaliknya, kondisi ekonomi makro juga memengaruhi keputusan individu dan perusahaan dalam membuat pilihan ekonomi. Studi mikroekonomi memberikan dasar yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fenomena makroekonomi.

## 2) Mengapa para ekonom membangun model?

Jawab: Para ekonom membangun model untuk mencoba menjelaskan fenomena ekonomi yang kompleks dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Model ekonomi adalah representasi matematika atau grafis dari hubungan antara berbagai variabel ekonomi. Melalui model ini, para ekonom dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ekonomi, memprediksi dampak kebijakan tertentu, dan memahami perilaku pasar. Model-model ini memungkinkan para ekonom untuk menguji teori, membuat asumsi tentang bagaimana berbagai variabel saling berinteraksi, dan melakukan analisis kebijakan ekonomi. Mereka juga membantu dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang kompleks dan menjelaskan fenomena ekonomi dengan cara yang lebih terukur dan terstruktur. Dalam membangun model, para ekonom berusaha untuk menciptakan representasi yang paling akurat dan relevan terhadap kenyataan ekonomi yang mereka amati.

## 3) Apa itu model *market-clearing*? Kapan tepatnya untuk mengasumsikan bahwa pasar berjalan dengan lancar?

Jawab. Model *market-clearing* adalah model yang mengasumsikan bahwa harga dan kuantitas pasar akan menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Dalam model ini, harga ditentukan oleh kekuatan pasar, dan tidak ada kelebihan penawaran atau permintaan yang tersisa. Penyelesaian pasar terjadi ketika harga pasar mencapai titik di mana penawaran dan permintaan sama. Ketika mengasumsikan bahwa pasar benar-benar *clear*, model ini memberikan gambaran ideal tentang fungsi pasar. Namun, dalam praktiknya, pasar seringkali tidak sepenuhnya membersihkan diri dan mengalami kegagalan pasar. Dalam kenyataannya, contohnya harga potongan rambut biasanya tidak berubah secara teratur. Ini menunjukkan bahwa harga jasa potongan rambut cenderung tetap atau kaku (*sticky*) dalam jangka pendek. Jika harga jasa potongan rambut sangat fleksibel, maka kemungkinan harga akan berubah dengan frekuensi yang lebih tinggi. Namun, karena harga potongan rambut cenderung relatif tetap dalam jangka pendek, konsep *market clearing* mungkin kurang relevan dalam hal ini.

## **BAB II**

### **INDIKATOR UTAMA PEREKONOMIAN DALAM MAKRO EKONOMI**

#### *Data Makroekonomi*

*Adalah kesalahan fatal untuk membuat teori sebelum memiliki data. Secara tidak sadar, seseorang mulai memutarbalikkan fakta agar sesuai dengan teori, bukan sebaliknya.*

*—Sherlock Holmes*

#### **A. Pendahuluan**

Ilmuwan, ahli ekonomi, dan detektif memiliki banyak kesamaan: mereka semua ingin mencari tahu apa yang terjadi di dunia di sekitar mereka. Untuk melakukannya, mereka mengandalkan teori dan pengamatan. Mereka membangun teori dalam upaya untuk memahami apa yang terjadi. Kemudian mereka beralih ke pengamatan yang lebih sistematis untuk mengevaluasi validitas teori tersebut. Hanya ketika teori dan bukti menjadi sejalan, mereka merasa memahami situasi tersebut. Bab ini membahas jenis pengamatan yang digunakan oleh para ahli ekonomi untuk mengembangkan dan menguji teori mereka.

Pengamatan kasual adalah salah satu sumber informasi tentang apa yang terjadi dalam ekonomi. Ketika Anda pergi berbelanja, Anda melihat seberapa cepat harga naik. Ketika Anda mencari pekerjaan, Anda mengetahui apakah perusahaan sedang merekrut. Karena kita semua adalah peserta dalam ekonomi, kita mendapatkan beberapa gambaran kondisi ekonomi saat menjalani kehidupan sehari-hari.

Seabad yang lalu, para ahli ekonomi yang memantau ekonomi hanya memiliki sedikit informasi selain pengamatan kasual. Informasi yang terfragmentasi ini membuat pengambilan keputusan kebijakan ekonomi semakin sulit. Pengalaman pribadi seseorang akan menunjukkan arah ekonomi bergerak ke satu arah, sementara pengalaman pribadi orang lain akan menunjukkan arah yang berbeda. Para ahli ekonomi membutuhkan cara untuk menggabungkan banyak pengalaman individu menjadi kesatuan yang koheren. Ada solusi yang jelas: seperti pepatah lama, jamak dari "anekdot" adalah "data."

Saat ini, data ekonomi menawarkan sumber informasi yang sistematis dan objektif, dan hampir setiap hari surat kabar memiliki berita tentang statistik yang baru dirilis. Sebagian besar statistik ini diproduksi oleh pemerintah. Berbagai lembaga pemerintah melakukan survei terhadap rumah tangga dan perusahaan untuk mempelajari aktivitas ekonomi mereka, seperti seberapa banyak pendapatan yang mereka peroleh, apa yang mereka beli, harga yang mereka kenakan, apakah mereka memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, dan sebagainya. Dari survei ini, berbagai statistik dihitung untuk menggambarkan kondisi ekonomi. Ahli ekonomi menggunakan statistik ini untuk mempelajari ekonomi, sementara

pembuat kebijakan menggunakannya untuk memantau perkembangan dan merumuskan kebijakan.

Bahan ajar ini berfokus pada tiga statistik yang paling sering digunakan oleh ahli ekonomi dan pembuat kebijakan. Produk Domestik Bruto, atau PDB, memberi tahu kita tentang total pendapatan negara dan total pengeluaran pada output barang dan jasa. Indeks harga konsumen, atau CPI, mengukur tingkat harga. Tingkat pengangguran memberi tahu kita persentase pekerja yang menganggur. Pada halaman-halaman berikutnya, kita akan melihat bagaimana statistik-statistik ini dihitung dan apa yang mereka beritahu kita tentang ekonomi.

## **B. Materi Ajar**

### **I. Produk Domestik Bruto**

#### **1. Mengukur Nilai Aktivitas Ekonomi: Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto, atau PDB, sering dianggap sebagai ukuran terbaik untuk melihat seberapa baik kinerja ekonomi. Statistik ini dihitung setiap tiga bulan oleh Biro Analisis Ekonomi, bagian dari Departemen Perdagangan Amerika Serikat, dari sejumlah besar sumber data utama. Sumber utama termasuk data administratif, yang merupakan hasil samping dari fungsi pemerintah seperti pengumpulan pajak, program pendidikan, pertahanan, dan regulasi, dan data statistik, yang berasal dari survei pemerintah tentang, misalnya, toko ritel, perusahaan manufaktur, dan aktivitas pertanian. Tujuan dari PDB adalah untuk merangkum semua data ini dengan satu angka yang mewakili nilai dolar dari aktivitas ekonomi dalam periode waktu tertentu.

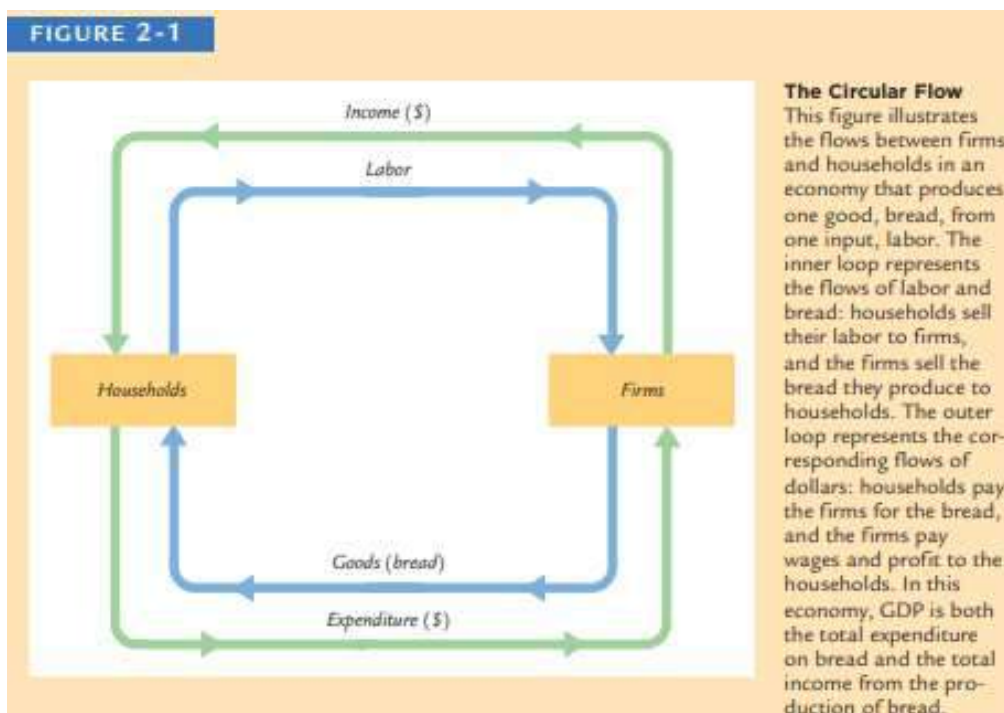
Ada dua cara untuk melihat statistik ini. Satu cara untuk melihat PDB adalah sebagai total pendapatan semua orang dalam ekonomi. Cara lain untuk melihat PDB adalah sebagai total pengeluaran pada output barang dan jasa ekonomi. Dari kedua sudut pandang tersebut, jelas mengapa PDB adalah indikator kinerja ekonomi. PDB mengukur sesuatu yang penting bagi masyarakat—pendapatan mereka. Demikian pula, ekonomi dengan produksi barang dan jasa yang besar dapat lebih memenuhi permintaan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah.

Bagaimana PDB dapat mengukur baik pendapatan ekonomi maupun pengeluaran pada output? Alasannya adalah bahwa kedua jumlah ini sebenarnya sama: bagi seluruh ekonomi, pendapatan harus sama dengan pengeluaran. Fakta ini, pada gilirannya, berasal dari satu yang lebih mendasar: karena setiap transaksi melibatkan pembeli dan penjual, setiap dolar pengeluaran oleh pembeli harus menjadi dolar pendapatan bagi penjual. Ketika Joe mengecat rumah Jane seharga \$1.000, itu adalah pendapatan bagi Joe dan pengeluaran bagi Jane. Transaksi tersebut menyumbang \$1.000 ke PDB, terlepas dari apakah kita menjumlahkan semua pendapatan atau semua pengeluaran.

Untuk lebih memahami makna PDB, kita beralih ke akuntansi pendapatan nasional, sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur PDB dan banyak statistik terkait.

## 2. Pendapatan, Pengeluaran, dan Aliran Sirkular

Bayangkan sebuah ekonomi yang menghasilkan satu barang tunggal, roti, dari satu input tunggal, tenaga kerja. Gambar 2-1 di bawah ini, menggambarkan semua transaksi ekonomi yang terjadi antara rumah tangga dan perusahaan di ekonomi ini. *Loop* dalam Gambar 2-1 menggambarkan aliran roti dan tenaga kerja. Rumah tangga menjual tenaga kerjanya ke perusahaan. Perusahaan menggunakan tenaga kerja pekerjanya untuk memproduksi roti, yang kemudian dijual oleh perusahaan kepada rumah tangga. Oleh karena itu, tenaga kerja mengalir dari rumah tangga ke perusahaan, dan roti mengalir dari perusahaan ke rumah tangga.



*Loop* luar dalam Gambar 2-1 mewakili aliran dolar yang sesuai. Rumah tangga membeli roti dari perusahaan. Perusahaan menggunakan sebagian dari pendapatan dari penjualan ini untuk membayar upah pekerja mereka, dan sisanya adalah keuntungan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (yang juga merupakan bagian dari sektor rumah tangga). Oleh karena itu, pengeluaran pada roti mengalir dari rumah tangga ke perusahaan, dan pendapatan berupa gaji dan keuntungan mengalir dari perusahaan ke rumah tangga.

PDB mengukur aliran dolar dalam ekonomi ini. Kami dapat menghitungnya dengan dua cara. PDB adalah total pendapatan dari produksi roti, yang sama dengan jumlah gaji dan keuntungan—bagian atas aliran dolar sirkuler. PDB juga merupakan total pengeluaran pada pembelian roti—bagian bawah aliran



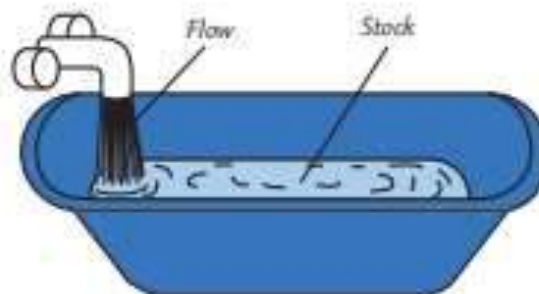
dolar sirkuler. Untuk menghitung PDB, kita dapat melihat aliran dolar dari perusahaan ke rumah tangga atau aliran dolar dari rumah tangga ke perusahaan.

Dua cara menghitung PDB ini harus sama karena, menurut aturan akuntansi, pengeluaran pembeli pada produk adalah pendapatan bagi penjual produk tersebut. Setiap transaksi yang mempengaruhi pengeluaran harus mempengaruhi pendapatan, dan setiap transaksi yang mempengaruhi pendapatan harus mempengaruhi pengeluaran. Misalnya, jika sebuah perusahaan memproduksi dan menjual satu roti lagi kepada sebuah rumah tangga, jelas transaksi ini meningkatkan total pengeluaran pada roti, tetapi juga memiliki dampak yang sama pada total income,  $I$ .

## 2. Stocks and Flows

Dalam ekonomi, terdapat berbagai variabel yang mengukur kuantitas suatu hal—baik itu kuantitas uang, kuantitas barang, dan sebagainya. Para ekonom membedakan antara dua jenis variabel kuantitas: stok dan arus. Stok adalah kuantitas yang diukur pada titik waktu tertentu, sedangkan arus adalah kuantitas yang diukur per satuan waktu.

Contoh klasik yang digunakan untuk mengilustrasikan stok dan arus adalah bak mandi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2-2 di bawah ini. Jumlah air dalam bak adalah stok: yaitu kuantitas air dalam bak pada titik waktu tertentu. Jumlah air yang keluar dari keran adalah arus: yaitu kuantitas air yang ditambahkan ke dalam bak per satuan waktu. Perlu diperhatikan bahwa kita mengukur stok dan arus dalam satuan yang berbeda. Kita mengatakan bahwa bak mandi berisi 50 galon air, tetapi air keluar dari keran dengan kecepatan 5 galon per menit.



**Figure 2-2 Stocks and Flows** The amount of water in a bathtub is a stock: it is a quantity measured at a given moment in time. The amount of water coming out of the faucet is a flow: it is a quantity measured per unit of time.

PDB (Produk Domestik Bruto) mungkin adalah variabel arus yang paling penting dalam ekonomi: hal ini memberi tahu kita berapa banyak dolar yang mengalir di sekitar aliran sirkular ekonomi per satuan waktu. Ketika Anda mendengar seseorang mengatakan bahwa PDB AS adalah \$14 triliun, Anda harus

memahami bahwa ini berarti itu adalah \$14 triliun per tahun. (Secara ekuivalen, kita dapat mengatakan bahwa PDB AS adalah \$444.000 per detik.)

Stok dan arus sering kali saling terkait. Pada contoh bak mandi, hubungan-hubungan ini jelas. Stok air dalam bak mewakili akumulasi dari aliran keluar dari keran, dan arus air mewakili perubahan dalam stok. Ketika membangun teori untuk menjelaskan variabel ekonomi, seringkali berguna untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut adalah stok atau arus dan apakah ada hubungan yang menghubungkan di antara mereka.

Berikut ini adalah beberapa contoh stok dan arus yang terkait yang akan kita pelajari pada bab-bab selanjutnya:

- Kekayaan seseorang adalah stok; pendapatannya dan pengeluarannya adalah arus.
- Jumlah orang yang menganggur adalah stok; jumlah orang yang kehilangan pekerjaan adalah arus.
- Jumlah modal dalam ekonomi adalah stok; jumlah investasi adalah arus.
- Utang pemerintah adalah stok; defisit anggaran pemerintah adalah arus.

### 3. Menghitung GDP

Ada dua cara yang digunakan untuk menghitung Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product/GDP*) GDP, yaitu dengan menggunakan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) dan pendekatan pendapatan (*income approach*). Kedua cara tersebut harus menghasilkan angka yang sama karena menurut aturan akuntansi, pengeluaran pembeli terhadap produk adalah pendapatan bagi penjual produk tersebut. Setiap transaksi yang mempengaruhi pengeluaran juga harus mempengaruhi pendapatan, dan setiap transaksi yang mempengaruhi pendapatan juga harus mempengaruhi pengeluaran.

Dalam pendekatan pengeluaran, GDP dihitung dengan menjumlahkan total pengeluaran pada barang dan jasa. Sedangkan dalam pendekatan pendapatan, GDP dihitung dengan menjumlahkan total pendapatan yang diterima oleh faktor produksi, seperti upah, keuntungan, dan pendapatan lainnya.

Selanjutnya, terdapat beberapa aturan dalam menghitung GDP.

- 1) Pertama, dalam menghitung GDP, kita harus menggabungkan nilai berbagai barang dan jasa menjadi satu ukuran yang sama. Karena setiap produk memiliki nilai yang berbeda, maka digunakan harga pasar untuk menghitung nilai barang dan jasa tersebut.
- 2) Kedua, penjualan barang bekas tidak termasuk dalam perhitungan GDP. GDP hanya mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi saat ini, bukan transfer aset.
- 3) Ketiga, perlakuan terhadap persediaan juga mempengaruhi perhitungan GDP. Jika suatu perusahaan meningkatkan persediaan barang, maka investasi ini dihitung sebagai pengeluaran oleh pemilik perusahaan. Namun, jika barang

tersebut kemudian terjual dari persediaan, penjualan tersebut tidak mempengaruhi GDP.

- 4) Keempat, barang dan jasa intermediate (antara) tidak termasuk dalam perhitungan GDP. Hanya barang dan jasa final yang dihitung dalam GDP. Jika suatu produk melalui beberapa tahap produksi, hanya nilai tambah dari setiap tahap yang dihitung dalam GDP.
- 5) Kelima, terdapat imputasi dalam menghitung GDP. Beberapa barang dan jasa tidak memiliki harga pasar, seperti jasa perumahan yang diterima oleh pemilik rumah. Untuk menghitung nilai jasa ini, estimasi nilai imputasi digunakan.
- 6) Terakhir, ada perbedaan antara GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal adalah nilai barang dan jasa yang diukur dengan harga saat ini, sedangkan GDP riil adalah nilai barang dan jasa yang diukur dengan menggunakan harga tetap. GDP riil digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga.

Penghitungan GDP (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto, yang merupakan ukuran total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Berikut adalah penjelasan lengkapnya dalam bahasa Indonesia:

#### **a) Menambahkan Apel dan Jeruk**

Ekonomi Amerika Serikat menghasilkan berbagai macam barang dan jasa, seperti hamburger, potongan rambut, mobil, komputer, dan sebagainya. GDP menggabungkan nilai dari barang dan jasa ini menjadi ukuran tunggal. Keragaman produk dalam ekonomi mempersulit perhitungan GDP karena produk yang berbeda memiliki nilai yang berbeda.

Misalkan, sebagai contoh, ekonomi menghasilkan empat buah apel dan tiga buah jeruk. Bagaimana cara kita menghitung GDP? Kita dapat dengan mudah menambahkan apel dan jeruk dan menyimpulkan bahwa GDP sama dengan tujuh buah. Namun, hal ini hanya masuk akal jika kita menganggap bahwa apel dan jeruk memiliki nilai yang sama, yang sebenarnya tidak benar. (Hal ini akan lebih jelas jika ekonomi telah menghasilkan empat buah semangka dan tiga buah anggur.)

Untuk menghitung total nilai berbagai barang dan jasa yang berbeda, laporan pendapatan nasional menggunakan harga pasar karena harga-harga ini mencerminkan seberapa banyak orang bersedia membayar untuk barang atau jasa tersebut. Jadi, jika harga apel adalah \$0,50 per buah dan harga jeruk adalah \$1,00 per buah, maka GDP akan menjadi:

$$GDP = (\$0,50 \times 4) + (\$1,00 \times 3) = \$5,00.$$

Jadi, GDP ekonomi tersebut adalah \$5,00.

#### **b) Barang Bekas**

Ketika perusahaan Topps membuat paket kartu bisbol dan menjualnya dengan harga 50 sen, 50 sen tersebut ditambahkan ke GDP negara. Namun, bagaimana jika seorang kolektor menjual kartu Mickey Mantle langka kepada

kolektor lain dengan harga \$500? \$500 tersebut tidak termasuk dalam GDP. GDP mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi saat ini. Penjualan kartu Mickey Mantle tersebut mencerminkan transfer aset, bukan penambahan pendapatan ekonomi. Oleh karena itu, penjualan barang bekas tidak termasuk dalam GDP.

### **c) Perlakuan Inventaris**

Bayangkan bahwa sebuah toko roti mempekerjakan pekerja untuk memproduksi lebih banyak roti, membayar upah mereka, dan kemudian gagal menjual roti tambahan tersebut. Bagaimana transaksi ini memengaruhi GDP?

Jawabannya tergantung pada apa yang terjadi pada roti yang tidak terjual. Mari kita pertama-tama anggap bahwa roti tersebut basi. Dalam hal ini, toko roti telah membayar lebih banyak dalam bentuk gaji tetapi tidak menerima pendapatan tambahan apa pun, sehingga keuntungan toko roti berkurang sebesar jumlah kenaikan gaji. Total pengeluaran dalam ekonomi tidak berubah karena tidak ada yang membeli roti tersebut. Total pendapatan juga tidak berubah - meskipun lebih banyak yang didistribusikan sebagai gaji dan lebih sedikit sebagai keuntungan. Karena transaksi ini tidak mempengaruhi pengeluaran maupun pendapatan, hal ini tidak mengubah GDP.

Sekarang, misalkan roti tersebut disimpan dalam persediaan untuk dijual nanti. Dalam hal ini, transaksi tersebut diperlakukan secara berbeda. Pemilik toko roti diasumsikan telah "membeli" roti untuk persediaan toko, dan keuntungan toko roti tidak berkurang oleh gaji tambahan yang telah dibayarkan. Karena gaji yang lebih tinggi meningkatkan pendapatan total, dan pengeluaran yang lebih besar pada persediaan meningkatkan pengeluaran total, GDP ekonomi meningkat.

Apa yang terjadi kemudian ketika toko roti menjual roti dari persediaan? Kasus ini mirip dengan penjualan barang bekas. Ada pengeluaran oleh konsumen roti, tetapi ada pengeluaran disinvestasi persediaan oleh toko roti. Pengeluaran negatif oleh toko tersebut menetralkan pengeluaran positif oleh konsumen, sehingga penjualan dari persediaan tidak mempengaruhi GDP.

Aturan umumnya adalah ketika sebuah perusahaan meningkatkan persediaan barang, investasi dalam persediaan ini dihitung sebagai pengeluaran oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian, produksi untuk persediaan meningkatkan GDP sama dengan produksi untuk penjualan final. Namun, penjualan dari persediaan adalah kombinasi dari pengeluaran positif (pembelian) dan pengeluaran negatif (disinvestasi persediaan), sehingga tidak mempengaruhi GDP. Perlakuan terhadap persediaan ini memastikan bahwa GDP mencerminkan produksi barang dan jasa saat ini dalam ekonomi.

### **d) Barang Intermediate dan Nilai Tambah**

Banyak barang diproduksi dalam tahapan: bahan baku diproses menjadi barang intermediate oleh satu perusahaan, kemudian dijual kepada perusahaan lain untuk pemrosesan akhir. Bagaimana cara kita memperlakukan produk-produk tersebut saat menghitung GDP? Misalnya, katakanlah seorang peternak sapi

menjual seperempat pon daging kepada McDonald's dengan harga \$0,50, dan kemudian McDonald's menjual Anda sebungkus hamburger dengan harga \$1,50. Apakah GDP harus mencakup baik daging maupun hamburger (total \$2,00), atau hanya hamburger (\$1,50)?

Jawabannya adalah GDP hanya mencakup nilai barang jadi. Oleh karena itu, hamburger dimasukkan dalam GDP, tetapi daging tidak: GDP meningkat sebesar \$1,50, bukan \$2,00. Alasannya adalah bahwa nilai barang intermediate sudah termasuk sebagai bagian dari harga pasar barang jadi tempat mereka digunakan. Menambahkan barang intermediate ke barang jadi akan menggandakan pencatatan, yaitu daging akan dihitung dua kali. Oleh karena itu, GDP adalah total nilai barang jadi dan jasa yang diproduksi.

Salah satu cara untuk menghitung nilai semua barang jadi dan jasa adalah dengan menjumlahkan nilai tambah pada setiap tahap produksi. Nilai tambah sebuah perusahaan sama dengan nilai output perusahaan dikurangi dengan nilai barang intermediate yang dibeli oleh perusahaan tersebut. Dalam kasus hamburger, nilai tambah peternak sapi adalah \$0,50 (asumsikan peternak sapi tidak membeli barang intermediate), dan nilai tambah McDonald's adalah \$1,50 - \$0,50, atau \$1,00. Total nilai tambah adalah \$0,50 + \$1,00, yang sama dengan \$1,50. Untuk seluruh ekonomi, jumlah dari semua nilai tambah harus sama dengan nilai semua barang jadi dan jasa. Oleh karena itu, GDP juga merupakan total nilai tambah dari semua perusahaan dalam ekonomi.

#### **e) Jasa Perumahan dan Imputasi Lainnya**

Meskipun sebagian besar barang dan jasa dihargai dengan harga pasar saat menghitung GDP, beberapa tidak dijual di pasar dan oleh karena itu tidak memiliki harga pasar. Jika GDP harus mencakup nilai barang dan jasa ini, kita harus menggunakan perkiraan nilai mereka. Perkiraan semacam ini disebut nilai terimbu.

Nilai terimbu sangat penting untuk menentukan nilai perumahan. Seseorang yang menyewa sebuah rumah sedang membeli jasa perumahan dan memberikan pendapatan bagi pemilik properti; sewa tersebut merupakan bagian dari GDP, baik sebagai pengeluaran oleh penyewa maupun sebagai pendapatan bagi pemilik properti. Namun, banyak orang tinggal di rumah sendiri. Meskipun mereka tidak membayar sewa kepada pemilik properti, mereka menikmati jasa perumahan yang mirip dengan yang dibeli oleh penyewa. Untuk memperhitungkan jasa perumahan yang dinikmati oleh pemilik rumah, GDP mencakup "sewa" yang dibayarkan oleh pemilik rumah ini kepada diri sendiri. Tentu saja, pemilik rumah sebenarnya tidak membayar sewa ini kepada diri sendiri. Departemen Perdagangan memperkirakan berapa sewa pasar untuk sebuah rumah jika disewakan dan menyertakan sewa terimbu tersebut sebagai bagian dari GDP. Sewa terimbu ini termasuk dalam pengeluaran pemilik rumah dan dalam pendapatan pemilik rumah.

Imputasi juga timbul dalam menilai jasa pemerintah. Misalnya, petugas polisi, petugas pemadam kebakaran, dan senator memberikan pelayanan kepada masyarakat. Memberikan nilai kepada layanan-layanan ini sulit karena layanan-

layanan ini tidak dijual di pasar dan oleh karena itu tidak memiliki harga pasar. Akun pendapatan nasional mencakup layanan-layanan ini dalam GDP dengan menghargai layanan-layanan tersebut sesuai dengan biayanya. Dengan kata lain, upah para pelayan publik ini digunakan sebagai ukuran nilai output mereka.

Dalam banyak kasus, imputasi diperlukan dalam prinsipnya tetapi tidak dilakukan dalam prakteknya untuk menjaga kesederhanaan. Karena GDP mencakup sewa terumbu pada rumah yang ditempati oleh pemilik, kita mungkin juga berharap GDP mencakup sewa terumbu pada mobil, mesin pemotong rumput, perhiasan, dan barang tahan lama lainnya yang dimiliki oleh rumah tangga. Namun, nilai dari layanan penyewaan ini tidak dimasukkan dalam GDP. Selain itu, sebagian output ekonomi diproduksi dan dikonsumsi di rumah dan tidak dijual di pasar. Misalnya, jika seseorang memanggang roti di rumah dan keluarganya mengkonsumsi roti tersebut, output ini tidak dicatat dalam GDP. Sebagian output ekonomi ini cukup besar dan meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga tidak mengikutsertakan output ini dalam GDP akan menyebabkan penurunan yang signifikan dalam GDP seiring waktu. Akan tetapi, mengukur output ekonomi semacam ini tidaklah mudah. Oleh karena itu, output ini tidak dimasukkan dalam GDP, meskipun metode yang berbeda mungkin cocok dalam situasi lain.

#### **4. Konsep terkait dengan GDP (*Gross Domestic Product*)**

##### **1) GDP (Produk Domestik Bruto) Nominal dan GDP (Produk Domestik Bruto) Riil**

GDP Nominal adalah nilai total dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada harga pasar saat ini. GDP Riil adalah nilai total dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara, diukur dengan harga konstan pada tahun dasar tertentu. GDP Nominal memperhitungkan perubahan harga, sedangkan GDP Riil mencerminkan perubahan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi.

##### **2) Deflator GDP**

Deflator GDP, juga disebut deflator harga implisit untuk GDP, adalah rasio antara GDP Nominal dan GDP Riil. Deflator GDP mencerminkan perubahan pada tingkat harga secara keseluruhan dalam ekonomi. Deflator GDP mengukur harga suatu output relatif terhadap harga output pada tahun dasar. Rumusnya adalah  $\text{Deflator GDP} = (\text{GDP Nominal} / \text{GDP Riil}) \times 100$ .

##### **3) Perbandingan Nominal GDP, Real GDP, dan Deflator GDP**

Bahan ajar tersebut menjelaskan bagaimana GDP dapat dibagi menjadi dua komponen yaitu jumlah barang dan jasa yang diukur dengan Real GDP, dan harga barang dan jasa yang diukur dengan Deflator GDP. Kedua komponen ini dapat digunakan untuk memperoleh Nominal GDP dengan rumus  $\text{Nominal GDP} = \text{Real GDP} \times \text{Deflator GDP}$ . Nominal GDP mengukur nilai dolar saat ini dari output ekonomi, Real GDP mengukur output dengan harga yang konstan, dan Deflator GDP mengukur harga output relatif terhadap harga pada tahun dasar.

4) *Chain-Weighted Measures of Real GDP*/Pengukuran Real GDP dengan Metode Berat Rantai

Sebelumnya, pengukuran Real GDP dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun dasar yang diubah secara periodik. Namun, saat ini digunakan metode pengukuran Real GDP dengan metode berat rantai. Dalam metode ini, tahun dasar berubah terus-menerus seiring waktu. Harga rata-rata dari periode tertentu digunakan untuk mengukur pertumbuhan nyata dari tahun ke tahun. Data pertumbuhan tahun demi tahun ini kemudian digabungkan menjadi "rantai" yang dapat digunakan untuk membandingkan output barang dan jasa antara dua tanggal tertentu. Metode pengukuran Real GDP dengan metode berat rantai lebih baik karena memastikan harga yang digunakan untuk menghitung Real GDP tidak terlalu ketinggalan zaman.

5) Komponen-Komponen Pengeluaran

GDP dapat dibagi menjadi empat kategori pengeluaran: Konsumsi (C), Investasi (I), Pembelian Pemerintah (G), dan Net Ekspor (NX). Secara matematis, dapat ditulis:  $Y = C + I + G + NX$ . Setiap dolar GDP termasuk ke dalam salah satu kategori tersebut.

- Konsumsi (C): Barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga.
- Investasi (I): Barang yang dibeli untuk digunakan di masa depan.
- Pembelian Pemerintah (G): Barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah.
- Ekspor Bersih (NX): Nilai barang dan jasa yang diekspor dikurangi nilai barang dan jasa yang diimpor.

**5. Perbedaan antara Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*/GDP) Riil dan Produk Domestik Bruto *Nominal***

GDP merupakan ukuran nilai total output atau hasil produksi barang dan jasa dalam suatu ekonomi. Namun, apakah GDP merupakan ukuran yang baik untuk kesejahteraan ekonomi? Untuk menjelaskan hal ini, diambil contoh suatu ekonomi yang hanya memproduksi apel dan jeruk.

Dalam ekonomi ini, GDP merupakan jumlah nilai semua apel yang diproduksi dan nilai semua jeruk yang diproduksi. GDP nominal mengacu pada nilai barang dan jasa yang diukur berdasarkan harga saat ini. Perlu diperhatikan bahwa GDP nominal dapat meningkat karena kenaikan harga atau peningkatan jumlah barang yang diproduksi.

Namun, GDP yang dihitung dengan cara ini tidak bisa dijadikan ukuran yang akurat untuk kesejahteraan ekonomi. Misalnya, jika semua harga naik dua kali lipat tanpa ada perubahan jumlah barang yang diproduksi, maka GDP nominal juga akan naik dua kali lipat. Namun, akan menyesatkan jika dikatakan bahwa kemampuan ekonomi dalam memenuhi permintaan telah meningkat dua kali lipat, karena jumlah setiap barang yang diproduksi tetap sama.

Untuk mendapatkan ukuran yang lebih baik tentang kesejahteraan ekonomi, digunakan GDP riil. GDP riil merupakan nilai barang dan jasa yang

diukur menggunakan kumpulan harga yang konstan. Dengan kata lain, GDP riil menunjukkan apa yang akan terjadi pada pengeluaran terhadap output jika jumlahnya berubah tetapi harga tetap.

Untuk menghitung GDP riil, dapat digunakan harga-harga pada tahun dasar (base year). Misalnya, dalam contoh ekonomi apel dan jeruk, harga-harga tahun 2009 dapat digunakan sebagai harga dasar. Dengan menggunakan harga dasar ini, nilai GDP riil untuk tahun 2009, 2010, dan 2011 dapat dihitung.

Untuk melihat bagaimana GDP riil dihitung, bayangkan kita ingin membandingkan produksi pada tahun 2009 dengan produksi pada tahun-tahun berikutnya dalam ekonomi apel dan jeruk kita. Kita dapat memulainya dengan memilih kumpulan harga yang disebut harga dasar, seperti harga yang berlaku pada tahun 2009. Barang dan jasa kemudian dijumlahkan menggunakan harga dasar ini untuk menilai berbagai barang pada setiap tahun. GDP riil untuk tahun 2009 akan menjadi:

$$GDP \text{ Riil} = (\text{Harga Dasar Apel} \times \text{Kuantitas Apel 2009}) + (\text{Harga Dasar Jeruk} \times \text{Kuantitas Jeruk 2009}).$$

Demikian pula, GDP riil pada tahun 2010 akan menjadi:

$$GDP \text{ Riil} = (\text{Harga Dasar Apel} \times \text{Kuantitas Apel 2010}) + (\text{Harga Dasar Jeruk} \times \text{Kuantitas Jeruk 2010}).$$

Dan GDP riil pada tahun 2011 akan menjadi:

$$GDP \text{ Riil} = (\text{Harga Dasar Apel} \times \text{Kuantitas Apel 2011}) + (\text{Harga Dasar Jeruk} \times \text{Kuantitas Jeruk 2011}).$$

Perhatikan bahwa harga tahun 2009 digunakan untuk menghitung GDP riil untuk ketiga tahun tersebut. Karena harga tetap, GDP riil bervariasi dari tahun ke tahun hanya jika kuantitas yang diproduksi berubah. K.

## 6. Deflator GDP

GDP riil dan GDP nominal juga digunakan untuk menghitung deflator GDP. Deflator GDP merupakan rasio antara GDP nominal dan GDP riil. Deflator GDP mencerminkan perubahan tingkat harga secara keseluruhan dalam ekonomi.

Dalam pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) nominal dan PDB riil, kita dapat menghitung statistik ketiga: deflator PDB. Deflator PDB, juga disebut deflator harga implisit untuk PDB, adalah rasio antara PDB nominal dan PDB riil. Deflator PDB mencerminkan apa yang terjadi pada tingkat harga secara keseluruhan dalam ekonomi.

Untuk memahami lebih baik hal ini, pertimbangkan lagi sebuah ekonomi dengan hanya satu barang, yaitu roti. Jika  $P$  adalah harga roti dan  $Q$  adalah jumlah yang terjual, maka PDB nominal adalah total jumlah dolar yang dihabiskan untuk roti dalam tahun itu,  $P \times Q$ . PDB riil adalah jumlah roti yang diproduksi dalam tahun itu dikali dengan harga roti dalam tahun dasar,  $P_{\text{dasar}} \times Q$ . Deflator PDB



adalah harga roti pada tahun itu relatif terhadap harga roti pada tahun dasar, P/Pdasar.

Definisi deflator PDB memungkinkan kita untuk memisahkan PDB nominal menjadi dua bagian: satu bagian mengukur kuantitas (PDB riil) dan yang lain mengukur harga (deflator PDB). Artinya,

$$PDB\ Nominal = PDB\ Riil \times Deflator\ PDB.$$

PDB nominal mengukur nilai dolar saat ini dari output ekonomi. PDB riil mengukur output dengan harga yang konstan. Deflator PDB mengukur harga output relatif terhadap harga pada tahun dasar. Anda dapat melihat bagaimana deflator memperoleh namanya: digunakan untuk mengecilkan (yaitu, menghilangkan inflasi dari) PDB nominal untuk menghasilkan PDB riil.

## **7. Pengukuran PDB Riil Berbasis Rantai**

Kita telah membahas PDB riil seolah-olah harga yang digunakan untuk menghitung ukuran ini tidak pernah berubah dari nilai tahun dasarnya. Jika ini benar, seiring waktu harga akan semakin ketinggalan zaman. Misalnya, harga komputer telah turun secara substansial dalam beberapa tahun terakhir, sementara harga pendidikan meningkat. Ketika menilai produksi komputer dan pendidikan, akan menyesatkan jika menggunakan harga yang berlaku sepuluh atau dua puluh tahun yang lalu.

Untuk memecahkan masalah ini, Biro Analisis Ekonomi biasanya memperbarui secara berkala harga yang digunakan untuk menghitung PDB riil. Sekitar setiap lima tahun, tahun dasar baru dipilih. Harga-harga kemudian dipertahankan dan digunakan untuk mengukur perubahan tahun demi tahun dalam produksi barang dan jasa hingga tahun dasar diperbarui lagi.

Pada tahun 1995, Biro Statistik mengumumkan kebijakan baru dalam menghadapi perubahan tahun dasar. Khususnya, sekarang mereka menggunakan ukuran berbobot rantai untuk Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Dengan ukuran baru ini, tahun dasar berubah secara terus-menerus seiring waktu. Pada dasarnya, harga rata-rata pada tahun 2009 dan 2010 digunakan untuk mengukur pertumbuhan riil dari tahun 2009 hingga 2010; harga rata-rata pada tahun 2010 dan 2011 digunakan untuk mengukur pertumbuhan riil dari tahun 2010 hingga 2011; dan seterusnya. Berbagai tingkat pertumbuhan tahun ke tahun ini kemudian digabungkan untuk membentuk "rantai" yang dapat digunakan untuk membandingkan produksi barang dan jasa antara dua tanggal tertentu.

Ukuran PDB riil yang baru ini dengan bobot rantai lebih baik daripada ukuran tradisional karena memastikan bahwa harga yang digunakan untuk menghitung PDB riil tidak pernah terlalu ketinggalan zaman. Namun, untuk kebanyakan tujuan, perbedaan antara kedua ukuran tersebut tidak signifikan. Ternyata, kedua ukuran PDB riil tersebut sangat berkorelasi satu sama lain. Sebagai hal praktis, kedua ukuran PDB riil tersebut mencerminkan hal yang sama,

yaitu perubahan secara keseluruhan dalam produksi barang dan jasa di seluruh ekonomi.

## 8. Komponen Pengeluaran

Ekonom dan pembuat kebijakan tidak hanya peduli dengan total produksi barang dan jasa dalam ekonomi, tetapi juga dengan alokasi produksi ini di antara penggunaan alternatif. Akun pendapatan nasional membagi PDB menjadi empat kategori pengeluaran utama:

- 1) Konsumsi (C)
- 2) Investasi (I)
- 3) Pembelian pemerintah (G)
- 4) Ekspor bersih (NX)

Dengan demikian, jika  $Y$  merupakan PDB, maka:

$$Y = C + I + G + NX$$

PDB adalah jumlah dari konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor bersih. Setiap dolar PDB masuk ke salah satu dari empat kategori ini. Konsumsi meliputi barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga. Investasi meliputi barang yang dibeli untuk digunakan di masa depan. Pembelian pemerintah meliputi barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah federal, negara bagian, dan lokal. Net ekspor merupakan nilai barang dan jasa yang dijual ke negara lain (ekspor) dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang dibeli dari negara lain (impor).

Persamaan  $Y = C + I + G + NX$  ini disebut identitas akun pendapatan nasional dan harus terpenuhi karena cara variabel-variabelnya didefinisikan.

- 1) Konsumsi terdiri dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga. Ini dibagi menjadi tiga subkategori: barang tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Barang tahan lama adalah barang yang hanya bertahan dalam waktu singkat, seperti makanan dan pakaian. Barang tahan lama adalah barang yang bertahan dalam waktu lama, seperti mobil dan TV. Jasa mencakup pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan, seperti potongan rambut dan kunjungan dokter.
- 2) Investasi terdiri dari barang yang dibeli untuk digunakan di masa depan. Investasi juga dibagi menjadi tiga subkategori: investasi tetap bisnis, investasi tetap perumahan, dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis adalah pembelian pabrik dan peralatan baru oleh perusahaan. Investasi tetap perumahan adalah pembelian hunian baru oleh rumah tangga dan pemilik properti. Investasi persediaan adalah peningkatan persediaan barang perusahaan (jika persediaan sedang turun, investasi persediaan menjadi negatif).
- 3) Pembelian pemerintah adalah barang dan jasa yang dibeli oleh pemerintah federal, negara, dan daerah. Kategori ini mencakup barang seperti peralatan militer, jalan raya, dan jasa yang disediakan oleh pekerja pemerintah. Ini tidak termasuk pembayaran transfer kepada individu, seperti program Jaminan Sosial

dan bantuan sosial. Karena pembayaran transfer mengalokasikan ulang pendapatan yang sudah ada dan bukan dilakukan sebagai pertukaran barang dan jasa, pembayaran transfer tersebut tidak termasuk dalam PDB.

- 4) Kategori terakhir, ekspor bersih, mencakup perdagangan dengan negara lain. Ekspor bersih adalah nilai barang dan jasa yang dijual ke negara lain (ekspor) dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang dijual oleh negara asing kepada kita (impor). Ekspor bersih adalah positif ketika nilai ekspor kita lebih besar dari nilai impor kita dan negatif ketika nilai impor kita lebih besar dari nilai ekspor kita. Ekspor bersih mewakili pengeluaran bersih dari luar negeri terhadap barang dan jasa kita, yang memberikan pendapatan bagi produsen dalam negeri.

## 9. Contoh Kasus

Pada tahun 2007, Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat mencapai sekitar \$13,8 triliun. Angka ini sangat besar sehingga hampir tidak mungkin untuk dipahami. Namun, kita dapat memudahkannya dengan membaginya dengan populasi Amerika Serikat pada tahun 2007 yang mencapai 302 juta orang. Dengan cara ini, kita memperoleh PDB per orang—jumlah pengeluaran rata-rata per orang Amerika—yang mencapai \$45.707 pada tahun 2007.

Bagaimana PDB ini digunakan? Tabel 2-1 di bawah ini, menunjukkan bahwa sekitar dua pertiga dari PDB, atau \$32.144 per orang, dihabiskan untuk konsumsi. Investasi sebesar \$7.052 per orang. Pembelian pemerintah sebesar \$8.854 per orang, dengan \$2.192 di antaranya digunakan oleh pemerintah federal untuk pertahanan nasional.

**TABLE 2-1**  
GDP and the Components of Expenditure: 2007

	Total (billions of dollars)	Per Person (dollars)
<b>Gross Domestic Product</b>	<b>\$13,807</b>	<b>\$45,707</b>
<b>Consumption</b>	<b>9,710</b>	<b>32,143</b>
Nondurable goods	2,833	9,378
Durable goods	1,083	3,584
Services	5,794	19,181
<b>Investment</b>	<b>2,130</b>	<b>7,052</b>
Nonresidential fixed investment	1,504	4,978
Residential fixed investment	630	2,086
Inventory investment	-4	-12
<b>Government Purchases</b>	<b>2,675</b>	<b>8,855</b>
Federal	979	3,242
Defense	662	2,192
Nondefense	317	1,050
State and local	1,696	5,613
<b>Net Exports</b>	<b>-708</b>	<b>-2,343</b>
Exports	1,662	5,503
Imports	2,370	7,846

Source: U.S. Department of Commerce.

Rata-rata penduduk Amerika Serikat membeli barang impor sebesar \$7.846 dan menghasilkan barang ekspor sebesar \$5.503 yang dijual ke negara lain. Karena rata-rata penduduk Amerika Serikat mengimpor lebih banyak daripada eksportnya, ekspor bersih menjadi negatif. Selain itu, karena penduduk Amerika Serikat menghasilkan lebih sedikit pendapatan dari menjual barang ke luar negeri dibandingkan dengan pengeluarannya untuk barang impor, mereka harus membiayai selisihnya dengan mengambil pinjaman dari pihak asing. Dengan demikian, rata-rata penduduk Amerika Serikat meminjam \$2.343 dari luar negeri pada tahun 2007.

## 10. Ukuran Pendapatan Lainnya

Selain PDB, ada juga beberapa ukuran pendapatan lainnya yang termasuk dalam akun pendapatan nasional dan memiliki sedikit perbedaan definisi. Penting untuk mengetahui berbagai ukuran ini karena para ekonom dan media sering merujuk pada ukuran-ukuran tersebut.

*Gross National Product* (GNP) adalah PDB ditambah dengan pendapatan faktor (upah, keuntungan, dan sewa) dari dunia luar dikurangi dengan pembayaran faktor kepada dunia luar. GNP mengukur pendapatan total yang diperoleh oleh penduduk suatu negara. GNP dan PDB biasanya cukup dekat karena pembayaran faktor dari dan kepada dunia luar memiliki ukuran yang mirip.

*Net National Product* (NNP) adalah GNP dikurangi dengan depresiasi modal—jumlah dari persediaan pabrik, peralatan, dan struktur perumahan yang rusak selama setahun. NNP mengukur hasil neto dari aktivitas ekonomi setelah mempertimbangkan depresiasi modal.

*National Income* adalah ukuran pendapatan total yang diperoleh oleh semua orang dalam ekonomi. Akun pendapatan nasional membagi pendapatan nasional menjadi enam komponen tergantung pada siapa yang menerima pendapatan tersebut. Enam kategori tersebut, beserta persentase pendapatan nasional yang diberikan pada setiap kategori, adalah sebagai berikut:

- Kompensasi karyawan (63,7%): Gaji dan tunjangan karyawan.
- Pendapatan pemilik usaha (8,6%): Pendapatan dari bisnis non-korporasi, seperti pertanian kecil, toko kelontong, dan firma hukum.
- Pendapatan sewa (0,3%): Pendapatan yang diterima oleh pemilik tanah, termasuk sewa yang diimputasikan yang dibayarkan oleh pemilik rumah kepada dirinya sendiri dikurangi dengan biaya, seperti depresiasi.
- Keuntungan korporasi (13,4%): Pendapatan perusahaan setelah pembayaran kepada karyawan dan kreditor.
- Bunga bersih (5,4%): Bunga yang dibayarkan oleh bisnis dalam negeri dikurangi dengan bunga yang diterima dari luar negeri.
- Pajak bisnis tidak langsung (8,6%): Pajak tertentu yang dikenakan pada bisnis, seperti pajak penjualan, dikurangi subsidi bisnis yang mengimbangi. Pajak-pajak

ini menimbulkan perbedaan antara harga yang dibayar oleh konsumen untuk barang dan harga yang diterima oleh perusahaan.

Dalam perhitungan dari pendapatan nasional ke pendapatan pribadi (*personal income*), terdapat beberapa penyesuaian yang penting.

- 1) **Pertama**, pajak bisnis tidak langsung dikurangi karena pajak-pajak ini tidak pernah masuk ke dalam pendapatan siapa pun.
- 2) **Kedua**, pendapatan nasional dikurangi dengan jumlah pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan, baik karena perusahaan menyimpan keuntungan atau membayar pajak kepada pemerintah. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengurangi keuntungan korporasi dan menambahkan kembali dividen.
- 3) **Ketiga**, pendapatan nasional ditambah dengan jumlah bersih yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam pembayaran transfer. Penyesuaian ini sama dengan transfer pemerintah kepada individu dikurangi dengan kontribusi asuransi sosial yang dibayarkan kepada pemerintah.
- 4) **Keempat**, pendapatan nasional ditambah dengan bunga yang diterima oleh rumah tangga daripada bunga yang dibayarkan oleh bisnis. Perbedaan antara bunga pribadi dan bunga bersih terjadi karena sebagian bunga utang pemerintah termasuk dalam bunga yang diterima oleh rumah tangga tetapi tidak termasuk dalam bunga yang dibayarkan oleh bisnis.

Maka:

*Personal Income = National Income*

- *Indirect Business Taxes*
- *Corporate Profits*
- *Social Insurance Contributions*
- *Net Interest*
- + *Dividends*
- + *Government Transfers to Individuals*
- + *Personal Interest Income*

Selanjutnya, dengan mengurangi pembayaran pajak pribadi dan pembayaran nonpajak tertentu kepada pemerintah (seperti denda parkir), kita diperoleh *disposable personal income*, yaitu pendapatan pribadi yang tersedia untuk digunakan setelah memenuhi kewajiban pajak kepada pemerintah.:

*Disposable Personal Income = Personal Income - Personal Tax and Nontax Payments*

*Pendapatan Pribadi Tersedia = Pendapatan Pribadi - Pembayaran Pajak Pribadi dan Nonpajak.*

## **11. Penyesuaian Musiman**

Karena PDB riil dan ukuran pendapatan lainnya mencerminkan kinerja ekonomi, para ekonom tertarik mempelajari fluktuasi per kuartal dari variabel-variabel ini. Namun, ketika melakukannya, perlu diperhatikan bahwa semua ukuran pendapatan tersebut menunjukkan pola musiman yang teratur. Output ekonomi naik selama setahun, mencapai puncak pada kuartal keempat (Oktober, November, dan Desember) dan kemudian menurun pada kuartal pertama (Januari, Februari, dan Maret) tahun berikutnya. Fluktuasi musiman ini memiliki pengaruh yang signifikan. Dari kuartal keempat ke kuartal pertama, PDB riil rata-rata turun sekitar 8 persen. Oleh karena itu, ketika melihat peningkatan atau penurunan PDB riil atau seri data lainnya, perlu melihat faktor-faktor di luar siklus musiman untuk menjelaskannya.

Ketika ekonom mempelajari fluktuasi PDB riil dan variabel ekonomi lainnya, mereka sering ingin menghilangkan bagian fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan musiman yang dapat diprediksi. Data ekonomi yang dilaporkan di media umumnya telah disesuaikan secara musiman. Ini berarti data telah disesuaikan untuk menghilangkan fluktuasi musiman yang teratur. Ketika kita mengamati kenaikan atau penurunan dalam PDB riil atau seri data lainnya, kita harus melihat di luar siklus musiman untuk mencari penjelasannya.

## **II. *The Consumer Price Index (CPI)***

Sedolar hari ini tidak membeli sebanyak dua puluh tahun yang lalu. Biaya hampir semua hal telah meningkat. Peningkatan ini dalam tingkat harga secara keseluruhan disebut inflasi, dan ini merupakan salah satu perhatian utama para ekonom dan pembuat kebijakan. Pada bab-bab selanjutnya, kita akan mengkaji secara rinci penyebab dan efek inflasi. Di sini kita akan membahas bagaimana para ekonom mengukur perubahan biaya hidup.

### **1. Harga dari Sekeranjang Barang**

Ukuran yang paling umum digunakan untuk tingkat harga adalah indeks harga konsumen (*Consumer Price Index* atau CPI). Biro Statistik Tenaga Kerja, yang merupakan bagian dari Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat, bertanggung jawab untuk menghitung CPI. Mereka mengumpulkan harga ribuan barang dan jasa. Seperti halnya PDB mengubah kuantitas banyak barang dan jasa menjadi angka tunggal yang mengukur nilai produksi, CPI mengubah harga banyak barang dan jasa menjadi indeks tunggal yang mengukur tingkat harga secara keseluruhan.

Bagaimana cara para ekonom menggabungkan banyak harga di dalam ekonomi menjadi indeks tunggal yang dapat diandalkan untuk mengukur tingkat harga? Mereka bisa saja hanya menghitung rata-rata dari semua harga. Namun, pendekatan ini akan memperlakukan semua barang dan jasa dengan cara yang

sama. Karena orang membeli lebih banyak ayam daripada kaviar, harga ayam seharusnya memiliki bobot yang lebih besar dalam CPI daripada harga kaviar. Biro Statistik Tenaga Kerja memberikan bobot yang berbeda untuk item-item yang berbeda dengan menghitung harga keranjang barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen khas. CPI adalah harga keranjang barang dan jasa ini relatif terhadap harga keranjang yang sama pada tahun dasar tertentu.

Sebagai contoh, anggaplah konsumen khas membeli 5 apel dan 2 jeruk setiap bulannya. Maka keranjang barang terdiri dari 5 apel dan 2 jeruk, dan CPI adalah:

$$CPI = \frac{(5 \times \text{Harga Saat Ini Apel}) + (2 \times \text{Harga Saat Ini Jeruk})}{(5 \times \text{Harga Apel Tahun 2009}) + (2 \times \text{Harga Jeruk Tahun 2009})}$$

Pada CPI ini, tahun 2009 adalah tahun dasar. Indeks ini memberi tahu kita berapa biaya saat ini untuk membeli 5 apel dan 2 jeruk relatif terhadap biaya untuk membeli keranjang yang sama pada tahun 2009.

Indeks harga konsumen adalah indeks harga yang paling diperhatikan, tetapi bukan satu-satunya indeks semacam itu. Indeks lainnya adalah indeks harga produsen, yang mengukur harga keranjang barang yang biasa dibeli oleh perusahaan daripada konsumen. Selain indeks harga secara keseluruhan ini, Biro Statistik Tenaga Kerja juga menghitung indeks harga untuk jenis-jenis barang tertentu, seperti makanan, perumahan, dan energi.

Statistik lainnya, kadang disebut inflasi inti, mengukur kenaikan harga dari keranjang barang konsumen yang tidak termasuk makanan dan energi. Karena harga makanan dan energi menunjukkan volatilitas yang signifikan dalam jangka pendek, inflasi inti kadang dilihat sebagai ukuran yang lebih baik untuk tren inflasi yang sedang berlangsung.

## **2. CPI dibandingkan dengan Deflator PDB**

Sebelumnya dalam bab ini, kita melihat ukuran harga lainnya, yaitu deflator harga implisit untuk PDB, yang merupakan rasio PDB nominal terhadap PDB riil. Deflator PDB dan CPI memberikan informasi yang sedikit berbeda tentang apa yang terjadi pada tingkat harga secara keseluruhan di dalam ekonomi. Ada tiga perbedaan utama antara kedua ukuran ini.

Perbedaan pertama adalah bahwa deflator PDB mengukur harga semua barang dan jasa yang diproduksi, sedangkan CPI mengukur harga hanya barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Oleh karena itu, kenaikan harga barang yang dibeli hanya oleh perusahaan atau pemerintah akan terlihat dalam deflator PDB tetapi tidak dalam CPI.

Perbedaan kedua adalah bahwa deflator PDB hanya mencakup barang yang diproduksi di dalam negeri. Barang impor bukan bagian dari PDB dan tidak

muncul dalam deflator PDB. Dengan demikian, kenaikan harga Toyota yang diproduksi di Jepang dan dijual di negara ini mempengaruhi CPI karena Toyota dibeli oleh konsumen, tetapi tidak mempengaruhi deflator PDB.

Perbedaan ketiga dan paling rumit hasil dari cara kedua ukuran ini menggabungkan banyak harga di dalam ekonomi. CPI memberikan bobot tetap untuk harga berbagai barang, sedangkan deflator PDB memberikan bobot yang berubah-ubah. Dengan kata lain, CPI dihitung menggunakan keranjang barang tetap, sedangkan deflator PDB memungkinkan keranjang barang berubah seiring waktu ketika komposisi PDB berubah. Contoh berikut ini menunjukkan perbedaan pendekatan ini.

Misalkan hama beku besar merusak panen jeruk nasional. Kuantitas jeruk yang diproduksi menjadi nol, dan harga sedikit jeruk yang tersisa di rak toko melonjak tinggi. Karena jeruk tidak lagi menjadi bagian dari PDB, kenaikan harga jeruk tidak muncul dalam deflator PDB. Tetapi karena CPI dihitung dengan keranjang barang tetap yang mencakup jeruk, kenaikan harga jeruk menyebabkan kenaikan yang signifikan dalam CPI.

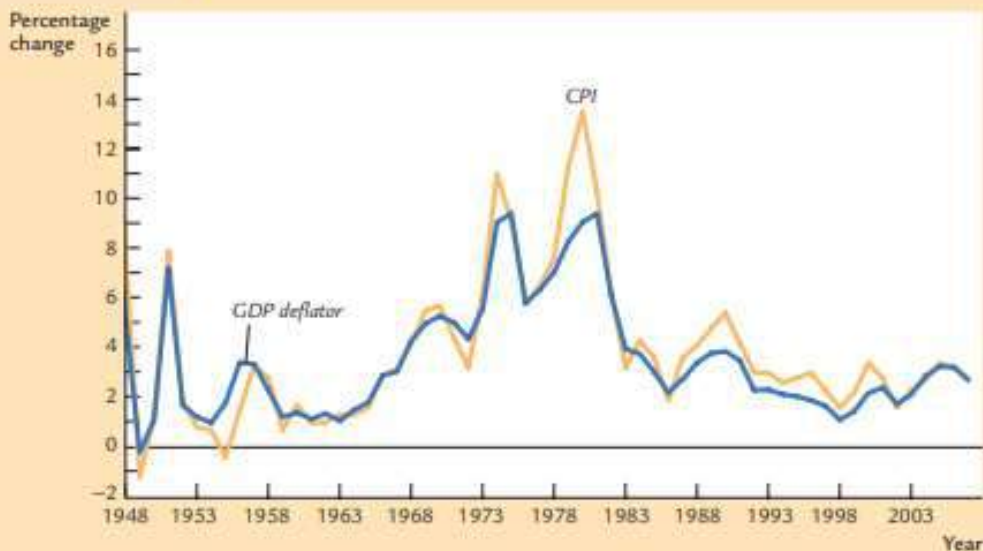
Para ekonom menyebut indeks harga dengan keranjang barang tetap sebagai indeks Laspeyres dan indeks harga dengan keranjang barang berubah sebagai indeks Paasche. Teori ekonomi telah mempelajari sifat-sifat dari kedua jenis indeks harga ini untuk menentukan mana yang merupakan pengukuran yang lebih baik untuk biaya hidup. Jawabannya, ternyata, tidak ada yang secara jelas lebih baik. Ketika harga berbagai barang berubah dalam jumlah yang berbeda, indeks Laspeyres (keranjang tetap) cenderung melebih-lebihkan kenaikan biaya hidup karena tidak memperhitungkan kenyataan bahwa konsumen memiliki kesempatan untuk menggantikan barang yang lebih murah dengan barang yang lebih mahal. Di sisi lain, indeks Paasche (keranjang berubah) cenderung meremehkan kenaikan biaya hidup. Meskipun mengakomodasi substitusi barang alternatif, indeks Paasche tidak mencerminkan pengurangan kesejahteraan konsumen yang mungkin timbul dari substitusi tersebut.

Contoh panen jeruk yang rusak menunjukkan masalah dengan indeks harga Laspeyres dan Paasche. Karena CPI adalah indeks Laspeyres, ia melebih-lebihkan dampak kenaikan harga jeruk pada konsumen: dengan menggunakan keranjang barang tetap, ia mengabaikan kemampuan konsumen untuk menggantikan apel dengan jeruk. Di sisi lain, karena deflator PDB adalah indeks Paasche, ia meremehkan dampaknya pada konsumen: deflator PDB tidak menunjukkan kenaikan harga, namun tentu saja kenaikan harga jeruk membuat konsumen menjadi lebih buruk. Untungnya, perbedaan antara deflator PDB dan CPI biasanya tidak besar dalam praktiknya.

Gambar 2-3 di bawah ini, menunjukkan persentase perubahan dalam deflator PDB dan persentase perubahan dalam CPI untuk setiap tahun sejak 1948. Kedua ukuran tersebut biasanya memberikan cerita yang sama tentang seberapa cepat harga naik.



**FIGURE 2-3**



**The GDP Deflator and the CPI** This figure shows the percentage change in the GDP deflator and in the CPI for every year since 1948. Although these two measures of prices diverge at times, they usually tell the same story about how quickly prices are rising. Both the CPI and the GDP deflator show that prices rose slowly in most of the 1950s and 1960s, that they rose much more quickly in the 1970s, and that they rose slowly again since the mid 1980s.

Source: U.S. Department of Commerce, U.S. Department of Labor.

### 3. Kasus: CPI dan Potensi Pembesar Inflasi

*Consumer Price Index* (CPI) adalah ukuran yang sangat diperhatikan dalam mengukur inflasi. Para pembuat kebijakan di Federal Reserve menggunakan CPI untuk memilih kebijakan moneter. Selain itu, banyak undang-undang dan kontrak pribadi memiliki pengaturan indeks biaya hidup, yang disebut *Cost-of-Living Adjustments* (COLAs), yang menggunakan CPI untuk menyesuaikan perubahan tingkat harga. Misalnya, manfaat *Social Security* (Keamanan Sosial) disesuaikan secara otomatis setiap tahun agar inflasi tidak menggerus standar hidup para lansia.

Karena banyak hal yang bergantung pada CPI, penting untuk memastikan bahwa ukuran ini tentang tingkat harga adalah akurat. Banyak ekonom percaya bahwa, karena beberapa alasan, CPI cenderung membesar-besarkan inflasi. Berikut penjelasan permasalahannya:

- 1) Salah satu masalahnya adalah bias substitusi yang telah dibahas sebelumnya. Karena CPI mengukur harga dari keranjang barang tetap, ia tidak mencerminkan kemampuan konsumen untuk menggantikan barang dengan harga relatif yang turun. Ketika harga relatif berubah, biaya hidup sebenarnya meningkat lebih lambat daripada CPI.

- 2) Masalah kedua adalah pengenalan barang baru. Ketika barang baru diperkenalkan ke pasar, konsumen menjadi lebih baik karena memiliki lebih banyak produk untuk dipilih. Secara efektif, pengenalan barang baru meningkatkan nilai riil dolar. Namun, peningkatan daya beli dolar ini tidak tercermin dalam CPI yang lebih rendah.
- 3) Masalah ketiga adalah perubahan kualitas yang tidak terukur. Ketika perusahaan mengubah kualitas barang yang dijualnya, tidak semua perubahan harga barang tersebut mencerminkan perubahan biaya hidup. Biro Statistik Tenaga Kerja (Bureau of Labor Statistics) melakukan yang terbaik untuk memperhitungkan perubahan kualitas barang dari waktu ke waktu. Misalnya, jika Ford meningkatkan daya kuda model mobil tertentu dari tahun ke tahun, CPI akan mencerminkan perubahan tersebut: harga mobil yang disesuaikan dengan kualitas tidak akan naik secepat harga yang tidak disesuaikan. Namun, banyak perubahan kualitas, seperti kenyamanan atau keselamatan, sulit diukur. Jika peningkatan kualitas yang tidak terukur (bukan penurunan kualitas yang tidak terukur) adalah hal yang umum, maka CPI yang diukur akan naik lebih cepat daripada seharusnya.

Karena masalah pengukuran ini, beberapa ekonom telah menyarankan untuk merevisi undang-undang untuk mengurangi derajat indeksasi. Misalnya, manfaat Social Security dapat diindeks dengan inflasi CPI dikurangi 1 persen. Perubahan seperti itu akan memberikan cara kasar untuk menyeimbangkan masalah pengukuran ini. Pada saat yang sama, ini akan secara otomatis melambatkan pertumbuhan belanja pemerintah.

### **III. Tingkat Pengangguran**

Selain CPI, bahan ajar tersebut juga membahas tingkat pengangguran sebagai ukuran penting dalam ekonomi. Tingkat pengangguran adalah statistik yang mengukur persentase orang yang ingin bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan. Setiap bulan, Biro Statistik Tenaga Kerja AS menghitung tingkat pengangguran dan banyak statistik lainnya yang digunakan oleh ekonom dan pembuat kebijakan untuk memantau perkembangan di pasar tenaga kerja.

Tingkat pengangguran berasal dari survei yang disebut Current Population Survey yang melibatkan sekitar 60.000 rumah tangga. Berdasarkan respons dari pertanyaan survei, setiap orang dewasa (berusia 16 tahun atau lebih) dalam setiap rumah tangga ditempatkan dalam salah satu dari tiga kategori:

- 1) Dipekerjakan: Kategori ini mencakup mereka yang pada saat survei bekerja sebagai karyawan yang dibayar, bekerja dalam bisnis mereka sendiri, atau bekerja sebagai pekerja tidak dibayar dalam bisnis anggota keluarga. Ini juga termasuk mereka yang tidak bekerja tetapi memiliki pekerjaan dari mana mereka sementara absen karena liburan, sakit, atau cuaca buruk.
- 2) Penganggur: Kategori ini mencakup mereka yang tidak bekerja, tersedia untuk bekerja, dan telah mencoba mencari pekerjaan selama empat minggu

sebelumnya. Ini juga mencakup mereka yang menunggu dipanggil kembali ke pekerjaan dari mana mereka dipecat.

- 3) Tidak dalam angkatan kerja: Kategori ini mencakup mereka yang tidak masuk ke dalam dua kategori pertama, seperti mahasiswa penuh waktu, ibu rumah tangga, atau pensiunan.

Perlu dicatat bahwa orang yang ingin bekerja tetapi telah berhenti mencari pekerjaan—pekerja yang putus asa—dihitung sebagai bukan bagian dari angkatan kerja.

### 1. Konsep terkait pasar tenaga kerja dan statistik ketenagakerjaan

Angkatan kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terdiri dari orang yang bekerja dan yang menganggur. Tingkat pengangguran didefinisikan sebagai persentase angkatan kerja yang menganggur. Dalam rumus, dapat dituliskan sebagai berikut:

*Angkatan Kerja = Jumlah yang Bekerja + Jumlah yang Menganggur*

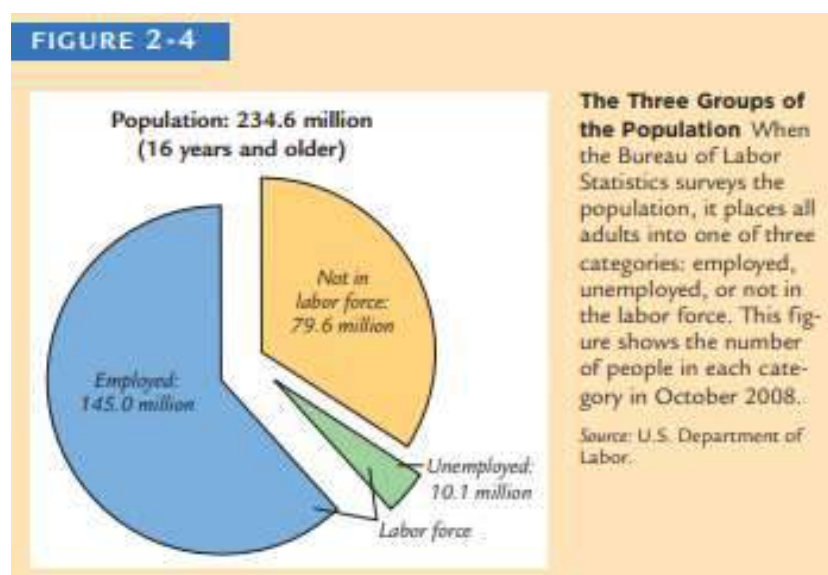
*Tingkat Pengangguran = (Jumlah yang Menganggur / Angkatan Kerja) x 100*

Selanjutnya, terdapat statistik terkait tingkat partisipasi angkatan kerja, yaitu persentase populasi dewasa yang berada dalam angkatan kerja:

*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja = (Angkatan Kerja / Populasi Dewasa) x 100*

Biro Statistik Tenaga Kerja menghitung statistik ini untuk populasi secara keseluruhan dan untuk kelompok-kelompok dalam populasi seperti pria dan wanita, ras kulit putih dan ras kulit hitam, remaja, dan pekerja usia produktif.

Gambar 2-4 di bawah ini, menunjukkan pemecahan populasi menjadi tiga kategori pada bulan Oktober 2008.



Statistik tersebut terpecah sebagai berikut:

*Angkatan Kerja = 145,0 + 10,1 = 155,1 juta orang.*

*Tingkat Pengangguran = (10,1 / 155,1) x 100 = 6,5%.*

*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja = (155,1 / 234,6) x 100 = 66,1%.*

Dengan demikian, sekitar dua pertiga dari populasi dewasa berada dalam angkatan kerja, dan sekitar 6,5 persen dari mereka yang berada dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan.

## **2. Kasus: Tren partisipasi angkatan kerja pria dan wanita di Amerika Serikat sejak tahun 1950.**

Data pasar tenaga kerja yang dikumpulkan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja di Amerika Serikat sejak tahun 1950, mencerminkan tidak hanya perkembangan ekonomi, seperti periode ekspansi dan kontraksi siklus bisnis, tetapi juga berbagai perubahan sosial. Perubahan sosial jangka panjang dalam peran pria dan wanita dalam masyarakat terlihat dalam data partisipasi angkatan kerja. Pada periode tersebut, peran ekonomi pria dan wanita mengalami perubahan. Perbedaan tingkat partisipasi antara pria dan wanita secara bertahap berkurang, dengan semakin banyaknya wanita yang masuk ke pasar tenaga kerja dan sebagian pria yang keluar dari pasar tenaga kerja. Pada tahun 2007, 59 persen wanita berada dalam angkatan kerja, sedangkan 73 persen pria berada dalam angkatan kerja. Dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja, pria dan wanita saat ini memainkan peran yang lebih setara dalam ekonomi.

Gambar 2-5 di bawah ini, menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja pria dan wanita di Amerika Serikat sejak tahun 1950. Setelah Perang Dunia II, pria dan wanita memiliki peran ekonomi yang sangat berbeda. Hanya 33 persen wanita yang bekerja atau mencari pekerjaan, berbeda dengan 87 persen pria. Sejak itu, perbedaan antara tingkat partisipasi pria dan wanita secara bertahap berkurang, dengan semakin banyaknya wanita yang masuk ke pasar tenaga kerja dan beberapa pria yang keluar dari pasar tenaga kerja. Data untuk tahun 2007 menunjukkan bahwa 59 persen wanita berada dalam angkatan kerja, berbeda dengan 73 persen pria. Dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja, pria dan wanita saat ini memainkan peran yang lebih setara dalam ekonomi.

Ada banyak alasan untuk perubahan ini. Sebagian disebabkan oleh perkembangan teknologi baru, seperti mesin cuci, pengering pakaian, kulkas, freezer, dan mesin pencuci piring, yang telah mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga rutin. Sebagian disebabkan oleh pengendalian kelahiran yang lebih baik, yang telah mengurangi jumlah anak yang lahir dalam keluarga biasa. Dan sebagian lagi, perubahan peran wanita ini disebabkan oleh perubahan sikap politik dan sosial. Bersama-sama, perkembangan ini memiliki dampak yang mendalam, seperti yang ditunjukkan oleh data ini.



Meskipun peningkatan partisipasi angkatan kerja wanita mudah dijelaskan, penurunan partisipasi pria mungkin tampak membingungkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini. Pertama, pria muda sekarang lebih lama berada di sekolah dibandingkan dengan ayah dan kakek mereka. Kedua, pria tua sekarang pensiun lebih awal dan hidup lebih lama. Ketiga, dengan lebih banyaknya wanita yang bekerja, lebih banyak ayah sekarang tinggal di rumah untuk mengurus anak-anak mereka. Mahasiswa penuh waktu, pensiunan, dan ayah yang tinggal di rumah semuanya dihitung sebagai mereka yang tidak termasuk dalam angkatan kerja.

Melihat ke depan, banyak ekonom mempercayai bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja baik pria maupun wanita dapat secara bertahap menurun dalam beberapa dekade ke depan. Alasannya adalah demografis. Orang-orang sekarang hidup lebih lama dan memiliki lebih sedikit anak daripada generasi sebelumnya. Akibatnya, populasi lansia semakin meningkat. Karena lansia lebih sering pensiun dan jarang menjadi anggota angkatan kerja, peningkatan proporsi lansia dalam populasi cenderung mengurangi tingkat partisipasi angkatan kerja ekonomi.

Jadi beberapa faktor yang menyebabkan perubahan ini antara lain, perkembangan teknologi yang mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas rumah tangga, pengendalian kelahiran yang lebih baik, dan perubahan sikap politik dan sosial. Perubahan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar tenaga kerja.

### 3. Survei Tenaga Kerja

Biro Statistik Tenaga Kerja melakukan dua survei kondisi pasar tenaga kerja, yaitu Survei Rumah Tangga dan Survei Pendapatan Perusahaan. Survei rumah tangga menghasilkan perkiraan jumlah orang yang mengaku bekerja, sedangkan survei perusahaan menghasilkan perkiraan jumlah pekerja yang terdaftar dalam gaji perusahaan. Kedua ukuran ini dapat berbeda, terutama dalam periode pendek. Alasannya antara lain karena definisi yang berbeda dalam menghitung tenaga kerja, seperti orang yang bekerja secara mandiri yang dihitung dalam survei rumah tangga tetapi tidak dalam survei perusahaan. Selain itu, ada faktor kesalahan dalam survei yang juga dapat mempengaruhi hasil.

Ketika Biro Statistik Tenaga Kerja (BLS) melaporkan tingkat pengangguran setiap bulannya, mereka juga melaporkan berbagai statistik lain yang menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja. Beberapa statistik ini, seperti tingkat partisipasi angkatan kerja, berasal dari Survei Penduduk Saat Ini. Statistik lainnya berasal dari survei terpisah yang melibatkan sekitar 160.000 perusahaan dengan lebih dari 40 juta pekerja. Ketika Anda membaca headline yang menyatakan bahwa ekonomi menciptakan sejumlah pekerjaan pada bulan lalu, statistik tersebut adalah perubahan jumlah pekerja yang dilaporkan oleh perusahaan dalam daftar gaji mereka.

Karena BLS melakukan dua survei kondisi pasar tenaga kerja, mereka menghasilkan dua ukuran total lapangan kerja. Dari survei rumah tangga, mereka memperoleh perkiraan jumlah orang yang mengatakan bahwa mereka bekerja. Dari survei perusahaan, mereka memperoleh perkiraan jumlah pekerja yang terdaftar dalam daftar gaji perusahaan. Meskipun kedua ukuran ini berkorelasi positif, tetapi keduanya bisa berbeda, terutama dalam jangka waktu pendek. Divergensi yang cukup besar terjadi pada awal tahun 2000-an ketika ekonomi pulih dari resesi tahun 2001. Dalam rentang waktu November 2001 hingga Agustus 2003, survei perusahaan menunjukkan penurunan pekerjaan sebanyak 1,0 juta, sementara survei rumah tangga menunjukkan peningkatan sebanyak 1,4 juta. Beberapa komentator menyebut periode ini sebagai "pemulihan tanpa penambahan pekerjaan" (jobless recovery), tetapi deskripsi ini hanya berlaku untuk data survei perusahaan, bukan survei rumah tangga.

Ada beberapa alasan mengapa kedua ukuran lapangan kerja ini bisa berbeda. Salah satunya adalah karena survei tersebut mengukur hal-hal yang berbeda. Sebagai contoh, seseorang yang menjalankan bisnis sendiri dihitung sebagai pekerja mandiri dalam survei rumah tangga, sedangkan survei perusahaan tidak menghitungnya karena orang tersebut tidak terdaftar dalam daftar gaji perusahaan manapun. Contoh lainnya adalah seseorang yang memiliki dua pekerjaan dihitung sebagai satu orang yang bekerja dalam survei rumah tangga, tetapi dihitung dua kali dalam survei perusahaan karena orang tersebut akan terdaftar dalam daftar gaji dua perusahaan.

Penjelasan lain untuk perbedaan antara kedua ukuran lapangan kerja ini adalah bahwa survei-survei tersebut memiliki ketidaksempurnaan. Misalnya, ketika perusahaan-perusahaan baru didirikan, mungkin butuh waktu sebelum perusahaan-perusahaan tersebut dimasukkan dalam survei perusahaan. BLS mencoba memperkirakan lapangan kerja pada perusahaan-perusahaan baru, tetapi model yang digunakan untuk menghasilkan perkiraan ini bisa menjadi sumber kesalahan.

Masalah yang berbeda muncul dari cara survei rumah tangga mengekstrapolasi lapangan kerja di antara rumah tangga yang disurvei ke seluruh populasi. Jika BLS menggunakan perkiraan ukuran populasi yang salah, kesalahan tersebut akan tercermin dalam perkiraan lapangan kerja rumah tangga. Salah satu sumber yang mungkin dari perkiraan populasi yang salah adalah perubahan dalam tingkat imigrasi, baik legal maupun ilegal.

Pada akhirnya, perbedaan antara survei rumah tangga dan survei perusahaan dari tahun 2001 hingga 2003 masih merupakan misteri. Beberapa ekonom percaya bahwa survei perusahaan lebih akurat karena memiliki sampel yang lebih besar. Namun, satu studi terbaru menunjukkan bahwa ukuran lapangan kerja terbaik adalah rata-rata dari kedua survei tersebut. Lebih penting daripada detail-detail dari survei-survei ini atau episode khusus ketika mereka berbeda adalah pelajaran yang lebih luas: semua statistik ekonomi bersifat tidak sempurna. Meskipun mereka memberikan informasi berharga tentang apa yang terjadi dalam ekonomi, setiap statistik harus diinterpretasikan dengan hati-hati dan sedikit skeptisisme.

Dapat disimpulkan bahwa statistik ekonomi seperti produk domestik bruto (GDP), indeks harga konsumen (CPI), dan tingkat pengangguran, menjadi ukuran kinerja ekonomi. Pengambil keputusan publik dan swasta menggunakan statistik ini untuk memantau perubahan dalam ekonomi dan merumuskan kebijakan yang tepat. Para ekonom menggunakan statistik ini untuk mengembangkan dan menguji teori tentang bagaimana ekonomi berfungsi.

### **C. Ringkasan**

- Makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan pendapatan, perubahan harga, dan tingkat pengangguran. Ahli ekonomi makro berusaha untuk menjelaskan peristiwa ekonomi dan merancang kebijakan untuk meningkatkan kinerja ekonomi.
- Produk domestik bruto (GDP) mengukur pendapatan semua orang dalam ekonomi dan, secara setara, total pengeluaran pada output barang dan jasa ekonomi.
- GDP nominal menghargai barang dan jasa dengan harga saat ini. GDP riil menghargai barang dan jasa dengan harga konstan. GDP riil naik hanya ketika jumlah barang dan jasa meningkat, sedangkan GDP nominal dapat naik karena output meningkat atau karena harga meningkat.

- GDP adalah jumlah dari empat kategori pengeluaran: konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto.
- Indeks harga konsumen (CPI) mengukur harga keranjang tetap barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen tipikal. Seperti deflator GDP, yang merupakan rasio antara GDP nominal dan GDP riil, CPI mengukur tingkat harga secara keseluruhan.
- Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan fraksi orang dewasa yang bekerja atau ingin bekerja. Tingkat pengangguran menunjukkan fraksi orang yang ingin bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan.
- Statistik ekonomi seperti produk domestik bruto (GDP), indeks harga konsumen (CPI), dan tingkat pengangguran, menjadi ukuran kinerja ekonomi.
- Pengambil keputusan publik dan swasta menggunakan statistik ini untuk memantau perubahan dalam ekonomi dan merumuskan kebijakan yang tepat. Para ekonom menggunakan statistik ini untuk mengembangkan dan menguji teori tentang bagaimana ekonomi berfungsi.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Apa saja isu-isu makroekonomi yang sedang menjadi berita akhir-akhir ini?
- 2) Menurutmu, apa karakteristik yang membedakan sebuah ilmu? Apakah studi tentang ekonomi memiliki karakteristik-karakteristik tersebut? Apakah menurutmu makroekonomi sebaiknya disebut sebagai ilmu? Mengapa atau mengapa tidak?
- 3) Gunakan model penawaran dan permintaan untuk menjelaskan bagaimana penurunan harga yogurt beku akan memengaruhi harga es krim dan kuantitas es krim yang terjual. Dalam penjelasanmu, identifikasi variabel eksogen dan endogen.
- 4) Seberapa sering harga yang kamu bayar untuk potongan rambut berubah? Apa implikasinya terhadap kegunaan model pembersihan pasar untuk menganalisis pasar potongan rambut? Sebutkan dua hal yang diukur oleh GDP. Bagaimana GDP dapat mengukur dua hal sekaligus?
- 5) Apa yang diukur oleh indeks harga konsumen?
- 6) Sebutkan tiga kategori yang digunakan oleh Biro Statistik Tenaga Kerja untuk mengklasifikasikan semua orang dalam ekonomi. Bagaimana Biro menghitung tingkat pengangguran?
- 7) Jelaskan dua cara Biro Statistik Tenaga Kerja mengukur total lapangan kerja.

#### **Esai:**

- 1) Lihatlah surat kabar dalam beberapa hari terakhir. Statistik ekonomi baru apa yang telah dirilis? Bagaimana Anda menginterpretasikan statistik ini?

**Pertanyaan ini** mengajak Anda untuk mencari tahu statistik ekonomi terbaru yang dirilis dalam beberapa hari terakhir. Anda perlu melihat surat kabar atau sumber berita lainnya untuk menemukan informasi tersebut. Setelah menemukan statistik



ekonomi tersebut, Anda diminta untuk menginterpretasikannya. Artinya, Anda harus menganalisis dan memahami apa arti dari statistik tersebut, apa implikasinya terhadap perekonomian, dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi keputusan publik dan kebijakan ekonomi.

2) Seorang petani menanam satu gantang gandum dan menjualnya kepada seorang penggiling dengan harga \$1,00. Penggiling mengolah gandum menjadi tepung dan kemudian menjual tepung tersebut kepada seorang pembuat roti dengan harga \$3,00. Pembuat roti menggunakan tepung tersebut untuk membuat roti dan menjual roti tersebut kepada seorang insinyur dengan harga \$6,00. Insinyur tersebut memakan roti tersebut. Berapa nilai tambah yang diberikan oleh setiap orang? Apa itu GDP?

**Pertanyaan ini** mengajak Anda untuk memahami konsep nilai tambah dan GDP dalam konteks sebuah contoh. Dalam contoh ini, setiap orang dalam rantai produksi dan distribusi memberikan nilai tambah pada produk akhir. Anda diminta untuk menghitung nilai tambah yang diberikan oleh setiap orang, yaitu petani, penggiling, pembuat roti, dan insinyur. Selain itu, Anda juga diminta untuk menentukan nilai GDP dari transaksi ini.

3) Misalkan seorang wanita menikahi pelayannya. Setelah menikah, suaminya tetap melayaninya seperti sebelumnya, dan wanita tersebut tetap memberinya dukungan seperti sebelumnya (namun sebagai suami bukan sebagai karyawan). Bagaimana pernikahan tersebut mempengaruhi GDP? Bagaimana seharusnya pengaruhnya terhadap GDP?

**Pertanyaan ini** mengajak Anda untuk mempertimbangkan pengaruh pernikahan terhadap GDP. Dalam konteks ini, pernikahan mengubah hubungan antara wanita dan pelayannya. Anda diminta untuk mempertimbangkan apakah pernikahan tersebut akan mempengaruhi GDP, dan jika iya, bagaimana seharusnya pengaruhnya. Pertanyaan ini mengundang pemikiran tentang bagaimana pernikahan dapat memengaruhi pengukuran GDP dan apakah perubahan tersebut seharusnya tercermin dalam GDP.

4) Tempatkan setiap transaksi berikut ke dalam salah satu dari empat komponen pengeluaran: konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto.

- a. Boeing menjual pesawat kepada Angkatan Udara.
- b. Boeing menjual pesawat kepada American Airlines.
- c. Boeing menjual pesawat kepada Air France.
- d. Boeing menjual pesawat kepada Amelia Earhart.
- e. Boeing membangun pesawat untuk dijual tahun depan.

**Pertanyaan ini** menguji pemahaman Anda tentang komponen pengeluaran dalam pengukuran GDP. Anda diminta untuk menentukan ke dalam komponen pengeluaran mana setiap transaksi tersebut termasuk, yaitu konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, atau ekspor neto.

5) Temukan data tentang GDP dan komponennya, dan hitung persentase GDP untuk komponen-komponen berikut untuk tahun 1950, 1980, dan tahun terbaru yang tersedia.

- a. Pengeluaran konsumsi pribadi
- b. Investasi swasta bruto dalam negeri
- c. Pembelian pemerintah
- d. Ekspor neto
- e. Pembelian pertahanan nasional
- f. Pembelian negara bagian dan lokal
- g. Impor

**Pertanyaan ini** mengajak Anda untuk menganalisis data GDP dan komponennya dari tahun 1950, 1980, dan tahun terbaru yang tersedia. Anda diminta untuk menghitung persentase dari GDP yang diperoleh dari setiap komponen tersebut. Selain itu, Anda juga diminta untuk mencari pola atau tren dalam data tersebut. Pertanyaan ini membutuhkan penelusuran data dan analisis statistik untuk mencapai jawaban yang tepat.

6) Pertimbangkan sebuah ekonomi yang memproduksi dan mengonsumsi roti dan mobil. Dalam tabel berikut terdapat data untuk dua tahun yang berbeda.

Tahun 2000:			Tahun 2010:		
Barang	Jumlah	Harga	Barang	Jumlah	Harga
Mobil	100	\$50.000	Mobil	120	\$60.000
Roti	500.000	\$10	Roti	400.000	\$20

- a. Menggunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar, hitunglah statistik berikut untuk setiap tahun: GDP nominal, GDP riil, deflator harga implisit untuk GDP, dan indeks harga berat tetap seperti CPI.
- b. Berapa banyak harga meningkat antara tahun 2000 dan 2010? Bandingkan jawaban yang diberikan oleh indeks harga Laspeyres dan Paasche. Jelaskan perbedaannya.
- c. Anda adalah seorang senator yang sedang menulis sebuah undang-undang untuk mengindeks Social Security dan pensiun federal. Artinya, undang-undang Anda akan menyesuaikan manfaat ini untuk menutupi perubahan biaya hidup. Apakah Anda akan menggunakan deflator GDP atau CPI? Mengapa?

**Pertanyaan ini** mengajak Anda untuk melakukan perhitungan terkait GDP nominal, GDP riil, deflator harga, dan indeks harga menggunakan data yang diberikan. Anda juga diminta untuk membandingkan indeks harga Laspeyres dan Paasche dalam mengukur perubahan harga antara tahun 2000 dan 2010. Selain itu, Anda diminta untuk mempertimbangkan penggunaan deflator GDP atau CPI dalam mengindeks manfaat Social Security dan pensiun federal, dan memberikan alasan mengapa Anda memilih salah satu di antaranya.

7) Abby hanya mengonsumsi apel. Pada tahun 1, apel merah seharga \$1 per buah, apel hijau seharga \$2 per buah, dan Abby membeli 10 apel merah. Pada tahun 2, apel merah seharga \$2, apel hijau seharga \$1, dan Abby membeli 10 apel hijau.

a. Hitung indeks harga konsumen untuk apel untuk setiap tahun. Anggaplah tahun 1 sebagai tahun dasar di mana keranjang konsumen tetap. Bagaimana indeks Anda berubah dari tahun 1 ke tahun 2?

b. Hitung pengeluaran nominal Abby untuk apel di setiap tahun. Bagaimana perubahan pengeluaran nominal Abby dari tahun 1 ke tahun 2?

c. Menggunakan tahun 1 sebagai tahun dasar, hitung pengeluaran nyata Abby untuk apel di setiap tahun. Bagaimana perubahan pengeluaran nyata Abby dari tahun 1 ke tahun 2?

d. Dengan mendefinisikan deflator harga implisit sebagai pengeluaran nominal dibagi dengan pengeluaran nyata, hitung deflator untuk setiap tahun. Bagaimana perubahan deflator dari tahun 1 ke tahun 2?

e. Anggaplah Abby sama senangnya memakan apel merah atau apel hijau. Berapa kenaikan biaya hidup sebenarnya bagi Abby? Bandingkan jawaban ini dengan jawaban Anda pada bagian (a) dan (d). Apa yang dapat Anda simpulkan dari contoh ini tentang indeks harga Laspeyres dan Paasche?

**Pertanyaan ini** mengajak Anda untuk menghitung indeks harga konsumen, pengeluaran nominal, pengeluaran nyata, dan deflator harga menggunakan data tentang apel yang dikonsumsi oleh Abby. Anda juga diminta untuk membandingkan kenaikan biaya hidup yang sebenarnya dengan indeks harga Laspeyres dan Paasche yang dihitung sebelumnya. Pertanyaan ini mengilustrasikan perbedaan antara indeks harga berbeda dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengukuran biaya hidup.

8) Pertimbangkan bagaimana setiap peristiwa berikut kemungkinan akan mempengaruhi GDP riil. Apakah Anda pikir perubahan GDP riil mencerminkan perubahan yang serupa dalam kesejahteraan ekonomi?

a. Badai di Florida memaksa Disney World untuk tutup selama sebulan.

b. Penemuan strain gandum baru yang mudah tumbuh meningkatkan hasil panen pertanian.

c. Peningkatan permusuhan antara serikat pekerja dan manajemen memicu serentetan mogok.

d. Perusahaan di seluruh sektor mengalami penurunan permintaan, sehingga mereka harus melakukan pemutusan hubungan kerja.

e. Kongres mengesahkan undang-undang lingkungan baru yang melarang perusahaan menggunakan metode produksi yang menghasilkan polusi dalam jumlah besar.

f. Lebih banyak siswa SMA keluar dari sekolah untuk bekerja memotong rumput.

g. Ayah di seluruh negara mengurangi jam kerja mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka.

**Pertanyaan ini** mengajak Anda untuk mempertimbangkan dampak setiap peristiwa yang diberikan terhadap GDP riil. Anda diminta untuk memikirkan apakah perubahan GDP riil tersebut mencerminkan perubahan yang serupa dalam kesejahteraan ekonomi. Pertanyaan ini mengundang pemikiran kritis tentang hubungan antara GDP dan kesejahteraan ekonomi serta pengaruh berbagai peristiwa terhadap GDP dan kesejahteraan.

**BAB III**  
**ALIRAN PEMIKIRAN EKONOMI:**  
**MAZHAB KLASIK DALAM TEORI EKONOMI JANGKA PANJANG**

**A. Pendahuluan**

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya pemikiran-pemikiran ekonomi. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekonomi bertujuan untuk kemakmuran hidup individu.

Aliran pemikiran ekonomi atau mazhab pemikiran ekonomi adalah beragam pendekatan dalam sejarah pemikiran ekonomi yang cukup penting untuk dikelompokkan sebagai aliran pemikiran. Meskipun para ekonom tidak selalu tergabung dalam aliran tertentu.

Aliran klasik muncul pada akhir abad ke 18 dan permulaan abad ke 19 yaitu di masa revolusi industri dimana suasana waktu itu merupakan awal bagi adanya perkembangan ekonomi. Pada waktu itu sistem liberal sedang merajalela dan menurut aliran klasik, ekonomi liberal itu disebabkan oleh adanya pacuan antara kemajuan teknologi dan perkembangan jumlah penduduk. Mula-mula kemajuan teknologi lebih cepat dari pertambahan jumlah penduduk, tetapi akhirnya terjadi sebaliknya dan perekonomian akan mengalami kemacetan.

Kemajuan teknologi mula-mula disebabkan oleh adanya akumulasi kapital atau dengan kata lain kemajuan teknologi tergantung pada pertumbuhan kapital. Kecepatan pertumbuhan kapital tergantung pada tinggi rendahnya tingkat keuntungan, sedangkan tingkat keuntungan ini akan menurun setelah berlakunya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (*law of diminishing returns*) karena sumber daya alam itu terbatas. Teori-teori perkembangan dari beberapa pengamat aliran klasik, diantaranya adalah: Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, John Stuart Mill, dan lainnya.

**B. Materi Ajar**

**1. Sejarah Pemikiran Ekonomi Klasik**

Filsafat kaum klasik mengenai masyarakat, prinsipil tidak berbeda dengan filsafat mazhab fisiokrat, kaum klasik mendasarkan diri pada tindakan-tindakan rasional, dan bertolak dari suatu metode alamiah. Kaum klasik juga memandang ilmu ekonomi dalam arti luas, dengan perkataan lain secara normatif. Politik ekonomi kaum klasik merupakan politik ekonomi *laissez faire*. Politik ini menunjukkan diri dalam tindakan-tindakan yang dilakukan oleh mazhab klasik,

dan dengan keseimbangan yang bersifat otomatis, di mana masyarakat senantiasa secara otomatis akan mencapai keseimbangan pada tingkat full employment. Asas pengaturan kehidupan perekonomian didasarkan pada mekanisme pasar. Teori harga merupakan bagian sentral dari mazhab klasik, dan mengajarkan bahwa proses produksi dan pembagian pendapatan ditentukan oleh mekanisme pasar. Dan dengan melalui mekanisme permintaan dan penawaran itu akan menuju kepada suatu keseimbangan (equilibrium). Jadi dalam susunan kehidupan ekonomi yang didasarkan atas milik perseorangan, inisiatif dan perusahaan orang-perorangan. Ruang lingkup pemikiran ekonomi klasik meliputi kemerdekaan alamiah, pemikiran pesimistik dan individu serta negara. Landasan kepentingan pribadi dan kemerdekaan alamiah, mengkritik pemikiran ekonomi sebelumnya, dan kebebasan individu yang menjadi inti pengembangan kekayaan bangsa, dengan demikian politik ekonomi klasik pada prinsip *laissez faire*

## 2. Dasar Filsafat Mazhab Klasik

Mazhab Klasik yang dipelopori oleh Adam Smith (1732-1790) yang tercermin dalam bukunya yang diterbitkan th. 1776 dengan judul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*, dianggap sebagai ibu dari kelahiran ilmu ekonomi. Prinsip utama dalam mazhab Klasik adalah kepentingan pribadi (self interest) dan semangat individualisme (*laissez faire*). Kepentingan pribadi merupakan kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan kekuatan untuk mengatur kesejahteraannya sendiri. Berdasarkan prinsip tersebut para penganut mazhab Klasik percaya bahwa sistem ekonomi liberal atau system dimana setiap orang betul-betul bebas untuk melakukan kegiatan ekonomi apa saja bisa mencapai kesejahteraan masyarakat secara otomatis.

Sistem ekonomi liberal, dimana campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi sangat kecil (dapat dianggap tidak ada) , menurut mazhab Klasik dapat menjamin tercapainya :

- 1) Tingkat kegiatan ekonomi nasional optimal (*full employment level of activity*).
- 2) Alokasi sumberdaya, baik sumberdaya alam maupun faktor-faktor produksi lainnya didalam berbagai kegiatan ekonomi, secara efisien.

Dengan demikian peranan pemerintah harus dibatasi seminimal mungkin, karena apa yang bisa dikerjakan oleh pemerintah bisa dikerjakan oleh swasta dengan lebih efisien. Pemerintah diharapkan hanya mengerjakan kegiatan yang betul-betul tidak dapat dilakukan oleh swasta secara efisien, seperti di bidang pertahanan, hukum, kepamongprajaan, dan sebagainya. Esensi teori ekonomi makro Klasik adalah bahwa: suatu perekonomian liberal (*laissez faire*) mempunyai kemampuan untuk menghasilkan tingkat kegiatan (GDP= Gross Domestic Product) yang full employment secara otomatis, yang juga dikenal sebagai selfregulating (mengatur sendiri secara otomatis). Pada suatu waktu tertentu GDP mungkin saja berada di bawah atau di atas tingkat full employment, tetapi akan segera kembali ke tingkat full employment semula. Siapa yang mengatur sehingga

tingkat full employment tersebut selalu dicapai ? Kaum Klasik mengatakan bahwa yang mengatur adalah “tangan pengendali yang tidak kentara” atau “ tangan gaib” (*the invisible hand*)

### **3. Pemikiran Ekonomi Kaum Klasik**

#### **1) Adam Smith (1723-1790)**

Adam Smith adalah seorang pemikir besar dan ilmuwan kelahiran Kirkaldy Skotlandia tahun 1723, guru besar dalam ilmu falsafah di Universitas Edinburgh, perhatiannya bidang logika dan etika, yang kemudian semakin diarahkan kepada masalah-masalah ekonomi. Ia sering bertukar pikiran dengan Quesnay dan Turgot dan Voltaire. Adam Smith juga seorang pakar utama dan pelopor dalam mazhab Klasik. Karya besar yang disebut di atas lazim dianggap sebagai buku standar yang pertama di bidang pemikiran ekonomi gagasannya adalah sistem ekonomi yang mengoperasionalkan dasar-dasar ekonomi persaingan bebas yang diatur oleh invisible hand, pemerintah bertugas melindungi rakyat, menegakkan keadilan dan menyiapkan sarana dan prasarana kelembagaan umum. Teori nilai yang digunakan Adam Smith adalah teori biaya produksi, walaupun semula menggunakan teori nilai tenaga kerja. Barang mempunyai nilai guna dan nilai tukar. Ongkos produksi menentukan harga relatif barang, sehingga tercipta dua macam harga, yakni harga alamiah dan harga pasar dalam jangka panjang harga pasar akan cenderung menyamai harga alamiah, dan dengan teori tersebut timbul konsep paradoks tentang nilai. Sumber kekayaan bangsa adalah lahan, tenaga kerja, keterampilan dan modal. Dengan demikian, timbul persoalan pembagian pendapatan yakni upah untuk pekerja, laba bagi pemilik modal dan sewa untuk tuan tanah. Tingkat sewa tanah akan meningkat, sedangkan tingkat upah menurun, dengan asumsi berlaku dana upah, dan lahan lama-kelamaan menjadi kurang subur, sedangkan persaingan tingkat laba menurun yang akhirnya mencapai kegiatan ekonomi yang stationer. Smith berpendapat bahwa pembagian kerja sangat berguna dalam usaha meningkatkan produktivitas. Pembagian kerja akan mengembangkan spesialisasi. penduduk berarti meningkatkan tenaga kerja, dalam hal ini meningkatkan permintaan dan perluasan pasar.

#### **2) Jhon Baptiste Say (1767-1832)**

Jean Batiste Say adalah seorang pakar ekonomi kelahiran Perancis yang berasal dari keluarga saudagar dan menjadi pendukung pemikiran Adam Smith. Say memperbaiki sistem Adam Smith dengan cara yang lebih sistematis serta logis. Karya Say yaitu *theorie des debouchees* (teori tentang pasar dan pemasaran) dan dikenal sebagai Hukum Say (Say's Law) yaitu *supply creates its own demand* tiap penawaran akan menciptakan permintaanya sendiri. Menurut Say dalam perekonomian bebas atau liberal tidak akan terjadi “produksi berlebihan” (*over production*) yang sifatnya menyeluruh, begitu juga pengangguran total tidak akan terjadi. Yang mungkin terjadi menurut Say ialah kelebihan produksi yang sifatnya sektoral dan juga pengangguran yang sifatnya terbatas (*pengangguran friksi*)

### **3) David Ricardo (1722-1823)**

Ia adalah seorang Pemikir yang paling menonjol di antara segenap paskar Mazhab Klasik. Ia sangat terkenal karena kecermatan berpikir, metode pendekatannya hampir seluruhnya deduktif. David Ricardo telah mengembangkan pemikiran-pemikiran Adam Smith secara lebih terjabar dan juga lebih sistematis. Dan pendekatannya teoretis deduktif, pemikirannya didasarkan atas hipotesis yang dijadikan kerangka acuannya untuk mengkaji berbagai permasalahan menurut pendekatan logika. Teori yang dikembangkan oleh Ricardo menyangkut empat kelompok permasalahan yaitu: teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba, teori tentang nilai dan harga, teori perdagangan internasional dan, teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi.

### **4) Thomas Robert Malthus (1766-1834)**

Penduduk dunia bertambah dengan lebih cepat dibanding dengan kemampuannya mempertahankan tingkat hidupnya. Teori ketidakmampuan berkonsumsi secara wajar (theory of underconsumption) Ia dilahirkan tahun 1766 di Inggris, sepuluh tahun sebelum Adam Smith menerbitkan *The Wealth of Nations* dan meninggal tahun 1834. Malthus adalah seorang ilmuwan di bidang teologi yang kemudian memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah ekonomi dalam perkembangan masyarakat. Malthus adalah alumnus dari University of Cambridge, Inggris, tempat ia menyelesaikan pelajaran dalam ilmu matematika dan ilmu sejarah klasik. Malthus diangkat menjadi Profesor of History and Political Economy di East India College. Bagian yang paling penting dalam pola dasar pemikiran Malthus dan kerangka analisisnya ialah menyangkut teori tentang sewa tanah dan teori tentang penduduk dengan bukunya yang berjudul *An Essay on the Principle of Population*. Teori Malthus pada dasarnya sederhana saja. Kelahiran yang tidak terkontrol menyebabkan penduduk bertambah menurut deret ukur padahal persediaan bahan makanan bertambah secara deret hitung.

### **5) John Stuart Mill (1806-1873)**

John Stuart Mill (lahir di Pentonville, London, Inggris, 20 Mei 1806 – meninggal di Avignon, Perancis, 8 Mei 1873 pada umur 66 tahun) adalah seorang filsuf empiris dari Inggris. Ia juga dikenal sebagai reformator dari utilitarianisme sosial. Ayahnya, James Mill, adalah seorang sejarawan dan akademisi. Ia mempelajari psikologi, yang merupakan inti filsafat Mill, dari ayahnya. Sejak kecil, ia mempelajari bahasa Yunani dan bahasa Latin. Pada usia 20 tahun, ia pergi ke Perancis untuk mempelajari bahasa, kimia, dan matematika. Mill lahir pada tahun 1806 dan meninggal dunia pada tahun 1873. Menurut Mill, psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan dasar yang menjadi asas bagi filsafat. Di sini, pandangannya berbeda dengan Comte. Tugas psikologi adalah menyelidiki apa yang disajikan oleh kesadaran, artinya sistem indrawi manusia dan hubungan-hubungannya. Mill berpendapat bahwa satu-satunya sumber bagi segala



pengenalan adalah pengalaman. Oleh karena itu, induksi menjadi jalan kepada pengenalan. Di dalam etika, Mill melihat hubungan timbal-balik antara manusia secara pribadi dengan masyarakat atas dasar prinsip utilitarianisme. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh manusia bertujuan membawa kepuasan bagi dirinya sendiri secara psikologis, bukan orang lain atau nilai-nilai. Dia adalah seorang pendukung Utilitarianisme, sebuah teori etika yang dikembangkan oleh filsuf Jeremy Bentham.

#### **4. Konsep Pemikiran Ekonomi Kaum Klasik**

##### **1) Adam Smith (1723-1790)**

Smith memulai analisisnya dengan division of labor karena dia berharap menemukan dasar transformasi yang tepat dari bentuk konkret pekerja, yang memproduksi barang yang tepat (berguna), kepada pekerja sebagai elemen sosial, yang menjadi sumber kemakmuran dalam bentuk abstrak (nilai pertukaran). Divisions of labor dijadikan dasar oleh Smith karena meningkatkan produktivitas pekerja. Setelah memberikan pengetahuannya mengenai perhitungan kualitas dan konsekuensi, Smith memproses penyelidikan terhadap penyebabnya. Division of labor bergantung pada propensity to exchange, yang Smith hormati sebagai salah satu motif dasar dari human conduct. Ada sesuatu kebingungan dalam satu point Smith mengenai hal ini yaitu tentang sebab dan akibat. Mungkin suatu yang benar jika perdagangan tidak dapat exist tanpa divisions of labor, ini tidak benar, paling tidak dalam teori, divisions of labor memerlukan existensi dari private exchange. Secara logis didemonstrasikan ketika pada suatu organisasi sosial tertentu yang menerapkan divisions of labor tanpa perdagangan. Dalam komunitas ini dapat ditunjukkan keberadaannya. Smith bersalah karena membuat karakteristik masyarakat pada zamannya untuk segala zaman, dia dihormati sebagai manusia biasa dan dibuat kedalam penjelasan dasar yang universal, fitur dari sosial kontemporer yang dikondisikan secara historis. Tapi tujuan Smith menjadi propaganda. Dia menekankan pengaruh dasar pada produktivitas untuk mendemonstrasikan bahwa perdagangan dibebaskan sebagai prasyarat pengembangan kekuatan produktif dan tidak hanya berguna penuh untuk mengadakan kekuatan produksi. Smith memproses untuk menalisis bagaimana tingkat divisions of labor ditentukan dan disimpulkan bahwa divisions of labor dibatasi dengan extent pasar. Smith menjelaskan bahwa dengan divisions of labor kuantitas dan kualitas produksi dapat dicapai dengan lebih baik. Peningkatan kuantitas dan kualitas produksi dapat dihasilkan karena tiga alasan, yaitu:

- a) *Physiokrat* mengenai peningkatan kepuasan, sedang Smith lebih condong pada tingkat persaingan dan natural liberty dalam pencapaian kepuasan.
- b) 2Smith juga memperkenalkan *Theory of Value* yang berisi tentang nilai yang digunakan dalam pertukaran. Permasalahan yang timbul dari nilai tukar barang adalah adalah *value of use, value of exchange, measure of value*.

- c) Smith juga menjelaskan mengenai bimetal coin sebagai alat pertukaran, dan juga ada nominal price dan real price dengan prinsip pekerja berkaitan dengan harga riil komoditas dan uang sebagai harga nominal komoditas. Divisions of labor yang dikemukakan oleh Smith memunculkan sifat individualisme dan menjadikan manusia seolah-olah menjadi mesin yang terprogram terlepas dari adanya efisiensi waktu yang ditimbulkan.

### **Teori Upah**

Bahwa harga natural dihubungkan pada level output merupakan suatu pemikiran yang tidak dipertimbangkan oleh Smith. Asumsi implisit bahwa yang mendasari pendapatnya adalah semua koefisien biaya konstan dan tetap dari produksi. Dalam teorinya tidak ada tempat untuk diminishing returns atau factor substitution. Sesungguhnya harga natural secara fungsional dihubungkan hanya untuk faktor pengembalian seperti yang ditunjukkan oleh Smith, natural price mengubah dengan tingkat natural dari setiap komponennya yaitu upah, profit, dan sewa. Upah natural dari labor menurut Smith terdiri dari produk labor yang sebelum pemberian tanah dan akumulasi capital semestinya dalam keseluruhan pekerjaannya. Dengan kenaikan kelas tuan tanah dan kapitalis pekerja dia harus membagi produknya dengan tuan tanah dan majikan. Buruh dan majikan adalah bentuk kombinasi kenaikan atau penurunan upah. Majikan biasanya lebih berhasil dalam usahanya daripada buruh tapi kebutuhan buruh dan keluarganya untuk bentuk penghidupan dasar di bawah upah tidak dapat jatuh untuk waktu yang sangat panjang.

Peningkatan demand untuk labor mungkin meningkatkan upah serta substansi diatas tingkat penghidupan dipandang oleh Smith sebagai “yang paling rendah yang konsisten dengan kemanusiaan umumnya.” Kemudian, demand untuk labor dapat meningkat hanya dalam proporsi peningkatan dari “dana yang ditunjukkan untuk membayar upah.” Munculnya dana upah disusun dari surplus pendapatan dan surplus *capital* pada kelebihan dari personal pemilik dan kebutuhan bisnis. Peningkatan pendapatan dan peningkatan capital merupakan prasyarat dari peningkatan upah. Suatu kemajuan dalam posisi ekonomi dari hak pekerja untuk upah yang lebih tinggi, Smith mempertimbangkan suatu keuntungan bersih untuk masyarakat: “pelayan, buruh, dan pekerja menciptakan berbagai jenis bagian yang besar dari setiap masyarakat politik yang besar. Tetapi, kemajuan keadaan bagian terbesar apa yang tidak pernah dianggap sebagai suatu gangguan untuk semuanya. Tidak ada masyarakat yang dapat dengan pasti maju dan bahagia yang bagian terbesar dari anggota adalah orang miskin dan menyedihkan.

Tetapi ini keadilan disamping harus membagi produk labor milik mereka sebagai dirinya lumayan dimakan, dipakai, dan ditempati dengan baik”. Upah yang rendah merupakan suatu kondisi simpton yang tidak berubah di bawah wages-fund, luas seperti itu mungkin, gagal untuk meningkatkan dan dengan demikian gagal untuk mentimulasi suatu kenaikan demand untuk labor. Hubungan antara upah dan pertumbuhan populasi, smith mengatakan bahwa kemiskinan tidak akan

menurunkan pernikahan dan tingkat kelahiran bahkan stimulasi selanjutnya, tapi itu akan berakibat tidak menyenangkan pada tingkat kelahiran bayi dan anak. Suatu upah tinggi merupakan efek peningkatan kesejahteraan dan menyebabkan peningkatan populasi untuk mengkomplain hal ini, keluhan yang berlebihan pada kebutuhan efek dan penyebab kesejahteraan publik yang terbesar.

Dalam ajaran Smith upah tinggi dihubungkan pada peningkatan/kemajuan produktifitas labor. Pemikiran kurva penawaran backward sloping dari labor adalah tidak secara mutlak ditolak tapi dipertimbangkan dapat diterapkan hanya pada orang minoritas. Walaupun Smith mengesahkan upah tinggi dia tidak senang harga tinggi tidak seperti Physiocrath, dia menghubungkan harga rendah dari ketentuan dengan kelebihan dan kemakmuran, harga tinggi dengan kelangkaan dan kesusahan. Jika ketentuan adalah murah dan banyak pekerja mungkin ingin memulai bisnis milik mereka dan pekerja ingin menyewa lebih banyak labor dengan demand labor meningkat dan supply turun, harga labor mungkin naik. Ketika ketentuan adalah mahal dan langka, peristiwa-peristiwa mungkin terjadi bagian lawan. Variasi harga labor mungkin akan menutup variasi ketentuan harga. Kemudian sejak upah uang ditetapkan keduanya oleh permintaan labor dan harga wage-goods (upah barang), fluktuasi harga wage-goods tidak akan gagal untuk mendesak akibat pada upah uang. Ini akan mempunyai efek mengurangi fluktuasi upah uang yang lebih kaku daripada harga ketentuan. Seperti yang telah diketahui ketika harga ketentuan tinggi permintaan labor cenderung turun sebagaimana upah jika tendensi upah ini tidak ditandai oleh harga tinggi dari wage-goods. Dan ketika harga makanan rendah efek peningkatan demand untuk labor pada upah ditandai lagi oleh harga rendah wage-goods yang berlaku. Fluktuasi harga ketentuan kemudian mempunyai dua efek pada upah yang satu menandai yang lain. Mereka mempengaruhi demand labor dan kemudian upah pada satu arah, tapi efek pada upah menurunkan kerugian, seluruh atau dalam bagian oleh efek countervailing dari fluktuasi yang sama yaitu dari harga wage-goods menarik upah pada arah yang berlawanan.

### **Teori Sewa**

Dalam teori sewanya, Smith bimbang antara jumlah prinsip eksplanatori pada yang di bawah pembayaran sewa. Ini baginya, “secara alami suatu harga monopoli,” suatu penunjukkan yang dijelaskan oleh observasi bahwa “ini tidak semua proporsion pada apa yang tuan tanah mungkin meletakkan dalam peningkatan tanah atau apa yang dapat dia hasilkan, tapi apa yang dapat petani hasilkan untuk diberikan.” Ketika smith membicarakan harga komoditas dia memasukan sewa tanah sebagai elemen biaya dan kemudian sebagai determinan harga produk, tapi dalam bagian khusus disediakan untuk sewa dia mempertimbangkan suatu sewa tinggi atau rendah efek dari harga produk yang tinggi atau rendah. Smith tidak mengubah bagian ini dalam kritik Hume, dia tidak menemukan ketidakkonsistennya. Ini mungkin bahwa dalam teori harga mikroekonominya dia mempertimbangkan kegunaan khusus dari bidang tanah sebagai biaya pengadaan dalam istilah oportunitas alternative, sedangkan dalam

teori makroekonomi dari distribusi tanah sebagai suatu keseluruhan yang dipandang sebagai perolehan bukan kegunaan alternative. Sewa diinterpretasikan sebagai suatu perbedaan yang bermacam-macam dengan kedua fertilitas dan lokasi.

Untuk lokasi kemajuan transportasi akan cenderung menyamakan perbedaan lokasi sebaik sewa. Dalam teori perkembangan ekonomi smith, peningkatan pendapat nasional dengan peningkatan pemerataan pendapatan penyewaan kelas tuan tanah. Peningkatan pendapatan nasional akan diingat, diprediksi oleh smith dalam *division of labor* dimana manufaktur lebih rentan daripada agrikultur. Peningkatan spesialisasi dan produktivitas dalam sector manufaktur ekonomi akan lebih rendah harga manufaktur dan peningkatan nilai riil dari sewa. Peningkatan pemerataan kelas tuan tanah dalam pendapatan nasional kemudian mencerminkan kemajuan perdagangan dari sector agrikultur. Dalam teori Ricardian, *factor strategic* yang menghasilkan suatu hasil yang dihasilkan tidak banyak meningkatkan produktivitas dalam manufaktur sebagai *diminishing return* untuk tanah yang meningkatkan harga agrikultur dan dengan demikian memajukan perdagangan sector agrikultur dari perekonomian dan peningkatan pemerataan ini dari peningkatan nasional.

## **2) Jhon Baptiste Say (1767-1832)**

Karyanya yang terkenal adalah *theorie des debouchees* (teori tentang pasar dan pemasaran) dan dikenal sebagai Hukum Say (Say's Law) yaitu *supply creates its own demand* tiap penawaran akan menciptakan permintaanya sendiri. Menurut Say dalam perekonomian bebas atau liberal tidak akan terjadi "produksi berlebihan" (*over production*) yang sifatnya menyeluruh, begitu juga pengangguran total tidak akan terjadi. Yang mungkin terjadi menurut Say ialah kelebihan produksi yang sifatnya sektoral dan juga pengangguran yang sifatnya terbatas (*pengangguran friksi*).

## **3) Konsep David Ricardo (1722-1823)**

David Ricardo menyatakan bahwa perekonomian secara umum bergerak ke arah terhenti. Analisisnya berakar dalam versi modifikasi dari teori nilai kerja. Dia mengemukakan keyakinan bahwa tingkat keuntungan bagi masyarakat secara keseluruhan bergantung pada jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk mendukung para pekerja yang peternakan "paling tanah tandus yang masih dapat mempertahankan pertanian" istirahat ini model tanah ke dalam kategori berdasarkan kesuburan rata-rata tukar. Tanah yang paling subur secara alami menghasilkan lebih banyak makanan dari tanah kualitas rendah. Akibatnya perintah sewa yang lebih tinggi. Termiskin tanah pertanian digunakan untuk menerima sewa tidak, dengan semua pendapatannya akan menutupi biaya tenaga kerja dan modal.

Perbedaan antara output dari tanah paling subur yang masih dapat dibudidayakan dan memiliki kualitas yang lebih tinggi merupakan sumber sewa

tanah yang lebih baik. Sebagai penduduk tumbuh, tanah miskin harus dibudidayakan untuk memenuhi meningkatnya permintaan. Biaya sewa tanah yang baik lalu meningkat. Ini, ditambah dengan kenyataan bahwa lahan yang buruk memerlukan input tenaga kerja meningkat untuk mempertahankan hasil output minimal di tingkat laba jatuh. Seperti kenaikan harga sewa, keuntungan jatuh. Pada dasarnya, biaya sewa melahap keuntungan dengan meningkatnya populasi. Sejak keuntungan mengakibatkan pertumbuhan investasi ulang dan dengan demikian biaya sewa meningkat secara tidak langsung mencegah kemajuan ekonomi.

#### **4) Thomas Robert Malthus (1766-1834)**

Pokok tesis konsep Malthus adalah pemikiran bahwa pertumbuhan penduduk cenderung melampaui pertumbuhan persediaan makanan. Dia punya esai yang orisinal, Malthus menyuguhkan idenya dalam bentuk yang cukup kaku. Dia bilang, penduduk cenderung tumbuh secara "deret ukur" (misalnya, dalam lambang 1, 2, 4, 8, 16 dan seterusnya) sedangkan persediaan makanan cenderung bertumbuh secara "deret hitung" (misalnya, dalam deret 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan seterusnya). Dalam terbitan belakangan Malthus menekankan lagi tesisnya tetapi tidak sekaku semula dengan hanya berkata bahwa penduduk cenderung bertumbuh secara tak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dari kedua bentuk uraian tesis itu Malthus berkesimpulan bahwa kuantitas manusia akan kehabisan dalam kemiskinan dan kelaparan. Dalam jangka panjang tak ada kemajuan teknologi yang dapat mengalihkan keadaan itu karena kenaikan suplai makanan terbatas sedangkan "pertumbuhan penduduk tak terbatas dan bumi tak mampu memproduksi makanan buat menjaga eksistensi manusia." Perang, wabah penyakit atau lain-lain malapetaka sering mampu mengurangi penduduk. Tetapi, penderitaan macam ini hanya menyuguhkan keredaan sementara sedangkan ancaman kebanyakan penduduk masih tetap mengambang di atas kepala dengan ongkos yang tidak menyenangkan.

Malthus berusul cara lebih baik tentang mencegah kebanyakan penduduk adalah "pengendalian moral." Tampaknya, yang dia maksud dengan istilah itu suatu gabungan dari kawin lambat, menjauhi hubungan seks sebelum menikah, menahan diri secara sukarela frekuensi sanggama. Tetapi, Malthus cukup realistis dan sadar bahwa umumnya orang tidak ambil peduli dengan pengendalian-pengendalian macam begitu. Dia selanjutnya berkesimpulan bahwa cara yang lebih praktis adalah tetap berpegang pada apa adanya: kebanyakan penduduk sesuatu yang tak bisa dihindari lagi dan kemiskinan merupakan nasib yang daripadanya orang tidak mungkin bisa lolos. Sungguh suatu kesimpulan yang pesimistis, Kendati Malthus tak pernah menganjurkan adanya pengendalian penduduk lewat alat kontrasepsi, usul macam itu merupakan konsekuensi yang lumrah dari ide pokoknya. Orang pertama yang secara terbuka menganjurkan penggunaan alat kontrasepsi secara luas untuk mencegah kebanyakan penduduk adalah seorang pembaharu Inggris yang berpengaruh, Francis Place (1771-1854). Place yang membaca esai Malthus dan terpengaruh olehnya menulis buku tahun 1822 yang

isinya menganjurkan kontrasepsi. Dia juga membagi-bagi penjelasan tentang pembatasan kelahiran diantara para kelas pekerja. Di Amerika Serikat, Dr. Charles Knowlton menerbitkan buku tentang kontrasepsi tahun 1832. "Lembaga Malthus" pertama dibentuk tahun 1860 dan anjuran keluarga berencana dengan demikian semakin bertambah penganutnya. Karena Malthus tidak menyetujui penggunaan alat kontrasepsi, anjuran pembatasan kenaikan jumlah penduduk menggunakan alat kontrasepsi biasanya disebut "*neo-Malthusian*."

Doktrin Malthus juga berakibat penting terhadap teori ekonomi. Para ahli ekonomi yang terpengaruh berkesimpulan bahwa, dalam keadaan normal kebanyakan penduduk dapat mencegah kenaikan upah melampaui batas yang layak. Ekonom Inggris yang masyhur David Ricardo sahabat akrab Malthus berkata; "Upah yang layak bagi buruh adalah upah yang diperlukan untuk memungkinkan para buruh dapat hidup dan bertahan dari pergulatan, tanpa bertambah atau berkurang." Teori ini lazim disebut "hukum baja upah," disetujui oleh Karl Marx, dan menjadi unsur penting dalam teorinya tentang "nilai lebih." Pandangan Malthus juga mempengaruhi bidang ilmu biologi. Charles Darwin mengatakan bahwa dia sudah baca *Essay on the Principle of Population* Malthus, dan ini menyuguhkan mata rantai penting dalam teori evolusi melalui seleksi alamiah. Dalam tahun-tahun terakhir hayatnya Malthus peroleh pelbagai penghargaan. Dia tutup mata tahun 1834 umur enam puluh tujuh dekat kota Bath, Inggris. Dua dari tiga anaknya mati belakangan tetapi tak bercucu. Malthus dikebumikan di Bath Abbey di Inggris.

Thomas Malthus bukanlah orang pertama yang minta perhatian adanya kemungkinan suatu pemerintahan kota yang tenang tiba-tiba berantakan karena kebanyakan penduduk. Pikiran macam ini dulu pernah pula diketemukan oleh pelbagai filosof. Malthus sendiri menunjuk Plato dan Aristoteles sudah mendiskusikan perkara ini. Memang, dia mengutip Aristoteles yang menulis antara lain: dalam rata-rata negeri, jika tiap penduduk dibiarkan bebas punya anak semaunya, ujung-ujungnya dia akan dilanda kemiskinan." Tetapi, jika gagasan dasar Malthus tidak sepenuhnya orisinal, janganlah orang mengecilkan arti pentingnya. Plato dan Aristoteles hanya menyebut ide itu sepintas lalu, dan sentuhan permasalahannya umumnya sudah dilupakan orang. Adalah Malthus yang mengembangkan ide itu dan menulis secara intensif pokok persoalannya. Dan yang lebih penting, Malthus merupakan orang pertama yang menekankan kengerian masalah kebanyakan penduduk dan mengedepankan masalah ini agar menjadi pusat perhatian kaum intelektual dunia.

### **5) Konsep John Stuart Mill (1806-1873)**

*Principles of Political Economy* pada tahun 1848 berupaya untuk memahami masalah ekonomi sebagai suatu masalah sosial. Masalah tentang bagaimana manusia hidup dan ikut ambil bagian dalam kemakmuran bangsanya, baik dalam proses produksi, perlindungan terhadap produk dalam negeri dan persaingan antar produk, maupun masalah distribusi melalui instrument uang dan

kredit (Mikhael, 2008). Dalam hal pemikirannya mengenai ekonomi, Mill dipengaruhi oleh Thomas Robert Malthus, dimana pertumbuhan ekonomi selalu diliputi dengan tekanan jumlah penduduk dengan sumber yang tetap. Prinsip tersebut memang cukup relevan dalam hal aktifitas ekonomi, disamping Mill menerima pasar bebas Adam Smith, namun usaha untuk memperhatikan kebahagiaan orang lain dalam hal persaingan ekonomi pasar, menjadi agenda Mill. Kondisi pasar bebas yang cenderung bersikap egoisme sentris, berusaha ditekan Mill dengan pemberlakuan nilai moralitas bersama, dimana prinsip kebahagiaan harus dirasakan oleh setiap pemain pasar, pelaku usaha, produsen, distribusi, hingga tataran konsumen. Pasar bebas memang cenderung melahirkan kondisi menang-kalah, namun diantara dua belah pihak diharapkan harus tetap mampu menjalin hubungan yang kelak melahirkan kebahagiaan bersama, yang merupakan konsekuensi atas universalisme etis ala John Stuart Mill.

## 5. Pemahaman Ekonomi Klasik

Dalam ekonomi Mazhab Klasik memiliki pemahaman-pemahaman tersendiri mengenai bentuk-bentuk pasar mulai dari Pasar Barang, Pasar Tenaga Kerja dan Pasar Uang, Pasar Luar Negeri dan Intervensi Pemerintah Dalam Teori Klasik.

### 1) Pasar Barang

Seperti dinyatakan di muka, di pasar barang bertemu penawaran agregat dengan permintaan agregat Menurut kaum Klasik di pasar barang tidak mungkin akan kekurangan produksi atau kelebihan produksi dalam jangka waktu lama, sehingga selalu terjadi pasar bersih (*clearing market*) atau pasar dalam kondisi ekuilibrium. Jika pada suatu waktu terjadi kelebihan atau kekurangan produksi, maka mekanisme pasar akan secara otomatis mendorong kembali perekonomian tersebut pada kondisi di mana tingkat produksi total masyarakat (penawaran agregat) akan memenuhi permintaan total masyarakat secara tepat (*full employment level of activity*). Pendapat ini dilandasi adanya kepercayaan di kalangan kaum Klasik bahwa di dunia nyata ini:

- a) Berlaku hukum Say (*Say's Law*) yang mengatakan bahwa “ setiap barang yang diproduksi selalu ada yang membutuhkannya” (“ *supply creates its own demand*”).
- b) Harga-harga dari hampir semua barang-barang dan jasa-jasa adalah fleksibel, yaitu bisa dengan mudah berubah (naik atau turun) sesuai dengan daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran.

Logika hukum Say tersebut adalah sebagai berikut: Setiap proses produksi barang-barang atau jasa-jasa mempunyai dua akibat: (1) menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa sebagai hasil produksi, dan (2) memberikan penghasilan kepada pemilik faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut, yang jumlahnya senilai dengan nilai hasil produksi tersebut. Dengan

demikian di dalam masyarakat selalu terdapat cukup penghasilan (berarti daya beli, juga permintaan) untuk dibelanjakan pada hasil-hasil produksi. Kekurangan produksi akan suatu barang tertentu masih bisa terjadi, tetapi secara agregat (total /keseluruhan) permintaan masyarakat akan hasil-hasil produksi selalu ada. Ini berarti bahwa secara umum tidak mungkin akan terjadi kelebihan produksi di dalam masyarakat. Apabila seandainya pada suatu waktu barang tertentu yang telah diproduksi tidak bisa terjual (kelebihan produksi) maka melalui mekanisme harga (harga bersifat fleksibel) harga barang tersebut akan turun, selanjutnya akan mengakibatkan barang tersebut lebih banyak diminta oleh konsumen (sesuai hukum permintaan) sampai kelebihan barang tersebut habis terjual. Pada akhirnya perekonomian akan kembali pada posisi keseimbangan (*full employment*). Demikian pula sebaliknya jika terjadi kekurangan produksi, melalui mekanisme harga, harga barang akan naik, selanjutnya harga naik akan mengakibatkan produksi meningkat sampai terpenuhinya permintaan, sehingga terjadi keseimbangan. Suatu perekonomian di luar posisi keseimbangan ini selalu hanya dalam keadaan sementara saja.

Ditinjau dari segi kebijakan ekonomi, berarti bahwa pemerintah tidak perlu melakukan campur tangan atau intervensi apapun. Kalau terjadi resesi atau depresi (GDP menurun dan terjadi pengangguran) kita cukup menunggu saja sampai perekonomian tersebut melakukan proses penyesuaian, dan keadaan keseimbangan pasti akan kembali terjadi. Dalam hal ini pemerintah bisa mempercepat proses penyesuaian dengan cara membuat sedemikian rupa sehingga harga-harga dapat turun- naik dengan fleksibel.

Apabila terjadi *excess supply*, produsen akan menawarkan produknya dengan harga yang lebih murah agar produknya dapat terjual. Produsen akan menurunkan harga jualnya sampai pada harga keseimbangan. Demikian pula sebaliknya, jika terjadi *excess demand*, konsumen berani membeli produk dengan harga yang lebih tinggi. Mereka berani terus meningkatkan harga belinya sampai kebutuhannya terpenuhi, yaitu pada saat harga keseimbangan tercapai.

## **2) Pasar Tenaga Kerja**

Pasar tenaga kerja tidak berbeda dengan pasar barang dan jasa. Bila harga (upah) dari tenaga kerja fleksibel maka permintaan dan penawaran tenaga kerja akan selalu seimbang. Tidak mungkin terjadi pengangguran secara suka rela (*voluntarily unemployed*), karena setiap orang akan bersedia bekerja dan menerima upah yang berlaku di pasar. Pengangguran hanya akan terjadi bila tenaga kerja sengaja mau menganggur, misalnya karena tidak mau menerima upah yang berlaku, atau karena ingin bersenang-senang. Jadi pengangguran yang tidak disengaja tidak mungkin akan terjadi (*involuntarily unemployed*). Kenapa orang mau menerima upah murah dan apakah mereka tidak khawatir dengan upah rendah pendapatan mereka juga menjadi rendah sehingga tidak cukup untuk keperluan konsumsi? Sama sekali tidak, karena seperti yang diterangkan diatas semua harga adalah fleksibel, jadi bila upah turun karena supply tenaga kerja melimpah, maka



harga barang dan jasa yang dibutuhkan juga ikut turun (murah) karena volume produksi ikut naik disebabkan naiknya jumlah pemakaian faktor produksi yang disebabkan oleh upah buruh yang murah.

### 3) Pasar Uang

Menurut teori klasik *supply* uang ditentukan oleh pemerintah berdasarkan pertimbangan ekonomi maupun politik, dengan demikian tidak dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi. Sementara permintaan terhadap uang ditentukan oleh kebutuhan kuantitas transaksi, tidak ada motive lain selain dari transaksi. Teori ini disebut juga teori kuantitas (*quantity theory*). Karena uang tidak menghasilkan bunga maka jumlah uang yang diminta ditentukan oleh kebutuhan transaksi konsumen dan produsen dan uang semata-mata digunakan untuk mempermudah proses jual beli barang dan jasa atau untuk keperluan transaksi sehari-hari. Sedangkan volume transaksi menurut teori ini ditentukan oleh tingkat harga dan jumlah barang yang diminta. Dengan demikian jumlah uang diminta akan sebanding dengan tingkat harga dan jumlah barang yang diminta (atau sama dengan yang diproduksi, kenapa?). Semakin besar jumlah barang atau semakin mahal harga maka semakin besar pula jumlah uang yang diminta. Dalam bentuk persamaan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Md = k PY$$

Rumus ini berarti bahwa jumlah permintaan uang ditentukan oleh output atau income (Y) dan harga barang (P) serta konstanta (k). Konstanta antara lain adalah kecepatan uang digunakan dalam transaksi, dimana  $k = 1/V$  (V adalah kecepatan uang digunakan atau turn over). Karena dalam jangka pendek income (output) dan konstanta adalah tidak berubah (tetap) maka jumlah permintaan uang akan ditentukan hanya oleh harga. Jadi permintaan uang (Md) sebanding dengan tingkat harga (P).

Penawaran uang (*supply*) akan ditentukan oleh kebijakan moneter yang ditempuh oleh pemerintah, namun mekanisme pasar akan menyebabkan jumlah uang yang ditawarkan akan sama dengan permintaan, yaitu:

$$Md = Ms = k PY$$

### Implikasi Kebijakan

Kenapa kenaikan harga barang dan permintaan uang berkorelasi? Karena bila jumlah uang yang beredar bertambah maka permintaan barang akan naik juga. Konsumen atau rumah tangga yang memegang uang lebih banyak, yang berarti mempunyai income nominal lebih tinggi, akan terdorong untuk berbelanja lebih banyak. Dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak bertambah karena dibutuhkan waktu yang cukup untuk menyesuaikan kapasitas produksi dengan naiknya permintaan. Akibatnya adalah harga barang dan jasa akan naik. Dalam keadaan demikian yang terjadi adalah inflasi, yaitu naiknya harga-harga umum di pasar barang. Inilah alasannya kenapa pemerintah memberlakukan uang ketat yang dimaksudkan untuk menekan laju inflasi. Kebijaksanaan fiskal dan moneter juga

tidak ada pengaruhnya terhadap output dan employment. Peningkatan pengeluaran pemerintah misalnya hanya akan menyebabkan crowding out, yaitu naiknya suku bunga dan selanjutnya investasi akan turun sebanding dengan dengan naiknya jumlah pengeluaran pemerintah. Kebijakan moneter juga tidak berpengaruh terhadap output dan employment. Tetapi pemotongan pajak (*tax cut*) akan berpengaruh terhadap output.

#### **4) Pasar Luar Negeri**

Hubungan ekonomi suatu negara dengan negara lain bisanya berupa perdagangan barang dan jasa (ekspor dan impor) dan aliran modal berupa investasi langsung maupun tidak langsung. Pada akhir-akhir ini dapat juga berbentuk aliran orang karena adanya permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar luar negeri. Dalam perdagangan bisa terjadi surplus, export lebih besar dari import, sehingga negara mempunyai kelebihan devisa. Tetapi bisa juga terjadi defisit, import lebih besar dari export sehingga devisa negara berkurang dan mempengaruhi neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Defisit perdagangan dan pembayaran memang tidak bagus bagi perekonomian karena akan mengurangi kemampuan negara untuk mengimport dan mengurangi kepercayaan negara lain.

Menurut teori klasik negara tidak perlu repot untuk menyeimbangkan masalah neraca perdagangan maupun neraca pembayaran dengan melakukan kebijakan-kebijakan khusus karena semua ketidak seimbangan tersebut secara otomatis akan terkoreksi sendiri sehingga keadaan kembali ke titik equilibrium. Misalnya defisit perdagangan tidak akan terjadi terus menerus karena akan mengakibatkan nilai mata uang Rupiah rendah sehingga barang import menjadi mahal dan import akan terhenti dengan sendirinya secara otomatis. Dengan mahalnya barang luar negeri maka barang produksi dalam negeri akan murah sehingga export naik.

#### **5) Intervensi Pemerintah Dalam Teori Klasik**

Pada prinsipnya teori makro klasik ini sama dengan teori pasar bebas atau pasar bersaing sempurna seperti yang ditemui dalam ekonomi mikro, dimana campur tangan pemerintah adalah minimal. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dalam pasar bebas bila masyarakat dibiarkan berusaha tanpa diintervensi akan menghasilkan kemakmuran bersama. Dalam situasi yang demikian apa peran pemerintah? Peran pemerintah terutama adalah membuat persaingan bebas berjalan secara baik, adil dan fair. Selain itu adalah melakukan pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh masyarakat atau dilakukan oleh kekuatan pasar.

Ada beberapa hal dimana pemerintah disepakati boleh untuk ikut campur.

- a) Mengatur industri-industri yang bersifat monopoli agar tidak merugikan masyarakat. Monopoli adakalanya tidak bisa dihindari, seperti produksi listrik yang dimonopoli oleh Perusahaan Listrik Negara. Karena listrik adalah kebutuhan orang banyak maka harganya harus murah karena itu PLN tidak

- dibenarkan mencari untung. Investasi yang dibutuhkan untuk pengembangan harus ditanggung oleh pemerintah. Untuk itu perusahaan monopoli ini harus dikontrol oleh pemerintah.
- b) Menghapus hambatan yang menghalangi terjadinya fleksibilitas harga-harga, menghapus hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak bekerjanya secara alamiah pasar bebas tersebut. Pemerintah juga harus mengatur agar ekonomi berjalan dengan baik dan menghilangkan segala hambatan yang menyebabkan ekonomi tidak berjalan dengan baik melalui peraturan dan undang-undang yang dibutuhkan. Misalnya membuat aturan agar tidak ada hambatan terhadap kelancaran distribusi barang antar pulau atau antar daerah dengan menghilangkan pungutan-pungutan yang tidak perlu. Menghapus segala bentuk biaya ekonomi tinggi, dan lain-lain.
  - c) Memproduksi barang dan jasa yang tidak bisa diproduksi oleh masyarakat. Ada beberapa barang dan jasa yang tidak diproduksi oleh masyarakat karena barang dan jasa yang tersebut dapat dinikmati oleh semua orang dan sulit untuk memisahkan antara konsumen yang membayar dengan yang tidak membayar sehingga produsen tidak mendapat keuntungan. Misalnya, membuat taman kota, sekali dibangun maka semua orang akan dapat menikmati keindahan taman tersebut tetapi sulit untuk meminta bayaran dari para penikmat taman tersebut. Demikian juga dengan pertahanan negara (tentara). Sekali tentara telah dibentuk mereka akan melindungi negara secara keseluruhan; tidak bisa dibedakan antara orang yang membayar pajak besar (akan mendapat perlindungan lebih istimewa) dengan masyarakat yang membayar pajak lebih sedikit (dan mendapat perlindungan lebih kecil). Karena itu masyarakat dan dunia usaha tidak mau memproduksi barang dan jasa jenis ini karena tidak menguntungkan. Pemerintahlah yang harus memproduksinya dengan biaya yang dipungut dari masyarakat melalui pajak.
  - d) Melindungi masyarakat yang tidak produktif, masyarakat miskin dan penyandang masalah sosial. Masyarakat yang tidak produktif adalah orang tua, orang cacat dan orang yang tidak sanggup lagi bekerja karena berbagai hambatan. Kelompok ini hampir tidak bisa diberdayakan karena keterbatasan fisik sehingga mereka harus diberikan santunan. Masyarakat miskin adalah masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Masyarakat kelompok ini juga harus dibantu oleh pemerintah karena mereka mempunyai kemampuan yang terbatas untuk menolong diri sendiri. Penyandang masalah sosial misalnya adalah anak-anak jalanan, gelandangan, pengemis dan lain-lain. Kelompok masyarakat ini masih bisa diberdayakan sehingga mereka mampu menolong diri mereka sendiri. Untuk membantu kelompok masyarakat ini maka pemerintah melakukan transfer pembayaran (transfer of payment), yaitu pemindahan uang dari masyarakat yang kaya kepada mereka yang miskin dan yang bermasalah.
  - e) Menjaga kestabilan ekonomi Negara, termasuk dalam hal ini adalah membuat kebijakan makro ekonomi seperti mengatur supply uang sesuai dengan permintaan masyarakat sehingga tercipta kestabilan makro ekonomi dan tidak

terjadi inflasi. Supply uang ini harus ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan transaksi masyarakat yang dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan output. Demikian juga dengan kebijakan fiskal seperti perpajakan dan mengatur pengeluaran pemerintah melalui APBN

### **C. Ringkasan**

Sistem pasar bebas akan mewujudkan tingkat kegiatan ekonomi yang efisien dalam jangka panjang. Penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai dan perekonomian akan mengalami pertumbuhan yang teguh. Ahli-ahli ekonomi klasik menyadari bahwa ketidakstabilan dalam perekonomian, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lambat dan pengangguran, dapat berlaku dalam setiap perekonomian. Akan tetapi, menurut mereka masalah-masalah tersebut akan lenyap dengan sendirinya dan pertumbuhan ekonomi yang teguh akan berlangsung kembali. Namun, ketika terjadi suatu kemunduran ekonomi menimbulkan kesadaran kepada ahli-ahli ekonomi klasik bahwa mekanisme pasar tidak dapat secara otomatis menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang teguh dan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.

Selanjutnya, Filsafat kaum klasik mengenai masyarakat prinsipil tidak berbeda dengan filsafat mazhab fisiokrat. Kaum klasik berdasarkan diri pada tindakan-tindakan rasional, dan bertolak dari suatu metode alamiah. Kaum klasik juga memandang ilmu ekonomi dalam arti luas, dengan perkataan lain normatif. Politik kaum klasik merupakan politik ekonomi yang menunjukkan diri dalam tindakan-tindakan yang dilakukan oleh mazhab klasik, dan dengan keseimbangan yang bersifat otomatis, dimana masyarakat senantiasa secara otomatis akan mencapai keseimbangan pada tingkat *full employment*. Asas pengaturan kehidupan perekonomian didasarkan pada mekanisme pasar.

Teori harga merupakan bagian sentral dari mazhab klasik, dan mengajarkan bahwa proses produksi dan pembagian pendapatan ditentukan oleh mekanisme pasar. Dan dengan melalui mekanisme permintaan dan penawaran itu akan menuju kepada suatu keseimbangan (ekuilibrium). Jadi dalam susunan kehidupan ekonomi yang didasarkan atas milik perseorangan, inisiatif dan perusahaan orang-perongan. Ruang lingkup pemikiran ekonomi klasik meliputi kemerdekaan alamiah, mengkritik pemikiran ekonomi sebelumnya dan kebebasan individu yang menjadi inti pengembangan kekayaan bangsa.

### **D. Pertanyaan**

- 1) Bagaimana pandangan kaum Klasik terhadap pasar barang? Apa yang dimaksud dengan kondisi ekuilibrium?
- 2) Apa yang dimaksud dengan hukum Say dalam konteks pemahaman ekonomi klasik? Bagaimana hukum ini berhubungan dengan permintaan dan penawaran?

- 3) Mengapa kaum Klasik percaya bahwa kelebihan atau kekurangan produksi dalam jangka waktu lama tidak mungkin terjadi di pasar barang?
- 4) Bagaimana mekanisme pasar bekerja untuk mengembalikan perekonomian pada kondisi keseimbangan (*full employment level of activity*) menurut teori klasik?
- 5) Mengapa kaum Klasik berpendapat bahwa pemerintah tidak perlu melakukan campur tangan atau intervensi dalam pasar barang?
- 6) Bagaimana pandangan kaum Klasik terhadap pasar tenaga kerja? Mengapa mereka percaya bahwa pengangguran tidak disengaja tidak mungkin terjadi?
- 7) Apa yang dimaksud dengan fleksibilitas harga dalam pasar tenaga kerja menurut pemahaman ekonomi klasik?
- 8) Bagaimana teori klasik menjelaskan hubungan antara permintaan uang dan tingkat harga?
- 9) Apa yang menjadi faktor penentu jumlah permintaan uang menurut teori klasik?
- 10) Bagaimana penawaran uang ditentukan dalam teori klasik? Apa yang memastikan keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang?
- 11) Bagaimana teori klasik menjelaskan hubungan antara inflasi, jumlah uang yang beredar, dan permintaan barang?
- 12) Bagaimana teori klasik menjelaskan hubungan antara perekonomian suatu negara dengan pasar luar negeri?
- 13) Mengapa kaum Klasik percaya bahwa semua ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan dan neraca pembayaran akan terkoreksi sendiri dalam pasar bebas?
- 14) Apa saja situasi di mana pemerintah diizinkan untuk melakukan intervensi dalam teori klasik?
- 15) Apa peran pemerintah dalam teori klasik dan mengapa pemerintah diperlukan meskipun prinsip utama adalah pasar bebas?

**BAB IV**  
**ALIRAN PEMIKIRAN EKONOMI:**  
**MAZHAB MODERN DALAM EKONOMI JANGKA PENDEK**

**A. Pendahuluan**

Pemikiran-pemikiran tentang ekonomi sudah sangat berkembang pada abad ke-XV, saat terjadi revolusi pertanian di Eropa. Akan tetapi, pengakuan terhadap ilmu ekonomi sebagai cabang ilmu tersendiri baru diberikan pada abad ke-XVIII, setelah tokoh Adam Smith muncul dalam percaturan ekonomi. Adam Smith (1729-1790), tidak disangsikan lagi, merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik.

Dalam menghadapi persoalan ekonomi yang terus berkembang dengan adanya perkembangan zaman, teori-teori ekonomi yang dikembangkan oleh pakar-pakar klasik seperti lumpuh tak berdaya. Teori klasik tidak mampu menjelaskan fenomena dan peristiwa yang sesungguhnya telah terjadi. Apalagi memberikan jalan keluar terhadap kemelut yang dihadapi. Hal ini sebetulnya tidak dapat disesalkan, sebab yang terjadi pada tahun 30-an tersebut memang sangat berbeda dengan persoalan-persoalan yang selama ini dihadapi. Dalam situasi tidak menentu inilah lahir seorang tokoh ekonomi yang kemudian menjadi sangat berpengaruh di dunia sampai saat ini.

Tokoh ekonomi tersebut adalah J.M.Keynes dengan teori ekonomi modern. Pada dasarnya teori Klasik memusatkan pandangan pada analisa dan deskripsi organisasi sedangkan teori modern menekankan pada perpaduan dan perancangan sehingga terlihat lebih menyeluruh serta teori klasik membicarakan konsep koordinasi, skalar, dan vertikal sedangkan teori Modern lebih dinamis, sangat kompleks, yang sangat mudah digunakan oleh masyarakat zaman sekarang

**B. Materi Ajar**

**1. Sejarah Pemikiran Ekonomi Modern**

Pada tahun 1930-an, Keynes memimpin revolusi pemikiran ekonomi yang menantang gagasan ekonomi neoklasik bahwa pasar bebas, dalam jangka pendek hingga menengah, akan mengisi seluruh lapangan pekerjaan asalkan tuntutan upah pekerja tetap fleksibel. Ia berpendapat bahwa permintaan agregat menentukan tingkat seluruh aktivitas ekonomi dan kurangnya permintaan agregat akan memicu pengangguran tingkat tinggi yang bertahan lama. Menurut ekonomi Keynesian, campur tangan pemerintah diperlukan untuk menstabilkan "kempis kembangnya" siklus aktivitas ekonomi. Keynes mendukung penerapan kebijakan fiskal dan moneter untuk mencegah dampak buruk resesi dan depresi ekonomi Setelah Perang Dunia II, sejumlah ekonom Barat ternama menerima saran kebijakan Keynes. Dua puluh tahun setelah Keynes meninggal dunia tahun 1946, hampir

semua negara kapitalis di dunia menerapkan kebijakan Keynes. Pengaruh Keynes memudar pada tahun 1970-an, salah satunya karena stagflasi parah yang menghambat ekonomi Inggris-Amerika sepanjang dasawarsa tersebut serta "kenaifan teori Keynesian yang dilontarkan oleh Milton Friedman, ekonom yang memprediksi krisis tersebut. Ia bersama ekonom lainnya meragukan kemampuan pemerintah untuk mengatur siklus bisnis secara positif menggunakan kebijakan fiskal. Meski beberapa pihak menyebut bahwa teori moneter Friedman memengaruhi tanggapan Federal Reserve terhadap krisis keuangan global ada pula yang menyebut bahwa kebijakan ekonomi pemerintah yang diambil pada tahun itu bagian dari kemunculan kembali Keynesianisme modern.

### **Dasar Filsafat Mahzab Modern/Keynesian**

Dasar Filsafat Teori Keynes Inti dari ideologi Keynesianisme adalah untuk mengatasi masalah krisis ekonomi, pemerintah harus melakukan lebih banyak campur tangan secara aktif dalam mengendalikan perekonomian nasional. Kegiatan produksi dan pemilikan faktor-faktor produksi masih dapat dipercayakan kepada swasta, tetapi pemerintah wajib melakukan kebijakan-kebijakan untuk mempengaruhi perekonomian. Misalnya, dalam masa depresi pemerintah harus bersedia melakukan kegiatan-kegiatan yang langsung dapat menyerap tenaga kerja yang tidak dapat bekerja pada swasta, walaupun hal ini dapat menyebabkan defisit dalam anggaran belanja negara. Dalam hal ini Keynes tidak percaya pada sistem liberalisme yang mengkoreksi diri sendiri, untuk kembali pada posisi full employment secara otomatis. Full employment hanya dapat dicapai dengan tindakan-tindakan terencana, bukan datang dengan sendirinya.

## **2. Tokoh Pengembang Aliran Ekonomi Modern**

### **1) Alvin Harvey Hansen (1887-1975)**

Alvin Hansen adalah pakar ekonomi lulusan Harvard University yang paling setia dan mengagumi karya-karya Keynes. Sebagai ahli ekonomi yang cukup disegani, ia banyak menulis karya ilmiah. Dalam hal ini ada tiga buku Hansen yang paling menonjol. Pertama, *Fiscal Policy and Business Cycle* (1941); kedua, *Business Cycles and National Income* (1951) dan terakhir, *A Guide to Keynes* (1953).

Buku pertama dan kedua lebih banyak ditujukan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan fluktuasi ekonomi, apa-apa saja faktor-faktor penyebabnya dan yang lebih penting lagi, bagaimana cara mengantisipasi fluktuasi ekonomi tersebut. Karena fluktuasi ekonomi terjadi karena adanya gerak naik turun dalam faktor-faktor yang menjadi determinan pendapatan nasional tersebut. Tetapi oleh Hansen permasalahan mengenai pendapatan nasional, investasi dan kesempatan kerja dikaitkan dengan gerak gelombang atau fluktuasi ekonomi.

Buku Hansen ketiga, *A Guide to Keynes*, ia menyusun pemikiran-pemikiran Keynes dalam suatu rangka analisis yang lebih sistematis dari buku aslinya Keynes *The General Theory*.

## **2) Simon Kuznets (1901-1985)**

Kuznets berperan dalam kegiatan yang bersangkutan-paut dengan data statistik yang selanjutnya berkembang menjadi ilmu pengetahuan dengan kerangka analisis berdasarkan teknik dan metode matematika. Buku-buku yang ditulis Kuznets yang ada hubungannya dengan ekonomi antara lain: *National Income and Its Composition: 1919 – 1938* (1941), *Economic Change* (1953) dan *Modern Economic Growth, Rate, Structure and Spread* (1960). Dalam karyanya yang pertama Kuznets banyak menyumbangkan pemikiran tentang hal-hal yang berhubungan dengan perhitungan pendapatan nasional.

Berkat karya kuznets tersebut, pengertian-pengertian pokok dalam kerangka teori Keynes dapat diberikan wujud nyata secara kuantitatif-empiris, seperti mengenai hubungan antara pendapatan-konsumsi-tabungan-investasi dalam masyarakat secara agregat. Dan segala sesuatu itu dapat diamati dan dikajisecara berturut-turut sesuai tahapan dalam perkembangan waktu. Hal ini dikenal sebagai analisis kurun waktu (*time series analysis*).

## **3. Wassily Leontief (1906)**

Menurut Leontief, hubungan dan ketertarikan antara-sektor dalam perekonomian dapat digambarkan dalam suatu matriks, yang pada itinya berisikan tabel-tabel tentang faktor-fakto produksi (input) di setiap sektor, dan tabel-tabel tentang hasil (output) dari masing-masing sektor. Dengan dikembangkannya analisis input-output Leontief maka sekarang para ahli ekonomi dapat secara lebih jelas melihat bagaimana komposisi dan keterkaitan di atara sektor ekonomi secara keseluruhan. Analisis input-output ii hampir sama dengan francis Quesnay.

## **4) Paul Samuelson (1915)**

Di bawah pengaruh Samuelson, kerangka dasar pemikiran Keynes disempurnakan sampai pada tingkat yang lebih manju dan dalam lingkup pembahasan yang lebih luas. Ada dua hal yang berjasa dari ulasan Samuelson. Pertama, diperlihatkannya tentang hubungan timbal-balik antarafaktor multiplier dan asasaccelerator, yang berimplikasi bahwa multiplier dan accelerator saling memperkua tperannya dalam jalannya perekonomian secara agregat. Permintaan efektif dari masyarakat tdipengaruhi oleh investasi langsung (*autonomous investment*), yang selanjutnya melalui faktor multiplier menyebabkan tambahan pendapatan dengan berlipat. Permintaan efektif pun dapat diberi stimulan yang berawal dari pengeluaran konsumen, yang selanjutnya melalui asas accelerator secara tidaklangsun gmenyebabkan bertambahnya investasi (*induced investement*). Bidang kedua adalah mengenai lalulintas perdagangan danpembayaran internasional. Samuelson memperjelas hubungan antara kebijakan



fiskal dengan keseimbangan dalam lalulintas pembayaran internasional. Hal ini memperlihatkan peranan foreign trade multiplier (dampak multiplier yang berasal dari perdagangan luar negeri) dan berbagai kemungkinan penyimpangan dari keseimbangan internasional. Di sini dapat dilihat adanya integrasi mengenai segi ekulibrium internasional kedalam kerangka umum teori ekonomi makro.

### **5) Joseph Alois Schumpeter (1883-1950)**

Dari masa-masa sebelumnya, pakar pertama yang lebih serius dalam mengembang teori pertumbuhan adalah Schumpeter. Baginya, pelaku utama pertumbuhan ekonomi adalah adanya entrepreneur. Entrepreneur bukan hanya seorang pengusaha atau manajer, melainkan juga seseorang yang mau menerima risiko dan menghasilkan produk dan teknologi baru dalam masyarakat. Menurutnya, pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan, masyarakat yang menghargai dan merangsang orang untuk menggali penemuan-penemuan baru, seperti lingkungan masyarakat penganut *laissez faire*. Dalam masyarakat yang demikian, insentif bagi penemuan baru lebih tinggi. Juga depresi tahun 30-an, menurut Schumpeter, bukan karena kelemahan sistem kapitalis tetapi justru karena kekuatannya, yang pada saat itu perekonomian sedang berada dalam salah satu titik terendah dalam suatu gelombang panjang. Jika ditemukan inovasi dan teknologi baru, perekonomian akan membaik kembali.

## **3. Konsep Pemikiran Ekonomi Kaum Modern**

### **1) John Maynard Keynes (5 Juni 1883-21 April 1946)**

Menurut Keynes, situasi makro suatu perekonomian ditentukan oleh apa yang terjadi dengan permintaan agregat masyarakat apabila permintaan agregat melebihi penawaran agregat (atau output yang dihasilkan) dalam periode tersebut, maka akan terjadi situasi “kekurangan produksi”. Pada periode berikutnya output akan naik atau harga akan naik, atau keduanya terjadi bersama-sama. Apabila permintaan agregat lebih kecil daripada penawaran agregat, maka situasi —kelebihan produksi terjadi. Pada periode berikutnya output akan turun atau harga akan turun, atau keduanya terjadi bersama-sama. Inti dari kebijakan makro Keynes adalah bagaimana pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat (dengan demikian, mempengaruhi situasi makro), agar mendekati posisi Full Employment-nya. Permintaan Agregat adalah seluruh jumlah uang yang dibelanjakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dalam satu tahun. Dalam perekonomian tertutup permintaan agregat terdiri dari 3 unsur:

- 1) Pengeluaran Konsumsi oleh Rumah Tangga (C)
- 2) Pengeluaran Investasi oleh Perusahaan (I)
- 3) Pengeluaran Pemerintah (G), Pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat secara langsung melalui pengeluaran pemerintah dan secara tidak

langsung terhadap pengeluaran konsumsi dan pengeluaran investasi. Apabila dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Z = C+I+G$$

Masing-masing unsur permintaan agregat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda. Pengeluaran konsumsi tergantung pada pendapatan yang diterima oleh Rumah Tangga dan kecenderungan berkonsumsinya (*propensity to consume*). Pengeluaran investasi ditentukan oleh keuntungan yang diharapkan (*marginal efficiency of capital*) dan biaya dana (tingkat bunga). Pengeluaran pemerintah ditentukan oleh proses politik yang kompleks dan dalam teori makro dianggap eksogen. Perubahan dari unsur-unsur permintaan agregat (pengeluaran konsumsi, pengeluaran investasi dan pengeluaran pemerintah) mempengaruhi tingkat permintaan agregat melalui proses berantai atau proses multiplier. Bila unsur ini meningkat dengan Rp. 1 maka tingkat permintaan agregat akan meningkat dengan suatu kelipatan dari Rp. 1 pelipat atau multiplier ini tergantung pada besarnya *marginal propensity to consume* (MPC).

## **2) Arthur Cecil Pigou (1877-1959)**

Dikenal sebagai bapak ilmu ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*) modern, yang mempelajari bagaimana membuat ekonomi beroperasi dengan lebih efisien dan *trade off* antara efisiensi dan keadilan (*equity*). Pigou juga seorang pelopor ilmu keuangan publik modern. Pigou menjelaskan ketika terdapat eksternalitas, yaitu perbedaan biaya privat dan biaya sosial, maka pemerintah mempunyai alasan untuk campur tangan dalam pasar, sehingga ia juga dianggap pelopor ekonomi lingkungan.

## **3) Joseph Schumpeter (1883-1950)**

Mempelajari tahap dan penyebab siklus bisnis (*business cycle*) dan dalam bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy* (1942) dia berpendapat bahwa kapitalisme justru bisa hancur oleh keberhasilannya. karena perusahaan-perusahaan kecil digantikan oleh perusahaan-perusahaan besar yang dijalankan bukan oleh pengusaha tetapi oleh birokrat manajerial sehingga lebih suka pendapatan yang tetap daripada melakukan inovasi dan mengambil resiko. Menurut Schumpeter kunci pertumbuhan ekonomi adalah pengusaha yang inovatif yang bersedia mengambil resiko dan memperkenalkan teknologi-teknologi baru.

## **4) Gunnar Myrdal (1898-1987)**

Dalam bukunya *An American Dilemma* menyatakan ada konflik moral di Amerika. Disatu pihak, rakyat Amerika percaya kepada keadilan dan persamaan kesempatan.. Dipihak lain dalam prakteknya orang kulit berwarna diberlakukan tidak sederajat dengan orang kulit putih. Myrdal menyatakan bahwa Amerika merugi karena. diskriminasi dalam pendidikan, perumahan dan pekerjaan tersebut, karena kinerja ekonomi Amerika menjadi rendah. Myrdal berpendapat bahwa semakin besar pemerataan disuatu negara maka semakin cepat pertumbuhannya..

Konsekuensi fisik dan psikologis dari kemiskinan adalah orang miskin tidak mampu memanfaatkan bakatnya. Dia mempelajari hukum dan kemudian ekonomi dari Stockholm University, mengajar di Harvard sejak 1938 dan pemenang hadiah Nobel 1974.

#### **5) John Kenneth Galbraith (1908)**

Menyatakan perlu campur tangan pemerintah untuk menghadapi kekuatan kepentingan bisnis dan melindungi kepentingan publik. Galbraith (1967) menyatakan bahwa yang terjadi di Amerika Serikat bukan pasar kompetitif yang menguntungkan publik tetapi justru pasar non kompetitif dan perusahaan besar yang mengontrol pasar. Kebijakan yang diperlukan adalah pengendalian harga, peraturan upah minimum, jaminan pendapatan minimum, penyediaan barang publik yang cukup, perlindungan lingkungan, asuransi pegawai. Dia mengajar di Harvard dan penasihat presiden Trumper serta pemenang hadiah Nobel 1976. Dia menulis buku *The Affluent Society*, *The New Industrial State* dan *Economics and The Public Purpose*.

Milton Freedman (1912) menyatakan uang dan kebijakan moneter berperan penting dalam menentukan aktivitas ekonomi. Dia menyatakan solusi masalah inflasi adalah harus mengendalikan pertumbuhan peredaran uang dan nilai tukar fleksibel lebih baik dari nilai tukar tetap. Freedman mendukung kebebasan individu dan menentang intervensi pemerintah dalam perekonomian dan menyatakan kapitalis adalah sistem ekonomi terbaik karena mempromosikan kebebasan politik dan karena pasar dapat membantu. mengimbangi kekuatan politik. Dalam sampul bukunya *Free to choose* Friedman memegang pensil yang menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang bisa membuat pensil, meskipun pemenang hadiah Nobel. Dengan grafit dari Sri Lanka, penghapus yang dibuat dari minyak rapeseed (lobak) dan sulfur chloride dari Indonesia, kayu dari Oregon dan dirakit di Wilkes-Barre, Pennsylvania pensil yang berharga 10 sen dolar adalah produk dari pasar internasional. Friedman sering disebut sebagai penerus Hayek dan tokoh Neoliberal.

#### **6) Paul Samuelson (1915)**

Pelopor pembangunan landasan matematika untuk ekonomi. Baginya formalisme matematika dapat mengklarifikasikan sifat dari model dan argumentasi. Dia melihat bahwa matematika (aljabar linier dan kalkulus) menerangkan argumentasi-argumentasi dan membuktikan dalil ekonomi dapat diuji secara empiris. Samuelson merupakan tokoh penting yang membawa ekonomi Keynesian ke Amerika. Dia guru besar ekonomi di MIT dan pemenang hadiah Nobel 1970.

#### **7) James M. Buchanan (1919)**

Mengembangkan, analisis ekonomi untuk mempelajari keputusan politisi dan pembuatan keputusan politik. Dia menyatakan pemahaman proses politik adalah penting untuk studi ekonomi. Buchanan berpendapat bahwa karena pembuat

kebijaksanaan adalah manusia, maka mereka akan berusaha mendahulukan kepentingan sendiri daripada kepentingan publik dalam menetapkan undang-undang dan kebijakan terbaik bagi seluruh bangsa. Politisipun akan berusaha untuk terus memegang jabatan politis daripada meningkatkan kesejahteraan pemilihnya. Buchaman mencatat bahwa politisi tidak mungkin diambil dari orang-orang yang lebih menyukai peran minimal pemerintah. Politisi lebih tertarik dengan rekayasa sosial yang beranggaran besar, karena kontrol atasnya menyebabkannya dapat memperoleh keuntungan, termasuk dana supaya dia bisa terpilih kembali. Demikian pula pegawai karir pemerintah berusaha mengusulkan anggaran yang tinggi karena meningkatkan pendapatannya. Buchanan juga menentang defisit dan hutang publik karena ketika pemerintah menjual obligasi akan bersaing dengan pemberi pinjaman swasta sehingga menaikkan suku bunga dan menurunkan investasi. Dia adalah pemenang hadiah Nobel 1986.

#### **8) Robert Solow (1924)**

Dikenal dengan model pertumbuhan ekonomi Solow dengan fokus peranan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan tidak hanya penambahan modal tetapi juga kemajuan teknologi. Teknologi mempunyai peranan penting dalam menyeimbangkan diminishing return (pengembalian yang menurun) pada saat modal meningkat. Solow adalah guru besar ekonomi di MIT dan pemenang nobel 1987.

#### **9) Armatya Sen (1933)**

Figur utama dalam bidang ekonomi kesejahteraan (*welfare*) dan pembangunan ekonomi. Berpendapat bahwa ekonomi seharusnya lebih mengembangkan kemampuan diri manusia dan memperbanyak pilihan untuk mereka. Menerapkan pendekatan kemampuan dalam pengembangan ekonomi. Dia membedakan antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan perkapita sedangkan perkembangan ekonomi meningkatkan harapan hidup, bebas buta huruf, kesehatan dan pendidikan masyarakat sehingga mereka bisa menjadi individu yang lebih berguna. Dia adalah pemenang hadiah Nobel 1993.

#### **10) Joseph Stiglitz (1943)**

Dikenal sebagai pakar “ekonomi informasi” dan salah satu dari tiga pemenang hadiah Nobel 2001 yang dianggap berjasa meletakkan dasar bagi teori umum tentang pasar dengan informasi asimetrik”. Dia dikenal sebagai ekonomi pemberontak karena mengkritik kebijakan negara-negara maju dan IMF dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang. Menurut Stiglitz IMF memberi resep penyelesaian standar khusus yang tidak tepat dan ketinggalan jaman, tanpa mempertimbangkan dampak yang mereka akibatkan kepada rakyat di negara yang diberitahu melakukan kebijakan tersebut. Jarang dia lihat peramalan mengenai apa

yang dilakukan kebijakan tersebut kepada kemiskinan. Jarang dia lihat diskusi dari analisis yang mendalam tentang dampak-dampak dari kebijakan-kebijakan alternatif yang ada hanyalah resep tunggal. Pandangan-pandangan alternatif tidak dicari. Ideologi menuntun resep kebijakan dan negara-negara diharapkan mengikuti petunjuk-petunjuk IMF tanpa membantah. Ketidakberhasilan IMF menurut Stiglitz, adalah karena tidak mengikuti urutan dan langkah tertentu dan kegagalan untuk sensitif terhadap konteks sosial yang lebih luas, seperti memaksakan liberalisasi sebelum terdapat regulasi yang memadai dan sebelum negara tersebut dapat menanggung konsekuensi yang merugikan dari perubahan mendadak sentimen pasar yang merupakan bagian dari kapitalisme modern; memaksakan kebijakan yang menghilangkan lapangan kerja sebelum lapangan kerja baru terbentuk, memaksakan privatisasi sebelum terdapat kompetisi dan regulasi yang mendukung.

#### **4. Pemahaman Ekonomi Modern**

##### **1) Pasar Tenaga Kerja**

Berbeda dengan teori klasik yang menganggap permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja selalu seimbang (*equilibrium*) karena harga-harga fleksibel, maka menurut Keynes pasar tenaga kerja jauh dari seimbang, karena upah tidak pernah fleksibel, sehingga permintaan dan penawaran hampir tidak pernah seimbang sehingga pengangguran sering terjadi. Menurut Keynesian pengangguran bisa terjadi terus menerus dan jenis pengangguran tersebut ada tiga macam:

- a) Pengangguran karena adanya pergeseran tingkat output dari berbagai sektor dan ini bersifat sementara (*frictional unemployment*).
- b) Pengangguran musiman, yang jumlahnya tergantung dengan musim (*seasonal unemployment*).
- c) Pengangguran yang “dibuat” (*institutional unemployment*).

Pengangguran pergeseran (*frictional*) adalah pengangguran yang disebabkan karena adanya perubahan struktur dalam ekonomi dan orang-orang berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Masa transisi perpindahan pekerjaan ini menyebabkan timbulnya pengangguran sementara. Misalnya ada suatu industri yang tutup karena tidak efisien lagi untuk diteruskan sehingga orang-orang harus mencari pekerjaan baru. Proses mencari pekerjaan baru memerlukan waktu dan bahkan adakalanya pekerja tersebut harus dilatih kembali untuk memsuki lapangan pekerjaan baru. Contoh lain adalah adanya perpindahan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain dan sementara pekerjaan baru belum dapat maka status pencari kerja tersebut adalah pengangguran.

Pengangguran musiman disebabkan karena adanya faktor musim dari suatu jenis pekerjaan. Misalnya di sektor pertanian ada musim puncak dimana banyak pekerjaan dan ada pula musim senggang atau tidak ada pekerjaan sama sekali sehingga petani menjadi menganggur dan mencari pekerjaan lain.

Pengangguran institusional adalah pengangguran yang timbul akibat adanya kebijaksanaan pemerintah seperti upah minimum yang menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja berkurang. Sementara itu penawaran kerja dari pencari kerja cukup banyak sehingga timbul pengangguran.

Timbulnya ketiga jenis pengangguran tersebut di atas disebabkan oleh karena tidak fleksibelnya harga-harga, termasuk harga tenaga kerja (upah) dan lambatnya reaksi rasional dari para pelaku ekonomi sehingga tidak terjadi full employment. Tidak full employment berarti akan ada orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Teori pasar tenaga kerja Keynesian ini cukup relevan dalam konteks pasar tenaga kerja Indonesia. Harga-harga barang dan upah buruh tidak fleksibel kebawah, bahkan harga bisa naik tanpa sebab yang jelas dan kalau sudah naik tidak bisa turun.

Upah buruh minimum diduga juga ikut berperan dalam mempertahankan harga yang tinggi sehingga permintaan terhadap tenaga kerja tidak naik dan menambah pengangguran, walaupun faktor sempitnya lapangan kerja merupakan faktor terpenting yang menyebabkan jumlah pengangguran yang besar saat ini. Karena terbatasnya permintaan tenaga kerja akibat sektor produksi tidak tumbuh tinggi maka banyak tenaga kerja Indonesia yang menawarkan tenaganya keluar negeri seperti Malaysia. Pelaku ekonomi juga sangat lambat dalam merespon perubahan ekonomi yang terjadi. Hal ini karena informasi yang terbatas dan asimetris. Misalnya petani di desa tidak tahu bahwa harga input atau produksi pertanian telah berubah. Ketidaktahuan ini biasanya menjadikan posisi petani sangat lemah dibandingkan dengan pedagang dan pengusaha besar lainnya.

## **2) Pasar Barang**

Perbedaan pasar barang menurut Keynesian dengan klasik terletak pada Hukum Say bahwa permintaan sama dengan penawaran sehingga tidak akan terjadi kelebihan atau kekurangan permintaan atau penawaran. Menurut Keynesian permintaan barang tidak selalu sama dengan penawaran karena tidak semua income dibelanjakan tetapi sebagian dari pendapatan tersebut akan disimpan dalam bentuk tabungan (saving). Tabungan tidak menambah permintaan efektif terhadap barang dan jasa kalau tidak segera diinvestasikan sehingga akan terjadi kelebihan stok barang atau kelebihan produksi barang (penawaran).

Apa akibat dari ketidakseimbangan permintaan dengan penawaran ini terhadap perekonomian negara? Ada dua akibat yang akan terjadi. Pertama, para produsen akan mengurangi jumlah produksi mereka pada tahun atau periode berikutnya, artinya output atau GDP akan berkurang pada tahun berikutnya. Bila output berkurang maka dampaknya akan sangat serius terhadap variabel makro karena income, lapangan pekerjaan, konsumsi, investasi dan seterusnya akan menurun. Kedua, akibat dari turunnya GDP dan income maka harga-harga akan turun karena turunnya permintaan akibat penurunan income. Apabila harga-harga (harga barang dan harga tenaga kerja) tidak kaku tetapi fleksibel dan turun sebanding dengan penurunan income, seperti yang diasumsikan oleh teori Klasik, maka keadaan down turn ini tidak akan berlangsung lama karena harga yang turun

akan kembali mendorong naiknya permintaan (sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran).

Naiknya permintaan akan mendorong produsen kembali menggenjot produksi mereka dan keadaan terpuruk akan segera terkoreksi kembali. Pabrik dan industri tidak akan tutup sehingga para buruh tidak banyak yang kena PHK. Berbeda dengan teori Klasik yang mengasumsikan harga-harga adalah fleksible, kenyataannya menurut Keynes, harga-harga adalah tidak fleksible tetapi kaku (rigid), tidak mau turun. Akibatnya permintaan akan turun dan produksi tidak akan naik sehingga ekonomi akan terjebak pada resesi atau depresi. Keadaan sebaliknya bisa juga terjadi yaitu terjadinya kelebihan permintaan dan kekurangan produksi. Misalnya produsen membuat perhitungan yang optimis dengan menambah investasi sehingga permintaan aggregate naik (ingat investasi adalah komponen Aggregate Demand). Bila kapasitas terpasang pabrik sudah penuh maka tidak akan terjadi peningkatan produksi sehingga produksi berkurang dan sementara permintaan naik. Kenaikan permintaan dan kekurangan produksi ini akan ditransmisikan kedalam inflasi.

### 3) Pasar Uang

Perbedaan teori Klasik dan Keynesian dalam hal uang adalah, dan ini yang merupakan perbedaan besar, Keynesian tidak setuju dengan pendapat bahwa permintaan uang hanya ditentukan oleh kebutuhan transaksi dimana transaksi ini dipengaruhi oleh volume barang, harga barang dan kecepatan perputaran uang. Menurut Keynesian permintaan uang ditentukan oleh tiga faktor yaitu: a) kebutuhan transaksi (*transaction motive*) b) kebutuhan untuk berjaga-jaga (*precautionary motive*) dan c) kebutuhan untuk berspekulasi (*speculation motive*) atau investasi.

Untuk kebutuhan transaksi sama dengan pendapat klasik dimana tergantung dengan volume barang, harga dan konstanta. Tetapi untuk dua faktor lagi Keynesian berpendapat bahwa permintaan akan uang juga ditentukan oleh faktor berjaga-jaga dan spekulasi. Kebutuhan berjaga-jaga adalah suatu kebutuhan untuk menghadapi situasi yang tidak normal atau darurat, misalnya sakit, kecelakaan atau ada kebutuhan mendadak yang memerlukan uang yang tidak terduga sebelumnya. Jumlah kebutuhan untuk jenis ini sama dengan kebutuhan transaksi, yakni tergantung dengan *income*.

Bila dilihat secara prinsip maka kebutuhan jenis ini juga hampir sama dengan kebutuhan transaksi. Faktor ketiga yang menentukan permintaan uang adalah spekulasi, berbeda secara significant dengan teori klasik. Kebutuhan spekulasi adalah kebutuhan untuk mencari keuntungan dari permaian resiko dan keberuntungan. Sama seperti teori klasik, menurut Keynes uang tidak memberikan penghasilan apa-apa, misalnya dalam bentuk bunga, sehingga rugi kalau disimpan dalam jumlah yang terlalu banyak. Pada waktu teori ini dicetuskan oleh Keynes uang memang tidak memberikan keuntungan apa-apa kecuali untuk mempermudah proses transaksi sehari-hari. Sebagai alternatif dari memegang uang

adalah membeli aset lain seperti obligasi (bonds) yang dikeluarkan pemerintah, karena obligasi memberikan pendapatan berupa bunga.

Dalam perkembangannya sekarang uang telah bisa memberikan keuntungan dalam bentuk bunga bila sangat rendah dibandingkan dengan deposito atau investasi lainnya. Kalau uang disimpan di rumah maka tetap tidak akan memberikan keuntungan sedikitpun. Tingkat keuntungan yang diperoleh dengan menabung di bank memang relatif rendah dibandingkan dengan investasi atau usaha produktif lainnya tetapi resiko menabung di bank juga rendah. Disamping itu alternatif terhadap memegang uang sekarang bukan hanya obligasi tetapi sudah terdapat berbagai jenis surat berharga yang dapat memberikan bunga yang sangat kompetitif dibandingkan dengan bunga simpanan bank.

Faktor kebutuhan uang untuk spekulasi merupakan perbedaan penting antara teori pasar uang klasik dan Keynesian. Menurut teori Keynesian disamping untuk transaksi, uang diperlukan juga untuk berjaga-jaga (berjaga-jaga hampir sama dengan transaksi menurut versi teori klasik) dan untuk berspekulasi. Dikatakan spekulasi karena ada tarik menarik antara keperluan memegang uang dan memegang (membeli) aset yang lain selain uang sebagai ganti memegang uang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Aset lain yang dimaksud disini adalah aset finansial seperti obligasi atau surat-surat berharga lainnya. Sekarang ini kegiatan spekulasi ini dilakukan di pasar uang dan pasar modal (bursa) seperti di Indonesia Stock Exchange.

## **5. Intervensi Pemerintah dalam Teori Aliran Modern**

Keynes menyatakan bahwa cara terbaik untuk mengeluarkan suatu negara dari kondisi resesi (kondisi permintaan dan penawaran di bawah kapasitas optimal) adalah dengan melibatkan pemerintah terutama untuk mendorong kembali posisi permintaan dan penawaran dalam pasar melalui kebijakan belanja dan investasi. Selain itu, untuk mengendalikan dampak sosial dan lingkungan, pemerintah juga harus mulai menekan produk-produk yang membahayakan sosial dan lingkungan dengan kebijakan pajak. Pemerintah juga harus mengambil peranan dalam penyediaan barang-barang publik yang tidak diminati oleh sektor privat, sehingga tentunya membutuhkan sumber-sumber penerimaan.

Kebijakan terkait pengeluaran dan penerimaan pemerintah inilah yang sekarang kita kenal dengan istilah kebijakan fiskal. Gagasan yang dikeluarkan oleh Keynes merupakan pijakan yang menyadarkan para pelaku ekonomi akan pentingnya peranan pemerintah dalam perekonomian. Kebijakan intervensi pemerintah dalam ekonomi pun berkembang, yang tentunya semakin menyesuaikan dengan kondisi pasar. Mengutip pernyataan Mike Moffat dalam artikelnya "*The Government's Role in Economy* (2017), "In the narrowest sense, the government's role in the economy is to help correct market failures, or situations where private markets cannot maximize the value that they could create for society. This includes providing public goods, internalizing externalities, and



enforcing competition. That said, many societies have accepted a broader role of government in a capitalist economy.” Moffat menyatakan bahwa peran pemerintah dalam ekonomi sejatinya dibagi menjadi tiga hal, yaitu 1) untuk mengatasi adanya kegagalan pasar akibat pemenuhan kebutuhan pasar yang tidak optimal, termasuk didalamnya penyediaan barang publik, 2) mengendalikan eksternalitas seperti munculnya dampak lingkungan akibat industri, serta 3) mendorong kompetisi/persaingan pasar yang sehat.

Di dunia ilmu makroekonomi modern, intervensi pemerintah sangat tergantung pada kondisi masing-masing negara. Tidak terdapat teori yang secara khusus digunakan untuk memutuskan sejauh apa intervensi pemerintah dalam perekonomian. Sebagai contoh, New Zealand memposisikan pemerintahnya sebagai regulator, pengumpul pajak, pemilik (dhi. aset), dan penyedia (dhi. layanan publik), sementara Amerika, memposisikan pemerintahnya sebagai penyedia (dhi. layanan publik), regulator dan pengawas, dan penggerak pertumbuhan dan stabilitas. Pemerintahan New Zealand memiliki intervensi lebih banyak jika dibandingkan dengan Amerika, terutama terkait dengan pengelolaan aset. Berdasarkan praktik yang ada, secara umum, intervensi pemerintah dapat diklasifikasikan dua kelompok, yaitu:

- 1) Adakalanya cukup sebagai regulator dan supervisor dan
- 2) Adakalanya harus bertindak sebagai penyedia dan pengelola (provider dan manajer). Khusus untuk penyedia dan pengelola dibagi menjadi dua fungsi, yaitu:
  - Penyedia layanan dan barang publik dan
  - Penyedia kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh pasar.

Intervensi pemerintah sebagai penyedia dan pengelola sangat tergantung dengan kondisi pasar. Apabila pasar sudah efektif, maka intervensi pemerintah cenderung rendah. Pada umumnya pemerintah hanya akan memposisikan dirinya sebagai regulator dan supervisor, sementara untuk penyediaannya diserahkan kepada pasar (sektor privat). Namun apabila pasar belum efektif (misal, masih ada gap antara permintaan masyarakat dan suplainya), maka mau tidak mau pemerintah harus masuk sebagai market player, baik turun langsung maupun melalui institusi yang dibentuk, seperti BUMN. Efektif tidaknya suatu pasar pun akan berubah seiring dengan perkembangan ekonomi, maka tingkat intervensi pemerintah juga harus adaptif.

### **C. Ringkasan**

Para ahli ekonomi modern memperbaiki teori yang ada sebelumnya sehingga prakteknya ekonomi modern dapat berkembang dan dapat menstabilkan arus perekonomian suatu negara dengan baik. Teori Keynesian, adalah suatu teori ekonomi yang didasarkan pada ide ekonom Inggris abad ke-20, John Maynard Keynes. Teori ini mempromosikan suatu ekonomi campuran, di mana baik negara maupun sektor swasta memegang peranan penting. Kebangkitan ekonomi

Keynesianisme menandai berakhirnya ekonomi laissez-faire, suatu teori ekonomi yang berdasarkan pada keyakinan bahwa pasar dan sektor swasta dapat berjalan sendiri tanpa campur tangan negara.

Teori ini menyatakan bahwa trend ekonomi makro dapat memengaruhi perilaku individu ekonomi mikro. Berbeda dengan teori ekonom klasik yang menyatakan bahwa proses ekonomi didasari oleh pengembangan output potensial, Keynes menekankan pentingnya permintaan agregat sebagai faktor utama penggerak perekonomian, terutama dalam perekonomian yang sedang lesu. Ia berpendapat bahwa kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan permintaan pada level makro, untuk mengurangi pengangguran dan deflasi. Jika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, uang yang beredar di masyarakat akan bertambah sehingga masyarakat akan terdorong untuk berbelanja dan meningkatkan permintaannya (sehingga permintaan agregat bertambah). Selain itu, tabungan juga akan meningkat sehingga dapat digunakan sebagai modal investasi, dan kondisi perekonomian akan kembali ke tingkat normal.

#### **D. Pertanyaan**

##### **Pasar Tenaga Kerja:**

- 1) Apa perbedaan antara teori klasik dan teori Keynesian dalam konteks pasar tenaga kerja?
- 2) Menurut Keynes, apa yang menyebabkan terjadinya pengangguran dan apa saja tiga jenis pengangguran yang diidentifikasi dalam teori Keynesian?
- 3) Jelaskan pengangguran pergeseran (frictional) dan berikan contoh situasi di mana pengangguran jenis ini terjadi.
- 4) Mengapa pengangguran musiman terjadi dan berikan contoh sektor ekonomi yang terpengaruh olehnya.
- 5) Apa yang menyebabkan pengangguran institusional dan bagaimana kebijakan pemerintah dapat berkontribusi pada pengangguran jenis ini?
- 6) Mengapa harga-harga, termasuk harga tenaga kerja, dianggap tidak fleksibel dalam teori pasar tenaga kerja Keynesian?

##### **Pasar Barang:**

- 1) Apa perbedaan antara teori pasar barang menurut Keynesian dan teori klasik?
- 2) Bagaimana ketidakseimbangan permintaan dan penawaran barang dapat mempengaruhi perekonomian negara?
- 3) Apa akibat dari turunnya GDP dan income yang disebabkan oleh ketidakseimbangan permintaan dan penawaran barang?
- 4) Bagaimana reaksi pasar berbeda antara teori Keynesian dan teori klasik terhadap perubahan harga?
- 5) Apa yang terjadi ketika permintaan barang naik dan produksi tidak dapat meningkat?

- 6) Apa yang dimaksud dengan inflasi dan bagaimana kekurangan produksi dapat menyebabkan inflasi?

### **Pasar Uang:**

- 1) Apa perbedaan utama antara teori Klasik dan Keynesian dalam hal permintaan uang?
- 2) Menurut Keynesian, faktor apa saja yang menentukan permintaan uang?
- 3) Jelaskan kebutuhan transaksi dan kebutuhan berjaga-jaga dalam konteks permintaan uang.
- 4) Apa yang dimaksud dengan kebutuhan spekulasi dalam permintaan uang menurut teori Keynesian?
- 5) Mengapa memegang uang dalam jumlah yang terlalu banyak dianggap tidak menguntungkan menurut teori Keynesian?
- 6) Bagaimana alternatif investasi seperti obligasi dan surat berharga mempengaruhi permintaan uang?

### **Intervensi Pemerintah dalam Teori Aliran Modern:**

- 1) Mengapa Keynes berpendapat bahwa intervensi pemerintah penting dalam mengatasi kondisi resesi?
- 2) Apa saja peran pemerintah dalam ekonomi?
- 3) Mengapa intervensi pemerintah dalam ekonomi berkembang dan disesuaikan dengan kondisi pasar?
- 4) Apa yang dimaksud dengan kegagalan pasar dan bagaimana pemerintah dapat membantu mengatasi kegagalan pasar?
- 5) Mengapa mengendalikan eksternalitas penting dalam intervensi pemerintah?
- 6) Bagaimana intervensi pemerintah dapat mendorong persaingan pasar yang sehat?

## **BAB V**

### **PENDAPATAN NASIONAL**

#### **A. Pendahuluan**

Ekonomi merupakan ilmu sosial yang identik dengan teori dan pemikiran yang memerlukan keahlian tentang pemahaman materi yang baik karena pemahaman teori dan pemikiran sangat diperlukan agar dapat mempelajari materi-materi ekonomi selanjutnya. Dalam pelajaran ekonomi terdapat materi tentang pendapatan nasional.

Manusia membutuhkan materi (uang) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang begitu banyak. Materi (uang) sangat berkaitan dengan pendapatan, dalam hal ini materi (uang) merupakan salah satu bentuk pendapatan. Lalu apa itu pendapatan? Dalam pengertian umum, pendapatan adalah hasil pencaharian berupa uang atau materi lainnya yang didapat dari suatu usaha, yang kemudian akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Jadi, pendapatan memegang peranan penting dalam kehidupan seorang manusia, dengan pendapatan yang berupa materi mereka dapat membuat peramalan, perencanaan, dan pengaplikasian yang lebih baik dalam kehidupannya, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Pendapatan menjadi aspek yang sangat penting dari setiap bentuk usaha.

Di Indonesia, berbagai sektor usaha seperti pertanian, perkebunan, industri, pariwisata, perbankan dan masih banyak sektor yang lain berlomba-lomba menghasilkan pendapatan yang tinggi guna menghidupi usaha yang mereka jalani agar tetap bisa bertahan. Pendapatan nasional adalah ukuran nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam periode tertentu atau jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu Negara dalam satu tahun.. Dengan pendapatan nasional, akan terlihat tingkat kemakmuran suatu Negara, semakin tinggi pendapatan nasional suatu Negara maka dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan rakyatnya.

Untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara salah satunya dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dapat diukur dari kenaikan besarnya pendapatan nasional (produksi nasional) pada periode tertentu. Oleh karena itu, nilai dari pendapatan nasional (*national income*) ini merupakan gambaran dari aktivitas ekonomi secara nasional pada periode tertentu. Tingginya tingkat pendapatan nasional dapat mencerminkan besarnya barang dan jasa yang dapat diproduksi. Besarnya kapasitas produksi tersebut dapat menunjukkan tingginya tingkat kemakmuran masyarakat dalam suatu negara. Baik negara yang sedang berkembang maupun negara-negara maju, semua mengiginkantingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pendapatan nasional mengandung beberapa pengertian. Pendapatan nasional bisa berarti Produk Domestik Bruto atau PDB (*Gross Domestic Product* atau GDP), bisa juga berarti Produk Nasional Bruto atau PNB (*Gross National Product* atau GNP), dan bisa berarti *National Income* (NI), yang juga merupakan beberapa pengertian dari pendapatan nasional. Dari ketiga konsep ini, masih ada konsep lain yang digunakan untuk menilai suatu prestasi perekonomian suatu negara setiap tahun. Suatu perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam waktu panjang cenderung naik.

Menurut N. Gregory Mankiw dalam bukunya "Ekonomi Makro", pendapatan nasional adalah jumlah total pendapatan yang diterima oleh seluruh faktor produksi dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Pendapatan nasional dapat dihitung dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode pengeluaran, metode pendapatan, dan metode produksi. Metode pengeluaran menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan total pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor. Metode pendapatan menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan total pendapatan faktor produksi, seperti upah, bunga, sewa, dan laba. Sedangkan metode produksi menghitung pendapatan nasional dengan menjumlahkan nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi

Terdapat tiga komponen utama dalam perhitungan pendapatan nasional menggunakan metode pengeluaran, yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Konsumsi rumah tangga mencakup pengeluaran untuk barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga. Investasi mencakup pengeluaran untuk pembelian barang modal, seperti mesin dan peralatan, serta investasi dalam bentuk saham dan obligasi. Pengeluaran pemerintah mencakup pengeluaran untuk barang dan jasa publik, seperti infrastruktur dan layanan public.

Pengukuran *national income* memberikan informasi yang penting bagi pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi yang efektif. Dengan mengetahui kontribusi sektorsektor ekonomi terhadap pendapatan nasional, pemerintah dapat mengarahkan sumber daya dan kebijakan fiskal yang tepat untuk merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang strategis.

Pendapatan nasional adalah ukuran yang penting untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi menunjukkan bahwa perekonomian berjalan dengan baik, ada pertumbuhan ekonomi yang kuat, dan tingkat kesejahteraan masyarakat umumnya lebih tinggi.

Data pendapatan nasional memberikan informasi penting kepada pemerintah dan pembuat kebijakan untuk merencanakan kebijakan ekonomi yang tepat. Dengan memahami komposisi dan sumber-sumber pendapatan nasional, pemerintah dapat mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang perlu mendapatkan dukungan atau perhatian khusus.

Pendapatan nasional juga memungkinkan perbandingan tingkat kesejahteraan antar negara. Dengan membandingkan pendapatan nasional per

kapita antara negara-negara, kita dapat memperoleh gambaran tentang sejauh mana tingkat kemakmuran masyarakat di suatu negara dibandingkan dengan negara lain. Hal ini penting dalam mengidentifikasi kesenjangan ekonomi antar negara dan memberikan dasar untuk analisis perbandingan sosial-ekonomi.

Tujuan mendalami pendapatan nasional yaitu untuk menilai tingkat kemajuan dan pertumbuhan suatu negara, untuk memperoleh pemikiran yang maksimal nilai barang dan jasa yang dihasilkan rakyat dalam kurun waktu satu tahun, dan untuk membuat konsep program pembangunan yang berjangka panjang. Manfaat mendalami pendapatan nasional adalah untuk mengetahui tentang susunan dalam perekonomian suatu negara, dapat membandingkan kondisi perekonomian antar daerah atau antar provinsi, dan juga dapat membandingkan kondisi perekonomian negara satu dengan negara lainnya.

## **B. Materi Ajar**

### **1. Pengertian Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional, atau *national income*, mengacu pada total pendapatan yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, umumnya dalam satu tahun. Ini mencakup pendapatan dari berbagai sumber, seperti gaji dan upah, keuntungan bisnis, bunga, dan pendapatan lainnya yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara. Pendapatan nasional mencerminkan tingkat produksi dan aktivitas ekonomi suatu negara. Ini juga digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara dan pertumbuhan ekonominya dari waktu ke waktu.

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu Negara dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665. Namun pendapat tersebut tidak disepakati oleh ahli ekonomi modern karena menurut ahli ekonomi modern, alat utama untuk mengukur kegiatan perekonomian adalah suatu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan setiap tahun oleh suatu negara. Oleh karena itu pengertian pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional.

Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat ekonomi yang sudah dicapai dalam suatu negara. Data pendapatan nasional yang sudah dicapai dapat digunakan untuk membuat perkiraan tentang perekonomian negara di masa yang akan datang.

Pendapatan Nasional adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kehidupan atau kemakmuran dalam suatu bangsa atau negara.

Secara kuantitatif, tingkat kehidupan dan kemajuans suatu negara itu ditentukan oleh perbandingan antara jumlah Pendapatan Nasional dengan jumlah penduduk dalam suatu negara. Konsep ini biasanya dikenal dengan sebutan pendapatan perkapita. Meskipun pendapatan perkapitanya belum menggambarkan tingkat kemajuan seluruh rakyat.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk mengetahui susunan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi di setiap sektor perekonomian terhadap penyusunan pendapatan nasional. Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk memutuskan dan menyusun untuk dibuat kebijakan yang sekiranya dipandang perlu. Contoh pada sektor pertanian, dapat disusun berbagai macam kebijakan seperti penyediaan pangan, industri pupuk, irigasi dan sebagainya. Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk melihat dan membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat dalam periode tertentu. Hal ini berkaitan dengan pergerakan arus kehidupan ekonomi

Untuk menghitung pendapatan nasional, terdapat beberapa pendekatan yang umum digunakan, termasuk pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan, dan pendekatan produksi. Pendekatan pengeluaran mengukur pendapatan nasional berdasarkan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, pemerintah, dan sektor luar negeri, Pendekatan pendapatan mengukur pendapatan nasional berdasarkan pendapatan yang diterima oleh faktor produksi, seperti upah dan keuntungan. Pendekatan produksi mengukur pendapatan nasional berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi, Pendapatan nasional dapat digunakan untuk menganalisis distribusi pendapatan di dalam suatu negara, menilai pertumbuhan ekonomi, merencanakan kebijakan fiskal, dan membandingkan kesejahteraan antara negara-negara yang berbeda.

## **2. Sejarah Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional memiliki arti khusus dilambangkan dengan huruf *Y*. Perhitungan pendapatan nasional dilakukan pertama kali oleh Sir William Petty di Inggris pada tahun 1665. Ketika itu Petty menamakannya dengan “Pendapatan Masyarakat” yang merupakan penjumlahan dari nilai upah yang diterima oleh masyarakat dan nilai pendapatan yang diterima oleh negara dalam waktu setahun. Yang disebut terakhir ini bersumber dari perolehan sewa, bunga, dan keuntungan perusahaan negara. pendapatan masyarakat sekaligus juga merupakan pengeluaran masyarakat, yaitu pengeluaran konsumsi masyarakat dan surplus pendapatan yang tidak dikonsumsi. Dengan kata lain, pendapatan masyarakat yang ditaksir oleh Sir William Petty saat itu sudah menggunakan pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Penaksiran yang lebih sistematis dikerjakan oleh Gregory King pada tahun 1696. Pada waktu itu, King menambahkan nilai investasi sebagai salah satu unsur pendapatan nasional.

Negara kedua yang menghitung pendapatan nasional adalah Perancis. Perhitungan pendapatan nasional dilakukan pertama kali oleh Pierre le Pesant

de Boisguillebert pada tahun 1690an. Pada awal tahun 1700-an Marshall Vauban menyempurnakan perhitungan dengan perluasan cakupan. Menjelang akhir abad ke-18 Francois Quesnay dan sejumlah fisiokrat melakukan perhitungan pendapatan nasional negara Perancis dengan pendekatan produksi. Rintisannya dilanjutkan oleh Lavoisier dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel ekonomi.

Russia dan Amerika Serikat merupakan negara ketiga dan keempat. Perhitungan pendapatan nasional negara Russia dilakukan oleh BFG Hermann dan AN Radishchev sekitar akhir abad ke-18. Perhitungan pendapatan nasional di Amerika Serikat sudah dilakukan sejak tahun 1843 oleh George Tucker dari *University of Virginia*. Namun perhitungan yang lebih seksama baru dilakukan pada awal tahun 1930an oleh sebuah tim yang dipimpin oleh Simon Kuznets.

Sampai dengan sebelum Perang Dunia I berakhir tercatat ada 13 negara yang menghitung pendapatan nasionalnya. Di sepanjang kurun antara dua Perang Dunia negara yang menghitung atau menaksir pendapatan nasional bertambah secara drastis, dari 13 negara pada tahun 1919 menjadi 33 negara pada tahun 1939. Jumlah ini meningkat pesat menjadi 93 negara selama dasawarsa pertama sesudah perang. Minat besar negara-negara untuk menghitung pendapatan nasional dipicu antara lain oleh tiga hal. Pertama, terbitnya "*The General Theory*" yang dikenalkan oleh Keynes. Isinya mengenai teori tentang penentuan pendapatan nasional. Kedua, terbitnya "*Measurement of National Income and the Construction of Social Accounts*" oleh Liga Bangsa-Bangsa (*League of Nations*) pada tahun

1947 (Kendrick, 2008). Liga Bangsa-Bangsa kemudian berubah menjadi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB, *United Nations*). Ketiga, terbitnya *International Association for Research in Income and Wealth* pada tahun 1947.

Di samping semua itu, pada tahun 1953 PBB menerbitkan "*A System of National Accounts and Supporting Tables*" (biasa disingkat SNA), dan dibagikan kepada negara-negara anggotanya. Sejak tahun 1968 SNA melakukan perbaikan menjadi acuan perhitungan pendapatan yang memungkinkan perbandingan antar negara. Konsep dari SNA senantiasa diperbaiki menyesuaikan dengan perkembangan ekonomi, transaksi keuangan dan teknologi. SNA terbaru yang sekarang digunakan adalah SNA 2008.

Negara pertama yang menghitung pendapatan nasional dengan konsep Produk Nasional Bruto adalah Amerika Serikat pada tahun 1942. Negara ini baru menyajikan pendapatan nasional dengan konsep Produk Domestik Bruto pada tahun 1991. Selain mengacu pada SNA, Amerika Serikat juga memiliki acuan sendiri berjudul "*National Income and Product Accounts of the U.S.*", biasa disingkat NIPA. Negara-negara Eropa juga mempunyai pedoman sendiri dengan nama "*European System of Accounts*", disingkat ESA. Seperti halnya SNA dan NIPA, ESA juga selalu melakukan perbaikan. ESA terbaru yang kini



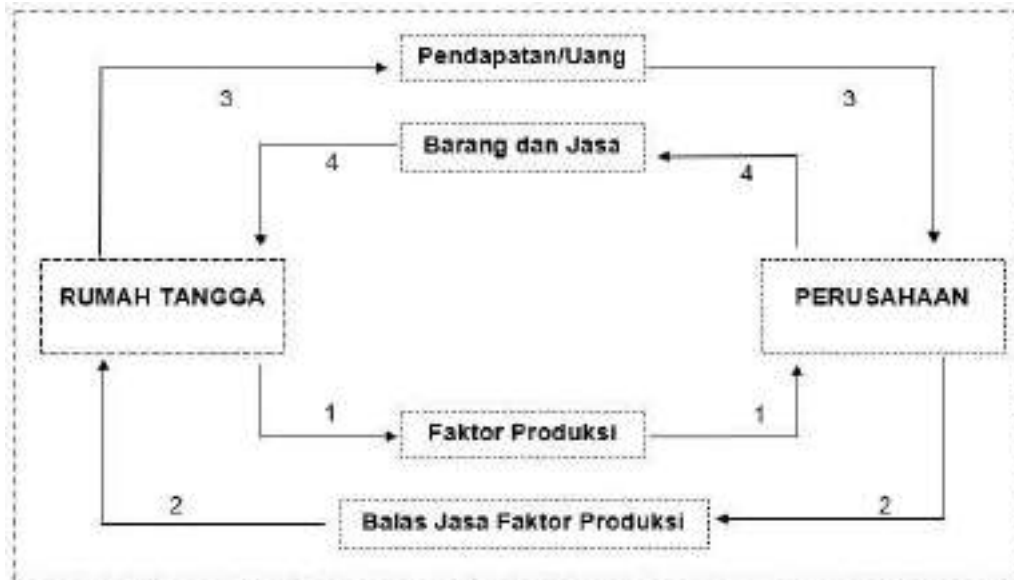
diacu oleh negara-negara Eropa adalah ESA 2010. Pada masa sekarang ini semua negara dibumi menghitung pendapatan nasionalnya, terutama dengan konsep Produk Domestik Bruto atau PDB, sehingga kinerja ekonomi antar negara bisa dibandingkan. Perhitungan pendapatan nasional di Indonesia mengacu pada SNA 2008.

### **3. *National Income***

Manakala kita ingin menilai bagaimana keadaan ekonomi seseorang, maka yang pertama sekali kita akan melihat pendapatannya. Seseorang yang pendapatannya tinggi dapat menyediakan kebutuhan hidup dan kemewahan dengan lebih mudah. Seseorang yang pendapatannya lebih tinggi, menikmati standar hidup yang juga tinggi, tempat tinggal dan perawatan kesehatan yang lebih baik, mobil yang lebih mahal, liburan yang lebih mewah dan sebagainya. Logika yang sama berlaku untuk perekonomian suatu negara. Ketika menilai dan memotret apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk yang dilihat adalah total pendapatan yang diperoleh semua orang dalam perekonomian. Inilah tugas dari Produk domestik bruto (PDB). (Mankiw, 2006).

PDB mengukur dua hal, pada saat bersamaan total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. PDB ini dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran adalah karena kedua hal ini benar-benar sama persis. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Hal ini terjadi karena setiap transaksi melibatkan dua pihak: pembeli dan penjual. Besarnya pendapatan nasional suatu negara merupakan salah satu tolak ukur kemakmuran negara.

Pendapatan nasional juga dapat digunakan sebagai pembanding tingkat perekonomian dengan negara lain. Apakah yang dimaksud pendapatan nasional? Pendapatan nasional adalah jumlah total pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu negara sebagai bentuk balas jasa berhubungan dengan proses produksi barang dan jasa. Pendapatan nasional menunjuk kepada seperangkat aturan dan teknik untuk mengukur aliran seluruh output barang dan jasa yang dihasilkan dan aliran seluruh input yang digunakan oleh seluruh perekonomian untuk menghasilkan output barang dan jasa tersebut. Dengan kata lain perhitungan pendapatan nasional adalah merupakan suatu kerangka perhitungan yang digunakan untuk mengukur aktivitas ekonomi yang terjadi atau berlangsung didalam perekonomian yang terjadi atau berlangsung didalam perekonomian. (Mankiw, 2006). Sebagai gambaran keterkaitan antar sektor ekonomi dalam proses produksi kita ambil contoh perekonomian dua sektor, yaitu perekonomian yang hanya terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, seperti bagan sebagai berikut



Dari gambar perekonomian 2 sektor di atas terdapat beberapa aliran/ arus yaitu:

- Arus Produksi
- Arus Pendapatan
- Arus pengeluaran.

Jika kegiatan perekonomian untuk seluruh negara maka ukuran tersebut menjadi ukuran nasional (makro). Dengan demikian pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan tersebut yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pengeluaran. Perhitungan pendapatan nasional suatu negara memiliki tujuan yang sangat utama yang bermanfaat antara lain:

- Menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Dari sini kita dapat membandingkan peranan suatu pemimpin atau penggerak ekonomi bangsa, juga untuk mengetahui kelemahan atau kesalahan yang pernah terjadi dari segi ekonomi untuk dikoreksi di masa selanjutnya. Menilai prestasi ekonomi suatu bangsa. Pendapatan nasional menjadi tolak ukur kesuksesan dan kemakmuran suatu bangsa. Yang menjadi penghargaan ketika pendapatan nasional suatu negara itu tinggi.
- Membandingkan perekonomian dengan negara lain. Di samping mencari celah untuk meningkatkan perekonomian negara sendiri, membandingkan perekonomian dengan negara lain juga merupakan suatu kebanggaan tersendiri ketika perekonomian di negara sendiri mempunyai peringkat yang lebih tinggi.
- Menerangkan struktur perekonomian negara. Jenis-jenis pendapatan nasional dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui dimana kelemahan perekonomian yang perlu di evaluasi. Hal ini juga dapat menyatakan persentase pendapatan nasional berdasarkan jenis pendapatan (*income*) maupun produksi (*product*).

- Mengetahui pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita Pentingnya melakukan evaluasi terhadap perekonomian negara agar perekonomian mengalami peningkatan setiap tahunnya.
- Dapat membantu merumuskan kebijakan pemerintah Pentingnya elemen-elemen yang melakukan pergerakan dari bawah, untuk menyadarkan pemerintah seberapa pentingnya perekonomian suatu negara. Masyarakat dapat beropini, memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas perekonomian.

#### **4. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Pendapatan Nasional adalah salah satu komponen dalam perhitungan PDB (Produk Domestik Bruto). PDB adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, umumnya dalam satu tahun. Definisi PDB melibatkan semua produksi baik oleh perusahaan domestik maupun asing yang beroperasi di negara tersebut.

PDB digunakan sebagai indikator penting dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, PDB juga dapat digunakan untuk membandingkan ukuran ekonomi antar negara, mengukur tingkat kesejahteraan, dan mengidentifikasi sektor ekonomi yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan.

PDB biasanya dihitung dengan menggunakan dua metode, yaitu metode produksi dan metode pengeluaran. Dalam metode produksi, PDB dihitung berdasarkan nilai tambah berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, industri, dan jasa. Sebaliknya, metode pengeluaran menghitung PDB berdasarkan pengeluaran yang dihasilkan dalam perekonomian, seperti konsumsi domestik, investasi, dan ekspor bersih.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi PDB suatu negara. Faktor tersebut dapat meliputi faktor internal dan eksternal, serta berbagai aspek ekonomi, politik, sosial dan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang kemungkinan memiliki dampak signifikan terhadap PDB:

- 1) Konsumsi rumah tangga. Tingkat konsumsi rumah tangga memiliki dampak besar terhadap PDB. Ketika konsumsi rumah tangga meningkat, permintaan akan barang dan jasa juga meningkat, mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Investasi. Tingkat investasi oleh sektor swasta dan publik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan produksi, produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja baru.
- 3) Ekspor dan impor. Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor yang kuat dapat meningkatkan pendapatan negara, sementara impor yang berlebihan dapat mempengaruhi neraca perdagangan dan menurunkan PDB.

- 4) Kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan moneter yang tepat dari bank sentral dan kebijakan fiskal dari pemerintah dapat mempengaruhi tingkat suku bunga, inflasi, dan tingkat pengeluaran pemerintah. Kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada PDB.
- 5) Teknologi dan inovasi. Kemajuan teknologi dan inovasi dapat mendorong efisiensi produksi, menciptakan lapangan kerja baru, dan merangsang pertumbuhan sektor ekonomi tertentu.
- 6) Faktor tenaga kerja. Kualitas, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh langsung terhadap PDB. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan produktivitas, yang pada gilirannya akan berdampak pada PDB.
- 7) Kestabilan politik dan hukum. Ketidakpastian politik dan ketidakstabilan hukum dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan politik dan keberlanjutan kebijakan publik yang konsisten adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi.
- 8) Faktor lingkungan dan keberlanjutan. Perhatian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan semakin meningkat. Upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, mendorong energi terbarukan, dan mempromosikan praktik ramah lingkungan dapat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

PDB dan pendapatan nasional memiliki hubungan erat karena keduanya merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hubungan antara PDB dan pendapatan nasional dapat dijelaskan dengan menggunakan identitas pengeluaran. Menurut identitas pengeluaran, PDB suatu negara dapat dinyatakan sebagai jumlah pengeluaran dalam perekonomian tersebut. Dalam hal ini, PDB dapat diurai menjadi beberapa komponen, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

Pendapatan nasional dapat diperoleh dengan mengurangi pengeluaran yang tidak termasuk dalam pendapatan nasional, seperti impor dan pajak neto, dari PDB. Dalam konteks ini, pendapatan nasional merupakan ukuran yang lebih tepat untuk mencerminkan pendapatan yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi suatu negara. Dengan demikian, PDB dan pendapatan nasional saling terkait dan merupakan konsep yang saling melengkapi dalam menganalisis kesejahteraan ekonomi suatu negara. PDB memberikan gambaran tentang ukuran ekonomi secara keseluruhan, sementara pendapatan nasional fokus pada pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi.

### **Konsep *National Income***

*Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) Produk domestik bruto (PDB) diartikan sebagai seluruh jumlah produksi yang

dihasilkan masyarakat dalam suatu negara pada periode tertentu, biasanya 1 tahun. Termasuk jasa dari perusahaan asing yang beroperasi di negara tersebut juga dijumlahkan. Perhitungan pendapatan nasional yang menghasilkan besarnya Produk Domestik Bruto adalah menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “kewilayahan” yaitu menghitung jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri maupun warga negara asing.

Dalam suatu perekonomian baik negara-negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi diberbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam nagara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan serta sering sekali juga membantu menambah ekspor. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi sesuatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional.

Dengan demikian PDB adalah nilai barang dan jasa dalam satu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik negara yang bersangkutan dan negara asing. Dengan demikian peserta PPG dapat memahami bahwa PDB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GDP/PDB} = \text{Produksi barang dan jasa WNI dalam negeri dan WNA dalam negeri}$$

*Gross National Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB) GNP merupakan jumlah dari seluruh nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang dihasilkan dalam setahun. Dalam jumlah barang akhir itu termasuk barang konsumsi maupun barang modal. GNP merupakan konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan PDB/GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung pendapatan nasional bruto nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung. Oleh karena faktor-faktor produksi yang dimiliki warga negara sesuatu negara terdapat di negara itu sendiri maupun di luar negeri, maka nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga dihitung di dalam Produk Nasional Bruto. Tetapi sebaliknya, dalam Produk Nasional Bruto tidak dihitung produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk atau perusahaan negara lain yang digunakan di negara tersebut. (Sukirno, 2007). Ini berarti secara

konseptual, pendapatan warga negara Malaysia yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional Singapura yang beroperasi di Indonesia tidak termasuk dalam Produk Nasional Bruto Indonesia. Dengan memperhatikan perbedaan diantara arti PDB dan PNB dapatlah dirumuskan sifat hubungan diantara Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\text{GNP} = \text{GDP/PDB} - \text{Pendapatan neto terhadap luar negeri (PFN)}$$

Dimana Pendapatan dari luar negeri PFN dari luar negeri adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dengan pendapatan faktor faktor produksi yang dibayarkan ke luar negeri.

GNP merupakan perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep “kewarganegaraan”, yaitu dengan menghitung besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara sendiri, baik di dalam negeri sendiri maupun di luar negeri. Dengan memperhatikan persamaan tersebut, apabila GDP lebih besar dari pada GNP, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari faktor produksi di dalam negeri yang berasal dari luar negeri lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari faktor produksi dalam negeri yang ada di luar negeri. Keadaan semacam ini biasanya sering ditemui di negara sedang berkembang. Net National Product (NNP).

NNP adalah seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat suatu negara dalam satu tahun. Cara untuk menghitung NNP adalah GNP dikurangi dengan penyusutan. Penyusutan artinya penyusutan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi atau barang modal

$$\text{NNP} = \text{GNP} - \text{Penyusutan barang modal}$$

Net National Income (NNI), NNI adalah produk nasional neto dikurangi pajak tidak langsung. Pajak tidak langsung merupakan unsur pembentuk harga pasar, tetapi tidak termasuk dalam biaya faktor produksi. Pajak ini dapat dialihkan kepada pihak lain. Contoh pajak tidak langsung adalah pajak penjualan, bea masuk, dan cukai. NNI dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung}$$

Personal Income (PI), PI adalah jumlah penerimaan yang diperoleh setiap orang dalam masyarakat. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi tidak seluruhnya merupakan pendapatan perseorangan, karena masih ada sebagian laba yang ditahan sebagai simpanan intern, pajak perseorangan, dan iuran untuk jaminan sosial. Di samping itu terdapat penerimaan yang tidak merupakan balas jasa dalam proses produksi, tetapi merupakan bantuan/subsidi

dari pemerintah bagi para bekas pejuang, dana sosial yang disediakan oleh pemerintah yang disebut dengan transfer payment.

$$PI = NNI + \text{transfer payment} - \text{laba ditahan} - \text{pajak perseoran} - \text{iuran asuransi} - \text{iuran dana sosial}$$

Disposable Income, Disposable Income adalah pendapatan yang diterima seseorang yang siap digunakan untuk keperluan konsumsi maupun untuk ditabung. Besarnya pendapatan perseorangan dikurangi pajak langsung (misal pajak penghasilan). Pendapatan ini dirumuskan sebagai berikut :

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung}$$

## 5. Pendapatan Nasional Harga berlaku dan Harga Tetap, Harga Pasar dan Faktor

Dalam perhitungan pendapatan nasional terdapat istilah pendapatan nasional harga berlaku dan harga tetap serta harga pasar dan faktor. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari suatu periode ke periode lainnya. Secara mudah dapat diprediksi bahwa jika dibandingkan data pendapatan nasional dalam berbagai tahun tersebut, nilainya akan berbeda-beda dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pertambahan nilai tersebut dikarenakan dua faktor: yaitu; pertambahan fiskal barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dan kenaikan harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan sesuatu perekonomian diukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi. Untuk dapat menghitung kenaikan itu dari tahun ketahun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah dihitung pada harga tetap atau pendapatan nasional riil.

Pendapatan nasional riil menjawab sebuah pertanyaan yang berlandaskan hipotesis apa yang menjadi nilai dari barang dan jasa yang diproduksi tahun ini jika kita menilai barang dan jasa ini dengan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dimasa lampau?. Pendapatan nasional riil menunjukkan bagaimana produksi barang dan jasa keseluruhan dalam perekonomian berubah seiring berjalannya waktu dengan mengevaluasi produksi masa sekarang menggunakan harga-harga yang ditetapkan di masa lampau.

Kesimpulannya adalah bahwa Pendapatan nasional nominal adalah pendapatan nasional dengan menggunakan harga saat ini untuk menentukan nilai

produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Sedangkan Pendapatan nasional riil menggunakan harga tahun pokok tetap untuk menentukan nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Karena Pendapatan riil tidak dipengaruhi perubahan harga, perubahan PDB riil hanya mencerminkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Jadi Pendapatan nasional riil merupakan ukuran produksi barang dan jasa dalam perekonomian. (Sukirno, 2007). Barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan dalam perekonomian dapat dinilai dengan dua cara, dengan menggunakan harga pasar dan dengan menggunakan harga faktor. Sesuatu barang dikatakan dinilai menurut harga pasar apabila penghitungannya nilai barang itu menggunakan harga yang dibayar oleh pembeli.

$$\text{Harga Pasar} = \text{Harga faktor} + \text{Pajak tak langsung} - \text{Subsidi}$$

## 6. Gross Domestic Product (*Expenditure Approach*)

Gross Domestic Product (*Expenditure Approach*) Pendekatan pengeluaran dalam mengukur GDP (*Gross Domestic Product*) mengacu pada metode perhitungan GDP dengan melihat total pengeluaran dalam perekonomian. Pendekatan ini melibatkan empat komponen pengeluaran utama yang digunakan untuk menghitung GDP, yaitu:

- 1) Konsumsi Rumah Tangga (C): Ini mencakup pengeluaran konsumen untuk barang dan jasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Ini termasuk pembelian makanan, pakaian, perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dan barang konsumsi lainnya.
- 2) Investasi (I): Ini mencakup pengeluaran perusahaan untuk membeli modal fisik seperti peralatan, mesin, gedung, dan investasi dalam persediaan. Investasi juga mencakup pengeluaran untuk riset dan pengembangan.
- 3) Pengeluaran Pemerintah (G): Ini mencakup pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa. Ini termasuk gaji pegawai negeri, proyek infrastruktur, program sosial, dan pengeluaran lainnya yang dilakukan oleh pemerintah.
- 4) Ekspor Bersih (X - M): Ini mencakup nilai ekspor (X) dikurangi nilai impor (M). Nilai ekspor adalah pengeluaran dari negara lain untuk barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri, sedangkan nilai impor adalah pengeluaran dalam negeri untuk barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri.

Dalam pendekatan pengeluaran, GDP dihitung sebagai jumlah total pengeluaran dari komponen di atas, yaitu:

$$GDP = C + I + G + (X - M)$$

Metode ini memberikan gambaran tentang berapa banyak uang yang dihabiskan oleh konsumen, perusahaan, dan pemerintah dalam perekonomian untuk menghasilkan output yang dihitung sebagai GDP



Contoh Perhitungan GDP *Expenditure Approach*:

Berdasarkan informasi yang diberikan pada soal diperoleh data berikut :

▪ Pengeluaran Konsumsi	RP. 25.000.000.000
▪ Investasi Pengusaha	RP. 10.000.000.000
▪ Ekspor	Rp. 17.000.000.000
▪ Impor	RP. 7.000.000.000
▪ Pengeluaran pemerintah	RP.30.000.000.000

**Jawaban :**

Pendapatan nasional:

$$Y = C + I + (X - M)$$

$$Y = 25 \text{ M} + 10 \text{ M} + 30 \text{ M} + (17 \text{ M} - 7 \text{ M})$$

$$Y = 75 \text{ M}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besar pendapatan nasional adalah Rp. 75.000.000.000,00.

### **7. Gross Domestic Product (Income Approach)**

Pendekatan Pendapatan (Income Approach) dalam mengukur GDP (Gross Domestic Product) melibatkan penjumlahan pendapatan yang dihasilkan oleh faktor produksi dalam perekonomian. Pendekatan ini mengukur total pendapatan yang diterima oleh individu dan perusahaan sebagai imbalan atas faktor produksi yang mereka sumbangkan.

Untuk menghitung GDP menggunakan pendekatan pendapatan, beberapa komponen pendapatan yang diperhitungkan adalah sebagai berikut:

- Gaji dan Upah: Pendapatan yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas tenaga kerja yang mereka berikan.
- Sewa: Pendapatan yang diterima oleh pemilik tanah atau properti dalam bentuk biaya sewa.
- Bunga: Pendapatan yang diterima sebagai imbalan dari pemberian pinjaman atau investasi yang dilakukan.
- Dividen: Pendapatan yang diterima oleh pemegang saham sebagai bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
- Keuntungan: Pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha dari kegiatan produksi dan penjualan.

Dalam pendekatan pendapatan, GDP dihitung dengan menjumlahkan semua pendapatan yang dihasilkan dalam perekonomian, baik dalam bentuk gaji, upah, dividen, bunga, atau keuntungan. Pendekatan ini mencerminkan pendapatan yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi dalam masyarakat.

$$GDP = R + W + I + P$$

Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam praktiknya, perhitungan GDP menggunakan pendekatan pendapatan sering melibatkan data dan estimasi yang rumit, seperti penghitungan imputasi untuk faktor produksi yang tidak memiliki pendapatan langsung, pengukuran depresiasi, dan penyesuaian lainnya untuk memastikan akurasi perhitungan GDP secara keseluruhan

Contoh perhitungan dengan metode GDP *Income Approach*:

Diketahui data pendapatan sebagai berikut (dalam miliar rupiah) :

✦	Sewa Tanah	RP. 60.000,00
✦	Upah	RP. 350.000,00
✦	Bunga Modal	RP. 50.000,00
✦	Laba Usaha	RP. 30.000,00

Hitunglah pendapatan nasional menurut pendekatan pendapatan!

**Jawaban :**

$$Y = R + W + I + P$$

$$Y = 60.000 + 350.000 + 50.000 + 30.000$$

$$Y = \text{RP. } 490.000$$

### **8. Gross Domestic Product (Output Approach)**

Pendekatan Output (*Output Approach*) dalam mengukur GDP (Gross Domestic Product) melibatkan penjumlahan nilai output atau barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Pendekatan ini fokus pada penilaian total produksi di semua sektor ekonomi.

Dalam pendekatan output, GDP dihitung dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari semua sektor ekonomi. Nilai tambah bruto adalah selisih antara nilai produksi suatu sektor dengan nilai input yang digunakan dalam proses produksi.

Metode yang umum digunakan dalam pendekatan output adalah metode nilai tambah. Metode ini melibatkan penjumlahan nilai tambah bruto di semua sektor ekonomi. Beberapa langkah dalam perhitungan GDP menggunakan pendekatan output adalah sebagai berikut:

- Identifikasi sektor ekonomi: Identifikasi sektor-sektor ekonomi yang ada dalam perekonomian, seperti pertanian, industri manufaktur, jasa keuangan, perdagangan, dan sektor lainnya.

- Pengumpulan data produksi: Kumpulkan data mengenai nilai produksi (output) dari setiap sektor ekonomi selama periode waktu tertentu. Data ini dapat berupa jumlah barang yang diproduksi atau nilai jasa yang disediakan oleh setiap sektor.
- Penyesuaian produksi antar sektor: Lakukan penyesuaian untuk menghindari penghitungan ganda. Misalnya, jika suatu sektor menggunakan output dari sektor lain sebagai input dalam proses produksinya, nilai output sektor pertama harus disesuaikan untuk menghindari menghitung nilai yang sama dua kali.
- Penjumlahan nilai tambah: Hitung nilai tambah bruto dari setiap sektor dengan mengurangi nilai input yang digunakan dalam proses produksi dari nilai produksi sektor tersebut.
- Penjumlahan total nilai tambah: Jumlahkan semua nilai tambah bruto dari semua sektor ekonomi untuk mendapatkan total nilai tambah bruto dalam perekonomian.

Perhitungan pendekatan nasional dengan pendekatan produksi dilakukan dengan cara:

- menghitung nilai barang akhir
- menjumlahkan semua nilai tambah (*Value Added*) dari semua sektor ekonomi selama satu periode tertentu (biasanya dalam satu tahun).

Nilai tambah adalah selisih antara nilai produksi (nilai output) dan nilai biaya (nilai input) yang berupa bahan baku dan bahan penolong dalam proses produksi. Dalam metode produksi, pendapatan nasional adalah jumlah nilai tambah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua sektor perekonomian di suatu negara. Perekonomian dikelompokkan menjadi sektorekonomi dan lapangan kerja. Jumlah sektorekonomi dan lapangan kerja digunakan untuk keperluan perhitungan pendapatan nasional antar negara, dan antar waktu di suatu negara. Pendapatan nasional dihitung dengan cara:

$$Y = (P1 \times Q1) + (P2 \times Q2) + \dots + (Pn \times Qn)$$

Total nilai tambah bruto dalam perekonomian merupakan estimasi GDP menggunakan pendekatan output, Pendekatan output memberikan gambaran tentang kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap GDP dengan menilai total produksi dalam perekonomian. Pendekatan ini bergantung pada data output dan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang kegiatan ekonomi secara keseluruhan

Contoh Perhitungan dengan *output approach*:

Industri pengolahan bahan tekstil melakukan kegiatan sebagai berikut:

- ✦ Membeli 1500 kapas dari petani kapas dengan harga 150.000 per meter
- ✦ Kapas diolah menjadi benang dengan harga 170.000
- ✦ Benang diolah menjadi kain dengan harga 200.000

- ✦ Kain diolah menjadipakaian garment dengan harga 250.000
- ✦ Pakaian dijual di pusat perbelanjaan dengan harga 300.000

**Jawaban**

Pendapatan nasional metode produksi (nilai tambah) adalah:

Petani kapas (1500 x Rp150.000)	Rp 225.000.000
Benang (1500 x Rp170.000) – (1500 x Rp150.000)	Rp 30.000.000
Kain (1500 x Rp200.000) – (1500 x Rp170.000)	Rp 45.000.000
Pakaian (1500 x Rp250.000) – (1500 x Rp200.000)	Rp 75.000.000
Pasar (1500 x Rp300.000) – (1500 x Rp250.000)	Rp 75.000.000
	<u>±</u>

**Pendapatan nasional**

**Rp450.000.000**

### 9. GDP Nominal, GDP Riil, GDP Deflator

GDP nominal, atau yang juga dikenal sebagai produk domestik bruto nominal, mengacu pada nilai total semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam batas wilayah suatu negara selama periode tertentu, umumnya diukur dengan menggunakan harga saat ini dan tanpa penyesuaian untuk inflasi. GDP nominal mewakili output ekonomi suatu negara dalam nilai pasar yang berlaku pada saat pengukuran., GDP nominal mencakup perubahan dalam kuantitas barang dan jasa yang diproduksi (GDP riil) serta perubahan dalam harga-harga tersebut. Angka ini memberikan gambaran tentang kinerja ekonomi suatu negara, dengan memperhitungkan kondisi pasar saat ini., Namun, penting untuk dicatat bahwa GDP nominal dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inflasi, perubahan harga, nilai tukar, dan variabel ekonomi lainnya. Oleh karena itu, saat membandingkan kinerja ekonomi antara negara atau periode yang berbeda, seringkali lebih berguna untuk mempertimbangkan GDP riil, yang menyesuaikan untuk inflasi dan memberikan ukuran pertumbuhan atau kontraksi ekonomi yang lebih akurat.

GDP riil, juga dikenal sebagai produk domestik bruto riil, adalah ukuran nilai total semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam batas wilayah suatu negara selama periode tertentu, yang disesuaikan untuk inflasi atau perubahan harga. GDP riil memberikan gambaran tentang pertumbuhan atau kontraksi ekonomi yang sebenarnya, karena menghilangkan efek fluktuasi harga, Dalam perhitungan GDP riil, data ekonomi dinyatakan dalam harga konstan dari suatu tahun dasar. Dengan demikian, angka GDP riil mencerminkan volume atau kuantitas barang dan jasa yang diproduksi tanpa terpengaruh oleh fluktuasi harga, GDP riil digunakan untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode lainnya, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik

tentang kinerja ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Dengan menghilangkan efek inflasi, GDP riil membantu dalam mengevaluasi pertumbuhan riil ekonomi dan perubahan dalam standar hidup penduduk suatu negara dari waktu ke waktu.

GDP deflator adalah sebuah indeks yang mengukur perubahan harga rata-rata dari semua barang dan jasa yang termasuk dalam penghitungan GDP. Indeks ini digunakan untuk mengukur tingkat inflasi atau deflasi dalam perekonomian suatu negara seiring waktu, GDP deflator diperoleh dengan membandingkan GDP nominal dengan GDP riil dan mengalikannya dengan 100. Dengan demikian, GDP deflator menggambarkan perubahan harga relatif dari tahun dasar ke tahun yang sedang diamati. Secara umum, jika GDP deflator mengalami kenaikan dari satu periode ke periode berikutnya, itu menunjukkan adanya inflasi, yang berarti harga-harga secara keseluruhan naik. Sebaliknya, jika GDP deflator mengalami penurunan, itu menunjukkan adanya deflasi, yang berarti harga-harga secara keseluruhan turun. GDP deflator memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat perubahan harga dalam perekonomian karena mencakup seluruh spektrum barang dan jasa yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan analisis yang lebih holistik terhadap inflasi atau deflasi di dalam negara tersebut:

$$\text{Deflator GDP} = (\text{Nominal GDP} / \text{Riil GDP}) * 100$$

### Contoh Perhitungan GDP Nominal, GDP Riil, GDP Deflator

Harga dan Kuantitas					Nominal GDP	Riil GDP
Tahun	Harga Apel	Kuantitas Apel	Harga Jeruk	Kuantitas Jeruk	(Tahun berlaku)	(Tahun dasar)
2012	Rp 1.000	100	Rp 500	150	Rp 175.000	Rp 175.000
2013	Rp 2.000	150	Rp 1.000	200	Rp 500.000	Rp 250.000
2014	Rp 3.000	200	Rp 1.500	250	Rp 975.000	Rp 325.000

1. Berapa Deflator GDP pada tahun :

a) 2012  
b) 2013  
c) 2014

Jawab :

1. a)  $\text{Deflator GDP} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Riil GDP}} \times 100$   
 $= \frac{175.000}{175.000} \times 100$   
 $= 100$

b)  $\text{Deflator GDP} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Riil GDP}} \times 100$   
 $= \frac{500.000}{250.000} \times 100$   
 $= 200$

c)  $\text{Deflator GDP} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Riil GDP}} \times 100$   
 $= \frac{975.000}{325.000} \times 100$   
 $= 300$

### C. Ringkasan

- Pendapatan nasional adalah ukuran nilai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam periode tertentu atau jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu Negara dalam satu tahun.
- Manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah untuk Mengetahui tentang struktur perekonomian suatu Negara, dapat membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu antar daerah atau antar propinsi, dapat membandingkan keadaan perekonomian antar Negara, dapat membantu merumuskan kebijakan pemerintah.
- Konsep pendapatan nasional adalah sebagai berikut produk domestik bruto (PDB atau GDP), produk nasional bruto (GNP), pendapatan nasional netto (NNI), pendapatan perseorangan (PI), Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI).
- PDB adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, umumnya dalam satu tahun. Definisi PDB melibatkan semua produksi baik oleh perusahaan domestik maupun asing yang beroperasi di negara tersebut.
- PDB digunakan sebagai indikator penting dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, PDB juga dapat digunakan untuk membandingkan ukuran ekonomi antar negara, mengukur tingkat kesejahteraan, dan mengidentifikasi sektor ekonomi yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan.
- Cara untuk menghitung pendapatan nasional dengan cara pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.
- Faktor-faktor produksi dan teknologi produksi menentukan output barang dan jasa perekonomian. Peningkatan dalam salah satu faktor produksi atau kemajuan teknologi akan meningkatkan output.
- Faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional adalah permintaan dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, dan investasi.
- Pengeluaran Aggregate dapat dikelompokkan atas empat komponen, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran investasi oleh pengusaha (bisnis), pengeluaran pemerintah, dan permintaan luar negeri.
- Konsumsi bergantung secara positif pada pendapatan yang dapat dibelanjakan. Investasi bergantung secara negatif pada tingkat suku bunga riil. Pembelian pemerintah dan pajak adalah variabel eksogen dari kebijakan fiskal.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Jelaskan pengertian pendapatan nasional dan mengapa penting untuk mengukur pendapatan nasional suatu negara.
- 2) Apa yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto (PDB)? Bagaimana PDB dihitung dan mengapa PDB penting dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu negara?
- 3) Jelaskan hubungan antara PDB dan pendapatan nasional. Mengapa pendapatan nasional merupakan ukuran yang lebih tepat untuk mencerminkan pendapatan yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi suatu negara?
- 4) Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi PDB suatu negara.
- 5) Bagaimana kontribusi konsumsi rumah tangga, investasi, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara?
- 6) Jelaskan peran kebijakan moneter dan fiskal dalam mempengaruhi PDB suatu negara.
- 7) Mengapa teknologi dan inovasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada PDB?
- 8) Apa dampak dari faktor tenaga kerja yang berkualitas, keterampilan, dan produktivitas terhadap PDB suatu negara?
- 9) Mengapa stabilitas politik dan hukum penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi?
- 10) Bagaimana faktor lingkungan dan keberlanjutan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan PDB?

## BAB VI

### UANG DAN SUKU BUNGA

#### A. Pendahuluan

Uang merupakan bagian yang penting bagi kehidupan kita dalam kegiatan sehari – hari. Bahkan ada yang berpendapat bahwa uang merupakan darah dalam sebuah perekonomian. Stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara ditentukan sejauh mana peranan uang dalam perekonomian oleh masyarakat dan otoritas moneter. Maka dari itu apabila tidak ada uang mungkin perekonomian suatu Negara akan kacau akibat tidak adanya uang untuk transaksi. Dan oleh sebab itulah uang tercipta untuk mempermudah jalannya perekonomian sebuah Negara. Dalam perekonomian modern sekarang ini hampir tidak bisa meninggalkan peranan uang dalam kegiatan ekonomi dalam kehidupan kita.

Definisi uang bisa dibagi menjadi dua pengertian yaitu menurut hukum dan definisi uang menurut fungsi. Definisi uang menurut hukum yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh undang – undang sebagai uang dan sah untuk alat transaksi perdagangan. Sedangkan definisi uang menurut fungsi yaitu sesuatu yang secara umum dapat diterima dalam transaksi perdagangan serta untuk pembayaran hutang – piutang.

Menurut Nasution (1998) fungsi uang dalam perekonomian dapat digolongkan beberapa jenis yaitu

- 1) Uang sebagai alat tukar (*medium of exchange*). Dengan uang aktifitas tukar menukar akan lebih mudah dilakukan dibandingkan tukar menukar secara barter.
- 2) Uang sebagai alat satuan nilai (*unit of account*). Dengan uang yang dimiliki oleh seseorang, akan dapat dipergunakan sebagai satuan nilai. Maksud satuan nilai ini adalah, ukuran yang dapat menentukan besarnya nilai satuan barang. Dengan adanya uang, nilai suatu barang akan mudah ditentukan.
- 3) Uang sebagai penyimpan kekayaan nilai (*store of value*). Uang yang diterima dimasyarakat sebagai pendapatan akan digunakan untuk keperluan konsumsi, bilamana terjadi kelebihan pendapatan setelah dikurangi konsumsi, maka kelebihan tersebut dapat disimpan sebagai nilai likuid, atau yang dapat dipergunakan setiap saat bila diperlukan.

Semakin majunya perkembangan jaman uang dapat diartikan secara sempit dan luas. Pengertian dalam arti sempit yaitu hanya sebatas pada uang yang dapat berfungsi untuk mendorong transaksi ekonomi berupa uang kartal dan uang giral atau disebut juga (M1). Sedangkan pengertian luas yaitu semua bentuk benda yang dapat digunakan untuk kegiatan transaksi yang tidak terbatas pada uang kartal dan uang giral saja tetapi benda lain yang dapat berfungsi sebagai uang



seperti tabungan, deposito berjangka dan sebagainya atau juga disebut dengan (M2).

Perkembangan perekonomian dalam suatu negara dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya negara berkembang. Inflasi digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian, Perubahan indikator dalam ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Terutama berdampak pada variabel makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, ekspor dan impor. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya.

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang sangat menarik untuk dibahas yang berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap agregat makro ekonomi, karena:

- 1) Pertama, inflasi domestik yang tinggi menyebabkan tingkat balas jasa yang riil terhadap aset finansial domestik semakin rendah (bahkan seringkali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi.
- 2) Kedua, dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang dan dapat menimbulkan defisit dalam transaksi berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan hutang luar negeri.
- 3) Ketiga, inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan dengan terjadinya transfer sumber daya dari konsumen dan golongan berpenghasilan tetap kepada produsen.
- 4) Keempat, inflasi yang tinggi dapat mendorong terjadinya pelarian modal keluar negeri.
- 5) Kelima, inflasi yang tinggi akan dapat menyebabkan kenaikan tingkat bunga nominal yang dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu.

Menurut Dwi Eko Waluyo, inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus. Teori ini dikemukakan dalam buku beliau yang berjudul Teori Ekonomi Makro terbitan tahun 2002. Menurut Winardi, inflasi merupakan suatu periode pada masa tertentu, terjadi ketika kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter menurun. Pengertian Inflasi tersebut dapat timbul apabila nilai uang yang didepositokan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang atau pun jasa yang ditawarkan.

Menurut Rahardja, inflasi merupakan harga yang berguna untuk terus naik secara umum. Ketika harga barang naik hampir sebagian besar dari harga barang pada umumnya, maka istilah inflasi disebut. Menurut Winardi, inflasi merupakan masa di mana daya beli unit mata uang menurun. Jika terjadi inflasi, nampaknya

nilai uang yang disimpan beredar lebih dari jumlah barang atau jasa yang ditawarkan.

Rolling G. Thomas, menyatakan uang merupakan segala sesuatu yang umumnya diterima ketika pembayaran pembelian suatu barang, jasa, serta membayar utang, (dalam bukunya "*Our Modern Banking and Monetary System*"). A.C Pigou dalam bukunya yang berjudul *The Veil of Money* menyebutkan bahwa pengertian dari kata uang adalah: "*Money are those things that are widely used as a media for exchange*". Arti dari definisi tersebut ialah uang merupakan segala sesuatu yang umum dipergunakan sebagai alat tukar.

Denis H. Robertson pada bukunya yang bertajuk *Money* menyebutkan bahwa: "*Money is something accepted in payment for goods*". Arti dari definisi uang menurut Robertson tersebut ialah uang merupakan segala sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang dan jasa. F. A Walker mendefinisikan uang sebagai berikut: "*Money is what money does*". Artinya, uang adalah semua hal yang dapat dilakukan oleh uang itu. Dengan kata lain, uang adalah uang karena fungsinya sebagai uang dan bukan karena fungsi-fungsi yang lain.

Menurut teori ekonomi klasik, uang adalah netral: jumlah uang beredar tidak mempengaruhi variabel nyata. Oleh karena itu, teori klasik memungkinkan kita untuk mempelajari bagaimana variabel nyata ditentukan tanpa referensi ke jumlah uang beredar. Ekuilibrium di pasar uang kemudian menentukan tingkat harga dan, sebagai hasilnya, semua variabel nominal lainnya. Pemisahan teoritis variabel nyata dan nominal ini disebut dikotomi klasik.

## **B. Materi Ajar**

### **1. Money**

#### **Pengertian Uang**

Ketika kita mengatakan bahwa seseorang memiliki banyak uang, kita biasanya berarti bahwa dia kaya. Sebaliknya, para ekonom menggunakan istilah "uang" dengan cara yang lebih khusus. Bagi seorang ekonom, uang tidak mengacu pada semua kekayaan tetapi hanya untuk satu jenisnya: uang adalah saham aset yang dapat dengan mudah digunakan untuk melakukan transaksi. Secara kasar, dolar di tangan publik membentuk stok uang negara.

#### **Fungsi Uang**

Uang memiliki tiga tujuan adalah menyimpan nilai, unit akun, dan media pertukaran.

1. Sebagai penyimpan nilai, uang adalah cara untuk mentransfer daya beli dari sekarang ke masa depan. Jika saya bekerja hari ini dan mendapatkan \$ 100, saya dapat memegang uang itu dan membelanjakannya besok, minggu depan, atau bulan depan. Tentu saja, uang adalah penyimpan nilai yang tidak

sempurna: jika harga naik, jumlah yang dapat Anda beli dengan jumlah uang tertentu jatuh. Meski begitu, orang memegang uang karena mereka dapat menukarnya dengan barang dan jasa pada suatu waktu di masa depan.

2. Sebagai unit akun, uang menyediakan persyaratan di mana harga dikutip dan utang dicatat. Ekonomi mikro mengajarkan kita bahwa sumber daya dialokasikan sesuai dengan harga relatif - harga barang relatif terhadap barang lain - namun toko memposting harga mereka dalam dolar dan sen. Seorang dealer mobil memberi tahu Anda bahwa mobil berharga \$ 20.000, bukan 400 kemeja (meskipun mungkin berjumlah hal yang sama). Demikian pula, sebagian besar utang mengharuskan debitur untuk memberikan sejumlah dolar tertentu di masa depan, bukan jumlah tertentu dari beberapa komoditas. Uang adalah tolok ukur yang dengannya kita mengukur transaksi ekonomi.
3. Sebagai alat tukar, uang adalah apa yang kita gunakan untuk membeli barang dan jasa. "Catatan ini adalah alat pembayaran yang sah untuk semua utang, publik dan swasta" dicetak pada dolar AS. Ketika kami masuk ke toko, kami yakin bahwa pemilik toko akan menerima uang kami dengan imbalan barang-barang yang mereka jual. Kemudahan aset dapat diubah menjadi media pertukaran dan digunakan untuk membeli barang-barang lain — barang dan jasa — kadang-kadang disebut likuiditas aset. Karena uang adalah alat tukar, itu adalah aset ekonomi yang paling likuid.

Untuk lebih memahami fungsi uang, cobalah membayangkan ekonomi tanpa itu: ekonomi barter. Di dunia seperti itu, perdagangan membutuhkan kebetulan ganda dari keinginan - kebetulan yang tidak mungkin dari dua orang masing-masing memiliki barang yang diinginkan orang lain pada waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan pertukaran. Ekonomi barter hanya memungkinkan transaksi sederhana.

### **Jenis-jenis Uang**

Uang yang tidak memiliki nilai intrinsik disebut uang fiat karena ditetapkan sebagai uang dengan keputusan pemerintah, atau fiat. Uang fiat adalah norma di sebagian besar ekonomi saat ini, tetapi sebagian besar masyarakat di masa lalu telah menggunakan komoditas dengan beberapa nilai intrinsik untuk uang. Jenis uang ini disebut uang komoditas.

Contoh yang paling umum adalah emas. Ketika orang menggunakan emas sebagai uang (atau menggunakan uang kertas yang dapat ditukarkan dengan emas), ekonomi dikatakan berada pada standar emas. Emas adalah bentuk uang komoditas karena dapat digunakan untuk berbagai keperluan — perhiasan, tambalan gigi, dan sebagainya — serta untuk transaksi. Standar emas adalah umum di seluruh dunia selama akhir abad kesembilan belas.

## **Perkembangan Uang Fiat**

Perkembangan uang fiat, bagaimanapun, lebih membingungkan. Apa yang akan membuat orang mulai menghargai sesuatu yang secara intrinsik tidak berguna? Untuk memahami bagaimana evolusi dari uang komoditas ke uang fiat terjadi, bayangkan sebuah ekonomi di mana orang membawa kantong emas. Ketika pembelian dilakukan, pembeli mengukur jumlah emas yang sesuai. Jika penjual yakin bahwa berat dan kemurnian emas benar, pembeli dan penjual melakukan pertukaran.

Pemerintah mungkin pertama-tama terlibat dalam sistem moneter untuk membantu orang mengurangi biaya transaksi. Menggunakan emas mentah sebagai uang itu mahal karena butuh waktu untuk memverifikasi kemurnian emas dan untuk mengukur jumlah yang benar. Untuk mengurangi biaya ini, pemerintah dapat mencetak koin emas dengan kemurnian dan berat yang diketahui. Koin lebih mudah digunakan daripada emas batangan karena nilai-nilainya diakui secara luas.

Langkah selanjutnya adalah bagi pemerintah untuk menerima emas dari publik dengan imbalan sertifikat emas — selembar kertas yang dapat ditebus dengan jumlah emas tertentu. Jika orang percaya janji pemerintah untuk menebus tagihan kertas untuk emas, tagihan sama berharganya dengan emas itu sendiri. Selain itu, karena tagihan lebih ringan dari emas (dan koin emas), mereka lebih mudah digunakan dalam transaksi. Akhirnya, tidak ada yang membawa emas sama sekali, dan tagihan pemerintah yang didukung emas ini menjadi standar moneter.

Akhirnya, dukungan emas menjadi tidak relevan. Jika tidak ada yang pernah repot-repot menebus tagihan untuk emas, tidak ada yang peduli jika opsi itu ditinggalkan. Selama semua orang terus menerima tagihan kertas sebagai gantinya, mereka akan memiliki nilai dan berfungsi sebagai uang. Dengan demikian, sistem uang komoditas berkembang menjadi sistem uang fiat. Perhatikan bahwa pada akhirnya penggunaan uang sebagai gantinya adalah konvensi sosial: semua orang menghargai uang fiat karena mereka mengharapkan orang lain untuk menghargainya.

## **Bagaimana Jumlah Uang Dikendalikan**

Jumlah uang yang tersedia dalam suatu ekonomi disebut jumlah uang beredar. Dalam sistem uang komoditas, jumlah uang beredar hanyalah jumlah komoditas itu. Dalam ekonomi yang menggunakan uang fiat, seperti kebanyakan ekonomi saat ini, pemerintah mengendalikan pasokan uang: pembatasan hukum memberi pemerintah monopoli atas pencetakan uang. Sama seperti tingkat perpajakan dan tingkat pembelian pemerintah adalah instrumen kebijakan pemerintah, begitu juga jumlah uang. Kontrol pemerintah atas jumlah uang beredar disebut kebijakan moneter.

## Bagaimana Jumlah Uang Diukur

Karena uang adalah saham aset yang digunakan untuk transaksi, jumlah uang adalah jumlah aset tersebut. Dalam ekonomi sederhana, jumlah ini mudah diukur. Di kamp POW, jumlah uang adalah jumlah rokok di kamp. Tapi bagaimana kita bisa mengukur jumlah uang di ekonomi yang lebih kompleks? Jawabannya tidak jelas, karena tidak ada aset tunggal yang digunakan untuk semua transaksi. Orang dapat menggunakan berbagai aset, seperti uang tunai di dompet atau deposito di rekening giro mereka, untuk melakukan transaksi, meskipun beberapa aset lebih nyaman daripada yang lain.

Aset yang paling jelas untuk dimasukkan dalam jumlah uang adalah mata uang, jumlah uang kertas dan koin yang beredar. Sebagian besar transaksi sehari-hari menggunakan mata uang sebagai alat tukar.

Jenis aset kedua yang digunakan untuk transaksi adalah deposito permintaan, dana yang dimiliki orang di rekening giro mereka. Jika sebagian besar penjual menerima cek pribadi, aset dalam rekening giro hampir senyaman mata uang. Dalam kedua kasus tersebut, aset dalam bentuk siap untuk memfasilitasi transaksi. Oleh karena itu, deposito permintaan ditambahkan ke mata uang saat mengukur jumlah uang.

Setelah kita mengakui logika memasukkan deposito permintaan dalam stok uang yang diukur, banyak aset lain menjadi kandidat untuk dimasukkan. Dana di rekening tabungan, misalnya, dapat dengan mudah ditransfer ke rekening giro; aset ini hampir sama nyamannya untuk transaksi. Reksa dana pasar uang memungkinkan investor untuk menulis cek terhadap akun mereka, meskipun pembatasan kadang-kadang berlaku sehubungan dengan ukuran cek atau jumlah cek yang ditulis. Karena aset ini dapat dengan mudah digunakan untuk transaksi, mereka harus dimasukkan dalam jumlah uang.

**TABLE 4-1**

**The Measures of Money**

Symbol	Assets Included	Amount in October 2008 (billions of dollars)
C	Currency	\$ 794
M1	Currency plus demand deposits, traveler's checks, and other checkable deposits	1465
M2	M1 plus retail money market mutual fund balances, saving deposits (including money market deposit accounts), and small time deposits	7855

Source: Federal Reserve.

Karena sulit untuk menilai aset mana yang harus dimasukkan dalam stok uang, lebih dari satu ukuran tersedia. Tabel 4-1 di atas menyajikan tiga ukuran dari saham uang yang dihitung Federal Reserve untuk ekonomi AS, bersama dengan daftar aset mana yang termasuk dalam setiap ukuran. Dari yang terkecil hingga

yang terbesar, mereka ditunjuk C, M1, dan M2. The Fed digunakan untuk menghitung ukuran lain, bahkan lebih luas yang disebut M3 tetapi dihentikan pada bulan Maret 2006. Langkah-langkah yang paling umum untuk mempelajari efek uang pada ekonomi adalah M1 dan M2.

### **Teori Kuantitas Uang**

Teori yang sekarang akan kita kembangkan, yang disebut teori kuantitas uang, berakar pada karya para ahli teori moneter awal, termasuk filsuf dan ekonom David Hume (1711-1776). Ini tetap menjadi penjelasan utama tentang bagaimana uang mempengaruhi ekonomi dalam jangka panjang.

### **Transaksi dan Persamaan Kuantitas**

Orang-orang memegang uang untuk membeli barang dan jasa. Semakin banyak uang yang mereka butuhkan untuk transaksi semacam itu, semakin banyak uang yang mereka pegang. Dengan demikian, jumlah uang dalam perekonomian terkait dengan jumlah dolar yang dipertukarkan dalam transaksi.

Hubungan antara transaksi dan uang dinyatakan dalam persamaan berikut, yang disebut persamaan kuantitas:

$$\text{Money} \times \text{Velocity} = \text{Price} \times \text{Transactions}$$

$$M \times V = P \times T.$$

Mari kita periksa masing-masing dari empat variabel dalam persamaan ini.

Sisi kanan persamaan kuantitas memberi tahu kita tentang transaksi. T mewakili jumlah total transaksi selama beberapa periode waktu, katakanlah, setahun. Dengan kata lain, T adalah berapa kali dalam setahun barang atau jasa ditukar dengan uang. P adalah harga transaksi tipikal – jumlah dolar yang dipertukarkan. Produk dari harga transaksi dan jumlah transaksi, PT, sama dengan jumlah dolar yang dipertukarkan dalam setahun.

Sisi kiri dari persamaan kuantitas memberi tahu kita tentang uang yang digunakan untuk melakukan transaksi. M adalah jumlah uang. V disebut kecepatan transaksi uang dan mengukur tingkat di mana uang beredar dalam perekonomian. Dengan kata lain, kecepatan memberi tahu kita berapa kali uang dolar berpindah tangan dalam jangka waktu tertentu.

Misalnya, misalkan 60 roti dijual pada tahun tertentu dengan harga \$ 0,50 per roti. Kemudian T sama dengan 60 roti per tahun, dan P sama dengan \$ 0,50 per roti. Jumlah total dolar yang dipertukarkan adalah

$$PT = \$ 0,50 / \text{roti} \times 60 \text{ roti} / \text{tahun} = \$ 30 / \text{tahun}.$$

Sisi kanan persamaan kuantitas sama dengan \$ 30 per tahun, yang merupakan nilai dolar dari semua transaksi.

Misalkan lebih lanjut bahwa jumlah uang dalam perekonomian adalah \$ 10. Dengan menata ulang persamaan kuantitas, kita dapat menghitung kecepatan sebagai

$$V = PT/M = (\$30/\text{tahun}) / (\$10) = 3 \text{ kali per tahun.}$$

Artinya, untuk \$ 30 transaksi per tahun terjadi dengan \$ 10 uang, setiap dolar harus berpindah tangan 3 kali per tahun.

Persamaan kuantitas adalah identitas: definisi dari empat variabel membuatnya benar. Jenis persamaan ini berguna karena menunjukkan bahwa jika salah satu variabel berubah, satu atau lebih dari yang lain juga harus berubah untuk mempertahankan kesetaraan. Misalnya, jika jumlah uang meningkat dan kecepatan uang tetap tidak berubah, maka harga atau jumlah transaksi harus meningkat.

### **Dari Transaksi ke Pendapatan**

Ketika mempelajari peran uang dalam perekonomian, ekonom biasanya menggunakan versi persamaan kuantitas yang sedikit berbeda dari yang baru saja diperkenalkan. Masalah dengan persamaan pertama adalah bahwa jumlah transaksi sulit diukur. Untuk mengatasi masalah ini, jumlah transaksi  $T$  digantikan oleh total output ekonomi  $Y$ .

Transaksi dan output terkait, karena semakin banyak ekonomi menghasilkan, semakin banyak barang yang dibeli dan dijual. Namun, mereka tidak sama. Ketika satu orang menjual mobil bekas kepada orang lain, misalnya, mereka melakukan transaksi menggunakan uang, meskipun mobil bekas bukan bagian dari keluaran saat ini. Meskipun demikian, nilai dolar transaksi kira-kira sebanding dengan nilai dolar output.

Jika  $Y$  menunjukkan jumlah output dan  $P$  menunjukkan harga satu unit output, maka nilai dolar output adalah  $PY$ . Kami menemukan langkah-langkah untuk variabel-variabel ini ketika kami membahas akun pendapatan nasional di Bab 2:  $Y$  adalah PDB nyata;  $P$ , deflator PDB; dan

$PY$ , PDB nominal. Persamaan kuantitas menjadi

$$\text{Kecepatan} \times \text{Uang} = \text{Output} \times \text{Harga} \quad M \times V = P \times Y.$$

Karena  $Y$  juga total pendapatan,  $V$  dalam versi persamaan kuantitas ini disebut kecepatan pendapatan uang. Kecepatan pendapatan uang memberi tahu kita berapa kali uang dolar memasuki pendapatan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Versi persamaan kuantitas ini adalah yang paling umum, dan ini adalah yang kita gunakan mulai sekarang.

## Fungsi Permintaan Uang dan Persamaan Kuantitas

Ketika kita menganalisis bagaimana uang mempengaruhi ekonomi, sering kali berguna untuk mengekspresikan jumlah uang dalam hal jumlah barang dan jasa yang dapat dibelinya. Jumlah ini,  $M/P$ , disebut saldo uang riil.

Saldo uang riil mengukur daya beli saham uang. Misalnya, pertimbangkan ekonomi yang hanya menghasilkan roti. Jika jumlah uang adalah \$ 10, dan harga roti adalah \$ 0,50, maka saldo uang riil adalah 20 roti. Artinya, pada harga saat ini, stok uang dalam perekonomian mampu membeli 20 roti.

Fungsi permintaan uang adalah persamaan yang menunjukkan faktor-faktor penentu jumlah saldo uang riil yang ingin dipegang orang. Fungsi permintaan uang sederhana adalah  $(M/P)^d = kY$ ,

di mana  $k$  adalah konstanta yang memberi tahu kita berapa banyak uang yang ingin dipegang orang untuk setiap dolar pendapatan. Persamaan ini menyatakan bahwa jumlah saldo uang riil yang diminta sebanding dengan pendapatan riil.

Fungsi permintaan uang seperti fungsi permintaan untuk barang tertentu. Di sini "baik" adalah kenyamanan memegang saldo uang riil. Sama seperti memiliki mobil memudahkan seseorang untuk bepergian, memegang uang membuatnya lebih mudah untuk melakukan transaksi. Oleh karena itu, sama seperti pendapatan yang lebih tinggi mengarah pada permintaan yang lebih besar untuk mobil, pendapatan yang lebih tinggi juga mengarah pada permintaan yang lebih besar untuk saldo uang riil.

Fungsi permintaan uang ini menawarkan cara lain untuk melihat persamaan kuantitas. Untuk melihat ini, tambahkan ke fungsi permintaan uang kondisi bahwa permintaan untuk saldo uang riil ( $M/P$ ) harus sama dengan  $M/P$  penawaran. Jadi  $M/P = kY$ .

Penataan ulang istilah yang sederhana mengubah persamaan ini menjadi

$$M(1/k) = PY,$$

Yang dapat ditulis sebagai

$$MV = PY,$$

di mana  $V = 1/k$ .

Beberapa langkah matematika sederhana ini menunjukkan hubungan antara permintaan uang dan kecepatan uang. Ketika orang ingin memegang banyak uang untuk setiap dolar pendapatan ( $k$  besar), uang jarang berpindah tangan ( $V$  kecil). Sebaliknya, ketika orang ingin memegang hanya sedikit uang ( $k$  kecil), uang sering berpindah tangan ( $V$  besar). Dengan kata lain, parameter permintaan uang  $k$  dan kecepatan uang  $V$  adalah sisi berlawanan dari koin yang sama.



### **Asumsi Kecepatan Konstan**

Persamaan kuantitas dapat dilihat sebagai definisi: ia mendefinisikan kecepatan  $V$  sebagai rasio PDB nominal,  $PY$ , dengan jumlah uang  $M$ . Namun jika kita membuat asumsi tambahan bahwa kecepatan uang adalah konstan, maka persamaan kuantitas menjadi teori yang berguna tentang efek uang, yang disebut teori kuantitas uang.

Seperti banyak asumsi dalam ekonomi, asumsi kecepatan konstan hanyalah penyederhanaan realitas. Kecepatan memang berubah jika fungsi permintaan uang berubah. Misalnya, ketika mesin teller otomatis diperkenalkan, orang dapat mengurangi kepemilikan uang rata-rata mereka, yang berarti penurunan parameter permintaan uang  $k$  dan peningkatan kecepatan  $V$ . Meskipun demikian, pengalaman menunjukkan bahwa asumsi kecepatan konstan adalah salah satu yang berguna dalam banyak situasi. Oleh karena itu mari kita asumsikan bahwa kecepatan adalah konstan dan melihat apa asumsi ini menyiratkan tentang efek dari jumlah uang beredar pada perekonomian.

Dengan asumsi ini termasuk, persamaan kuantitas dapat dilihat sebagai teori tentang apa yang menentukan PDB nominal. Persamaan kuantitas mengatakan

$$M\bar{V}=PY$$

di mana bar di atas  $V$  berarti bahwa kecepatan tetap. Oleh karena itu, perubahan jumlah uang ( $M$ ) harus menyebabkan perubahan proporsional dalam PDB nominal ( $PY$ ). Artinya, jika kecepatan tetap, jumlah uang menentukan nilai dolar dari output ekonomi.

### **Uang, Harga, dan Inflasi**

Kami sekarang memiliki teori untuk menjelaskan apa yang menentukan tingkat harga ekonomi secara keseluruhan. Teori ini memiliki tiga blok bangunan:

1. Faktor-faktor produksi dan fungsi produksi menentukan tingkat output  $Y$ . Kami meminjam kesimpulan ini dari Bab 3.
2. Uang beredar  $M$  menentukan nilai nominal output  $PY$ . Kesimpulan ini mengikuti dari persamaan kuantitas dan asumsi bahwa kecepatan uang tetap.
3. Tingkat harga  $P$  kemudian rasio nilai nominal output  $PY$  ke tingkat output  $Y$ .

Dengan kata lain, kemampuan produktif ekonomi menentukan PDB riil, jumlah uang menentukan PDB nominal, dan deflator PDB adalah rasio PDB nominal terhadap PDB riil.

Teori ini menjelaskan apa yang terjadi ketika bank sentral mengubah pasokan uang. Karena kecepatan tetap, setiap perubahan dalam jumlah uang beredar mengarah pada perubahan proporsional dalam PDB nominal. Karena faktor produksi dan fungsi produksi telah menentukan PDB riil, PDB nominal hanya dapat menyesuaikan jika tingkat harga berubah. Oleh karena itu, teori

kuantitas menyiratkan bahwa tingkat harga sebanding dengan jumlah uang beredar.

Karena tingkat inflasi adalah persentase perubahan dalam tingkat harga, teori tingkat harga ini juga merupakan teori tingkat inflasi. Persamaan kuantitas, yang ditulis dalam bentuk persentaseperubahan, adalah

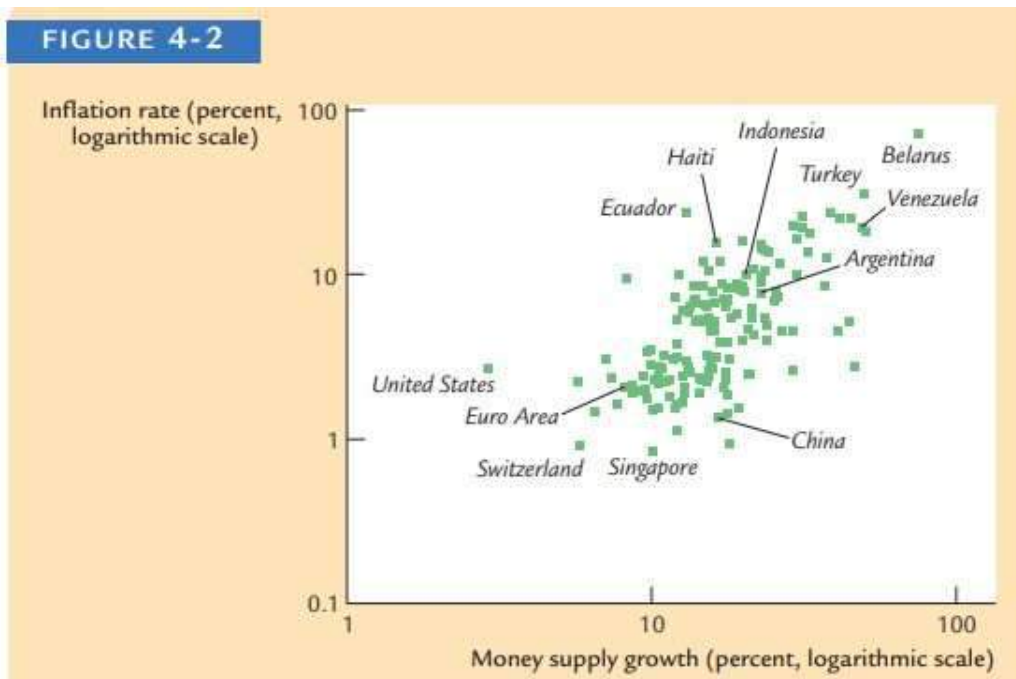
$$\% \text{Perubahan } M + \% \text{Perubahan dalam } V = \% \text{Perubahan } P + \% \text{Perubahan dalam } Y$$

Pertimbangkan masing-masing dari empat istilah ini. Pertama, persentase perubahan jumlah uang  $M$  berada di bawah kendali bank sentral. Kedua, persentase perubahan kecepatan  $V$  mencerminkan pergeseran permintaan uang; kami berasumsi bahwa kecepatan itu konstan, sehingga persentase perubahan kecepatan adalah nol. Ketiga, persentase perubahan tingkat harga  $P$  adalah tingkat inflasi; ini adalah variabel dalam persamaan yang ingin kami jelaskan. Keempat, persentase perubahan output  $Y$  tergantung pada pertumbuhan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi, yang untuk tujuan kita saat ini kita ambil seperti yang diberikan. Analisis ini memberi tahu kita bahwa (kecuali konstanta yang bergantung pada pertumbuhan output eksogen) pertumbuhan jumlah uang beredar menentukan tingkat inflasi.

Dengan demikian, teori kuantitas uang menyatakan bahwa bank sentral, yang mengendalikan jumlah uang beredar, memiliki kontrol tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral menjaga jumlah uang beredar stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar dengan cepat, tingkat harga akan naik dengan cepat.

Gambar 4-2 di bawah inimeneliti pertanyaan yang sama menggunakan data internasional. Ini menunjukkan tingkat inflasi rata-rata dan tingkat rata-rata pertumbuhan uang di 165 negara ditambah kawasan euro selama periode 1999 hingga 2007. Sekali lagi, hubungan antara pertumbuhan uang dan inflasi jelas. Negara-negara dengan pertumbuhan uang yang tinggi (seperti Turki dan Belarus) cenderung memiliki inflasi yang tinggi, dan negara-negara dengan pertumbuhan uang rendah (seperti Singapura dan Swiss) cenderung memiliki inflasi yang rendah.

Jika kita melihat data bulanan tentang pertumbuhan uang dan inflasi, daripada data untuk periode yang lebih lama, kita tidak akan melihat hubungan dekat antara kedua variabel ini. Teori inflasi ini bekerja paling baik dalam jangka panjang,



### Seigniorage: Pendapatan dari Mencetak Uang

Pendapatan yang diperoleh dengan pencetakan uang disebut seigniorage. Istilah ini berasal dari seigneur, kata Prancis untuk "tuan feodal." Pada Abad Pertengahan, tuan memiliki hak eksklusif di manor-nya untuk uang koin. Hari ini hak ini milik pemerintah pusat, dan itu adalah salah satu sumber pendapatan.

Ketika pemerintah mencetak uang untuk membiayai pengeluaran, itu meningkatkan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar, pada gilirannya, menyebabkan inflasi. Mencetak uang untuk meningkatkan pendapatan seperti memaksakan pajak inflasi.

Pada awalnya mungkin tidak jelas bahwa inflasi dapat dilihat sebagai pajak. Lagi pula, tidak ada yang menerima tagihan untuk pajak ini — pemerintah hanya mencetak uang yang dibutuhkannya. Lalu, siapa yang membayar pajak inflasi? Jawabannya adalah pemegang uang.

Ketika harga naik, nilai sebenarnya dari uang di dompet Anda jatuh. Oleh karena itu, ketika pemerintah mencetak uang baru untuk penggunaannya, itu membuat uang lama di tangan publik kurang berharga. Inflasi seperti pajak untuk memegang uang.

Jumlah pendapatan yang diperoleh dengan mencetak uang bervariasi dari satu negara ke negara lain. Di Amerika Serikat, jumlahnya kecil: seigniorage biasanya menyumbang kurang dari 3 persen dari pendapatan pemerintah. Di Italia dan Yunani, seigniorage sering lebih dari 10 persen dari pendapatan pemerintah. Di negara-negara yang mengalami hiperinflasi, seigniorage sering menjadi sumber pendapatan utama pemerintah — memang, kebutuhan untuk mencetak uang untuk membiayai pengeluaran adalah penyebab utama hiperinflasi.

## 2. Suku Bunga

Suku bunga adalah salah satu variabel makroekonomi yang paling penting. Intinya, mereka adalah harga yang menghubungkan saat ini dan masa depan. Di sini kita membahas hubungan antara inflasi dan suku bunga.

### Dua Suku Bunga: Nyata dan Nominal

Misalkan Anda menyetor tabungan Anda di rekening bank yang membayar bunga 8 persen setiap tahun. Tahun depan, Anda menarik tabungan Anda dan akumulasi bunga. Apakah Anda 8 persen lebih kaya daripada ketika Anda melakukan deposit setahun sebelumnya?

Jawabannya tergantung pada apa arti "lebih kaya". Tentu saja, Anda memiliki 8 persen lebih banyak dolar daripada sebelumnya. Tetapi jika harga telah naik, setiap dolar membeli lebih sedikit, dan daya beli Anda belum naik sebesar 8 persen. Jika tingkat inflasi adalah 5 persen sepanjang tahun, maka jumlah barang yang dapat Anda beli telah meningkat hanya 3 persen. Dan jika tingkat inflasi adalah 10 persen, maka daya beli Anda telah turun sebesar 2 persen.

Suku bunga yang dibayarkan bank disebut suku bunga nominal, dan peningkatan daya beli Anda disebut suku bunga riil. Jika saya menunjukkan tingkat bunga nominal, adalah tingkat bunga riil, dan  $p$  tingkat inflasi, maka hubungan antara ketiga variabel ini dapat ditulis sebagai  $r = i - p$ . Suku bunga riil adalah perbedaan antara suku bunga nominal dan tingkat inflasi.

### Efek Fisher

Menata ulang istilah dalam persamaan kami untuk suku bunga riil, kami dapat menunjukkan bahwa suku bunga nominal adalah jumlah suku bunga riil dan tingkat inflasi:  $i = r + p$

Persamaan yang ditulis dengan cara ini disebut persamaan Fisher, setelah ekonom Irving Fisher (1867-1947). Ini menunjukkan bahwa suku bunga nominal dapat berubah karena dua alasan: karena suku bunga riil berubah atau karena tingkat inflasi berubah.

Setelah kita memisahkan suku bunga nominal menjadi dua bagian ini, kita dapat menggunakan persamaan ini untuk mengembangkan teori yang menjelaskan tingkat bunga nominal. Bab 3 menunjukkan bahwa suku bunga riil menyesuaikan dengan tabungan dan investasi yang seimbang. Teori kuantitas uang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan uang menentukan tingkat inflasi. Persamaan Fisher kemudian memberitahu kita untuk menambahkan tingkat bunga riil dan tingkat inflasi bersama-sama untuk menentukan tingkat bunga nominal.

Teori kuantitas dan persamaan Fisher bersama-sama memberi tahu kita bagaimana pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat bunga nominal. Menurut teori kuantitas, peningkatan tingkat pertumbuhan uang sebesar 1 persen menyebabkan peningkatan 1 persen dalam tingkat inflasi. Menurut persamaan

Fisher, kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi pada gilirannya menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat bunga nominal. Hubungan satu-untuk-satu antara tingkat inflasi dan suku bunga nominal disebut efek Fisher.

### **Dua Suku Bunga Riil: Ex Ante dan Ex Post**

Ketika peminjam dan pemberi pinjaman menyetujui tingkat bunga nominal, mereka tidak tahu berapa tingkat inflasi selama jangka waktu pinjaman. Oleh karena itu, kita harus membedakan antara dua konsep suku bunga riil: suku bunga riil yang diharapkan peminjam dan pemberi pinjaman ketika pinjaman dibuat, yang disebut suku bunga riil ex ante, dan suku bunga riil yang benar-benar direalisasikan, yang disebut ex post real interest rate.

Meskipun peminjam dan pemberi pinjaman tidak dapat memprediksi inflasi di masa depan dengan pasti, mereka memiliki beberapa harapan tentang berapa tingkat inflasi akan terjadi. Biarkan  $p$  menunjukkan inflasi masa depan yang sebenarnya dan  $E_p$  ekspektasi inflasi di masa depan. Suku bunga riil ex ante adalah  $i - E_p$ , dan ex post real interest rate adalah  $i - p$ . Kedua suku bunga riil berbeda ketika inflasi aktual  $p$  berbeda dari inflasi yang diharapkan  $E_p$ .

Bagaimana perbedaan antara inflasi aktual dan yang diharapkan ini mengubah efek Fisher? Jelas, suku bunga nominal tidak dapat menyesuaikan dengan inflasi aktual, karena inflasi aktual tidak diketahui kapan suku bunga nominal ditetapkan. Suku bunga nominal hanya dapat menyesuaikan dengan inflasi yang diharapkan. Efek Fisher lebih tepat ditulis sebagai  $i = r + E_p$

Tingkat bunga riil ex ante  $r$  ditentukan oleh ekuilibrium di pasar untuk barang dan jasa, seperti yang dijelaskan oleh model dalam Bab 3. Suku bunga nominal saya bergerak satu-untuk-satu dengan perubahan inflasi yang diharapkan  $E_p$ .

### **Tingkat Bunga Nominal dan Permintaan Uang**

Teori kuantitas didasarkan pada fungsi permintaan uang sederhana: ia mengasumsikan bahwa permintaan untuk saldo uang riil sebanding dengan pendapatan. Meskipun teori kuantitas adalah tempat yang baik untuk memulai ketika menganalisis efek uang pada ekonomi, itu bukan keseluruhan cerita. Di sini kami menambahkan penentu lain dari jumlah uang yang diminta — tingkat bunga nominal.

### **Biaya Memegang Uang**

Suku bunga nominal adalah biaya peluang memegang uang: itu adalah apa yang Anda menyerah dengan memegang uang daripada obligasi.

Cara lain untuk melihat bahwa biaya memegang uang sama dengan tingkat bunga nominal adalah dengan membandingkan pengembalian riil atas aset

alternatif. Aset selain uang, seperti obligasi pemerintah, mendapatkan pengembalian nyata. Uang menghasilkan pengembalian riil yang diharapkan dari  $-E_p$ , karena nilai riilnya menurun pada tingkat inflasi. Ketika Anda memegang uang, Anda menyerahkan perbedaan antara kedua pengembalian ini. Dengan demikian, biaya memegang uang adalah  $r - (-E_p)$ , yang menurut persamaan Fisher adalah tingkat bunga nominal  $i$ .

Sama seperti jumlah roti yang diminta tergantung pada harga roti, jumlah uang yang diminta tergantung pada harga memegang uang. Oleh karena itu, permintaan untuk saldo uang riil tergantung pada tingkat pendapatan dan pada tingkat bunga nominal. Kami menulis fungsi permintaan uang umum sebagai

$$(M/P)^d = L(i, Y)$$

Huruf  $L$  digunakan untuk menunjukkan permintaan uang karena uang adalah aset ekonomi yang paling likuid (aset yang paling mudah digunakan untuk melakukan transaksi). Persamaan ini menyatakan bahwa permintaan untuk likuiditas saldo uang riil adalah fungsi dari pendapatan dan tingkat bunga nominal. Semakin tinggi tingkat pendapatan  $Y$ , semakin besar permintaan untuk saldo uang riil. Semakin tinggi suku bunga nominal  $i$ , semakin rendah permintaan untuk saldo uang riil.

### Uang Masa Depan dan Harga Saat Ini

Uang, harga, dan suku bunga sekarang terkait dalam beberapa cara. Gambar 4-5 menggambarkan keterkaitan yang telah kita bahas. Seperti yang dijelaskan oleh teori kuantitas uang, jumlah uang beredar dan permintaan uang bersama-sama menentukan tingkat harga ekuilibrium. Perubahan tingkat harga adalah, menurut definisi, tingkat inflasi. Inflasi, pada gilirannya, mempengaruhi suku bunga nominal melalui efek Fisher. Tapi sekarang, karena suku bunga nominal adalah biaya memegang uang, suku bunga nominal feed kembali untuk mempengaruhi permintaan uang. Pertimbangkan bagaimana pengenalan tautan terakhir ini memengaruhi teori kami tentang tingkat harga. Pertama, menyamakan pasokan saldo uang riil  $M/P$  dengan permintaan  $L(i, Y)$ :  $M/P = L(i, Y)$ .

Selanjutnya, gunakan persamaan Fisher untuk menulis suku bunga nominal sebagai jumlah suku bunga riil dan inflasi yang diharapkan:

$$M/P = L(r + E_p, Y).$$

Persamaan ini menyatakan bahwa tingkat saldo uang riil tergantung pada tingkat inflasi yang diharapkan.

Persamaan terakhir menceritakan kisah yang lebih canggih tentang penentuan tingkat harga daripada teori kuantitas. Teori kuantitas uang mengatakan bahwa jumlah uang beredar saat ini menentukan tingkat harga saat ini. Kesimpulan ini sebagian tetap benar: jika tingkat bunga nominal dan tingkat output tetap konstan, tingkat harga bergerak proporsional dengan jumlah uang beredar. Namun suku bunga nominal tidak konstan; itu tergantung pada inflasi

yang diharapkan, yang pada gilirannya tergantung pada pertumbuhan jumlah uang beredar. Kehadiran tingkat bunga nominal dalam fungsi permintaan uang menghasilkan saluran tambahan di mana jumlah uang beredar mempengaruhi tingkat harga.

Persamaan permintaan uang umum ini menyiratkan bahwa tingkat harga tidak hanya tergantung pada jumlah uang beredar saat ini tetapi juga pada jumlah uang beredar yang diharapkan di masa depan. Untuk melihat mengapa, misalkan Fed mengumumkan bahwa itu akan meningkatkan jumlah uang beredar di masa depan, tetapi itu tidak mengubah jumlah uang beredar hari ini.

Pengumuman ini menyebabkan orang mengharapkan pertumbuhan uang yang lebih tinggi dan inflasi yang lebih tinggi. Melalui efek Fisher, kenaikan inflasi yang diharapkan ini menaikkan suku bunga nominal. Tingkat bunga nominal yang lebih tinggi meningkatkan biaya memegang uang dan karena itu mengurangi permintaan untuk saldo uang riil. Karena The Fed belum mengubah jumlah uang yang tersedia saat ini, berkurangnya permintaan untuk saldo uang riil mengarah ke tingkat harga yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ekspektasi pertumbuhan uang yang lebih tinggi di masa depan mengarah ke tingkat harga yang lebih tinggi hari ini.

Efek uang pada harga sangat kompleks. Lampiran bab ini menyajikan model Cagan, yang menunjukkan bagaimana tingkat harga terkait dengan kebijakan moneter masa depan saat ini dan yang diharapkan. Secara khusus, analisis menyimpulkan bahwa tingkat harga tergantung pada rata-rata tertimbang dari jumlah uang beredar saat ini dan jumlah uang beredar yang diharapkan akan berlaku di masa depan.

### **3. Uang Kripto**

Uang kripto, atau lebih dikenal sebagai cryptocurrency, adalah bentuk uang digital yang menggunakan teknologi kriptografi untuk mengamankan transaksi dan mengontrol penciptaan unit-unit baru. Cryptocurrency tidak diatur oleh pemerintah atau otoritas keuangan sentral seperti bank sentral.

#### **Fungsi uang kripto**

**Alat Pembayaran:** Salah satu fungsi utama uang kripto adalah sebagai alat pembayaran digital. Dengan menggunakan cryptocurrency, pengguna dapat melakukan transaksi secara langsung dengan pihak lain tanpa perlu melibatkan pihak ketiga seperti bank atau lembaga keuangan. Uang kripto memungkinkan transfer dana secara cepat dan relatif murah di tingkat lokal maupun internasional.

**Investasi:** Banyak orang melihat uang kripto sebagai instrumen investasi yang berpotensi memberikan pengembalian yang tinggi. Harga cryptocurrency dapat berfluktuasi secara signifikan dalam waktu singkat, sehingga investor dapat membeli dan menjual koin untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga.

Beberapa jenis uang kripto juga menawarkan program imbal hasil (staking) atau partisipasi dalam jaringan blockchain yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan

**Penyimpanan Nilai:** Uang kripto dapat digunakan sebagai penyimpanan nilai alternatif. Beberapa orang menganggap cryptocurrency sebagai aset yang relatif aman dari inflasi karena pasokannya terbatas. Sebagai contoh, Bitcoin memiliki total pasokan yang terbatas sebanyak 21 juta koin. Oleh karena itu, beberapa orang menggunakan cryptocurrency sebagai alat untuk melindungi nilai kekayaan mereka dari depresiasi mata uang tradisional.

**Transaksi Internasional:** Uang kripto memiliki potensi untuk menyederhanakan dan mempercepat transaksi internasional. Karena sifat terdesentralisasi dan teknologi blockchain yang mendasarinya, cryptocurrency dapat memfasilitasi transfer uang lintas batas dengan biaya yang lebih rendah dan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan metode tradisional seperti transfer bank internasional.

**Inovasi Teknologi:** Selain sebagai alat keuangan, uang kripto juga mendorong inovasi teknologi di berbagai sektor. Teknologi blockchain yang mendasari cryptocurrency telah menginspirasi pengembangan berbagai aplikasi terdesentralisasi (dApps) dan kontrak pintar (smart contracts). Proyek-proyek *blockchain* juga mendorong pemikiran baru dalam hal keamanan data, identitas digital, sistem pemungutan suara, dan banyak lagi.

### **Jenis uang kripto yang populer**

- 1) **Bitcoin (BTC):** Bitcoin adalah cryptocurrency pertama yang diperkenalkan pada tahun 2009 oleh seseorang yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto. Bitcoin adalah mata uang digital terdesentralisasi yang beroperasi di jaringan peer-to-peer. Ini adalah cryptocurrency paling dikenal dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar di antara cryptocurrency lainnya
- 2) **Ethereum (ETH):** Ethereum adalah platform dan mata uang kripto yang memungkinkan eksekusi kontrak pintar (smart contracts). Dibandingkan dengan Bitcoin, Ethereum menawarkan fungsionalitas yang lebih luas dan memungkinkan pengembang untuk membangun aplikasi terdesentralisasi (dApps) di atas platform mereka.
- 3) **Ripple (XRP):** Ripple adalah protokol pembayaran dan platform transaksi global yang dirancang untuk memfasilitasi transfer uang secara instan dan murah di seluruh dunia. Ripple tidak hanya berfungsi sebagai mata uang digital, tetapi juga sebagai jaringan pembayaran.
- 4) **Litecoin (LTC):** Litecoin adalah cryptocurrency yang diciptakan oleh Charlie Lee pada tahun 2011. Litecoin secara teknis mirip dengan Bitcoin, tetapi dengan beberapa perbedaan utama, termasuk waktu konfirmasi transaksi yang lebih cepat dan algoritma enkripsi yang berbeda.



- 5) **Binance Coin (BNB):** Binance Coin adalah mata uang kripto yang dikembangkan oleh Binance, salah satu bursa kripto terbesar di dunia. BNB digunakan sebagai mata uang dalam ekosistem Binance dan dapat digunakan untuk membayar biaya perdagangan, berpartisipasi dalam token sale, dan layanan lainnya di platform Binance.
- 6) **Cardano (ADA):** Cardano adalah platform blockchain yang juga menyediakan cryptocurrency dengan nama yang sama (ADA). Cardano memiliki fokus pada keamanan, skalabilitas, dan pengembangan yang berkelanjutan, serta memberikan dukungan untuk kontrak pintar.

## **Bitcoin**

Bitcoin adalah mata uang digital yang pertama dan paling terkenal di dunia. Diperkenalkan pada tahun 2009 oleh seseorang atau sekelompok orang yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto, Bitcoin beroperasi di atas teknologi yang disebut blockchain, yang merupakan buku besar terdesentralisasi yang mencatat semua transaksi yang dilakukan dengan Bitcoin. Satoshi adalah unit terkecil dari Bitcoin. Satu Bitcoin dapat dibagi menjadi 100 juta satoshi. Satu satoshi setara dengan 0,00000001 Bitcoin. Nama "Satoshi" diambil dari nama samaran pencipta Bitcoin, yaitu Satoshi Nakamoto.

Satu satoshi biasanya digunakan dalam konteks perhitungan nilai dan transaksi Bitcoin yang sangat kecil. Dengan adanya satoshi, memungkinkan pengguna Bitcoin untuk melakukan transaksi dengan jumlah yang sangat kecil, yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan Bitcoin dalam satuan yang lebih besar. Sebagai contoh, jika Anda ingin mengirim 0,001 BTC kepada seseorang, itu akan setara dengan 100.000 satoshi. Oleh karena itu, satoshi memungkinkan fleksibilitas dan akurasi dalam melakukan transaksi Bitcoin dengan nilai yang sangat kecil.

Bitcoin dapat dibeli, dijual, dan ditransaksikan dalam satuan satoshi di bursa kripto dan platform perdagangan Bitcoin.

## **Beberapa poin penting tentang Bitcoin**

- 1) **Desentralisasi:** Bitcoin tidak dikendalikan oleh bank sentral atau pemerintah. Ini berbeda dengan mata uang tradisional yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan terpusat. Sebaliknya, Bitcoin beroperasi di jaringan peer-to-peer yang dikelola oleh para pengguna dan penambang (miners) di seluruh dunia.
- 2) **Blockchain:** Bitcoin menggunakan teknologi blockchain, yang merupakan sistem terdesentralisasi untuk mencatat transaksi. Blockchain mencatat setiap transaksi Bitcoin yang pernah dilakukan secara permanen dan transparan. Ini memungkinkan semua orang untuk melihat dan memverifikasi transaksi secara publik.
- 3) **Keamanan:** Keamanan Bitcoin didasarkan pada kriptografi yang kuat. Setiap transaksi Bitcoin diverifikasi oleh jaringan penambang yang menggunakan

- komputer mereka untuk memecahkan algoritma matematika yang rumit. Proses ini dikenal sebagai "penambangan" (mining). Transaksi yang diverifikasi kemudian ditambahkan ke blok baru dalam blockchain.
- 4) Keterbatasan Pasokan: Bitcoin memiliki pasokan yang terbatas. Ada batasan maksimum 21 juta Bitcoin yang akan pernah ada. Ini dirancang untuk mencegah inflasi dan menjaga nilai Bitcoin dari depresiasi karena pencetakan uang yang tidak terbatas.
  - 5) Anonimitas: Meskipun semua transaksi Bitcoin tercatat di blockchain, identitas pemiliknya tetap anonim. Setiap pemilik Bitcoin diidentifikasi hanya oleh alamat Bitcoin yang terhubung dengan dompet mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa aktivitas di blockchain bisa terlihat secara publik, sehingga anonimitas tidak selalu mutlak.
  - 6) Volatilitas Harga: Harga Bitcoin sangat fluktuatif dan dapat berubah secara signifikan dalam waktu singkat. Fluktuasi harga yang tinggi membuat Bitcoin menarik bagi para spekulator, tetapi juga menghadirkan risiko tinggi bagi para pemegang Bitcoin.
  - 7) Penggunaan Luas: Bitcoin dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pembayaran online, transfer uang internasional, investasi, dan sebagai penyimpanan nilai alternatif. Seiring berjalannya waktu, adopsi Bitcoin sebagai alat pembayaran semakin meningkat, meskipun masih belum merata di seluruh dunia.

#### **4. Istilah**

- Uang adalah saham aset yang digunakan untuk transaksi. Ini berfungsi sebagai penyimpan nilai, unit akun, dan media pertukaran. Berbagai jenis aset digunakan sebagai uang: sistem uang komoditas menggunakan aset dengan nilai intrinsik, sedangkan sistem uang fiat menggunakan aset yang satu-satunya fungsi adalah untuk melayani sebagai uang. Di negara-negara modern, bank sentral seperti *Federal Reserve* bertanggung jawab untuk mengendalikan pasokan uang.
- Asumsi Teori kuantitas uang adalah bahwa kecepatan uang stabil dan menyimpulkan bahwa PDB nominal sebanding dengan stok uang. Karena faktor-faktor produksi dan fungsi produksi menentukan PDB riil, teori kuantitas menyiratkan bahwa tingkat harga sebanding dengan jumlah uang. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan jumlah uang menentukan tingkat inflasi.
- *Seigniorage* adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah dengan mencetak uang. Ini adalah pajak atas kepemilikan uang. Meskipun seigniorage secara kuantitatif kecil di sebagian besar ekonomi, sering menjadi sumber utama pendapatan pemerintah di negara-negara yang mengalami hiperinflasi.
- Suku bunga nominal adalah jumlah suku bunga riil dan tingkat inflasi. Efek Fisher mengatakan bahwa suku bunga nominal bergerak satu-untuk-satu dengan inflasi yang diharapkan.

### C. Ringkasan

Uang merupakan saham aset yang digunakan untuk transaksi. Ini berfungsi sebagai penyimpan nilai, unit akun, dan media pertukaran. Berbagai jenis aset digunakan sebagai uang: sistem uang komoditas menggunakan aset dengan nilai intrinsik, sedangkan sistem uang fiat menggunakan aset yang satu-satunya fungsi adalah untuk melayani sebagai uang. Di negara-negara modern, bank sentral seperti Federal Reserve bertanggung jawab untuk mengendalikan pasokan uang.

Suku bunga nominal adalah jumlah suku bunga riil dan tingkat inflasi. Efek Fisher mengatakan bahwa suku bunga nominal bergerak satu-untuk-satu dengan inflasi yang diharapkan. Suku bunga nominal adalah biaya peluang untuk memegang uang. Dengan demikian, orang mungkin mengharapkan permintaan uang tergantung pada tingkat bunga nominal. Jika ya, maka tingkat harga tergantung pada jumlah uang saat ini dan jumlah uang yang diharapkan di masa depan. Biaya inflasi yang diharapkan termasuk biaya shoeleather, biaya menu, biaya variabilitas harga relatif, distorsi pajak, dan ketidaknyamanan membuat koreksi inflasi.

Selain itu, inflasi yang tidak terduga menyebabkan redistribusi kekayaan yang sewenang-wenang antara debitur dan kreditor. Salah satu manfaat yang mungkin dari inflasi adalah bahwa hal itu meningkatkan fungsi pasar tenaga kerja dengan memungkinkan upah riil untuk mencapai tingkat ekuilibrium tanpa pemotongan upah nominal. Selama hiperinflasi, sebagian besar biaya inflasi menjadi parah. Hiperinflasi biasanya dimulai ketika pemerintah membiayai defisit anggaran yang besar dengan mencetak uang. Mereka berakhir ketika reformasi fiskal menghilangkan kebutuhan untuk seigniorage.

Menurut teori ekonomi klasik, uang adalah netral: jumlah uang beredar tidak mempengaruhi variabel nyata. Oleh karena itu, teori klasik memungkinkan kita untuk mempelajari bagaimana variabel nyata ditentukan tanpa referensi ke jumlah uang beredar. Ekuilibrium di pasar uang kemudian menentukan tingkat harga dan, sebagai hasilnya, semua variabel nominal lainnya. Pemisahan teoritis variabel nyata dan nominal ini disebut dikotomi klasik.

Teori Kuantitas menekankan bahwa penyebab utama inflasi adalah pertambahan jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang. Teori Keynes: inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan sekonomisnya. Teori strukturalis: sebab inflasi adalah dari kekakuan struktur ekonomi. Biaya Inflasi. Biaya Inflasi yang diharapkan muncul adalah: *Shoe leather cost*, *Menu cost*, *Complaint and opportunity loss cost*, Biaya perubahan peraturan/undang-undang pajak, dan Biaya ketidaknyamanan hidup. Biaya inflasi yang tidak diharapkan: Redistribusi pendapatan antara debitor dengan kreditor dan Penurunan nilai uang pensiunan.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Apa yang dimaksud dengan *seigniorage*?
- 2) Mengapa istilah "*seigniorage*" berasal dari kata "*seigneur*" dalam bahasa Prancis?
- 3) Bagaimana pemerintah memperoleh pendapatan melalui pencetakan uang?
- 4) Apa dampak dari pencetakan uang terhadap jumlah uang beredar?
- 5) Mengapa pencetakan uang dapat menyebabkan inflasi?
- 6) Siapa yang membayar "pajak inflasi"?
- 7) Bagaimana inflasi dapat dianggap sebagai pajak?
- 8) Bagaimana inflasi mempengaruhi nilai uang yang dipegang oleh publik?
- 9) Bagaimana jumlah pendapatan *seigniorage* bervariasi antara negara?
- 10) Apa yang dimaksud dengan suku bunga nominal?
- 11) Apa perbedaan antara suku bunga nominal dan suku bunga riil?
- 12) Bagaimana suku bunga riil dipengaruhi oleh tingkat inflasi?
- 13) Apa yang dimaksud dengan efek Fisher dalam hubungan antara suku bunga dan inflasi?
- 14) Bagaimana suku bunga nominal dapat berubah?
- 15) Apa peran teori kuantitas uang dalam mempengaruhi tingkat inflasi?
- 16) Bagaimana permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat bunga nominal?
- 17) Apa yang dimaksud dengan biaya memegang uang?
- 18) Mengapa suku bunga nominal dianggap sebagai biaya memegang uang?
- 19) Bagaimana permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan tingkat bunga nominal?
- 20) Bagaimana suku bunga nominal mempengaruhi permintaan uang?
- 21) Apa yang dimaksud dengan suku bunga riil *ex ante* dan suku bunga riil *ex post*?
- 22) Bagaimana perbedaan antara inflasi aktual dan yang diharapkan mempengaruhi suku bunga nominal?
- 23) Bagaimana suku bunga riil *ex ante* dan *ex post* berhubungan dengan tingkat inflasi?
- 24) Bagaimana tingkat bunga riil *ex ante* ditentukan?
- 25) Bagaimana permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat bunga nominal dan pendapatan?
- 26) Bagaimana uang, harga, dan suku bunga saling terkait?
- 27) Apa yang dijelaskan oleh teori kuantitas uang tentang tingkat harga?
- 28) Bagaimana tingkat harga dipengaruhi oleh jumlah uang beredar yang diharapkan di masa depan?
- 29) Bagaimana kebijakan moneter masa depan mempengaruhi tingkat harga saat ini?
- 30) Bagaimana tingkat harga terkait dengan jumlah uang beredar saat ini dan yang diharapkan di masa depan menurut model Cagan?

## **BAB VII**

### **INFLASI**

#### **A. Pendahuluan**

Setiap tahun, kegiatan ekonomi yang dialami oleh banyak negara banyak mengalami pertumbuhan. Dan hal ini tidak hanya didorong oleh faktor internal dari dalam negeri saja, melainkan ada pula faktor yang disebabkan oleh pihak eksternal. Apabila faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik, maka kegiatan ekonomi pun tidak akan stabil. Fenomena yang sering terjadi pada pasar internal dan eksternal adalah fluktuatifnya nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang asing, serta adanya kenaikan harga-harga secara bersamaan atau lebih dikenal **inflasi**. Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang sangat menarik untuk dibahas terutama yang berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap agregat ekonomi.

Perkembangan perekonomian dalam suatu negara dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya negara berkembang. Inflasi digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian, Perubahan indikator dalam ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Terutama berdampak pada variabel makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, ekspor dan impor. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu. Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya.

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang sangat menarik untuk dibahas yang berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap agregat makro ekonomi. **Pertama**, inflasi domestik yang tinggi menyebabkan tingkat balas jasa yang riil terhadap asset finansial domestik semakin rendah (bahkan seringkali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi. **Kedua**, dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang dan dapat menimbulkan defisit dalam transaksi berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan hutang luar negeri. **Ketiga**, inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan dengan terjadinya transfer sumber daya dari konsumen dan golongan berpenghasilan tetap kepada produsen. **Keempat**, inflasi yang tinggi dapat mendorong terjadinya pelarian modal keluar negeri. **Kelima**, inflasi yang tinggi akan dapat menyebabkan kenaikan tingkat bunga nominal yang dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu.

Menurut Dwi Eko Waluyo, inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus. Teori ini dikemukakan dalam buku beliau yang berjudul Teori

Ekonomi Makro terbitan tahun 2002. Menurut Winardi, inflasi merupakan suatu periode pada masa tertentu, terjadi ketika kekuatan dalam membeli terhadap kesatuan moneter menurun. Pengertian Inflasi tersebut dapat timbul apabila nilai uang yang didepositokan beredar lebih banyak dibandingkan atas jumlah barang atau pun jasa yang ditawarkan. Menurut Rahardja, inflasi merupakan harga yang berguna untuk terus naik secara umum. Ketika harga barang naik hampir sebagian besar dari harga barang pada umumnya, maka istilah inflasi disebut. Menurut Winardi, inflasi merupakan masa di mana daya beli unit mata uang menurun. Jika terjadi inflasi, nampaknya nilai uang yang disimpan beredar lebih dari jumlah barang atau jasa yang ditawarkan.

## **B. Materi Ajar**

### **1. Teori Klasik Mengenai Inflasi**

Pembahasan mengenai inflasi akan dimulai dengan mengembangkan teori kuantitas uang. Sebagian besar ekonom saat ini bergantung pada teori ini untuk menjelaskan faktor penentu jangka panjang dari tingkat harga dan tingkat inflasi.

#### **Tingkat harga dan nilai uang Permisalan:**

Observasi kenaikan harga sebuah es krim selama beberapa waktu yang mengalami kenaikan harga dari 1/20 dolar menjadi 1 dolar. Penjelasan: Ketika IHK dan metode pengukuran lain menghitung kenaikan tingkat harga, para komentator sering kali melihat kenaikan harga dari komoditas tunggal yang membentuk indeks harga tersebut.

Cara melihat tingkat harga dari keseluruhan perekonomian

- a) Tingkat harga sebagai harga dari sekeranjang barang dan jasa. Ketika harga naik, orang harus membayar lebih banyak untuk membeli barang dan jasa.
- b) Melihat tingkat harga sebagai ukuran dari nilai uang. Kenaikan pada tingkat harga berarti pula nilai yang lebih rendah dari uang disebabkan oleh setiap dollar dalam dompet seseorang sekarang hanya mampu membeli barang dan jasa dalam jumlah yang kecil.

Kesimpulan: Penjelasan di atas dapat membantu mengekspresikan ide-ide secara matematis.

$P$  = tingkat harga yang diukur (dengan IHK atau deflator PDB). Kemudian,  $P$  mengukur jumlah yang dibutuhkan untuk membeli sekeranjang barang dan jasa. Maka dapat diartikan ketika harga eskrim ( $P$ ) adalah 2 dollar, maka nilai dollar adalah setengah eskrim.

**Jumlah Uang Beredar, Permintaan Uang, dan Keseimbangan Moneter**  
**Apakah yang menentukan nilai dari uang?**

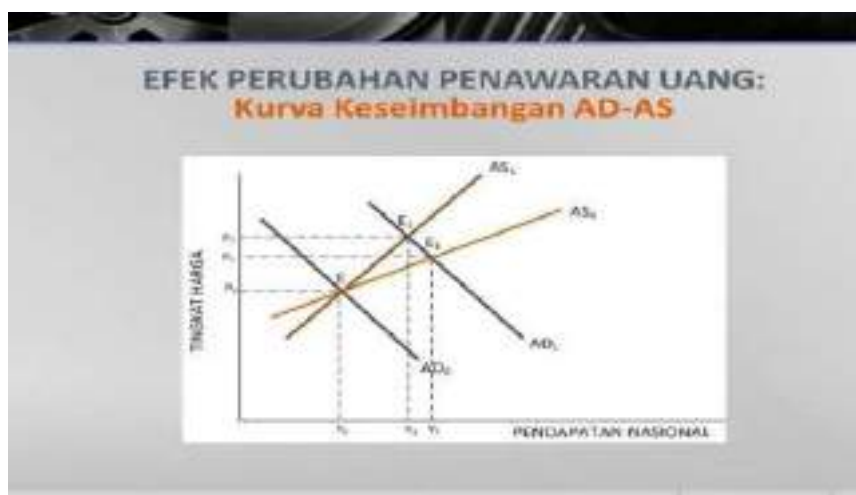
Jawaban:

Penawaran dan permintaan yang akan menentukan nilai dari uang. Dengan demikian, hal berikut merupakan pengembangan dari teori kuantitas uang yaitu untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi penentu jumlah penawaran dan permintaan uang.

Perhatikan JUB (jumlah uang yang beredar). Ketika the Fed menjual obligasi dalam operasi pasar terbuka, maka the Fed menerima sejumlah dollar dalam pertukaran dan mengontraksi JUB. Ketika *the Fed* membeli obligasi pemerintah, maka *the Fed* akan mengeluarkan sejumlah dollar dan mengekspansi JUB. Apabila sejumlah dollar didepositokan pada bank yang menyimpan beberapa dari jumlahnya sebagai cadangan dan sisanya dijadikan pinjaman, maka akan terjadi efek pengganda uang, sehingga open market policy dapat memiliki efek yang besar terhadap JUB. Hal yang mendasar adalah permintaan uang yang mencerminkan seberapa banyak kekayaan yang ingin dimiliki dalam bentuk dana likuid. JUB bergantung pada tingkat bunga yang bisa didapatkan seseorang dengan menggunakan sejumlah uang untuk membeli obligasi berbunga dibanding menyimpan uang.

Yang terpenting adalah tingkat harga rata-rata dalam perekonomian. Apabila harga lebih tinggi, semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk transaksi dan semakin banyak orang yang akan menyimpan di giro dan dompet. Artinya, tingkat harga yang lebih tinggi (nilai uang rendah) akan meningkatkan jumlah uang yang diminta.

Point penting: *Dalam jangka panjang, tingkat harga keseluruhan akan melakukan penyesuaian, sehingga tingkat permintaan uang sama dengan penawaran uang.* Apabila tingkat harga berada di atas tingkat keseimbangan, orang akan memilih untuk memegang lebih banyak uang, sehingga tingkat harga harus turun untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Apabila tingkat harga berada di bawah tingkat keseimbangan, maka orang akan memilih untuk memegang sedikit uang, sehingga tingkat harga harus naik untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran.



## Pengaruh dari injeksi moneter

Teori kuantitas uang (*quantity theory of money*) adalah menyatakan bahwa tingkat harga umum barang dan jasa bergantung langsung pada jumlah uang yang beredar, atau persediaan uang. Menurut teori kuantitas uang, kuantitas yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan nilai dan uang, dan pertumbuhan kuantitas uang merupakan penyebab utama inflasi. Sebagaimana ekonom Milton Friedman mengatakan, **“Inflasi adalah kesenantiasaan dan berada di mana pun sebafei suatu fenomena moneter.”**



## Proses Penyesuaian

Dalam proses penyesuaian ada hal yang disebut injeksi moneter, efek langsung dari injeksi moneter sendiri adalah lebih banyak uang yang beredar daripada uang yang diminta oleh masyarakat sehingga masyarakat akan berusaha menyingkirkan uang yang berlebih tersebut untuk membeli barang dan jasa. Akan tetapi hal ini tidak berpengaruh kepada kemampuan ekonomi karena faktor penentu kemampuan ekonomi tidak terpengaruh injeksi moneter. Akan tetapi sebaliknya kemampuan ekonomi akan mempengaruhi tingkat keseimbangan baru sebagai contoh permintaan masyarakat terhadap barang A sangat tinggi sedangkan produksi barang tersebut lebih rendah maka harga barang A akan naik, dari kenaikan inilah kebutuhan uang semakin banyak yang memaksa injeksi uang dilakukan agar kebutuhan uang bisa terpenuhi.

## Dikotomi klasik dan Netralitas Moneter

Bagaimana perubahan moneter akan memengaruhi variabel ekonomi lainnya, seperti misalnya produksi, tenaga kerja, upah riil, dan suku bunga riil? Pertanyaan ini telah lama menarik perhatian para ekonom, termasuk pula David Hume yang berasal dari Abad ke 18. Hume dan para ekonom yang satu zaman dengannya menunjukkan bahwa terdiri variabel ekonomi harus dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dari variabel-variabel nominal (*nominal variables*) yang diukur dalam unit moneter. Kelompok kedua terdiri dari variabel-variabel riil (*real variabel*) yang diukur dalam unit fisik. Misalnya, pendapatan petani jagung merupakan variabel nominal karena diukur dalam satuan dolar, sedangkan jumlah jagung yang mereka hasilkan disebut satuan riil



a) Dikotomi klasik

Dalam ekonomi makro, dikotomi klasik adalah gagasan, yang dikaitkan dengan ekonomi klasik dan pra-Keynesian, bahwa variabel riil dan nominal dapat dianalisis secara terpisah. Tepatnya, suatu perekonomian menunjukkan dikotomi klasik jika variabel riil seperti keluaran dan tingkat bunga riil dapat sepenuhnya dianalisis tanpa mempertimbangkan apa yang terjadi pada pasangan nominalnya, nilai uang dari keluaran dan tingkat bunga. Secara khusus, ini berarti bahwa PDB riil dan variabel riil lainnya dapat ditentukan tanpa mengetahui tingkat jumlah uang beredar nominal atau tingkat inflasi. Perekonomian menunjukkan dikotomi klasik jika uang itu netral, yang hanya memengaruhi tingkat harga, bukan variabel riil.

b) Netralitas Moneter

Mencetak lebih banyak uang tidak dapat mengubah sifat ekonomi. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa jumlah uang yang beredar ( $M$ ) dan perputarannya (velocitiesnya atau  $V$ ) dalam perekonomian harus sama dengan tingkat harga ( $P$ ) dan output riil ( $Y$ ). Velocitas diasumsikan konstan, jadi ketika jumlah uang beredar meningkat, ada dua kemungkinan, output riil naik, tingkat harga naik, atau kombinasi keduanya.

$$M \times V = P \times Y$$

### **Kecepatan Perputaran Uang dan Persamaan Kuantitas**

Teori kuantitas uang adalah teori bahwa variasi harga berkaitan dengan variasi jumlah uang beredar. Versi yang paling umum, kadang-kadang disebut "teori neo-kuantitas" atau teori Nelayan, menunjukkan ada hubungan proporsional mekanis dan tetap antara perubahan dalam jumlah uang beredar dan tingkat harga umum. Perumusan teori kuantitas uang yang populer dan kontroversial ini didasarkan pada persamaan oleh ekonom Amerika Irving Fisher

Persamaan Fisher duhitung sebagai :

$$M \times V = P \times T$$

Dimana:

$M$  = *money supply* (jumlah uang beredar)

$V$  = *velocity of money* (perputaran uang)

$P$  = *average price level* (tingkat harga rata-rata)

$T$  = *volume of transactions in the economy* (volume transaksi dalam perekonomian)

Secara umum, teori kuantitas uang mengasumsikan bahwa peningkatan jumlah uang cenderung menciptakan inflasi, dan sebaliknya. Misalnya, jika *Federal Reserve* atau Bank Sentral Eropa (ECB) menggandakan pasokan uang dalam perekonomian, harga jangka panjang dalam perekonomian akan

cenderung meningkat secara dramatis. Teori Model Fisher memiliki banyak kekuatan, termasuk kesederhanaan dan penerapan ke model matematika. Namun, ia menggunakan beberapa asumsi palsu untuk menghasilkan kesederhanaannya, termasuk desakan pada peningkatan proporsional dalam jumlah uang beredar, independensi variabel dan penekanan pada stabilitas harga. Kita sekarang memiliki semua elemen yang diperlukan untuk menjelaskan tingkat harga keseimbangan dan tingkat inflasi. Hal-hal tersebut adalah:

- a) Perputaran uang relatif stabil dari waktu ke waktu.
- b) Dikarenakan kecepatan peredaran uang stabil, ketika bank sentral mengubah kuantitas uang ( $M$ ), maka akan menyebabkan perubahan pada nilai nominal dari keluaran produksi ( $P Y$ ).
- c) Keluaran produksi barang dan jasa dalam perekonomian ( $Y$ ) terutama ditentukan oleh faktor penawaran (tenaga kerja, modal fisik, modal manusia, dan sumber daya alam) dan teknologi produksi yang tersedia. Secara khusus, dikarenakan uang bersifat netral, uang tidak memengaruhi keluaran.
- d) Dengan keluaran produksi ( $Y$ ) yang ditentukan oleh faktor penawaran dan teknologi, ketika bank sentral mengubah jumlah uang beredar ( $M$ ) akan menyebabkan perubahan proporsional pada nilai nominal dari keluaran produksi ( $PXY$ ), perubahan ini tercermin dalam perubahan tingkat harga  $P$
- e) Karena itu, ketika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar secara cepat, hasilnya adalah tingkat inflasi yang tinggi.

### **Pajak Inflasi**

Jika inflasi sangat mudah untuk dijelaskan, mengapa negara dapat mengalami hiperinflasi? Artinya, mengapa bank-bank sentral negara tersebut memilih untuk mencetak begitu banyak uang yang di mana menyebabkan jatuhnya nilai uang secara cepat dari waktu ke waktu ?

Jawabannya adalah pemerintah negara-negara tersebut menciptakan uang sebagai cara untuk membayar pengeluaran negaranya. Ketika pemerintah ingin membangun jalan, membayar gaji tentara, atau memberikan pembayaran transfer kepada para orang miskin atau orang tua, maka terlebih dahulu mereka harus meningkatkan ketersediaan dana yang diperlukan. Secara umum, pemerintah meningkatkan ketersediaan dana untuk membiayai berbagai pengeluaran dengan menarik pajak, seperti misalnya pajak pendapatan dan pajak penjualan, atau dengan meminjam dari masyarakat dengan menjual obligasi pemerintah. Namun, Pemerintah juga dapat membiayai belanja tersebut dengan mencetak sejumlah uang yang dibutuhkan.

Ketika pemerintah meningkatkan pendapatan dengan mencetak uang, maka hal dikatakan untuk menarik pajak inflasi (*inflation tax*). Pajak inflasi tidak sama seperti halnya pajak-pajak lainnya dikarenakan tidak ada yang menerima tagihan dari pemerintah untuk membayar pajak tersebut. Sebaliknya, pajak inflasi lebih sulit untuk dideteksi. Ketika pemerintah mencetak uang, tingkat harga naik, sehingga yang berada di dalam dompet Anda menjadi kurang berharga. Dengan pajak inflasi Sama halnya seperti pajak atas setiap orang yang memegang uang. Berbagai kepentingan mengenai diberlakukannya pajak inflasi sangat beragam dari satu negara ke negara' dan dari waktu ke waktu. Di Amerika Serikat dalam beberapa• tahun terakhir, pajak inflasi telah menjadi sumber pendapatan yang ini telah menyumbang sebesar kurang dari 3 persen dari pendapatan pemerintah.

Selama decade 1770-an, bagaimanapun, Kongres Kontinental dari negara Amerika Serikat yang masih sangat baru memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pajak inflasi untuk membiayai pengeluaran militer negara. Hampir semua hiperinflasi memiliki pola yang sama sebagaimana hiperinflasi selama Revolusi Amerika. Pemerintah memiliki pengeluaran tinggi, penerimaan pajak yang tidak memadai, dan terbatasnya kemampuan untuk meminjam. Sebagai akibatnya, melakukan pencetakan mata uang untuk membiayai pengeluaran. Peningkatan besar dalam kuantitas uang yang menyebabkan inflasi besar-besaran. Inflasi berakhir ketika pemerintah melakukan reformasi fiskal--seperti halnya pemotongan belanja pemerintah--yang akan menghilangkan kebutuhan terhadap pajak inflasi.

### **Efek Fisher**

Berdasarkan prinsip netralitas moneter, peningkatan laju pertumbuhan uang akan menaikkan tingkat inflasi, tetapi tidak memengaruhi variabel riil. Hal ini berkenaan dengan pengaruh uang pada tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan variabel penting untuk memahami makroekonomi dikarenakan tingkat suku bungna menghubungkan perekonomian masa depan melalui pengaruhnya terhadap tabungan dan investasi. Hal ini masih ada hubungannya dengan tingkat suku bunga riil dan tingkat suku bunga nominal. Seperti yang kita ketahui, tingkat suku bunga riil adalah tingkat suku bunga nominal dikurangi tingkat inflasi. Sehingga persamaannya adalah:

$$\text{Tingkat suku bunga riil} = \text{Tingkat suku bunga nominal} - \text{Tingkat inflasi}$$

Cara mengamati tingkat bunga nominal ini menjadi berguna dikarenakan kekuatan ekonomi yang berbeda akan menjadi faktor penentu dari dua istilah yang terdapat pada sisi kanan dari persamaan ini. Seperti yang kita ketahui, penawaran dan permintaan terhadap dana pinjaman mempengaruhi tingkat suku bunga rill. Dan berdasarkan teori kuantitas uang, pertumbuhan jumlah uang beredar menentukan tingkat inflasi. Dalam jangka panjang di mana uang

bersifat netral, perubahan dalam pertumbuhan uang tidak akan memengaruhi tingkat suku bunga riil. Tingkat suku bunga riil merupakan variabel riil. Karena tingkat suku bunga riil tidak akan terpengaruh, maka tingkat suku bunga nominal harus melakukan penyesuaian terhadap satu per satu perubahan tingkat inflasi.

Dengan demikian, ketika the Fed meningkatkan laju pertumbuhan uang, hasil pada jangka panjang adalah tingkat inflasi yang semakin tinggi dan tingkat suku bunga nominal yang lebih tinggi. Penyesuaian tingkat suku bunga terhadap tingkat inflasi ini disebut efek Fisher. Efek Fisher menyatakan secara lebih jelas bahwa tingkat suku bunga nominal menyesuaikan dengan inflasi yang diekspektasikan. Inflasi yang diekspektasikan bergerak bersamaan dengan inflasi aktual dalam jangka panjang, tetapi belum tentu demikian halnya dalam jangka pendek. Berikut contoh bukti hubungan kuat antara dua variabel tersebut

Gambar di bawah menunjukkan adanya tingkat suku bunga nominal dan tingkat inflasi perekonomian AS sejak tahun 1960, terlihat jelas bukan hubungannya. Tingkat suku bunga nominal naik dari awal dekade 1960-an sampai dengan 1970-an dikarenakan inflasi juga mengalami peningkatan sepanjang kurun waktu tersebut. Demikian pula halnya, tingkat suku bunga nominal turun sejak awal dekade 1980-an hingga 1990-an dikarenakan The Fed berhasil mengendalikan tingkat inflasi.



## 2. Biaya Inflasi

Inflasi diawasi secara ketat dan dibahas secara luas karena dianggap sebagai suatu permasalahan ekonomi yang sangat serius. Namun, apakah hal tersebut benar? Dan jika demikian, mengapa?

### **a. Jatuhnya Daya Beli? Kekeliruan terhadap Inflasi**

Inflasi dikenal sangat buruk karena, inflasi merampas daya beli dari dolar yang telah diperoleh dengan susah payah. Dan ketika harga-harga naik, setiap dolar dari pendapatan akan membeli lebih sedikit barang dan jasa. Dengan demikian, hal ini akan menurunkan standar hidup. Namun, pemikiran yang lebih dalam dapat mengungkapkan kesalahan atas jawaban tersebut. Ketika harga-harga naik, pembeli barang dan jasa akan membayar lebih untuk apa yang mereka beli. Namun demikian, pada saat yang bersamaan penjual barang dan jasa mendapatkan lebih banyak untuk apa yang mereka jual. Dikarenakan sebagian besar orang yang memperoleh pendapatan mereka dengan cara menjual jasa, seperti halnya tenaga kerja, inflasi pendapatan akan sejalan dengan inflasi harga. Oleh karena itu, inflasi tidak dengan sendirinya mengurangi daya beli riil masyarakat.

Orang-orang yang mempercayai kekeliruan tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui prinsip netralitas moneter. Misalkan, seorang pekerja yang menerima kenaikan gaji tahunan sebesar 10 persen cenderung melihat kenaikan tersebut sebagai imbalan atas keahlian dan usaha atas dirinya sendiri. Kemudian, ketika tingkat inflasi naik 6 persen mengurangi nilai riil dari pendapatan tersebut menjadi 4 persen, para pekerja mungkin akan merasa bahwa ia telah tertipu dari apa yang menjadi haknya. Namun, seperti yang kita ketahui pada kenyataannya bahwa pendapatan riil ditentukan oleh variabel-variabel riil, seperti halnya modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan teknologi produksi yang tersedia. Dan pendapatan nominal ditentukan oleh fakto-faktor tersebut dan juga tingkat harga keseluruhan. Sehingga, apabila The Fed menurunkan tingkat inflasi, kenaikan harga pekerja juga akan tetap turun menjadi 4 persen.

### **b. Biaya Kulit Sepatu**

Inflasi seperti halnya pajak bagi para pemegang uang. Pajak hanya merupakan transfer sumber daya dari rumah tangga kepada pemerintah. Namun, sebagian besar pajak memberikan insentif untuk mengubah perilaku guna menghindari pembayaran pajak, dan distorsi dari insentif ini menyebabkan kerugian beban mati (deadweight loss) bagi masyarakat secara keseluruhan. Bagaimana cara seseorang untuk menghindari pembayaran pajak inflasi? Yaitu, dengan cara memegang lebih sedikit uang. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan lebih sering ke bank. Sebagai contoh, Anda lebih baik menarik uang seminggu sekali sebesar \$50 dolar seminggu sekali daripada menarik \$200 dolar untuk setiap empat minggu. Dengan begitu, Anda dapat menyimpan lebih banyak kekayaan di dalam rekening tabungan berbunga dan

memiliki sedikit uang dalam dompet, yang di mana inflasi dapat mengikis nilainya. Nah, biaya untuk mengurangi kepemilikan uang disebut sebagai

biaya kulit sepatu (shoeleather cost) dari inflasi karena hal ini menjadikan seseorang lebih sering melakukan perjalanan ke bank dan menyebabkan sepatu yang Anda pakai menjadi lebih rusak. Biaya kulit sepatu ini menjadi sangat berarti terutama bagi negara-negara yang mengalami hiperinflasi. Berikut deskripsi dari pengalaman salah seorang warga Bolivia selama masa hiperinflasi: Ketika Edgar Miranda memperoleh gaji guru bulanannya sebesar 25 juta peso, ia belum merasakan kerugian atas apa pun. Namun, peso mengalami penurunan nilai setiap jam setelah itu. Sementara istrinya bergegas ke pasar untuk membeli persediaan makanan satu bulan berupa nasi dan mie, ia pun bergegas dengan sisa peso di tangan untuk mengonversi peso tersebut ke dalam dolar di sebuah pasar gelap

### **c. Biaya Menu**

Merupakan biaya bisnis yang muncul ketika membuat perubahan terhadap harga untuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk dijual oleh perusahaan. Selama inflasi, penting untuk memantau daftar harga dan harga lain yang tercantum. Ini adalah proses penggunaan sumberdaya yang menyita waktu dari aktivitas produktif.

### **d. Variabilitas Harga Relatif dan Kesalahan Alokasi Sumber Daya**

Semakin tinggi tingkat inflasi, variabilitas otomatis semakin tinggi. Jadi karena harga-harga hanya berubah sesekali, inflasi menyebabkan harga-harga relatif menjadi lebih berbeda daripada ketika tidak ada inflasi. Inflasi merusak harga relatif. Keputusan konsumen terganggu dan pasar kurang mampu untuk mengalokasikan sumberdaya untuk penggunaan terbaik.

### **e. Distorsi Pajak Akibat Inflasi**

Inflasi cenderung meningkatkan beban pajak pada pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Inflasi memperbesar ukuran naiknya modal dan meningkatkan beban pajak pada jenis pendapatan ini. Dengan pajak progresif, naiknya modal terkena pajak lebih berat. Pajak pendapatan menjaga bunga nominal yang didapat atas tabungan sebagai pendapatan, walaupun bagian dari tingkat bunga nominal hanya mengkompensasi inflasi. Jatuhnya bunga riil setelah pajak membuat tabungan kurang menarik.

### **f. Kebingungan dan Ketidaknyamanan**

Inflasi menyebabkan nilai riil uang berubah pada waktu yang berbeda, menghitung keuntungan sebuah perusahaan yaitu selisih antara perolehan dan biaya, lebih rumit dilakukan dalam perekonomian yang mengalami inflasi. Ketika Bureau of Standards meningkatkan penawaran uang dan menciptakan inflasi, ini mengurangi nilai riil setiap unit rekening. Inflasi

menyebabkan dollar pada waktu yang berbeda memiliki nilai riil yang berbeda. Dengan demikian, dengan kenaikan harga, semakin sulit untuk membandingkan pendapatan riil, biaya, dan biaya dari waktu ke waktu.

### **g. Kerugian Khusus akibat Inflasi yang Tidak Terduga**

Inflasi tidak terduga menyebabkan redistribusi kekayaan diantara populasi dengan cara yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan. Inflasi tidak terduga hanya terjadi di negara-negara yang memiliki tingkat inflasi yang tinggi. Redistribusi ini terjadi karena banyak pinjaman dalam perekonomian dikhususkan dalam bentuk unit rekening, yaitu uang.

### **h. Inflasi Buruk tapi Deflasi Mungkin Saja Lebih Buruk**

Deflasi pada jumlah yang kecil dan dapat diprediksi deflasi mungkin menjadi suatu hal yang menguntungkan. Milton Friedman berpendapat bahwa deflasi akan menurunkan tingkat bunga nominal (efek Fisher) dan bahwa tingkat suku bunga nominal yang lebih rendah akan mengurangi biaya dari memegang uang. Menurutnya, biaya kulit sepatu dari memegang uang akan dapat diminimalkan dengan tingkat suku bunga nominal yang mendekati nol dan nantinya akan mendorong deflasi sama dengan tingkat suku bunga riil. Hal ini disebut sebagai Friedman Rule (Kaidah Deflasi Moderat).

Dalam praktiknya, deflasi jarang kali stabil dan dapat diprediksi sebagaimana pendapat Friedman. Seringkali, inflasi muncul sebagai suatu kejutan sehingga redistribusi kekayaan akan lebih menguntungkan para kreditur dan merugikan para debitur. Dikarenakan para debitur seringkali merupakan pihak yang kekurangan, redistribusi kekayaan merupakan suatu hal yang dapat membahayakan. Deflasi seringkali timbul dikarenakan kesulitan makroekonomi yang lebih luas. Seperti kontraksi moneter akan mengurangi permintaan barang dan jasa keseluruhan dalam perekonomian. Penurunan permintaan agregat ini dapat menyebabkan menurunnya pendapatan dan meningkatnya pengangguran. Dengan ini deflasi dapat dikatakan merupakan gejala permasalahan ekonomi yang lebih dalam.

## **3. Biaya Sosial Inflasi**

Diskusi kita tentang penyebab dan dampak **inflasi** tidak memberi tahu kita banyak tentang masalah sosial yang dihasilkan dari inflasi. Kita beralih ke masalah-masalah itu sekarang.

### **Pandangan Awam dan Tanggapan Klasik**

Jika Anda bertanya kepada rata-rata orang mengapa **inflasi** adalah masalah sosial, dia mungkin akan menjawab bahwa inflasi membuatnya lebih miskin. "Setiap tahun bos saya memberi saya kenaikan gaji, tetapi harga naik dan itu

mengambil sebagian dari kenaikan gaji saya dari saya." Asumsi implisit dalam pernyataan ini adalah bahwa jika tidak ada inflasi, ia akan mendapatkan kenaikan yang sama dan dapat membeli lebih banyak barang.

Keluhan tentang **inflasi** ini adalah kesalahan umum. Seperti yang kita ketahui, daya beli tenaga kerja — upah riil — tergantung pada produktivitas marjinal tenaga kerja, bukan pada berapa banyak uang yang dipilih pemerintah untuk dicetak. Jika bank sentral mengurangi inflasi dengan memperlambat laju pertumbuhan uang, pekerja tidak akan melihat upah riil mereka meningkat lebih cepat. Sebaliknya, ketika inflasi melambat, perusahaan akan menaikkan harga produk mereka lebih sedikit setiap tahun dan, sebagai hasilnya, akan memberi pekerja mereka kenaikan gaji yang lebih kecil.

Menurut teori klasik uang, perubahan tingkat harga keseluruhan seperti perubahan dalam satuan pengukuran. Seolah-olah kita beralih dari mengukur jarak di kaki untuk mengukurnya dalam inci: angka menjadi lebih besar, tetapi tidak ada yang benar-benar berubah. Bayangkan bahwa besok pagi Anda bangun dan menemukan bahwa, untuk beberapa alasan, semua angka dolar dalam perekonomian telah dikalikan dengan sepuluh. Harga semua yang Anda beli telah meningkat sepuluh kali lipat, tetapi begitu juga upah dan nilai tabungan Anda. Apa bedanya kenaikan harga seperti itu bagi hidup Anda? Semua angka akan memiliki nol ekstra pada akhirnya, tetapi tidak ada yang lain yang akan berubah. Kesejahteraan ekonomi Anda tergantung pada harga relatif, bukan tingkat harga keseluruhan.

Mengapa, kemudian, adalah kenaikan terus-menerus dalam tingkat harga masalah sosial? Ternyata biaya inflasi itu halus. Memang, para ekonom tidak setuju tentang ukuran biaya sosial. Yang mengejutkan banyak orang awam, beberapa ekonom berpendapat bahwa biaya inflasi kecil - setidaknya untuk tingkat inflasi moderat yang dialami sebagian besar negara dalam beberapa tahun terakhir.

### **Biaya Inflasi yang Diharapkan**

Pertimbangkan pertama-tama kasus inflasi yang diharapkan. Misalkan setiap bulan tingkat harga naik sebesar 1 persen. Berapa biaya sosial dari inflasi tahunan 12 persen yang stabil dan dapat diprediksi?

**Pertama**, salah satu biaya adalah distorsi pajak inflasi pada jumlah uang yang dimiliki orang. Seperti yang telah kita bahas, tingkat inflasi yang lebih tinggi mengarah pada tingkat bunga nominal yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mengarah pada saldo uang riil yang lebih rendah. Jika orang memegang saldo uang yang lebih rendah rata-rata, mereka harus melakukan perjalanan yang lebih sering ke bank untuk menarik uang — misalnya, mereka mungkin menarik \$ 50 dua kali seminggu daripada \$ 100 seminggu sekali. Ketidaknyamanan mengurangi kepemilikan uang secara metaforis disebut biaya inflasi shoeleather, karena berjalan ke bank lebih sering menyebabkan sepatu seseorang aus lebih cepat.



Biaya inflasi **kedua** muncul karena inflasi yang tinggi mendorong perusahaan untuk mengubah harga yang diposting lebih sering. Mengubah harga terkadang mahal: misalnya, mungkin memerlukan pencetakan dan distribusi katalog baru. Biaya ini disebut biaya menu, karena semakin tinggi tingkat inflasi, semakin sering restoran harus mencetak menu baru.

Biaya inflasi **ketiga** muncul karena perusahaan yang menghadapi biaya menu jarang mengubah harga; oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin besar variabilitas dalam harga relatif. Misalnya, misalkan sebuah perusahaan mengeluarkan katalog baru setiap bulan Januari. Jika tidak ada inflasi, maka harga perusahaan relatif terhadap tingkat harga keseluruhan konstan sepanjang tahun. Namun jika inflasi adalah 1 persen per bulan, maka dari awal hingga akhir tahun harga relatif perusahaan turun sebesar 12 persen. Penjualan dari katalog ini akan cenderung rendah di awal tahun (ketika harganya relatif tinggi) dan tinggi di akhir tahun (ketika harganya relatif rendah). Oleh karena itu, ketika inflasi menginduksi variabilitas dalam harga relatif, itu mengarah pada inefisiensi ekonomi mikro dalam alokasi sumber daya.

Biaya inflasi **keempat** dihasilkan dari undang-undang pajak. Banyak ketentuan kode pajak tidak memperhitungkan efek inflasi. Inflasi dapat mengubah kewajiban pajak individu, seringkali dengan cara yang tidak diinginkan oleh anggota parlemen.

Salah satu contoh kegagalan kode pajak untuk menangani inflasi adalah perlakuan pajak atas capital gain. Misalkan Anda membeli beberapa saham hari ini dan menjualnya setahun dari sekarang dengan harga sebenarnya yang sama. Tampaknya masuk akal bagi pemerintah untuk tidak memungut pajak, karena Anda tidak mendapatkan penghasilan nyata dari investasi ini. Memang, jika tidak ada inflasi, kewajiban pajak nol akan menjadi hasilnya. Tetapi misalkan tingkat inflasi adalah 12 persen dan Anda awalnya membayar \$ 100 per saham untuk saham; agar harga sebenarnya sama setahun kemudian, Anda harus menjual saham seharga \$ 112 per saham. Dalam hal ini kode pajak, yang mengabaikan efek inflasi, mengatakan bahwa Anda telah memperoleh \$ 12 per saham dalam pendapatan, dan pemerintah mengenakan pajak kepada Anda atas keuntungan modal ini. Masalahnya adalah bahwa kode pajak mengukur pendapatan sebagai nominal daripada keuntungan modal riil. Dalam contoh ini, dan di banyak lainnya, inflasi mendistorsi bagaimana pajak dipungut.

Biaya inflasi **kelima** adalah ketidaknyamanan hidup di dunia dengan tingkat harga yang berubah. Uang adalah tolok ukur yang dengannya kita mengukur transaksi ekonomi. Ketika ada inflasi, tolok ukur itu berubah panjang. Untuk melanjutkan analogi, misalkan Kongres mengeluarkan undang-undang yang menentukan bahwa halaman akan sama dengan 36 inci pada tahun 2010, 35 inci pada tahun 2011, 34 inci pada tahun 2012, dan seterusnya. Meskipun hukum tidak akan menghasilkan ambiguitas, itu akan sangat merepotkan. Ketika seseorang mengukur jarak dalam yard, perlu untuk menentukan apakah

pengukuran itu di 2010 yard atau 2011 yard; untuk membandingkan jarak yang diukur pada tahun yang berbeda, seseorang perlu melakukan koreksi "inflasi". Demikian pula, dolar adalah ukuran yang kurang berguna ketika nilainya selalu berubah. Perubahan nilai dolar mengharuskan kita mengoreksi inflasi ketika membandingkan angka dolar dari waktu yang berbeda.

Misalnya, tingkat harga yang berubah mempersulit perencanaan keuangan pribadi. Salah satu keputusan penting yang dihadapi semua rumah tangga adalah berapa banyak pendapatan mereka untuk dikonsumsi hari ini dan berapa banyak yang harus ditabung untuk masa pensiun. Satu dolar yang disimpan hari ini dan diinvestasikan pada tingkat bunga nominal tetap akan menghasilkan jumlah dolar tetap di masa depan. Namun nilai sebenarnya dari jumlah dolar itu — yang akan menentukan standar hidup pensiunan — tergantung pada tingkat harga di masa depan. Memutuskan berapa banyak yang harus dihemat akan jauh lebih sederhana jika orang dapat mengandalkan tingkat harga dalam 30 tahun yang mirip dengan levelnya saat ini.

### **Biaya Inflasi Tak Terduga**

Inflasi yang tidak terduga memiliki efek yang lebih merusak daripada biaya inflasi yang stabil dan diantisipasi: secara sewenang-wenang mendistribusikan kembali kekayaan di antara individu. Anda dapat melihat cara kerjanya dengan memeriksa pinjaman jangka panjang. Sebagian besar perjanjian pinjaman menentukan tingkat bunga nominal, yang didasarkan pada tingkat inflasi yang diharapkan pada saat perjanjian. Jika inflasi ternyata berbeda dari apa yang diharapkan, *ex post real return* yang dibayarkan debitur kepada kreditur berbeda dari apa yang diantisipasi kedua belah pihak. Di satu sisi, jika inflasi ternyata lebih tinggi dari yang diharapkan, debitur menang dan kreditur kalah karena debitur membayar kembali pinjaman dengan dolar yang kurang berharga. Di sisi lain, jika inflasi ternyata lebih rendah dari yang diharapkan, kreditur menang dan debitur kalah karena pembayaran bernilai lebih dari yang diantisipasi kedua belah pihak.

Pertimbangkan, misalnya, seseorang mengambil hipotek pada tahun 1960. Pada saat itu, hipotek 30 tahun memiliki tingkat bunga sekitar 6 persen per tahun. Tingkat ini didasarkan pada tingkat inflasi yang diharapkan rendah - inflasi selama dekade sebelumnya rata-rata hanya 2,5 persen. Kreditur mungkin mengharapkan untuk menerima pengembalian nyata sekitar 3,5 persen, dan debitur diharapkan untuk membayar pengembalian nyata ini. Bahkan, selama masa hipotek, tingkat inflasi rata-rata 5 persen, sehingga *ex post real return* hanya 1 persen. Inflasi yang tak terduga ini menguntungkan debitur dengan mengorbankan kreditur.

Inflasi yang tidak terduga juga merugikan individu pada pensiun tetap. Pekerja dan perusahaan sering menyetujui pensiun nominal tetap ketika pekerja pensiun (atau bahkan lebih awal). Karena pensiun adalah pendapatan yang ditanggihkan, pekerja pada dasarnya memberikan pinjaman kepada perusahaan: pekerja memberikan layanan tenaga kerja kepada perusahaan saat masih muda

tetapi tidak dibayar penuh sampai usia tua. Seperti kreditor lainnya, pekerja terluka ketika inflasi lebih tinggi dari yang diantisipasi. Seperti debitur lainnya, perusahaan terluka ketika inflasi lebih rendah dari yang diantisipasi.

Situasi ini memberikan argumen yang jelas terhadap inflasi variabel. Semakin bervariasi tingkat inflasi, semakin besar ketidakpastian yang dihadapi debitur dan kreditor. Karena kebanyakan orang menghindari risiko - mereka tidak menyukai ketidakpastian - ketidakpastian yang disebabkan oleh inflasi yang sangat bervariasi menyakiti hampir semua orang.

Mengingat efek inflasi yang tidak pasti ini, membingungkan bahwa kontrak nominal sangat lazim. Orang mungkin mengharapkan debitur dan kreditor untuk melindungi diri dari ketidakpastian ini dengan menulis kontrak secara nyata — yaitu, dengan mengindeks ke beberapa ukuran tingkat harga. Di negara-negara dengan inflasi tinggi dan variabel, indeksasi sering tersebar luas; terkadang indeksasi ini mengambil bentuk kontrak penulisan menggunakan mata uang asing yang lebih stabil. Di negara-negara dengan inflasi moderat, seperti Amerika Serikat, indeksasi kurang umum. Namun bahkan di Amerika Serikat, beberapa kewajiban jangka panjang diindeks. Misalnya, manfaat Jaminan Sosial untuk orang tua disesuaikan setiap tahun sebagai tanggapan terhadap perubahan indeks harga konsumen. Dan pada tahun 1997, pemerintah federal AS mengeluarkan obligasi yang diindeks inflasi untuk pertama kalinya.

Akhirnya, dalam memikirkan biaya inflasi, penting untuk dicatat fakta yang terdokumentasi secara luas tetapi sedikit dipahami: inflasi tinggi adalah inflasi variabel. Artinya, negara-negara dengan inflasi rata-rata tinggi juga cenderung memiliki tingkat inflasi yang sangat berubah dari tahun ke tahun. Implikasinya adalah bahwa jika suatu negara memutuskan untuk mengejar kebijakan moneter inflasi tinggi, kemungkinan harus menerima inflasi yang sangat bervariasi juga. Seperti yang baru saja kita bahas, inflasi yang sangat bervariasi meningkatkan ketidakpastian bagi kreditor dan debitur dengan menundukkan mereka pada redistribusi kekayaan yang sewenang-wenang dan berpotensi besar.

### **Salah satu manfaat dari inflasi**

Sejauh ini, kami telah membahas banyak biaya inflasi. Biaya-biaya ini membuat banyak ekonom menyimpulkan bahwa pembuat kebijakan moneter harus bertujuan untuk nol inflasi. Namun ada sisi lain dari cerita ini. Beberapa ekonom percaya bahwa sedikit inflasi - katakanlah, 2 atau 3 persen per tahun - bisa menjadi hal yang baik.

Argumen untuk inflasi moderat dimulai dengan pengamatan bahwa pemotongan upah nominal jarang terjadi: perusahaan enggan untuk memotong upah nominal pekerja mereka, dan pekerja enggan menerima pemotongan tersebut. Pemotongan upah 2 persen di dunia zeroinflation, secara riil, sama dengan kenaikan 3 persen dengan inflasi 5 persen, tetapi pekerja tidak selalu melihatnya seperti itu. Pemotongan upah 2 persen mungkin tampak seperti

penghinaan, sedangkan kenaikan 3 persen, bagaimanapun juga, masih merupakan kenaikan gaji. Studi empiris mengkonfirmasi bahwa upah nominal jarang turun.

Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa inflasi dapat membuat pasar tenaga kerja bekerja lebih baik. Penawaran dan permintaan untuk berbagai jenis tenaga kerja selalu berubah. Kadang-kadang peningkatan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan penurunan upah riil ekuilibrium untuk sekelompok pekerja. Jika upah nominal tidak dapat dipotong, maka satu-satunya cara untuk memotong upah riil adalah dengan membiarkan inflasi melakukan pekerjaan itu. Tanpa inflasi, upah riil akan terjebak di atas tingkat ekuilibrium, menghasilkan pengangguran yang lebih tinggi.

Untuk alasan ini, beberapa ekonom berpendapat bahwa inflasi "melumasi roda" pasar tenaga kerja. Hanya sedikit inflasi yang diperlukan: tingkat inflasi 2 persen memungkinkan upah riil turun 2 persen per tahun, atau 20 persen per dekade, tanpa pemotongan upah nominal. Pengurangan otomatis seperti itu dalam upah riil tidak mungkin dilakukan dengan inflasi nol.

## **Hiperinflasi**

Hiperinflasi sering didefinisikan sebagai inflasi yang melebihi 50 persen per bulan, yang hanya lebih dari 1 persen per hari. Diperparah selama berbulan-bulan, tingkat inflasi ini menyebabkan kenaikan tingkat harga yang sangat besar. Tingkat inflasi 50 persen per bulan menyiratkan peningkatan lebih dari 100 kali lipat dalam tingkat harga selama setahun, dan peningkatan lebih dari 2 juta kali lipat selama tiga tahun. Di sini kami mempertimbangkan biaya dan penyebab inflasi ekstrem tersebut.

## **Biaya Hiperinflasi**

Meskipun para ekonom memperdebatkan apakah biaya inflasi moderat besar atau kecil, tidak ada yang meragukan bahwa hiperinflasi mengekstraksi tol tinggi pada masyarakat. Biayanya secara kualitatif sama dengan yang kita bahas sebelumnya. Ketika inflasi mencapai tingkat ekstrim, bagaimanapun, biaya ini lebih jelas karena mereka begitu parah.

Biaya *shoeleather* yang terkait dengan pengurangan kepemilikan uang, misalnya, serius di bawah hiperinflasi. Eksekutif bisnis mencurahkan banyak waktu dan energi untuk manajemen kas ketika uang tunai kehilangan nilainya dengan cepat. Dengan mengalihkan waktu dan energi ini dari kegiatan yang lebih berharga secara sosial, seperti keputusan produksi dan investasi, hiperinflasi membuat ekonomi berjalan kurang efisien.

Biaya menu juga menjadi lebih besar di bawah hiperinflasi. Perusahaan harus mengubah harga begitu sering sehingga praktik bisnis normal, seperti mencetak dan mendistribusikan katalog dengan harga tetap, menjadi tidak

mungkin. Di satu restoran selama hiperinflasi Jerman tahun 1920-an, seorang pelayan akan berdiri di atas meja setiap 30 menit untuk memanggil harga baru.

Demikian pula, harga relatif tidak melakukan pekerjaan yang baik untuk mencerminkan kelangkaan sejati selama hiperinflasi. Ketika harga sering berubah dalam jumlah besar, sulit bagi pelanggan untuk berbelanja dengan harga terbaik. Harga yang sangat fluktuatif dan meningkat dengan cepat dapat mengubah perilaku dalam banyak hal. Menurut satu laporan, ketika pelanggan memasuki pub selama hiperinflasi Jerman, mereka sering membeli dua kendi bir. Meskipun pitcher kedua akan kehilangan nilai dengan menjadi hangat dari waktu ke waktu, itu akan kehilangan nilai kurang cepat daripada uang yang tersisa duduk di dompet pelindung.

Sistem pajak juga terdistorsi oleh hiperinflasi - tetapi dengan cara yang berbeda dari distorsi inflasi moderat. Dalam sebagian besar sistem pajak ada penundaan antara waktu pajak dipungut dan waktu itu benar-benar dibayarkan kepada pemerintah. Di Amerika Serikat, misalnya, pembayar pajak diharuskan untuk membuat perkiraan pembayaran pajak penghasilan setiap tiga bulan. Penundaan singkat ini tidak terlalu penting di bawah inflasi yang rendah. Sebaliknya, selama hiperinflasi, bahkan penundaan singkat sangat mengurangi pendapatan pajak riil. Pada saat pemerintah mendapatkan uang yang seharusnya, uang itu telah jatuh nilainya. Akibatnya, begitu hiperinflasi dimulai, pendapatan pajak riil pemerintah sering turun secara substansial.

Akhirnya, tidak ada yang harus meremehkan ketidaknyamanan hidup dengan hiperinflasi. Ketika membawa uang ke toko kelontong sama memberatkannya dengan membawa bahan makanan kembali ke rumah, sistem moneter tidak melakukan yang terbaik untuk memfasilitasi pertukaran. Pemerintah mencoba untuk mengatasi masalah ini dengan menambahkan lebih banyak nol ke mata uang kertas, tetapi seringkali tidak dapat mengimbangi tingkat harga yang meledak.

Akhirnya, biaya hiperinflasi ini menjadi tak tertahankan. Seiring waktu, uang kehilangan perannya sebagai penyimpan nilai, unit akun, dan media pertukaran. Barter menjadi lebih umum. Dan uang tidak resmi yang lebih stabil — rokok atau dolar AS — mulai menggantikan uang resmi.

### **Penyebab Hiperinflasi**

Mengapa hiperinflasi dimulai, dan bagaimana mereka berakhir? Pertanyaan ini dapat dijawab pada tingkat yang berbeda.

Jawaban yang paling jelas adalah bahwa hiperinflasi disebabkan oleh pertumbuhan pasokan uang yang berlebihan. Ketika bank sentral mencetak uang, tingkat harga naik. Ketika mencetak uang cukup cepat, hasilnya adalah hiperinflasi. Untuk menghentikan hiperinflasi, bank sentral harus mengurangi tingkat pertumbuhan uang.

Jawaban ini tidak lengkap, bagaimanapun, karena membuka pertanyaan mengapa bank sentral di negara hiperinflasi memilih untuk mencetak begitu banyak uang. Untuk mengatasi pertanyaan yang lebih dalam ini, kita harus mengalihkan perhatian kita dari kebijakan moneter ke kebijakan fiskal. Sebagian besar hiperinflasi dimulai ketika pemerintah memiliki pendapatan pajak yang tidak memadai untuk membayar pengeluarannya. Meskipun pemerintah mungkin lebih suka membiayai defisit anggaran ini dengan menerbitkan utang, mungkin menemukan dirinya tidak dapat meminjam, mungkin karena pemberi pinjaman melihat pemerintah sebagai risiko kredit macet. Untuk menutupi "Saya katakan kepada Anda bahwa Fed seharusnya memperketat." defisit, pemerintah beralih ke satu-satunya mekanisme yang dimilikinya — mesin cetak. Hasilnya adalah pertumbuhan uang yang cepat dan hiperinflasi.

Setelah hiperinflasi berlangsung, masalah fiskal menjadi lebih parah. Karena keterlambatan dalam mengumpulkan pembayaran pajak, pendapatan pajak riil turun karena inflasi meningkat. Dengan demikian, kebutuhan pemerintah untuk mengandalkan seigniorage adalah penguatan diri. Penciptaan uang yang cepat menyebabkan hiperinflasi, yang mengarah pada defisit anggaran yang lebih besar, yang mengarah pada penciptaan uang yang lebih cepat.

Akhir dari hiperinflasi hampir selalu bertepatan dengan reformasi fiskal. Setelah besarnya masalah menjadi jelas, pemerintah mengumpulkan kemauan politik untuk mengurangi pengeluaran pemerintah dan meningkatkan pajak. Reformasi fiskal ini mengurangi kebutuhan akan seigniorage, yang memungkinkan pengurangan pertumbuhan uang. Oleh karena itu, bahkan jika inflasi selalu dan di mana-mana fenomena moneter, akhir hiperinflasi sering merupakan fenomena fiskal juga.

### C. Ringkasan

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi pada dasarnya mengukur perubahan kenaikan harga dari waktu ke waktu, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Inflasi yang terjadi digolongkan bermacam-macam berdasarkan penyebabnya: Berdasarkan Tingkat Keparahan atau Laju Inflasi (Inflasi ringan, Inflasi sedang, Inflasi berat, Hiperinflasi), Berdasarkan penyebab awal inflasi (*Demand Pull Inflation*, *Cost Push Inflation*), Berdasarkan asal inflasi (*Domestic Inflation*, *Imported Inflation*).

Ada 3 teori utama mengenai inflasi. **Teori Kuantitas**: menekankan bahwa penyebab utama inflasi adalah penambahan jumlah uang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang. **Teori Keynes**: inflasi terjadi karenan masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. **Teori strukturalis**: sebab inflasi adalah dari ketidakelastisan struktur ekonomi. Pengaruh inflasi terhadap perekonomian adalah inflasi menggalakkan penanaman modal spekulatif, tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi.

Inflasi menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dan masa depan. menimbulkan masalah neraca pembayaran. pengaruh inflasi terhadap individu dan masyarakat adalah memperburuk distribusi pendapatan, pendapatan riil merosot, nilai riil tabungan merosot. Upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi inflasi menggunakan kebijakan moneter (politik diskonto, politik pasar terbuka, politik persediaan kas, pengawasan kredit secara selektif) dan kebijakan fiskal (pengaturan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak). Biaya inflasi yang diharapkan termasuk biaya *shoe leather*, biaya menu, biaya variabilitas harga relatif, distorsi pajak, dan ketidaknyamanan membuat koreksi inflasi. Selain itu, inflasi yang tidak terduga menyebabkan redistribusi kekayaan yang sewenang-wenang antara debitur dan kreditor. Salah satu manfaat yang mungkin dari inflasi adalah bahwa hal itu meningkatkan fungsi pasar tenaga kerja dengan memungkinkan upah riil untuk mencapai tingkat ekuilibrium tanpa pemotongan upah nominal.

Selama hiperinflasi, sebagian besar biaya inflasi menjadi parah. Hiperinflasi biasanya dimulai ketika pemerintah membiayai defisit anggaran yang besar dengan mencetak uang. Mereka berakhir ketika reformasi fiskal menghilangkan kebutuhan untuk seigniorage. Dampak inflasi antara lain negara rentan timbul kekacauan, masyarakat menarik tabungan, bank kekurangan dana dan bangkrut, harga semakin naik, distribusi barang tidak adil, produsen bangkrut, dampak positifnya adalah masyarakat semakin selektif memilih barang, menumbuhkan industri kecil, dan pengangguran berkurang karena banyak wirausahawan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi inflasi adalah yang berkaitan dengan Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, Kebijakan yang Berkaitan dengan Output, Kebijakan Penentuan Harga dan Indexing, Sanering, dan Devaluasi.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Jelaskan faktor-faktor yang menentukan nilai dari uang menurut teori kuantitas uang.
- 2) Jelaskan bagaimana operasi pasar terbuka oleh bank sentral dapat mempengaruhi jumlah uang beredar.
- 3) Jelaskan konsep efek penggandaan uang dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi jumlah uang beredar.
- 4) Jelaskan hubungan antara tingkat harga rata-rata dalam perekonomian dan jumlah uang yang diminta.
- 5) Jelaskan proses penyesuaian yang terjadi dalam mencapai keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang.
- 6) Jelaskan pengaruh injeksi moneter terhadap keseimbangan moneter.
- 7) Jelaskan konsep dikotomi klasik dalam ekonomi makro dan bagaimana hal itu terkait dengan netralitas moneter.

- 8) Jelaskan teori kuantitas uang dan bagaimana peningkatan jumlah uang beredar dapat berkontribusi pada inflasi.
- 9) Jelaskan persamaan kuantitas Fisher dan hubungannya dengan teori kuantitas uang.
- 10) Bagaimana biaya inflasi yang tidak terduga dapat mempengaruhi individu yang memiliki pinjaman jangka panjang?
- 11) Mengapa inflasi yang tidak terduga juga dapat merugikan individu yang menerima pensiun tetap?
- 12) Jelaskan mengapa inflasi yang lebih tinggi dari yang diharapkan menguntungkan debitur tetapi merugikan kreditur.
- 13) Mengapa kontrak nominal masih umum meskipun efek negatif dari inflasi yang tidak pasti?
- 14) Mengapa beberapa ekonom berpendapat bahwa sedikit inflasi moderat dapat bermanfaat bagi pasar tenaga kerja?
- 15) Jelaskan bagaimana pajak inflasi dapat menjadi sumber pendapatan pemerintah dan mengapa hal itu terkait dengan peningkatan jumlah uang beredar.

### **Hiperinflasi:**

- 1) Jelaskan mengapa hiperinflasi dianggap sebagai bentuk inflasi ekstrem!
- 2) Apa saja biaya yang terkait dengan hiperinflasi, seperti biaya shoeleather dan biaya menu?
- 3) Bagaimana hiperinflasi mempengaruhi sistem pajak suatu negara?
- 4) Mengapa hiperinflasi dapat mengakibatkan penggunaan uang yang tidak resmi?
- 5) Apa penyebab utama hiperinflasi, dan mengapa pertumbuhan pasokan uang yang berlebihan menjadi faktor penting?
- 6) Bagaimana masalah fiskal dapat berkontribusi terhadap terjadinya hiperinflasi?
- 7) Apa langkah-langkah yang harus diambil oleh bank sentral untuk menghentikan hiperinflasi?



## BAB VIII

### PERTUMBUHAN EKONOMI

#### A. Pendahuluan

Selama ini banyak negara sedang berkembang telah berhasil menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tetapi masih banyak permasalahan pembangunan yang belum terpecahkan, seperti: tingkat pengangguran tetap tinggi, pembagian pendapatan tambah tidak merata, masih banyak terdapat kemiskinan absolut, tingkat pendidikan rata-rata masih rendah, pelayanan kesehatan masih kurang, dan sekelompok kecil penduduk yang sangat kaya cenderung semakin kaya sedangkan sebagian besar penduduk tetap saja bergelut dengan kemiskinan, yang terjadi bukan *trickle down* tapi *trickle up*. Keadaan ini memprihatinkan, banyak ahli ekonomi pembangunan yang mulai mempertanyakan arti dari pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua istilah yang berbeda, sekalipun ada beberapa ahli mengatakan sama. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Jadi akan ada pertumbuhan ekonomi jika ada pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi itu mengakibatkan perubahan-perubahan pada sektor ekonomi. Pendirian industri-industri baru dan meningkatnya kegiatan ekspor dan impor akan membawa perubahan dalam sektor industri dan sektor perdagangan. Sektor pertanian juga akan berubah melalui pembangunan di bidang sarana dan prasarana, seperti penambahan ruasa jalan.

Standar materi kehidupan telah meningkat secara mengesankan sepanjang waktu bagi sebagian besar keluarga di banyak Negara, termasuk juga pada Negara Berkembang. Perkembangan ini berasal dari pendapatan yang terus meningkat, yang memungkinkan orang-orang mengkonsumsi jumlah barang dan jasa yang lebih banyak serta beragam. Melalui model yang berkembang yaitu Model Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output perekonomian serta pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu.

#### B. Materi Ajar

##### Faktor-Faktor Produksi

Output barang dan jasa suatu perekonomian bergantung pada jumlah input yang dihasilkan, yang disebut **faktor-faktor produksi**. Faktor-faktor produksi adalah input yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja. Modal adalah seperangkat alat yang digunakan pekerja seperti derek pekerja konstruksi, kalkulator akuntan, dan komputer pribadi penulis. Tenaga kerja adalah waktu

yang dihabiskan orang untuk bekerja. Disini jumlah Modal menggunakan simbol  $K$  dan symbol  $L$  untuk menunjukkan jumlah tenaga kerja.

Teknologi produksi yang tersedia menentukan berapa banyak output yang dihasilkan yang dihasilkan dari jumlah modal dan tenaga kerja tertentu. Para ekonom mengekspresikan hubungan ini menggunakan fungsi produksi. Dengan membiarkan  $Y$  menunjukkan jumlah output, kita menulis fungsi produksi sebagai berikut:

$$Y = F(K, L)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa output adalah fungsi dari jumlah modal dan jumlah tenaga kerja. Fungsi produksi mencerminkan teknologi yang tersedia untuk mengubah modal dan tenaga kerja menjadi output. Jika seseorang menemukan cara yang lebih baik untuk memproduksi suatu barang, hasilnya adalah lebih banyak output dari jumlah modal dan tenaga kerja yang sama. Dengan demikian, perubahan teknologi mengubah fungsi produksi.

Banyak fungsi produksi memiliki sifat yang disebut pengembalian konstan ke skala. Sebuah fungsi produksi memiliki hasil yang konstan terhadap skala jika peningkatan persentase yang sama pada semua faktor produksi menyebabkan peningkatan output dengan persentase yang sama. Jika fungsi produksi memiliki hasil yang konstan terhadap skala, maka kita mendapatkan 10 persen lebih banyak output ketika kita meningkatkan modal dan tenaga kerja sebesar 10 persen. Secara matematis, sebuah fungsi produksi memiliki skala hasil yang konstan jika:

$$zY = F(zK, zL)$$

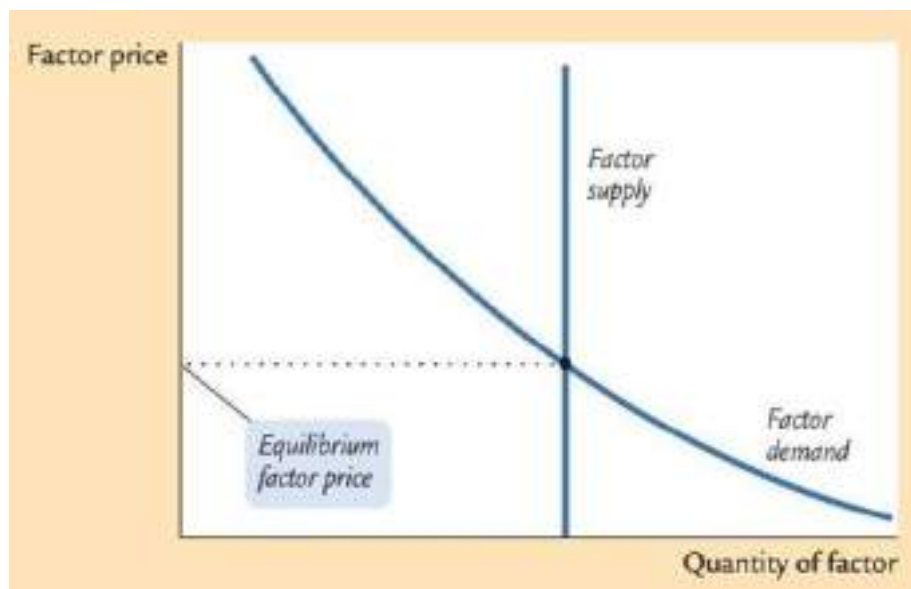
Untuk setiap bilangan positif  $z$ . Persamaan ini mengatakan bahwa jika kita mengalikan jumlah modal dan jumlah tenaga kerja dengan suatu bilangan  $z$ , maka output juga dikalikan dengan  $z$ . Pada bagian selanjutnya, kita akan melihat bahwa asumsi pengembalian skala yang konstan memiliki implikasi penting bagi bagaimana pendapatan dari produksi didistribusikan. Sebagai contoh fungsi produksi, pertimbangkan produksi di sebuah toko roti. Dapur dan peralatannya adalah modal toko roti, pekerja yang dipekerjakan untuk membuat roti adalah tenaga kerja, dan roti yang dihasilkan adalah output. Fungsi produksi toko roti menunjukkan bahwa jumlah roti yang diproduksi tergantung pada jumlah peralatan dan jumlah pekerja. Jika fungsi produksi memiliki skala pengembalian yang konstan, maka menggandakan jumlah peralatan dan jumlah pekerja akan menggandakan jumlah roti yang diproduksi.

Sekarang kita dapat melihat bahwa faktor-faktor produksi dan fungsi produksi bersamasama menentukan jumlah barang dan jasa yang disediakan, yang pada gilirannya sama dengan output perekonomian. Total output suatu perekonomian sama dengan total pendapatan. Karena faktor-faktor produksi dan fungsi produksi secara bersama-sama menentukan output total barang dan jasa, dan juga menentukan pendapatan nasional. Di sini kita akan membahas teori

modern tentang bagaimana pendapatan nasional dibagi di antara faktor-faktor produksi.

Teori ini didasarkan pada gagasan klasik (abad ke-18) bahwa harga-harga menyesuaikan diri untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan, yang diterapkan di sini pada pasar faktor-faktor produksi, bersama dengan gagasan yang lebih baru (abad ke-19) bahwa permintaan untuk setiap faktor produksi bergantung pada produktivitas marjinal faktor tersebut. Teori ini disebut **teori distribusi neoklasik**, diterima oleh sebagian besar ekonom saat ini sebagai tempat terbaik untuk memulai dalam memahami bagaimana pendapatan ekonomi didistribusikan dari perusahaan ke rumah tangga.

Distribusi pendapatan nasional ditentukan oleh faktor harga. Faktor Harga adalah jumlah yang dibayarkan kepada faktor-faktor produksi. Dalam sebuah perekonomian di mana dua faktor produksi adalah modal dan tenaga kerja, dua harga faktor upah yang diperoleh pekerja dan sewa yang dikumpulkan pemilik modal.



Seperti yang diilustrasikan oleh Gambar diatas, harga yang diterima oleh setiap faktor produksi untuk jasa yang diterima setiap faktor produksi pada gilirannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan untuk faktor tersebut. Karena kita telah mengasumsikan bahwa faktor-faktor produksi ekonomi adalah tetap, maka kurva faktor produksi dalam Gambar diatas adalah vertikal. Terlepas dari harga faktor produksi, kuantitas faktor produksi yang dipasok ke pasar adalah sama. Perpotongan antara kurva permintaan faktor yang miring ke bawah dan kurva penawaran vertikal menentukan harga faktor ekuilibrium.

## I. Akumulasi Modal dan Pertumbuhan Populasi

### 1. Akumulasi Modal

Penawaran barang dalam model Solow didasarkan pada fungsi produksi yang sudah dikenal, yang menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja:

$$Y = F(K, L)$$

Model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan atau skala hasil konstan (constant returns to scale). Ketika  $k$  rendah, rata-rata pekerja hanya memiliki sedikit modal untuk bekerja, sehingga satu unit modal tambahan begitu berguna dan dapat memproduksi banyak output tambahan. Ketika  $k$  tinggi, rata-rata pekerja memiliki banyak modal, sehingga satu unit modal tambahan hanya sedikit meningkatkan produksi.

#### 1) Fungsi Produksi dan Persediaan Barang

Fungsi produksi mempresentasikan transformasi dari input angkatan kerja ( $L$ ), modal ( $K$ ), teknologi produksi ke dalam output (barang jadi dan jasa pada waktu tertentu). Hal ini bisa dituliskan dalam persamaan:

$$Y = F(K, L)$$

Dengan asumsi fungsi produksi memiliki skala tingkat pengembalian yang konstan, maka persamaan dapat ditulis menjadi :

$$zY = F(zK, zL)$$

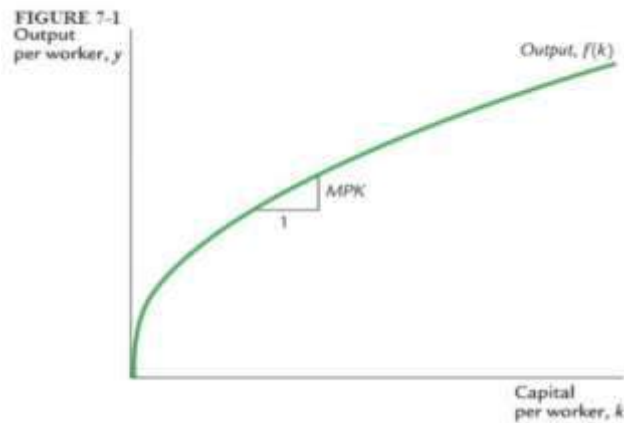
Asumsi ini memungkinkan kita menganalisis semua kuantitas relatif terhadap ukuran angkatan kerja. Set  $z = 1/L$  :

$$Y/L = F(K/L, 1)$$

Skala hasil konstan mengimplikasikan bahwa ukuran perekonomian sebagaimana diukur oleh jumlah pekerjaan tak mempengaruhi hubungan antara output tiap pekerja dan modal tiap pekerja. Disini fungsi produksi kita  $y = f(K)$ , dimana  $f(K) = F(k, 1)$ , maka:

$$MPK = f'(k+1) - f'(k)$$

Fungsi produksi menunjukkan bagaimana jumlah modal tiap pekerja ( $k$ ) menentukan jumlah output tiap pekerja  $y = f(k)$ .



Kelandaian fungsi produksi adalah produk marjinal modal: jika  $k$  meningkat sebesar 1 unit,  $y$  meningkat sebesar MPK unit.

## 2) Permintaan terhadap Barang dan Fungsi Konsumsi

Permintaan terhadap barang dalam model Solow berasal dari konsumsi dan investasi. dengan kata lain, output per pekerja  $y$  merupakan konsumsi per pekerja  $c$  dan investasi per pekerja  $i$ :

$$y = c + i$$

karena:  $c = (1 - s)y$ , maka identitas perhitungan pendapatan nasional yaitu:

$$y = (1 - s)y + i$$

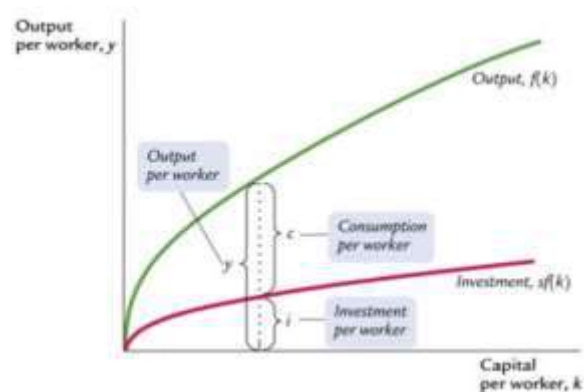
dan bisa diubah menjadi:

$$i = s$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa investasi sama dengan tabungan.

### a. Pertumbuhan Persediaan Modal dan Kondisi Mapan

Terdapat dua kekuatan yang mempengaruhi persediaan modal: investasi dan depresiasi. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk pelunasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Sedangkan depresiasi mengacu pada penggunaan modal, dan hal itu menyebabkan persediaan modal berkurang.



Dampak investasi dan depresiasi pada persediaan modal:

$$\Delta k = \partial k$$

Dimana:

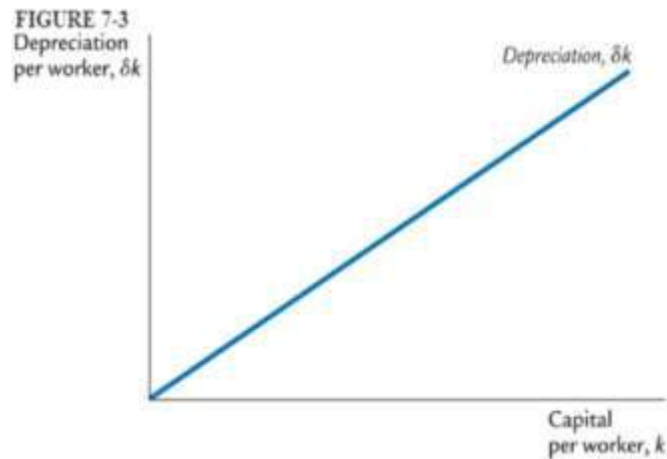
$\Delta k$  : perubahan persediaan modal  $i$  : investasi

$\partial$  : depresiasi

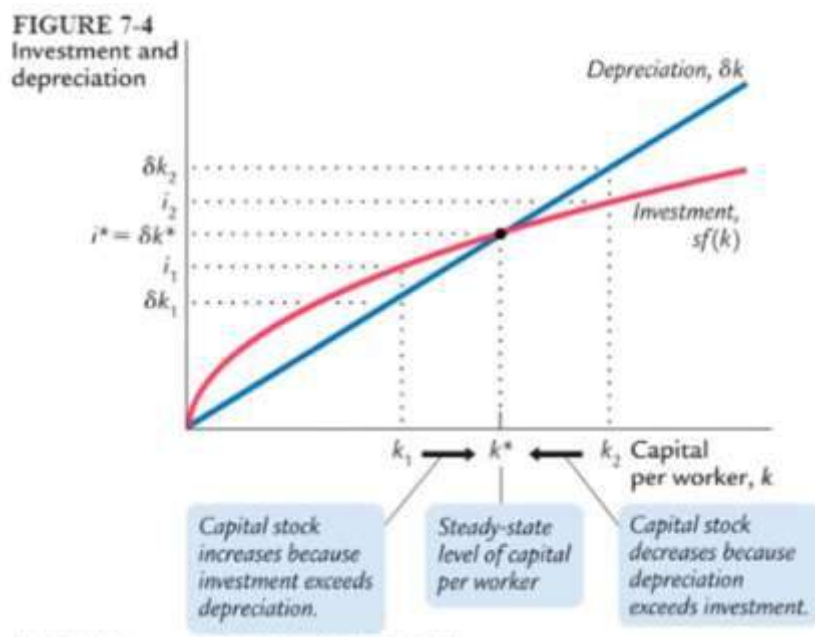
Ingat investasi sama dengan tabungan jadi, bisa ditulis:

$$\Delta k = S f(k) - \partial k$$

Depresiasi oleh karenanya proporsional terhadap persediaan modal.



Grafik dibawah menjelaskan bahwa pada saat  $k^*$ , maka depresiasi sebanding dengan investasi. Ketika investasi melebihi depresiasi, maka modal akan naik, begitu juga sebaliknya.



## b. Pendekatan *Steady State*: Contoh Angka

Jika diketahui fungsi  $Y = K^{1/2} L^{1/2}$ , 30% output disimpan ( $s$ ), tingkat depresiasi ( $\delta$ ) 10% per tahun, dan modal per tenaga kerja di awal tahun ( $k$ ) adalah 4, maka modal pada saat steady state ( $k^*$ ) dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y = K^{1/2} L^{1/2}$$

$$Y/L = K^{1/2} L^{1/2} / L$$

$$y = K^{1/2} / L^{1/2} = (K/L)^{1/2} = K^{1/2} y = 4^{1/2} = 2$$

Berarti bahwa tiap 4 modal per tenaga kerja menghasilkan 2 unit output.

$$i = sy, \text{ maka } i = 0,3 \times 2 = 0,6$$

$$\text{Depresiasi modal} = \delta k = 0,1 \times 4 = 0,4$$

$$\Delta k = i - \delta k = 0,6 - 0,4 = 0,2$$

Berarti ke tahun berikutnya adalah 4,2  $k^*$  didapat ketika  $\Delta k$  adalah nol, maka

$$\Delta k = i - \delta k^* = 0 \text{ sy} - \delta k^* = 0$$

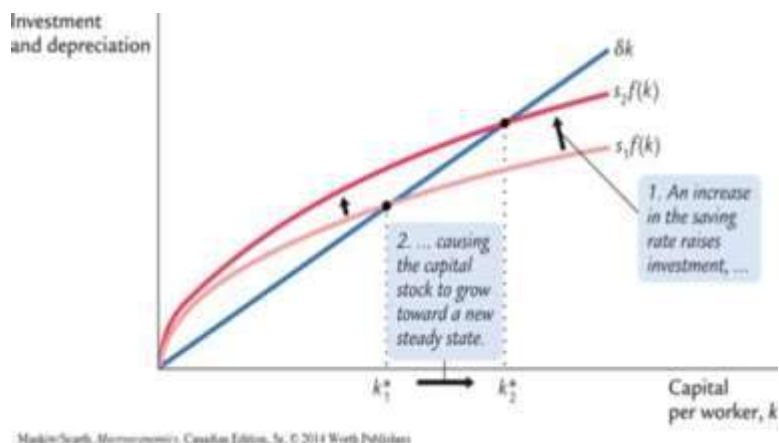
$$s f(k^*) - \delta k^* = 0 \text{ s } f(k^*) = \delta k^* \text{ k}^* / f(k^*) = s / \delta$$

$$k^* / (k^*)^{1/2} = 0,3 / 0,1 \text{ (k}^*) = 3$$

$$k^* = 9$$

## 3) Bagaimana Simpanan Mempengaruhi Pertumbuhan

Model Solow menunjukkan bahwa jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan memiliki persediaan modal besar dan tingkat output tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal kecil dan tingkat output rendah.



Kenaikan tingkat tabungan menyebabkan persediaan modal tumbuh ke kondisi mapan baru. Dalam Model Solow tingkat simpanan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi lebih cepat, namun hanya bersifat sementara sampai perekonomian mencapai kondisi mapan yang baru. Jadi, jika perekonomian bisa menjaga tingkat tabungan yang tinggi, maka akan menjaga

persediaan modal dan output tetap tinggi, tapi tidak bisa menjaga pertumbuhan ekonomi tetap tinggi selamanya.

Kesimpulan: Jika tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Konsekuensi jangka panjang dari penurunan tingkat tabungan adalah persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat dalam model Solow, tetapi hanya sementara. Kenaikan tingkat tabungan hanya akan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru. Jika perekonomian mempertahankan tingkat tabungan yang tinggi, maka hal itu akan mempertahankan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, tetapi tidak mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi pula.

## 2. Tingkat Modal Kaidah Emas

### 1) Membandingkan Kaidah Emas

Ketika memilih kondisi mapan, tujuan pembuat kebijakan adalah memaksimalkan kesejahteraan individu yang membentuk masyarakat. Individu itu sendiri tidak peduli pada jumlah modal dalam perekonomian, atau bahkan jumlah output. Mereka hanya peduli pada jumlah barang dan jasa yang dapat mereka konsumsi. Jadi, seorang pembuat kebijakan yang jeli akan memilih kondisi mapan dengan tingkat konsumsi tertinggi.

Nilai kondisi mapan  $k$  yang memaksimalkan konsumsi tersebut disebut tingkat modal Kaidah Emas (*Golden Rule Level of Capital*) dan dinyatakan dengan  $k^*$  emas. Untuk menentukan konsumsi tiap pekerja pada kondisi mapan, identitas pos pendapatan nasional:

$$y = c + i$$

dan disusun ulang:

$$c = y - i$$

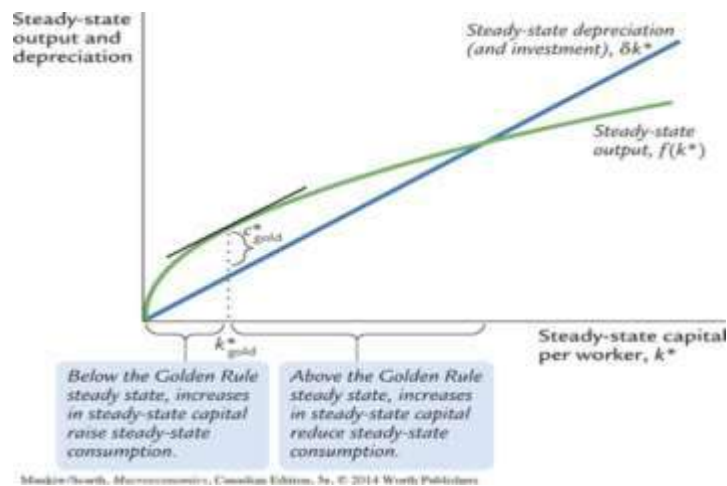
Persamaan ini menyatakan konsumsi adalah output dikurangi investasi. Karena kita ingin menemukan konsumsi kondisi-mapan, kita substitusi nilai kondisi-mapan untuk output dan investasi. Output tiap pekerja pada kondisi-mapan adalah  $f(k^*)$  dimana  $k^*$  adalah persediaan modal tiap pekerja pada kondisi-mapan. Lalu, karena persediaan modal tidak berubah pada kondisi-mapan, investasi sama dengan depresiasi  $\partial k^*$ . Mensubstitusi  $f(k^*)$  untuk  $y$  dan  $\partial k^*$  untuk  $i$ , konsumsi tiap pekerja pada kondisi mapan:

$$c^* = f(k^*) - \partial k^*$$

Menurut persamaan ini, konsumsi pada kondisi-mapan adalah sisa dari output kondisi-mapan dikurangi depresiasi kondisi-mapan. Ini lebih jauh menunjukkan bahwa kenaikan modal kondisi-mapan memiliki dua efek

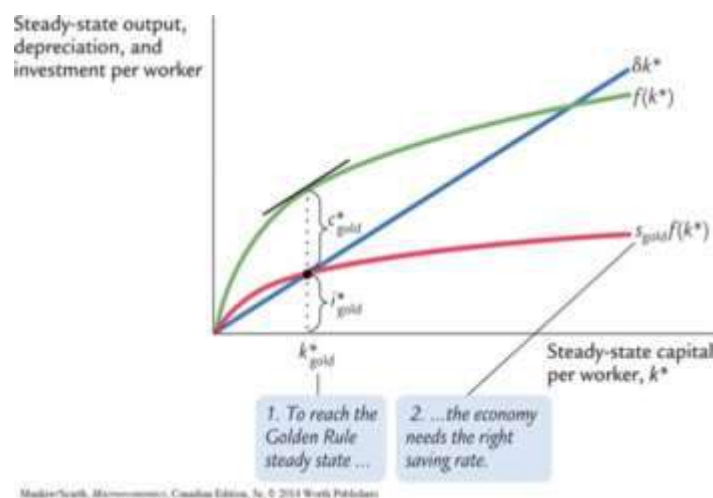


berlawanan pada konsumsi kondisi- mapan. Di satu sisi, lebih banyak modal berarti lebih banyak output. Di sisi lain, lebih banyak modal juga berarti lebih banyak output yang harus digunakan untuk mengganti modal yang habis dipakai.



Output perekonomian digunakan untuk konsumsi atau investasi. Di kondisi-mapan, investasi sama dengan depresiasi. Jadi, konsumsi adalah selisih antara output  $f(k^*)$  dan depresiasi  $\delta k^*$ . Konsumsi kondisi-mapan di maksimalkan pada kondisi mapan Kaidah Emas. Persediaan modal Kaidah Emas dinotasikan  $k^*emas$ , dan konsumsi Kaidah Emas adalah  $c^*emas$ .

Kita buat kondisi sederhana yang mencirikan tingkat modal Kaidah Emas. Ingat kemiringan fungsi produksi adalah produk marjinal modal  $MPK$ . Kemiringan garis  $\delta k$  adalah  $\delta$ . Karena dua kemiringan ini sama pada  $k^*emas$ , Kaidah Emas dapat dijelaskan dengan persamaan:  $MPK = \delta$ .

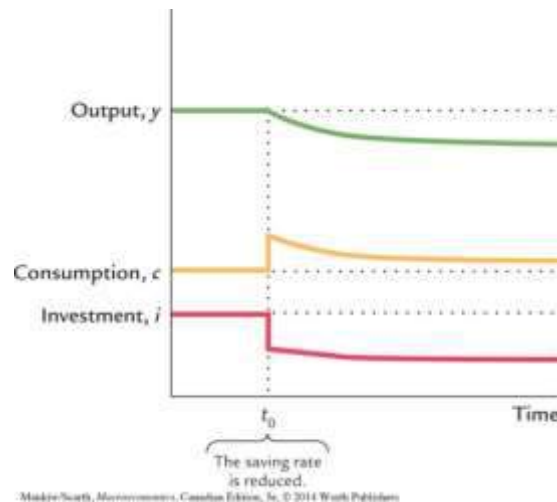


Pada tingkat modal Kaidah Emas, produk marjinal modal sama dengan tingkat depresiasi. Ingat perekonomian tidak otomatis bergravitasi menuju kondisi mapan Kaidah Emas. Jika kita ingin persediaan modal kondisi mapan tertentu, seperti Kaidah Emas, kita butuh tingkat tabungan tertentu untuk mendukungnya.

## 2) Transisi Menuju Kondisi Mapan Kaidah Emas

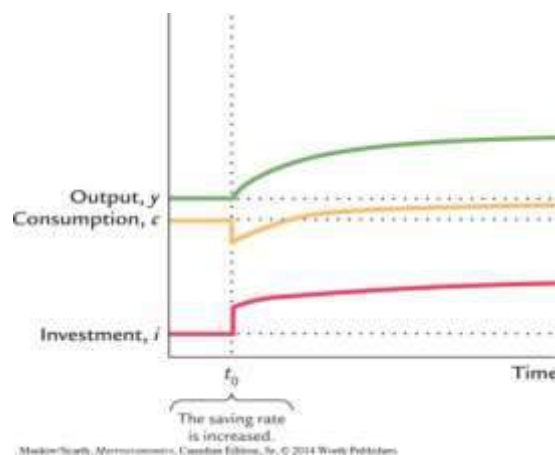
### a) Memulai dengan terlalu banyak modal

Dalam kasus ini, pembuat kebijakan harus mengeluarkan kebijakan yang bertujuan mengurangi tingkat tabungan untuk menurunkan persediaan modal. Penurunan tingkat tabungan ini akan meningkatkan konsumsi dan menurunkan investasi. Karena investasi dan depresiasi adalah sama dalam kondisi mapan awal, maka investasi menjadi lebih kecil daripada depresiasi, yang berarti perekonomian tidak berarti pada kondisi mapan. Secara berangsur-angsur persediaan modal turun, yang menyebabkan penurunan output, konsumsi dan investasi. Variabel-variabel ini terus turun sampai perekonomian mencapai kondisi mapan yang baru.



### b) Memulai dengan terlalu sedikit modal

Ketika perekonomian dimulai di bawah Kaidah Emas, mencapai Kaidah Emas perlu menurunkan konsumsi lebih dulu untuk meningkatkan konsumsi di masa depan. Mencapai Kaidah Emas berarti mencapai tingkat konsumsi pada kondisi mapan tertinggi dan sekaligus menguntungkan generasi mendatang. Tetapi apabila perekonomian pada awalnya berada di bawah Kaidah Emas mencapai Kaidah Emas perlu meningkatkan investasi dan dengan demikian mengurangi konsumsi pada generasi sekarang.

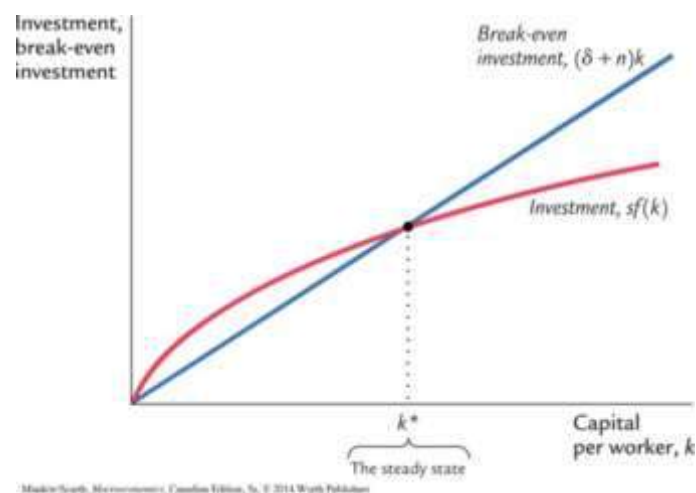


### 3. Pertumbuhan Populasi

Model Solow dasar menunjukkan bahwa akumulasi modal, sendiri, tak bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan: tingkat tabungan tinggi menyebabkan pertumbuhan tinggi sementara, tapi perekonomian akhirnya mendekati kondisi mapan di mana modal dan output konstan. Untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, kita harus memperluas model Solow untuk mencakup dua sumber lain dari pertumbuhan ekonomi. Jadi, kita tambahkan pertumbuhan populasi pada model. Kita akan mengasumsikan bahwa populasi dan angkatan kerja tumbuh dengan tingkat konstan  $n$ .

#### 1) *Steady State* dengan Pertumbuhan Penduduk

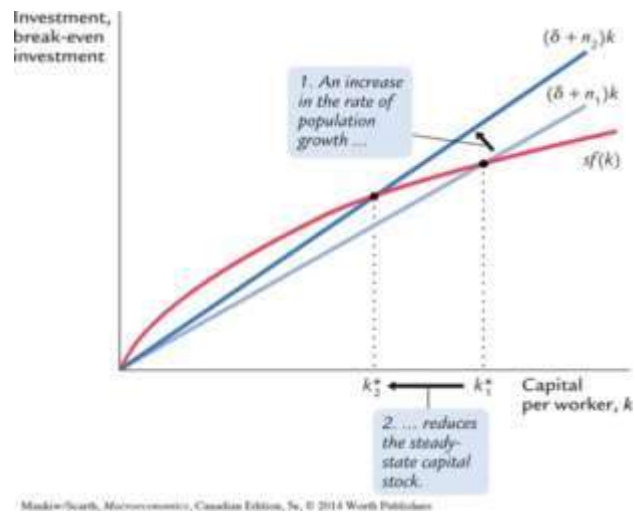
Seperti depresiasi, pertumbuhan populasi adalah salah satu alasan mengapa persediaan modal per pekerja menurun. Jika  $n$  adalah tingkat pertumbuhan populasi dan  $d$  adalah tingkat depresiasi, maka  $(d+n).k$  adalah investasi impas (break-even investment) - jumlah yang diperlukan untuk mempertahankan persediaan modal per pekerja konstan.



Agar perekonomian ada di kondisi mapan, investasi  $s.f(k)$  harus mengatasi dampak depresiasi dan pertumbuhan populasi  $(d+n).k$ . Ini ditunjukkan oleh perpotongan dua kurva. Kenaikan tingkat tabungan menyebabkan persediaan modal tumbuh ke kondisi mapan.

#### 2) Efek Pertumbuhan Penduduk

Kenaikan tingkat pertumbuhan populasi menggeser garis yang mewakili pertumbuhan populasi dan depresiasi ke atas. Kondisi mapan baru memiliki tingkat modal per pekerja lebih rendah daripada kondisi awal. Jadi, model Solow memprediksi perekonomian dengan tingkat pertumbuhan populasi lebih tinggi akan memiliki tingkat modal per pekerja lebih rendah dan karenanya pendapatan lebih rendah.



Kenaikan tingkat pertumbuhan populasi dari  $n_1$  ke  $n_2$  mengurangi persediaan modal kondisi-mapan dari  $k^*_1$  ke  $k^*_2$ .

Perubahan persediaan modal per pekerja:

$$\Delta k = i - (\delta + n)k$$

Sekarang, kita substitusi  $sf(k)$  untuk  $i$ :

$$\Delta k = (sfk) - (\delta + n)k$$

Persamaan ini menunjukkan bagaimana investasi, depresiasi dan pertumbuhan populasi baru mempengaruhi persediaan modal per-pekerja. Investasi baru meningkatkan  $k$ , sementara depresiasi dan pertumbuhan populasi menurunkan  $k$ .

### 3) Pandangan Alternatif pada Pertumbuhan Populasi

#### a) Model Malthusian

Memperkirakan bahwa semakin meningkatnya populasi akan secara terus menerus membebani kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Umat manusia selamanya akan hidup dalam kemiskinan. Meskipun model Malthusian kemungkinan menjelaskan kondisi dunia pada saat Malthus hidup, prediksinya yang mengatakan bahwa manusia akan hidup dalam kemiskinan terbukti salah. Malthus gagal melihat bahwa dalam pertumbuhan daya pikir manusia jauh melampaui dampak dari populasi yang terus bertambah. Pestisida, pupuk, mekanisasi peralatan pertanian varietas bibit baru, dan berbagai kemajuan teknologi lainnya membuat petani sanggup menyediakan makanan bagi jumlah penduduk yang terus bertambah.

#### b) Model Kremerian

Menurut Kremerian, dengan semakin banyaknya penduduk, maka akan semakin banyak ilmuwan, penemu, dan ahli mesia yang akan memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi. Sebagai bukti dari hipotesis ini, Kremer memulai dengan data bahwa sepanjang sejarah umat manusia, tingkat

pertumbuhan dunia meningkat seiring dengan populasi dunia. Sebagai contoh, pertumbuhan dunia lebih cepat ketika populasi dunia 1 milyar (terjadi sekitar tahun 1800-an) dibandingkan ketika populasi umat manusia hanya 100 juta (sekitar tahun 500 sebelum masehi). Fakta ini sejalan dengan hipotesis bahwa memiliki lebih banyak penduduk akan mendorong lebih banyak kemajuan teknologi.

## II. Kemajuan Teknologi dalam Model Solow

Model Solow mengasumsikan hubungan yang tidak berubah antara input modal dan tenaga kerja serta output barang dan jasa. Tetapi model Solow ini dapat dimodifikasi untuk mencakup kemajuan teknologi yang merupakan variable eksogen, yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi sepanjang waktu.

### 1. Efisiensi Tenaga Kerja

Untuk memasukkan kemajuan teknologi, maka harus kembali ke fungsi produksi yang mengkaitkan modal total  $K$  dan tenaga kerja total  $L$  dengan output total  $Y$ , jadi Fungsi produksi itu dapat ditulis:

$$Y = F(K,L)$$

Kini dapat ditulis fungsi produksi sebagai

$$Y = F(K,L \times E)$$

$E$  disini adalah variable baru (dan abstrak) yang disebut efisiensi tenaga kerja. Efisiensi tenaga kerja mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi, ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi tenaga kerja meningkat.

Asumsi yang paling sederhana tentang kemajuan teknologi adalah bahwa kemajuan teknologi menyebabkan efisiensi tenaga kerja  $E$  tumbuh pada tingkat konstan  $g$ . Bentuk kemajuan teknologi disebut pengoptimalan tenaga kerja, dan  $g$  disebut tingkat kemajuan teknologi yang mengoptimalkan tenaga kerja (labor-augmenting technological progress). Karena angkatan kerja  $L$  tumbuh pada tingkat  $n$ , dan efisiensi dari setiap unit tenaga kerja  $E$  tumbuh pada tingkat  $g$ , maka jumlah pekerja efektif  $LCE$  tumbuh pada tingkat  $n+g$ .

### 2. Kondisi Mapan dengan Kemajuan Teknologi

Mengekspresikan kemajuan teknologi sebagai pengoptimalan tenaga kerja membuatnya analog dengan pertumbuhan populasi. Pada pertumbuhan ekonomi II menganalisis perekonomian dalam kaidah jumlah per pekerja efektif dan membiarkan jumlah pekerja efektif meningkat.

Untuk melakukan hal tersebut, maka perlu mempertimbangkan kembali notasi. Yaitu:

$$k = KI (L x E)$$

Menunjukkan modal per pekerja efektif, dan  $y = YI (L x E)$  menunjukkan output per pekerja efektif. Dengan demikian dapat ditulis  $y = f(k)$ . Notasi tersebut sebenarnya tidak baru. Efisiensi tenaga kerja  $E$  konstan pada nilai arbitrer 1, sebagaimana dilakukan secara implisit, maka definisi  $k$  dan  $y$  akan mengganti definisi lama. Namun, ketika efisiensi tenaga kerja meningkat maka harus diingat bahwa  $k$  dan  $y$  sekarang mengacu pada jumlah per pekerja efektif (bukan per pekerja actual).

Analisis tentang perekonomian membuahkan hasil ketika mengkaji pertumbuhan populasi. Persamaan yang menunjukkan evolusi  $k$  sepanjang waktu berubah menjadi:

Persediaan modal  $k$  sama dengan investasi  $sf(k)$  dikurangi investasi pulang-pokok. Namun demikian, karena  $k = KI EL$ , maka investasi pulang-pokok menjadi tiga kaidah untuk menjaga  $k$  tetap konstan, yaitu:

- $k$  dibutuhkan untuk mengganti modal yang terdepresiasi.
- $Nk$  dibutuhkan untuk memberi modal bagi para pekerja baru
- $Gk$  dibutuhkan untuk memberi modal bagi para pekerja efektif baru yang diciptakan oleh kemajuan teknologi.

### 3. Dampak Kemajuan Teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi, model Solow akhirnya menjelaskan kenaikan yang berkelanjutan dalam standar kehidupan yang di amati, yaitu menunjukkan bahwa kemajuan teknologi bisa mengarah ke pertumbuhan yang berkelanjutan dalam output per pekerja. Sebaliknya, tingkat tabungan yang tinggi mengarah ke tingkat pertumbuhan yang tinggi hanya jika kondisi mapan dicapai. Sekali perekonomian berada pada kondisi mapan, tingkat pertumbuhan output per pekerja hanya bergantung pada tingkat kemajuan teknologi. Mengacu pada model Solow, hanya kemajuan teknologi yang bisa menjelaskan peningkatan standar kehidupan yang berkelanjutan.

Kemajuan teknologi juga memodifikasi kriteria untuk Kaidan Emas. Tingkat modal Kaidah Emas didefinisikan sebagai kondisi mapan yang memaksimalkan konsumsi per pekerja efektif. Dengan mengikuti argument yang sama, dapat menunjukkan bahwa konsumsi per pekerja efektif pada kondisi mapan adalah:

$$c^* = f(k^*) - (\delta + n + g) k^*$$

Konsumsi pada kondisi mapan dimaksimalkan jika:

$$MPK = \delta + n + g$$

Atau:

$$MPK - \delta = n + g$$

Yaitu, pada tingkat modal Kaidah Emas, produk marginal modal neto,  $MPK - \delta$ , sama dengan tingkat pertumbuhan output total,  $n + g$ . Karena perekonomian aktual mengalami pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi, maka harus menggunakan kriteria ini untuk mengevaluasi apakah hal itu memiliki modal yang lebih besar atau lebih kecil dari kondisi mapan Kaidah Emas.

### C. Ringkasan

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, tingkat tabungan perekonomian menunjukkan ukuran persediaan modal dan tingkat produksinya. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi pula tingkat persediaan modal dan semakin tinggi tingkat output.

Dalam model Solow, kenaikan tingkat tabungan memiliki efek tingkat pada pendapatan per kapita; memunculkan periode pertumbuhan yang cepat, tetapi akhirnya pertumbuhan itu melambat ketika kondisi mapan yang baru dicapai. Jadi, meskipun tingkat tabungan yang tinggi, menghasilkan tingkat output kondisi mapan yang tinggi, tabungan itu sendiri tidak dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Tingkat modal yang memaksimalkan konsumsi pada kondisi mapan disebut Kaidah Emas. Jika perekonomian memiliki lebih banyak modal daripada kondisi mapan dalam Kaidah Emas, maka mengurangi tabungan akan meningkatkan konsumsi di seluruh titik waktu. Sebaliknya, jika perekonomian memiliki lebih sedikit modal dalam kondisi mapan kaidah Emas, maka untuk mencapai Kaidah Emas investasi perlu ditingkatkan, dan dengan demikian konsumsi yang lebih rendah untuk generasi sekarang.

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan populasi dalam perekonomian adalah determinan jangka panjang lain dari standar kehidupan. Berdasarkan model Solow, semakin tinggi tingkat pertumbuhan populasi, semakin rendah tingkat output dan tingkat modal per pekerja. Teori lain melihat efek lain dari pertumbuhan populasi. Malthus memperlihatkan pertumbuhan populasi akan membebani sumber daya alam yang diperlukan untuk memproduksi makanan, sementara Kremer menunjukkan bahwa populasi yang besar bisa meningkatkan kemajuan teknologi.

### D. Pertanyaan

- 1) Apa permasalahan pembangunan yang belum terpecahkan di banyak negara berkembang?
- 2) Apa perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi?
- 3) Apa saja faktor-faktor produksi yang penting dalam memproduksi barang dan jasa?
- 4) Apa yang dimaksud dengan fungsi produksi dalam konteks ekonomi?
- 5) Apa yang dimaksud dengan skala hasil yang konstan dalam fungsi produksi?

- 6) Bagaimana distribusi pendapatan nasional ditentukan oleh faktor harga?
- 7) Apa yang mempengaruhi penawaran dan permintaan untuk faktor produksi?

### **Model Solow**

- 8) Apa yang dimaksud dengan akumulasi modal dalam model Solow?
- 9) Bagaimana fungsi produksi terkait dengan permintaan terhadap barang dan fungsi konsumsi?
- 10) Bagaimana investasi dan depresiasi mempengaruhi persediaan modal dalam model Solow?
- 11) Apa yang dimaksud dengan pendekatan *steady state* dalam konteks pertumbuhan ekonomi?
- 12) Bagaimana simpanan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam model Solow?
- 13) Jelaskan bagaimana tingkat tabungan mempengaruhi persediaan modal dan tingkat output dalam Model Solow.
- 14) Apa yang dimaksud dengan tingkat modal Kaidah Emas (*Golden Rule Level of Capital*) dalam Model Solow? Bagaimana tingkat konsumsi pada kondisi mapan Kaidah Emas ditentukan?
- 15) Bagaimana transisi menuju kondisi mapan Kaidah Emas dapat terjadi jika perekonomian memulai dengan terlalu banyak modal atau terlalu sedikit modal? Jelaskan kedua skenario tersebut.
- 16) Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan populasi dalam Model Solow? Bagaimana pertumbuhan populasi mempengaruhi persediaan modal per pekerja?
- 17) Jelaskan pandangan alternatif terhadap pertumbuhan populasi dalam Model Solow, yaitu model Malthusian dan model Kremerian.
- 18) Bagaimana kemajuan teknologi dapat dimasukkan ke dalam Model Solow? Apa yang dimaksud dengan efisiensi tenaga kerja dalam konteks kemajuan teknologi?
- 19) Jelaskan kondisi mapan dengan kemajuan teknologi dalam Model Solow. Bagaimana evolusi persediaan modal per pekerja efektif ( $k$ ) dan output per pekerja efektif ( $y$ ) terjadi dalam konteks pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi?



## **BAB IX**

### **PERMINTAAN AGREGAT**

#### **A. Pendahuluan**

Permintaan Agregat (*Aggregate Demand*) adalah salah satu konsep kunci dalam ilmu ekonomi yang menggambarkan jumlah total barang dan jasa yang diminta dalam suatu perekonomian pada tingkat harga tertentu dan dalam periode waktu tertentu. Permintaan Agregat memainkan peran penting dalam menentukan tingkat aktivitas ekonomi, pertumbuhan, dan stabilitas harga suatu negara.

Pada makroekonomi, konsep permintaan agregat (*aggregate demand*) sangat penting dalam menganalisis tingkat aktivitas ekonomi suatu negara. Permintaan agregat menggambarkan jumlah total barang dan jasa yang akan dibeli oleh konsumen, perusahaan, pemerintah, dan pelaku ekonomi lainnya dalam suatu periode waktu tertentu pada berbagai tingkat harga. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agregat sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat.

Permintaan Agregat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan non-ekonomi yang memengaruhi keputusan konsumen, perusahaan, dan pemerintah. Memahami latar belakang Permintaan Agregat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan langkah penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang efektif dan mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan.

Permintaan agregat (*aggregate demand*) merujuk pada jumlah total permintaan barang dan jasa di suatu perekonomian pada suatu tingkat harga tertentu dan dalam suatu periode waktu tertentu. Konsep ini digunakan dalam ilmu ekonomi untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi.

#### **B. Materi Ajar**

##### **1. Permintaan Agregat**

###### **Komponen-komponen Permintaan Agregat:**

- 1) Konsumsi (*C*): Konsumsi adalah jumlah total pengeluaran oleh rumah tangga untuk barang dan jasa dalam perekonomian. Konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, tingkat suku bunga, ekspektasi masa depan, dan faktor-faktor lainnya.
- 2) Investasi (*I*): Investasi merujuk pada pengeluaran oleh perusahaan untuk membeli barang modal (misalnya, mesin dan peralatan), pembangunan pabrik, atau investasi dalam proyek-proyek bisnis. Tingkat investasi dipengaruhi oleh suku bunga, ekspektasi bisnis, peraturan pemerintah, dan faktor-faktor lainnya.

- 3) Pengeluaran Pemerintah ( $G$ ): Pengeluaran pemerintah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk barang dan jasa, seperti infrastruktur, pendidikan, dan layanan publik. Pengeluaran pemerintah dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, anggaran pemerintah, dan faktor-faktor lainnya.
- 4) Ekspor neto ( $X - M$ ): Ekspor neto adalah selisih antara nilai ekspor dan impor barang dan jasa. Jika ekspor lebih besar dari impor (ekspor neto positif), maka ekspor akan memberikan kontribusi positif terhadap permintaan agregat. Namun, jika impor lebih besar dari ekspor (ekspor neto negatif), maka impor akan menyebabkan penurunan permintaan agregat.

### **Pengaruh terhadap Permintaan Agregat:**

- 1) Harga: Ada hubungan terbalik antara tingkat harga dan permintaan agregat. Ketika tingkat harga naik, maka permintaan agregat cenderung menurun, karena konsumen cenderung mengurangi konsumsi dan perusahaan mengurangi investasi.
- 2) Pendapatan: Kenaikan pendapatan individu akan meningkatkan konsumsi dan oleh karena itu meningkatkan permintaan agregat. Sebaliknya, penurunan pendapatan individu akan menurunkan konsumsi dan permintaan agregat.
- 3) Suku Bunga: Tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi perusahaan dan konsumsi melalui pinjaman yang lebih murah. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang tinggi dapat menghambat investasi dan konsumsi.
- 4) Kebijakan Pemerintah: Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat. Kebijakan fiskal seperti perubahan dalam pajak dan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi konsumsi dan investasi. Kebijakan moneter seperti perubahan suku bunga oleh bank sentral juga dapat mempengaruhi investasi dan konsumsi.
- 5) Ekspektasi Masa Depan: Ekspektasi konsumen dan produsen tentang kondisi ekonomi di masa depan juga dapat mempengaruhi permintaan agregat. Jika ekspektasi tentang pertumbuhan ekonomi positif, konsumen dan perusahaan cenderung meningkatkan konsumsi dan investasi saat ini.

Analisis permintaan agregat penting dalam memahami siklus bisnis dan kebijakan ekonomi. Fluktuasi dalam permintaan agregat dapat mempengaruhi tingkat produksi, tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

### **Faktor yang Memengaruhi *Aggregate Demand***

Di dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *aggregate demand*, yaitu:

- 1) Penghasilan & Tingkat kesejahteraan Masyarakat

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai aggregate demand adalah penghasilan masyarakat. Ketika pendapatan nasional meningkat, penghasilan setiap rumah tangga juga akan turut meningkat. Hal seperti inilah yang akhirnya berimbas pada penurunan nilai aggregate demand. Selain penghasilan, resesi juga bisa menjadi faktor lain yang mempengaruhi nilai aggregate demand. Ketika suatu negara hampir masuk dalam jurang resesi, biasanya masyarakat akan cenderung meningkatkan jumlah tabungan dan mengurangi pengeluaran.

## 2) Nilai Tukar Mata Uang yang Berubah

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi aggregate demand adalah nilai tukar mata uang. Jika nilai mata uang dalam suatu negara sedang anjlok, tentunya harga barang impor pun akan semakin mahal. Sebaliknya, jika nilai mata uang meningkat, tentunya harga barang impor pun akan semakin murah.

## 3) Suku Bunga yang Berubah

Naik turunnya suku bunga sangat berdampak pada biaya pinjaman untuk barang berharga seperti kendaraan dan rumah. Tentunya, hal ini juga mempengaruhi keputusan individu atau pebisnis dalam mengajukan pinjaman. Saat suku bunga turun, perusahaan dapat menaikkan jumlah pinjaman tanpa khawatir. Sebaliknya, saat suku bunga meningkat, jumlah kredit dan pengeluaran pun akan cenderung menurun.

## 4) Ekspektasi Inflasi yang Berubah

Umumnya, ketika suatu negara sedang mengalami peningkatan inflasi, maka harga barang dan jasa pun akan meningkat. Dalam kondisi ini, biasanya masyarakat setempat akan melakukan pembelian dalam jumlah besar sebelum harga komoditas melonjak tinggi. Alhasil, nilai aggregate demand pun akhirnya meningkat. Sebaliknya, jika terjadi perkiraan penurunan harga komoditas dalam waktu dekat, biasanya mereka akan menunggu hingga harganya turun. Aktivitas ekonomi ini akhirnya membuat aggregate demand menjadi menurun juga.

## 2. Permintaan Agregat: Membangun Model *IS-LM*

Dari semua fluktuasi ekonomi dalam sejarah dunia, yang paling menonjol yang sangat besar, menyakitkan, dan signifikan secara intelektual adalah Depresi Besar Depresi Besar pada tahun 1930-an. Pada masa ini, Amerika Serikat dan banyak Amerika Serikat dan banyak negara lain mengalami pengangguran besar-besaran dan sangat berkurang pendapatannya. Pada tahun terburuk, 1933, seperempat dari angkatan kerja AS tidak memiliki pekerjaan. dan PDB riil 30 persen di bawah level tahun 1929.

Episode yang menghancurkan ini menyebabkan banyak ekonom mempertanyakan validitas teori ekonomi klasik-teori yang telah kita bahas di Bab

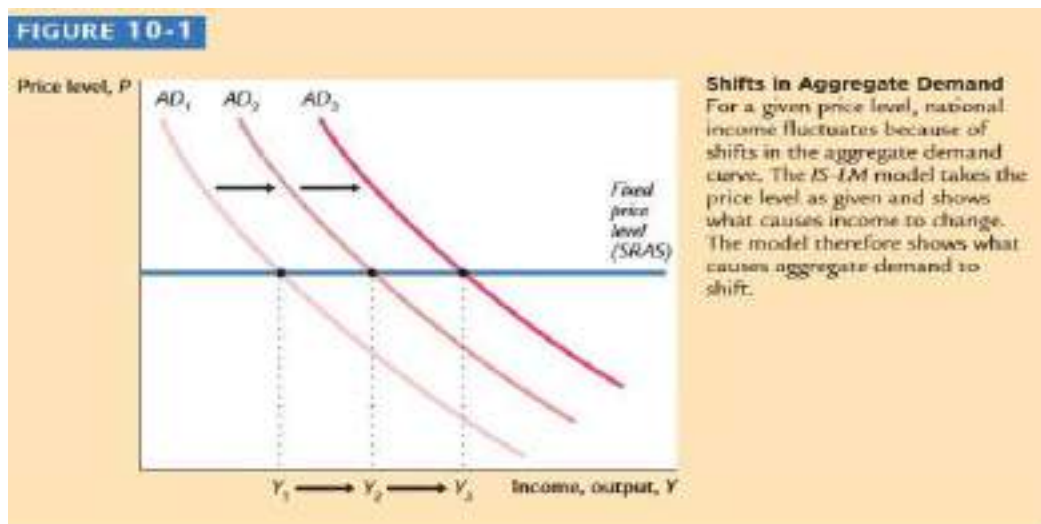
3 sampai 6. Teori klasik tampaknya tidak mampu menjelaskan Depresi. Menurut Menurut teori tersebut, pendapatan nasional bergantung pada persediaan faktor dan teknologi yang tersedia teknologi yang tersedia, yang keduanya tidak berubah secara substansial dari tahun 1929 hingga 1933. Setelah terjadinya Depresi, banyak ekonom percaya bahwa sebuah model baru diperlukan baru untuk menjelaskan kemerosotan ekonomi yang begitu besar dan tiba-tiba dan untuk menyarankan kebijakan pemerintah pemerintah yang dapat mengurangi kesulitan ekonomi yang dihadapi banyak orang. Pada tahun 1936, ekonom Inggris John Maynard Keynes merevolusi teori ekonominomika dengan bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*.

Keynes mengusulkan cara baru untuk menganalisis ekonomi, yang ia sajikan sebagai alternatif dari teori klasik. Visinya tentang bagaimana ekonomi bekerja dengan cepat menjadi pusat kontroversi. Namun, ketika para ekonom memperdebatkan Teori Umum, sebuah pemahaman baru tentang fluktuasi ekonomi secara bertahap berkembang. Keynes mengusulkan bahwa permintaan agregat yang rendah bertanggung jawab atas rendahnya pendapatan yang rendah dan pengangguran yang tinggi yang menjadi ciri kemerosotan ekonomi. Dia mengkritik teori klasik yang mengasumsikan bahwa penawaran agregat saja-modal tenaga kerja, dan teknologi - menentukan pendapatan nasional. Para ekonom saat ini menyelaraskan kedua pandangan ini dengan model permintaan agregat dan penawaran agregat yang diperkenalkan pada Bab 9. Dalam jangka panjang, harga bersifat fleksibel, dan penawaran agregat patan agregat menentukan pendapatan. Namun dalam jangka pendek, harga-harga bersifat kaku, sehingga perubahan dalam permintaan agregat mempengaruhi pendapatan. Pada tahun 2008 dan 2009, ketika Amerika Serikat dan Eropa jatuh ke dalam resesi, teori Keynesian tentang siklus bisnis sering menjadi berita. Para pembuat kebijakan di seluruh dunia memperdebatkan cara terbaik untuk meningkatkan permintaan agregat dan menempatkan ekonomi mereka di jalan menuju pemulihan.

Dalam bab ini dan bab berikutnya, kita melanjutkan studi kita tentang fluktuasi ekonomi dengan melihat lebih dekat pada permintaan agregat. Tujuan kami adalah untuk mengidentifikasi berbagai variasi yang menggeser kurva permintaan agregat, yang menyebabkan fluktuasi pendapatan nasional. Kami juga mengkaji lebih jauh alat yang dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan untuk mempengaruhi permintaan agregat. Pada Bab 9, kami menurunkan kurva permintaan agregat dari teori kuantitas uang, dan kami menunjukkan bahwa kebijakan moneter dapat menggeser kurva permintaan agregat. Pada bab ini kita melihat bahwa pemerintah dapat mempengaruhi permintaan agregat dengan kebijakan moneter dan fiskal.

Model permintaan agregat yang dikembangkan dalam bab ini, yang disebut model *IS-LM* merupakan interpretasi utama dari teori Keynes. Tujuan dari model ini adalah untuk menunjukkan apa yang menentukan pendapatan nasional pada suatu tingkat harga tertentu. Ada dua cara untuk menafsirkan latihan ini. Kita

dapat melihat model *IS-LM* sebagai berikut apa yang menyebabkan pendapatan berubah dalam jangka pendek ketika tingkat harga tetap karena semua harga bersifat tetap. Atau kita dapat melihat model tersebut sebagai menunjukkan apa yang menyebabkan kurva permintaan agregat bergeser. Kedua interpretasi dari model ini adalah seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 10-1, dalam jangka pendek ketika tingkat harga tetap, pergeseran kurva permintaan agregat menyebabkan perubahan dalam tingkat keseimbangan pendapatan nasional.



Dua bagian model *IS-LM*, tidak mengherankan, adalah kurva IS dan kurva Kurva LM. IS adalah singkatan dari "investasi" dan "tabungan", dan kurva IS mewakili apa yang terjadi di pasar barang dan jasa. LM adalah singkatan dari "likuiditas" dan "uang", dan kurva LM menggambarkan apa yang terjadi pada penawaran dan permintaan uang. Karena suku bunga mempengaruhi investasi dan permintaan uang, suku bunga merupakan variabel yang menghubungkan kedua bagian dari model *IS-LM*. Model ini menunjukkan bagaimana interaksi antara pasar barang dan pasar uang menentukan posisi dan kemiringan kurva permintaan agregat dan, oleh karena itu, tingkat pendapatan nasional dalam jangka pendek.

### Pasar Barang dan Kurva IS

Kurva IS menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan yang muncul di pasar barang dan jasa. Untuk mengembangkan hubungan ini, kita mulai dengan hubungan ini, kita mulai dengan model dasar yang disebut Keynesian cross. Model ini adalah merupakan interpretasi paling sederhana dari teori Keynes tentang bagaimana pendapatan nasional dan merupakan blok bangunan untuk model *IS-LM* yang lebih kompleks dan realistis.

### Salib Keynesian (*Keynesian Cross*)

Dalam Teori Umum, Keynes mengusulkan bahwa pendapatan total suatu perekonomian, dalam jangka pendek, sebagian besar ditentukan oleh rencana pengeluaran rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Semakin banyak orang ingin membelanjakan uangnya, semakin banyak barang dan jasa yang dapat barang dan jasa yang dapat dijual oleh perusahaan. Semakin banyak yang dapat dijual oleh perusahaan, semakin banyak output yang akan mereka yang akan mereka produksi dan semakin banyak pekerja yang akan mereka pekerjakan. Keynes percaya bahwa masalah selama resesi dan depresi adalah pengeluaran yang tidak memadai. Salib Keynesian Salib Keynesian adalah upaya untuk memodelkan wawasan ini. Pengeluaran yang Direncanakan Kita memulai derivasi silang Keynesian dengan menarik perbedaan antara pengeluaran aktual dan pengeluaran yang direncanakan.

Pengeluaran aktual adalah jumlah yang dibelanjakan oleh rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah untuk barang dan jasa. dan jasa, dan seperti yang pertama kali kita lihat pada Bab 2, ini sama dengan produk domestik bruto (PDB). domestik bruto (PDB). Pengeluaran yang direncanakan adalah jumlah yang ingin dibelanjakan oleh rumah tangga, perusahaan, dan yang ingin dibelanjakan oleh rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah untuk barang dan jasa. Mengapa pengeluaran aktual bisa berbeda dengan pengeluaran yang direncanakan? Jawabannya adalah karena perusahaan-perusahaan Jawabannya adalah bahwa perusahaan mungkin melakukan investasi persediaan yang tidak direncanakan karena karena penjualan mereka tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Ketika perusahaan menjual lebih sedikit produk mereka dari yang mereka rencanakan, stok persediaan mereka secara otomatis naik; sebaliknya, ketika perusahaan menjual lebih banyak dari yang direncanakan, stok persediaan mereka turun. Karena ini perubahan yang tidak direncanakan dalam persediaan dihitung sebagai pengeluaran investasi oleh perusahaan, pengeluaran aktual dapat berada di atas atau di bawah pengeluaran yang direncanakan Sekarang pertimbangkan faktor-faktor penentu pengeluaran yang direncanakan. Dengan asumsi bahwa perekonomian tertutup, sehingga ekspor neto adalah nol, kami menulis pengeluaran yang direncanakan  $PE$  sebagai jumlah dari konsumsi  $C$ , investasi yang direncanakan  $I$ , dan pembelian pemerintah  $G$ .

$$PE = C + I + G$$

Pada persamaan ini, kita tambahkan fungsi konsumsi

$$C = C(Y - T)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa konsumsi bergantung pada pendapatan yang dapat dibelanjakan  $(Y - T)$  yang merupakan pendapatan total  $Y$  dikurangi pajak  $T$ . Untuk menyederhanakan, untuk saat ini kita anggap investasi yang direncanakan sebagai sesuatu yang ditetapkan secara eksogen:  $I = I -$ .

Terakhir, kami mengasumsikan bahwa kebijakan fiskal-tingkat pembelian dan pajak adalah tetap:

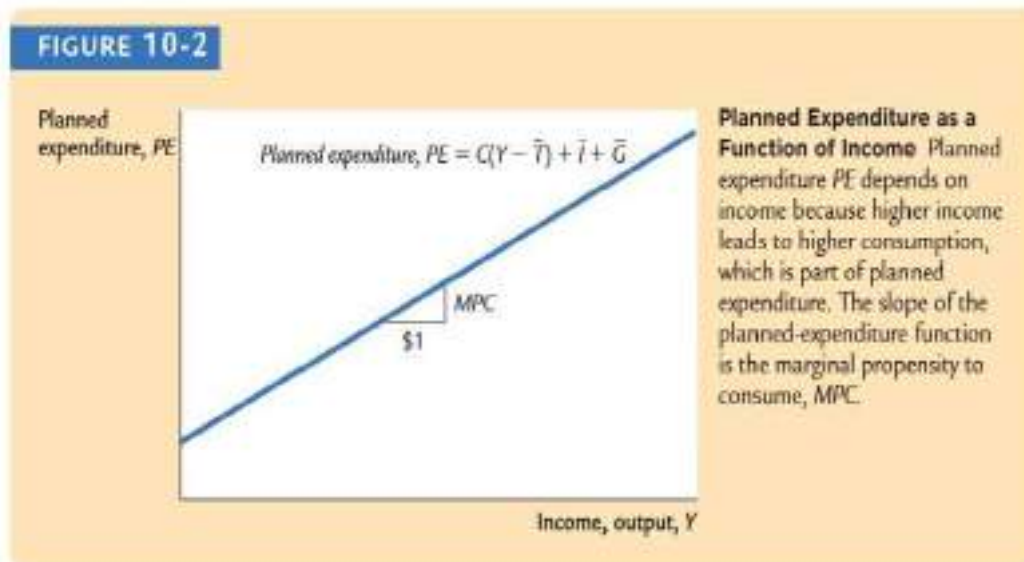
$$G = G, T = T$$

Dengan menggabungkan kelima persamaan ini, kita memperoleh

$$PE = C(Y - T) + I + G$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang direncanakan merupakan fungsi dari pendapatan  $Y$ , tingkat investasi yang direncanakan  $I$ , dan variabel kebijakan fiskal  $G$  dan  $T$ .

Gambar 10-2 menunjukkan grafik pengeluaran yang direncanakan sebagai fungsi dari tingkat pendapatan. Garis ini miring ke atas karena pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi dan dengan demikian pengeluaran yang direncanakan lebih tinggi. Kemiringan garis ini adalah kecenderungan marjinal untuk mengkonsumsi, MPC: ini menunjukkan berapa banyak pengeluaran yang direncanakan meningkat ketika Fungsi pengeluaran yang direncanakan ini adalah bagian pertama dari model pertama dari model yang disebut sebagai silang Keynesian.



**Perekonomian dalam Keseimbangan.** Bagian selanjutnya dari *Keynesian cross* adalah asumsi bahwa ekonomi berada dalam keseimbangan ketika pengeluaran aktual sama dengan pengeluaran yang direncanakan. Asumsi ini didasarkan pada gagasan bahwa ketika rencana masyarakat telah direalisasikan, mereka tidak memiliki alasan untuk mengubah apa yang mereka lakukan.

Mengingat bahwa  $Y$  sebagai PDB tidak hanya mencakup total pendapatan tetapi juga total aktual untuk barang dan jasa, kita dapat menulis kondisi keseimbangan ini sebagai Pengeluaran aktual = Pengeluaran yang direncanakan

$$Y = PE$$

Garis 45 derajat pada Gambar 10-3 menunjukkan titik-titik di mana kondisi ini berlaku. Dengan penambahan fungsi pengeluaran yang direncanakan, diagram ini menjadi salib Keynesian. Keseimbangan ekonomi ini berada di titik A, di mana fungsi pengeluaran yang direncanakan melintasi garis 45 derajat. Bagaimana perekonomian mencapai keseimbangan? Dalam model ini, persediaan memainkan peran penting dalam proses penyesuaian. Setiap kali perekonomian tidak berada dalam keseimbangan librium, perusahaan mengalami perubahan yang tidak direncanakan dalam persediaan, dan hal ini mendorong mereka untuk mengubah tingkat produksi. Perubahan dalam produksi pada gilirannya mempengaruhi total total pendapatan dan pengeluaran, menggerakkan ekonomi menuju keseimbangan.

### **Bagaimana Kebijakan Fiskal Menggeser Kurva IS**

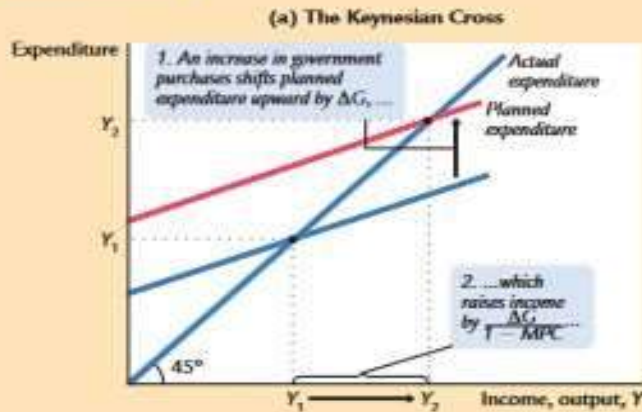
Kurva IS menunjukkan kepada kita, untuk tingkat suku bunga tertentu, tingkat pendapatan yang pasar barang ke dalam keseimbangan. Seperti yang telah kita pelajari dari silang Keynesian, tingkat tingkat keseimbangan pendapatan juga tergantung pada pengeluaran pemerintah  $G$  dan pajak  $T$ . Kurva IS digambar untuk kebijakan fiskal tertentu; yaitu, ketika kita membuat Kurva IS, kita menganggap  $G$  dan  $T$  tetap. Ketika kebijakan fiskal berubah, kurva IS akan bergeser.

Gambar 10-8 di bawah ini, menggunakan salib Keynesian untuk menunjukkan bagaimana peningkatan pembelian pemerintah pembelian pemerintah  $\Delta G$  menggeser kurva IS. Gambar ini digambar untuk tingkat suku bunga tertentu  $r$ . Penurunan Kurva IS Panel (a) menunjukkan fungsi investasi: peningkatan suku bunga dari  $r_1$  ke  $r_2$  mengurangi investasi yang direncanakan dari  $I(r_1)$  menjadi  $I(r_2)$ . Panel (b) menunjukkan persilangan Keynesian: a penurunan investasi yang direncanakan dari  $I(r_1)$  ke  $I(r_2)$  menggeser fungsi pengeluaran yang direncanakan  $Y^e$  function ke bawah dan dengan demikian mengurangi pendapatan dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ . Panel (c) menunjukkan kurva IS yang meringkas hubungan antara hubungan antara suku bunga dan pendapatan: semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin rendah tingkat pendapatan.

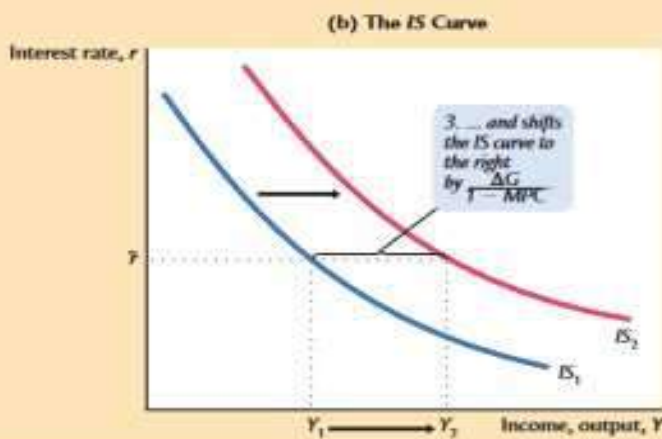
Dengan demikian untuk tingkat investasi yang direncanakan. Persilangan Keynesian dalam panel (a) menunjukkan bahwa perubahan kebijakan fiskal ini meningkatkan pengeluaran yang direncanakan dan dengan meningkatkan pendapatan ekuilibrium dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ . Oleh karena itu, pada panel (b), peningkatan pembelian pemerintah menggeser kurva IS ke arah luar.



**FIGURE 10-8**



**An Increase in Government Purchases Shifts the IS Curve Outward** Panel (a) shows that an increase in government purchases raises planned expenditure. For any given interest rate, the upward shift in planned expenditure of  $\Delta G$  leads to an increase in income  $Y$  of  $\Delta G / (1 - MPC)$ . Therefore, in panel (b), the IS curve shifts to the right by this amount.



Kita dapat menggunakan *Keynesian cross* untuk melihat bagaimana perubahan kebijakan fiskal lainnya menggeser kurva IS. Kurva IS. Karena penurunan pajak juga akan meningkatkan pengeluaran dan pendapatan, hal ini juga menggeser kurva IS ke arah luar. Penurunan dalam pembelian pemerintah atau mengurangi pendapatan; oleh karena itu, perubahan kebijakan fiskal tersebut menggeser kurva IS ke dalam.

### Pasar Uang dan Kurva LM

Kurva LM menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan yang muncul di pasar uang. Untuk memahami hubungan ini, kita mulai dengan hubungan ini, kita mulai dengan melihat sebuah teori tentang tingkat bunga, yang disebut teori preferensi likuiditas.

### Teori Preferensi Likuiditas

Dalam karya klasiknya *The General Theory*, Keynes menawarkan pandangannya mengenai bagaimana tingkat suku bunga antar suku bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasannya disebut teori preferensi likuiditas karena menyatakan bahwa tingkat suku bunga menyesuaikan untuk

menyeimbangkan penawaran dan permintaan untuk aset yang paling likuid dalam perekonomian - uang. Sama seperti Kunci-nesian cross adalah blok bangunan untuk kurva IS, teori preferensi likuiditas adalah blok bangunan untuk kurva IS. likuiditas adalah blok bangunan untuk kurva LM.

Untuk mengembangkan teori ini, kita mulai dengan penawaran saldo uang riil. Jika  $M$  adalah jumlah uang beredar dan  $P$  adalah tingkat harga, maka  $M/P$  adalah jumlah uang beredar. penawaran saldo uang riil. Teori preferensi likuiditas mengasumsikan bahwa ada pasokan saldo uang riil yang tetap. Artinya

$$(M/P)_s = M-/P-$$

Jumlah uang beredar  $M$  adalah variabel kebijakan eksogen yang dipilih oleh bank sentral, seperti Federal Reserve. Tingkat harga  $P$  juga merupakan variabel eksogen dalam dalam model ini. (Kami menggunakan tingkat harga sebagai variabel eksogen karena model IS-LM tujuan utama kami dalam bab ini- menjelaskan jangka pendek ketika tingkat harga tetap). Asumsi-asumsi ini mengimplikasikan bahwa jumlah uang beredar riil adalah tetap dan, secara khusus, tidak bergantung pada tingkat suku bunga. Dengan demikian, ketika kita memplot penawaran saldo uang riil terhadap tingkat bunga pada Gambar 10-9, kita memperoleh sebuah kurva penawaran vertikal.

### **Pendapatan, Permintaan Uang, dan Kurva LM**

Setelah mengembangkan teori preferensi likuiditas sebagai penjelasan bagaimana suku bunga ditentukan, sekarang kita dapat menggunakan teori tersebut untuk menurunkan kurva LM

**Kurva LM.** Kita mulai dengan mempertimbangkan pertanyaan berikut: bagaimana perubahan dalam tingkat pendapatan ekonomi  $Y$  mempengaruhi pasar uang riil? Jawabannya adalah bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi permintaan uang. Ketika pendapatan tinggi, maka pengeluaran juga tinggi, sehingga orang-orang terlibat dalam lebih banyak transaksi yang membutuhkan penggunaan uang. Dengan demikian, pendapatan yang lebih besar pendapatan yang lebih besar menyiratkan permintaan uang yang lebih besar. Kita dapat mengekspresikan ide-ide ini dengan menulis fungsi permintaan uang sebagai:

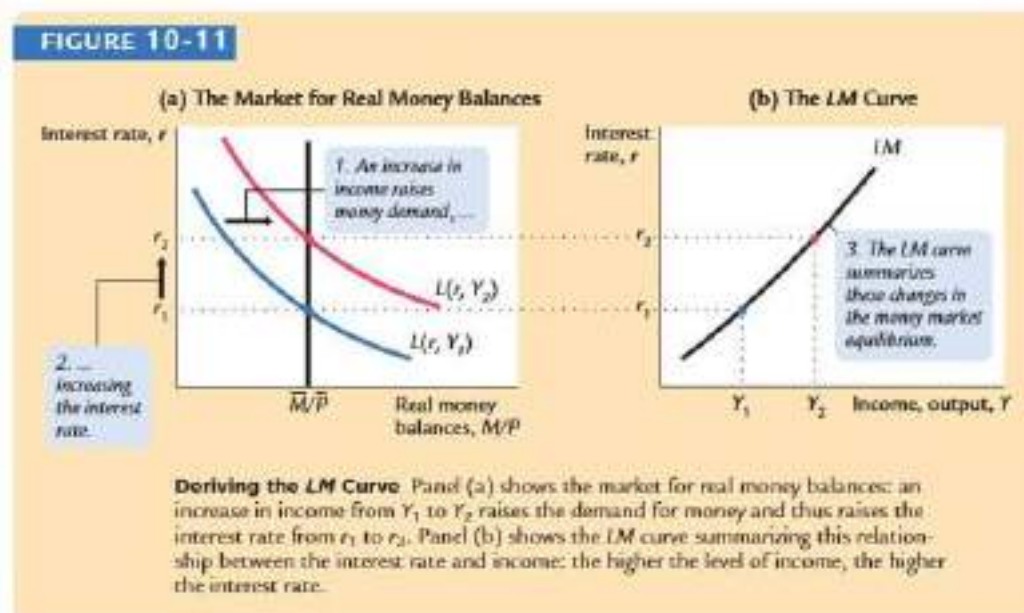
$$(M/P)_d = L(r, Y)$$

Jumlah saldo uang riil yang diminta berhubungan negatif dengan tingkat suku bunga dan berhubungan positif dengan pendapatan. suku bunga dan berhubungan positif dengan pendapatan.

Dengan menggunakan teori preferensi likuiditas, kita dapat mengetahui apa yang terjadi pada tingkat suku bunga keseimbangan ketika tingkat pendapatan berubah. Sebagai contoh, perhatikan apa yang terjadi pada Gambar 10-11 di bawah ini, ketika pendapatan meningkat dari  $Y1$  ke  $Y2$ . Seperti yang diilustrasikan oleh panel (a), peningkatan pendapatan ini menggeser kurva permintaan uang ke kanan. Dengan penawaran saldo uang riil yang tidak berubah, maka tingkat suku

bunga harus naik dari  $r_1$  ke  $r_2$  untuk menyeimbangkan pasar uang. Oleh karena itu, menurut teori preferensi likuiditas, pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Kurva LM yang ditunjukkan pada panel (b) pada Gambar 10-11, merangkum hubungan ini antara tingkat pendapatan dan tingkat suku bunga. Setiap titik pada kurva LM mewakili keseimbangan di pasar uang, dan kurva tersebut menggambarkan bagaimana tingkat suku bunga keseimbangan tergantung pada tingkat pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin tinggi permintaan saldo uang riil, dan semakin tinggi tingkat suku bunga ekuilibrium. Karena alasan ini, kurva LM miring ke atas.

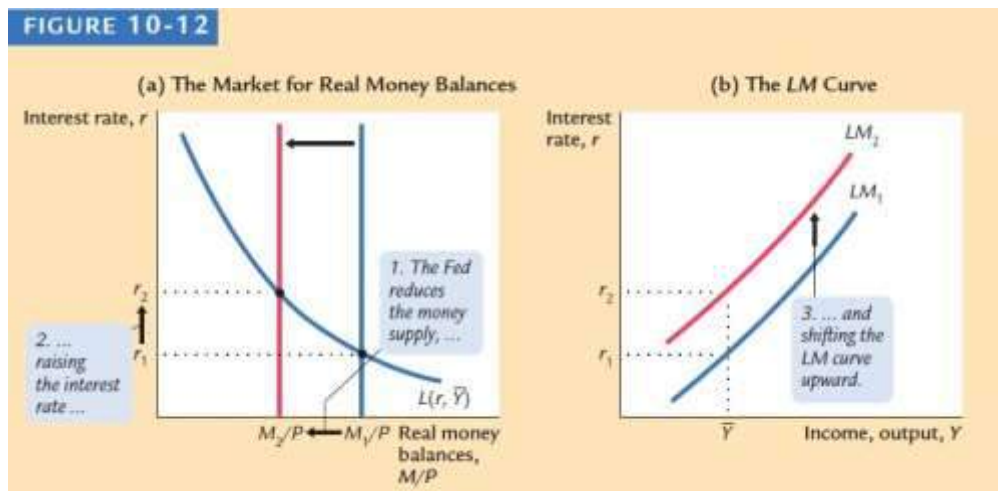


Menurunkan Panel Kurva LM (a) menunjukkan pasar untuk keseimbangan uang riil: peningkatan pendapatan dari  $Y_1$  ke  $Y_2$  meningkatkan permintaan uang dan dengan demikian menaikkan tingkat bunga dari  $r_1$  ke  $r_2$ . Panel (b) menunjukkan kurva LM yang merangkum hubungan antara tingkat bunga dan pendapatan: semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin tinggi.

### Bagaimana Kebijakan Moneter Menggeser Kurva LM Kurva

LM memberitahu kita tingkat bunga yang menyeimbangkan pasar uang pada setiap tingkat pendapatan. Namun, seperti yang kita lihat sebelumnya, tingkat bunga ekuilibrium juga tergantung pada penawaran keseimbangan uang riil  $M/P$ . Ini berarti bahwa kurva LM digambar untuk penawaran keseimbangan uang riil tertentu. Jika keseimbangan uang riil berubah—misalnya, jika Fed mengubah jumlah uang beredar—kurva LM bergeser. Kita dapat menggunakan teori preferensi likuiditas untuk memahami bagaimana kebijakan moneter menggeser kurva LM.

Misalkan Fed menurunkan jumlah uang beredar dari  $M_1$  ke  $M_2$ , yang menyebabkan penawaran keseimbangan uang riil turun dari  $M_1/P$  ke  $M_2/P$ . Gambar 10-12 menunjukkan apa yang terjadi. Dengan mempertahankan jumlah pendapatan yang konstan dan dengan demikian kurva permintaan untuk keseimbangan uang riil, kita melihat bahwa pengurangan dalam penawaran keseimbangan uang riil meningkatkan tingkat bunga yang menyeimbangkan pasar uang. Oleh karena itu, penurunan jumlah uang beredar menggeser kurva LM ke atas.



Pengurangan Pergeseran Jumlah Uang Beredar Kurva LM Panel ke atas (a) menunjukkan bahwa untuk setiap tingkat pendapatan tertentu  $Y$ , pengurangan jumlah uang beredar menaikkan tingkat bunga yang menyeimbangkan pasar uang. Oleh karena itu, kurva LM pada panel (b) bergeser ke atas.

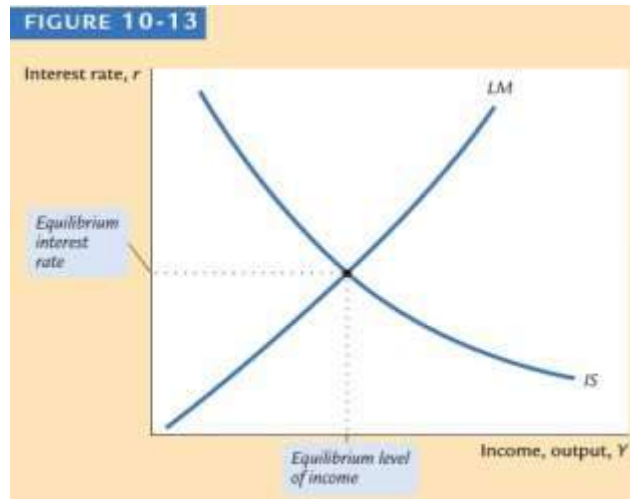
### Kesimpulan: Kesetimbangan Jangka Pendek

Sekarang kita memiliki semua bagian dari model IS-LM. Kedua persamaan model ini adalah,

$$Y = C(Y - T) + I(r) + G \quad \text{IS}$$

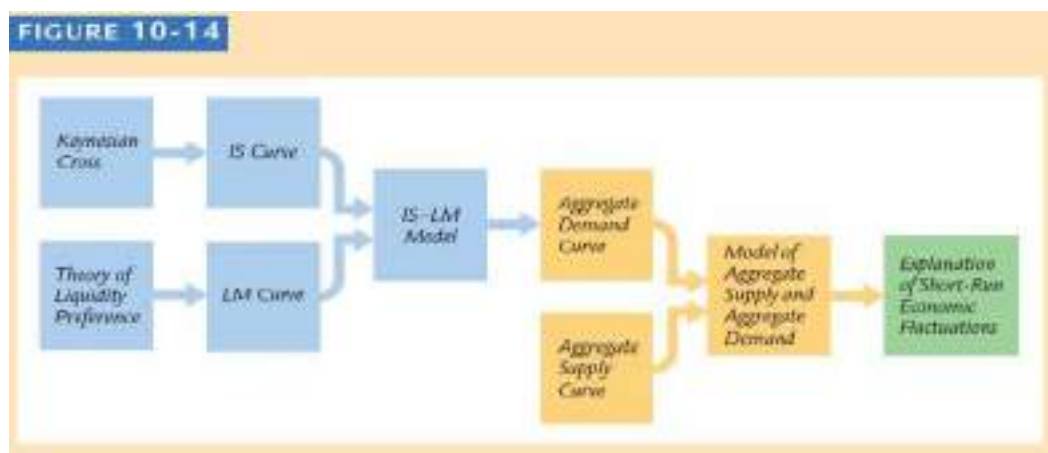
$$M/P = L(r, Y) \quad \text{LM}$$

Model tersebut mengambil kebijakan fiskal  $G$  dan  $T$ , kebijakan moneter  $M$ , dan tingkat harga  $P$  sebagai eksogen. Mengingat variabel eksogen ini, kurva IS memberikan kombinasi  $r$  dan  $Y$  yang memenuhi persamaan yang mewakili pasar barang, dan kurva LM memberikan kombinasi  $r$  dan  $Y$  yang memenuhi persamaan yang mewakili pasar uang. Kedua kurva ini ditunjukkan bersama pada Gambar 10-13 di bawah ini. Keseimbangan ekonomi adalah titik di mana kurva IS dan kurva LM bersilangan. Titik ini memberikan tingkat bunga  $r$  dan tingkat pendapatan  $Y$  yang memenuhi kondisi ekuilibrium baik di pasar barang maupun pasar uang. Dengan kata lain, di persimpangan ini, pengeluaran aktual sama dengan pengeluaran yang direncanakan, dan permintaan keseimbangan uang riil sama dengan penawaran.



Saat kita menyimpulkan bab ini, mari kita ingat kembali bahwa tujuan akhir kita dalam mengembangkan model *IS-LM* adalah untuk menganalisis fluktuasi jangka pendek dalam kegiatan ekonomi. Gambar 10-14 mengilustrasikan bagaimana bagian-bagian yang berbeda dari teori kita cocok satu sama lain. Keseimbangan dalam Model *IS-LM* Perpotongan kurva *IS* dan *LM* menunjukkan keseimbangan simultan di pasar barang dan jasa dan di pasar keseimbangan uang riil untuk nilai tertentu dari pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar, dan tingkat harga.

Dalam bab ini kami mengembangkan persilangan Keynesian dan teori preferensi likuiditas sebagai blok bangunan untuk model *IS-LM*. Model *IS-LM* membantu menjelaskan posisi dan kemiringan kurva permintaan agregat. Kurva permintaan agregat, pada gilirannya, adalah bagian dari model penawaran agregat dan permintaan agregat, yang digunakan para ekonom untuk menjelaskan efek jangka pendek dari perubahan kebijakan dan peristiwa lain terhadap pendapatan nasional.



Teori Fluktuasi Jangka Pendek Diagram skematik ini menunjukkan bagaimana bagian-bagian yang berbeda dari teori fluktuasi jangka pendek cocok bersama. Persilangan Keynesian menjelaskan kurva *IS*, dan teori preferensi likuiditas

menjelaskan kurva LM. IS dan LM bersama-sama menghasilkan model *IS-LM*, yang menjelaskan kurva permintaan agregat. Kurva permintaan agregat adalah bagian dari model penawaran agregat dan permintaan agregat, yang digunakan para ekonom untuk menjelaskan fluktuasi jangka pendek dalam kegiatan ekonomi.

### **C. Ringkasan**

Dalam makalah Permintaan Agregat (*Aggregate Demand*) ini, telah dijelaskan konsep Permintaan Agregat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari makalah ini:

- Permintaan Agregat adalah total permintaan agregat dari konsumen, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor dalam suatu perekonomian. Konsep ini penting untuk memahami bagaimana tingkat permintaan mempengaruhi tingkat output, inflasi, dan pengangguran.
- Faktor-faktor seperti perubahan dalam pendapatan nasional, tingkat suku bunga, harga aset, kebijakan fiskal dan moneter, sentimen konsumen, dan faktor eksternal dapat memengaruhi Agregat Permintaan. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat menggeser kurva Agregat Permintaan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian.
- Perubahan dalam Permintaan Agregat dapat mempengaruhi tingkat inflasi dan tingkat output suatu perekonomian. Jika Agregat Permintaan melebihi kapasitas produksi penuh, dapat terjadi tekanan inflasi. Sebaliknya, jika Permintaan Agregat di bawah kapasitas produksi penuh, dapat terjadi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang rendah.
- Kebijakan ekonomi, seperti kebijakan fiskal dan moneter, dapat digunakan untuk mengendalikan Permintaan Agregat. Pemerintah dapat menggunakan instrumen kebijakan untuk mempengaruhi tingkat konsumsi dan investasi, mengatasi ketidakseimbangan Permintaan Agregat, dan mencapai tujuan-tujuan ekonomi seperti pertumbuhan yang sehat, stabilitas harga, dan pengurangan pengangguran.
- Permintaan Agregat juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perdagangan internasional dan fluktuasi nilai tukar. Perubahan dalam kondisi ekonomi global dapat mempengaruhi Agregat Permintaan suatu negara dan memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Apa yang dimaksud dengan Permintaan Agregat?
- 2) Sebutkan komponen-komponen Permintaan Agregat!
- 3) Apa yang mempengaruhi Konsumsi dalam Permintaan Agregat?
- 4) Bagaimana Investasi mempengaruhi Permintaan Agregat?
- 5) Apa yang termasuk dalam Pengeluaran Pemerintah dalam Permintaan Agregat?
- 6) Jelaskan apa itu Ekspor neto dan bagaimana pengaruhnya terhadap Permintaan Agregat!
- 7) Apa pengaruh tingkat harga terhadap Permintaan Agregat?
- 8) Bagaimana pendapatan individu mempengaruhi Permintaan Agregat?
- 9) Jelaskan bagaimana suku bunga mempengaruhi Permintaan Agregat!
- 10) Apa peran kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi Permintaan Agregat?
- 11) Bagaimana ekspektasi masa depan mempengaruhi Permintaan Agregat?
- 12) Apa hubungan antara Permintaan Agregat dan siklus bisnis?
- 13) Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Aggregate Demand!
- 14) Bagaimana penghasilan dan tingkat kesejahteraan masyarakat mempengaruhi Aggregate Demand?
- 15) Jelaskan bagaimana nilai tukar mata uang memengaruhi Aggregate Demand!
- 16) Bagaimana perubahan suku bunga mempengaruhi Aggregate Demand?
- 17) Apa pengaruh ekspektasi inflasi terhadap Aggregate Demand?
- 18) Mengapa John Maynard Keynes mengusulkan model Permintaan Agregat yang baru?
- 19) Apa peran permintaan agregat dalam fluktuasi pendapatan nasional?
- 20) Apa yang dimaksud dengan model IS-LM dan apa tujuan utamanya?
- 21) Apa yang dimaksud dengan Kurva IS dan apa hubungannya dengan pasar barang dan jasa?
- 22) Jelaskan tentang Salib Keynesian dan bagaimana pengeluaran yang direncanakan dikaitkan dengan pengeluaran aktual.
- 23) Bagaimana perekonomian mencapai keseimbangan dalam model Keynesian cross?
- 24) Bagaimana kebijakan fiskal dapat menggeser Kurva IS? Berikan contoh.
- 25) Apa yang dimaksud dengan Kurva LM dan apa hubungannya dengan pasar uang?
- 26) Jelaskan teori preferensi likuiditas dalam hubungannya dengan tingkat suku bunga.
- 27) Bagaimana tingkat pendapatan mempengaruhi permintaan uang dalam model teori preferensi likuiditas?
- 28) Bagaimana perubahan dalam tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat suku bunga keseimbangan dalam model Kurva LM?

## **BAB X**

### **PENAWARAN AGREGAT**

#### **A. Pendahuluan**

Sebagian besar ekonom menganalisis fluktuasi pendapatan nasional dan tingkat harga jangka pendek menggunakan model permintaan agregat dan penawaran agregat. Namin pada paper ini akan lebih berfokus pada penawaran agregat atau aggregate supply dan mengembangkan teori yang menjelaskan posisi dan kemiringan kurva penawaran agregat dan aggregate supply. Menurut Gregory Mankiw, aggregate supply (penawaran agregat) mengacu pada total jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian suatu negara pada suatu tingkat harga tertentu dalam suatu periode waktu. Konsep ini mencerminkan hubungan antara tingkat harga dan output perekonomian secara keseluruhan.

Dalam teori ekonomi, ada dua pandangan utama mengenai kurva penawaran agregat yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, kurva penawaran agregat cenderung tidak elastis atau kaku, di mana perubahan harga memiliki dampak yang terbatas pada output perekonomian. Faktor-faktor seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan guncangan permintaan dapat mempengaruhi posisi kurva penawaran agregat jangka pendek. Sedangkan, dalam jangka panjang kurva penawaran agregat cenderung lebih elastis atau fleksibel, karena harga-harga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan dan faktor-faktor lainnya. Pada jangka panjang, output perekonomian akan cenderung mencapai tingkat produksi potensialnya, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti teknologi, jumlah tenaga kerja, dan modal.

Artikel "*Understanding the macroeconomic effects of aggregate supply and demand disturbances*" yang ditulis oleh Olivier J. Blanchard dan Jordi Galí Sheen (2018) dalam jurnal *The Economic Journal* membahas tentang dampak makroekonomi dari gangguan pada penawaran dan permintaan agregat. Artikel ini secara khusus menganalisis dampak gangguan pada penawaran dan permintaan agregat terhadap berbagai variabel ekonomi, seperti pertumbuhan output, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran. Penulis menggunakan model ekonomi makro yang canggih untuk memahami mekanisme dan implikasi dari gangguan pada penawaran dan permintaan agregat. Artikel ini juga memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi interaksi antara penawaran dan permintaan agregat, termasuk kebijakan moneter dan fiskal. Melalui analisis empiris dan perbandingan dengan data ekonomi empiris, penulis menggambarkan dan menjelaskan dampak penting dari gangguan pada penawaran dan permintaan agregat terhadap perekonomian. Artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana fluktuasi dalam penawaran dan permintaan agregat dapat mempengaruhi kinerja makroekonomi secara keseluruhan.



Selain itu Buku "*Advanced Macroeconomics*" yang ditulis oleh David Romer (2016) adalah buku teks yang membahas topik makroekonomi tingkat lanjut. Buku ini dirancang untuk membantu pembaca memahami teori dan analisis ekonomi dalam konteks makroekonomi. Dalam buku ini, Romer menggambarkan dan menjelaskan berbagai konsep dan model makroekonomi yang kompleks, seperti pertumbuhan ekonomi, fluktuasi siklus bisnis, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, inflasi, dan pengangguran. Buku ini memberikan kerangka kerja teoritis yang kokoh untuk memahami fenomena ekonomi makro dan menganalisis interaksi antara berbagai variabel ekonomi. Buku ini juga memperkenalkan pembaca pada teknik analisis ekonometrik yang digunakan dalam makroekonomi, seperti estimasi model dan pengujian hipotesis. Romer menggunakan pendekatan yang berbasis model untuk menggambarkan dinamika ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Buku "*Macroeconomics: Economic Growth, Fluctuations, and Policy*" yang ditulis oleh Robert E. Hall dan John B. Papell (2017) adalah buku teks yang membahas topik makroekonomi secara komprehensif. Buku ini adalah edisi ke-12 dari seri yang terus diperbarui. Buku ini mencakup berbagai aspek utama dalam makroekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, fluktuasi siklus bisnis, dan kebijakan ekonomi. Hall dan Papell menggambarkan dan menjelaskan konsep dan teori-teori makroekonomi yang penting, serta memberikan analisis empiris yang didukung oleh data ekonomi nyata. Topik yang dibahas dalam buku ini meliputi determinan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, seperti modal manusia, teknologi, dan kebijakan inovasi. Buku ini juga membahas fluktuasi siklus bisnis, termasuk penyebab dan karakteristik dari resesi dan ekspansi ekonomi. Selain itu, buku ini menganalisis berbagai instrumen kebijakan ekonomi, termasuk kebijakan moneter dan fiskal, serta dampaknya terhadap stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan jangka panjang. Pembaca juga akan diperkenalkan pada alat analisis empiris yang digunakan dalam makroekonomi, seperti model ekonometrik dan pengujian hipotesis.

Dalam bab ini ingin melihat pandangan mengenai keterkaitan harga dengan menggambarkan kurva penawaran agregat jangka pendek sebagai garis horizontal, yang mencerminkan situasi ekstrim di mana semua harga tetap. Dan bagaimana memperbaiki pemahaman mengenai penawaran agregat jangka pendek ini agar lebih mencerminkan dunia nyata di mana beberapa harga tetap dan yang lainnya tidak.

## **B. Materi Ajar**

## 1. Teori Dasar Penawaran Agregat

Ketika kelas-kelas fisika mempelajari bola yang bergulir di bidang miring, sering kali mereka memulainya dengan mengabaikan adanya gesekan. Asumsi ini membuat masalah tersebut lebih sederhana dan berguna dalam banyak keadaan, tetapi tidak ada insinyur yang baik yang akan menganggap asumsi ini sebagai deskripsi literal tentang bagaimana dunia bekerja. Demikian pula, buku ini dimulai dengan teori makroekonomi klasik, tetapi akan menjadi kesalahan jika menganggap model ini selalu benar. Tugas kita sekarang adalah melihat lebih dalam "gesekan" dalam ilmu ekonomi makro. Kita melakukan ini dengan mempelajari dua model utama penawaran agregat. Dalam kedua model ini, beberapa ketidaksempurnaan pasar (yaitu, jenis gesekan tertentu) menyebabkan output ekonomi menyimpang dari tingkat alaminya. Akibatnya, kurva penawaran agregat jangka pendek memiliki kemiringan ke atas daripada vertikal, dan pergeseran pada kurva permintaan agregat menyebabkan fluktuasi output. Penyimpangan sementara output dari tingkat alaminya mewakili naik-turunnya siklus bisnis. Setiap model tersebut membawa kita ke jalur teoritis yang berbeda, tetapi akhirnya berakhir di tempat yang sama. Tujuan akhir tersebut adalah persamaan penawaran agregat jangka pendek dalam bentuk:

$$Y = \bar{Y} + a.(P - EP), a > 0,$$

di mana  $Y$  adalah output,  $\bar{Y}$  adalah tingkat alami output,  $P$  adalah tingkat harga, dan  $EP$  adalah tingkat harga yang diharapkan. Persamaan ini menyatakan bahwa output menyimpang dari tingkat alaminya ketika tingkat harga menyimpang dari tingkat harga yang diharapkan. Parameter  $a$  menunjukkan seberapa besar output merespons perubahan yang tidak terduga dalam tingkat harga;  $1/a$  adalah kemiringan kurva penawaran agregat. Setiap model mengisahkan cerita yang berbeda tentang apa yang ada di balik persamaan penawaran agregat jangka pendek ini. Dengan kata lain, setiap model menyoroti alasan tertentu mengapa pergerakan yang tidak terduga dalam tingkat harga terkait dengan fluktuasi output agregat.

## 2. Model Kekakuan Harga (*Price Rigidity*)

Penjelasan yang paling diterima secara luas untuk kurva penawaran agregat jangka pendek yang miring ke atas disebut model kekakuan harga (*price rigidity*). Model ini menekankan bahwa perusahaan tidak secara instan menyesuaikan harga yang mereka tetapkan sebagai respons terhadap perubahan permintaan. Terkadang harga ditetapkan melalui kontrak jangka panjang antara perusahaan dan pelanggan. Bahkan tanpa kesepakatan formal, perusahaan mungkin menahan harga tetap untuk menghindari mengganggu pelanggan tetap mereka dengan perubahan harga yang sering. Beberapa harga bersifat tetap karena struktur tertentu di pasar: setelah sebuah perusahaan mencetak dan mendistribusikan katalog atau daftar harga, biaya untuk mengubah harga menjadi tinggi. Dan kadangkala harga tetap dapat mencerminkan gaji yang tetap: perusahaan mengaitkan harga mereka dengan biaya

produksi, dan gaji dapat bergantung pada norma sosial dan konsep keadilan yang berkembang lambat dari waktu ke waktu.

Ada berbagai cara untuk merumuskan gagasan tentang harga tetap untuk menjelaskan bagaimana mereka dapat membantu menjelaskan kurva penawaran agregat yang miring ke atas. Di sini kita mempertimbangkan model yang sangat sederhana. Pertama, kita mempertimbangkan keputusan penetapan harga perusahaan individual, lalu menggabungkan keputusan banyak perusahaan untuk menjelaskan perilaku perekonomian secara keseluruhan. Untuk sepenuhnya memahami model ini, kita harus meninggalkan asumsi persaingan sempurna. Perusahaan yang bersaing secara sempurna adalah pengambil harga bukan pengatur harga. Jika kita ingin mempertimbangkan bagaimana perusahaan menetapkan harga, adalah wajar untuk mengasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan ini setidaknya memiliki kontrol monopolistik terhadap harga yang mereka tetapkan.

Pertimbangkan keputusan penetapan harga yang dihadapi oleh perusahaan tipikal. Harga yang diinginkan perusahaan  $p$  tergantung pada dua variabel makroekonomi:

- 1) Tingkat keseluruhan harga  $P$ . A Tingkat harga yang lebih tinggi menyiratkan bahwa biaya perusahaan lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat harga keseluruhan, semakin tinggi harga yang diinginkan perusahaan untuk produknya.
- 2) Tingkat pendapatan agregat  $Y$ . A Tingkat pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Karena biaya marjinal meningkat pada tingkat produksi yang lebih tinggi, semakin besar permintaan, semakin tinggi harga yang diinginkan perusahaan. Kita menuliskan harga yang diinginkan perusahaan sebagai:

$$p = P + a(Y - \bar{Y})$$

Persamaan ini menyatakan bahwa harga yang diinginkan  $p$  tergantung pada tingkat harga keseluruhan  $P$  dan tingkat output agregat relatif terhadap tingkat alamiah  $Y - \bar{Y}$ . Parameter  $a$  (yang lebih besar dari nol) mengukur seberapa besar harga yang diinginkan perusahaan merespons tingkat output agregat.

Sekarang kita anggap ada dua jenis perusahaan. Beberapa memiliki harga fleksibel: mereka selalu menetapkan harga mereka sesuai dengan persamaan ini. Yang lain memiliki harga tetap: mereka mengumumkan harga mereka sebelumnya berdasarkan perkiraan kondisi ekonomi. Perusahaan dengan harga tetap menetapkan harga berdasarkan persamaan ini:

$$p = EP + a(EY - E\bar{Y})$$

dimana, seperti sebelumnya,  $E$  mewakili nilai yang diharapkan dari suatu variabel. Untuk kesederhanaan, anggaplah perusahaan-perusahaan ini mengharapkan output berada pada tingkat alamiahnya, sehingga suku terakhir,  $a(EY - E\bar{Y})$ , adalah nol. Maka perusahaan ini menetapkan harga:

$$p = EP$$

Artinya, perusahaan dengan harga kaku menetapkan harga mereka berdasarkan apa yang mereka harapkan akan dikenakan oleh perusahaan lain. Kita dapat menggunakan aturan penetapan harga dari dua kelompok perusahaan untuk menurunkan persamaan penawaran agregat. Untuk melakukan ini, kami menemukan tingkat harga keseluruhan dalam perekonomian, yang merupakan rata-rata tertimbang dari harga yang ditetapkan oleh kedua kelompok. Jika  $s$  adalah fraksi perusahaan dengan harga kaku dan  $1 - s$  adalah fraksi dengan harga fleksibel, maka tingkat harga keseluruhan adalah

$$P = sEP + (1 - s)[P + a(Y - \bar{Y})]$$

Istilah pertama adalah harga perusahaan-perusahaan harga kaku yang ditimbang oleh fraksi mereka dalam perekonomian; istilah kedua adalah harga perusahaan harga fleksibel yang ditimbang oleh fraksi mereka. Sekarang kurangi  $(1 - s)P$  dari kedua sisi persamaan ini untuk mendapatkan

$$sP = sEP + (1 - s)[a(Y - \bar{Y})].$$

Bagi kedua sisi dengan  $s$  untuk menyelesaikan tingkat harga keseluruhan:

$$P = EP + [(1 - s)a/s](Y - \bar{Y})$$

Dua suku dalam persamaan ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketika perusahaan mengharapkan tingkat harga tinggi, mereka mengharapkan biaya tinggi. Perusahaan-perusahaan yang menetapkan harga sebelumnya menetapkan harga tinggi. Harga tinggi ini menyebabkan perusahaan lain juga menetapkan harga tinggi. Harga tinggi ini menyebabkan perusahaan lain juga menetapkan harga tinggi. Oleh karena itu, tingkat harga yang diharapkan yang tinggi  $EP$  menyebabkan tingkat harga sebenarnya yang tinggi  $P$ .
- 2) Ketika output tinggi, permintaan akan barang tinggi. Perusahaan-perusahaan dengan harga fleksibel menetapkan harga tinggi, yang menyebabkan tingkat harga tinggi. Efek output terhadap tingkat harga tergantung pada proporsi perusahaan dengan harga fleksibel.

Oleh karena itu, tingkat harga keseluruhan tergantung pada tingkat harga yang diharapkan dan tingkat output. Rearanse aljabar memasukkan persamaan penetapan harga agregat ini ke dalam bentuk yang lebih dikenal:

$$Y = \bar{Y} + a(P - EP)$$

dimana  $a = s/[(1 - s)a]$ . Model harga tetap menyatakan bahwa penyimpangan output dari tingkat alamiahnya berhubungan secara positif dengan penyimpangan tingkat harga dari tingkat harga yang diharapkan.

### 3. Model Upah Kaku dan Kurva Penawaran Agregat

Penawaran agregat berperilaku secara berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang harga bersifat fleksibel, dan kurva

penawaran agregat adalah vertikal. Pergeseran dalam kurva permintaan agregat mempengaruhi tingkat harga, tetapi output perekonomian tetap pada tingkat alamiah. Sebaliknya dalam jangka pendek, harga bersifat kaku, dan kurva penawaran agregat tidak vertikal. Dalam hal ini pergeseran permintaan agregat menyebabkan fluktuasi pada output. Asumsi kekakuan harga (*price stickiness*) disederhanakan dengan digambarkan sebagai garis horisontal, yang menunjukkan situasi ekstrem dimana seluruh harga dianggap tetap.

Model upah kaku (*sticky wage model*) menunjukkan implikasi dari upah nominal kaku pada penawaran agregat. Hal ini dapat dilihat pada apa yang terjadi terhadap jumlah output yang diproduksi ketika harga naik:

- 1) Ketika upah nominal tidak berubah, kenaikan tingkat harga menurunkan upah riil, yang membuat tenaga kerja menjadi lebih murah.
- 2) Upah riil yang lebih rendah mendorong perusahaan menggunakan lebih banyak tenaga kerja.
- 3) Tenaga kerja tambahan yang digunakan memproduksi lebih banyak output.

Hubungan positif antara tingkat harga dan jumlah output ini berarti bahwa kurva penawaran agregat miring ke atas selama upah nominal tidak dapat disesuaikan.

Untuk menggambarkan model penawaran agregat ini, diasumsikan bahwa para pekerja dan pihak perusahaan melakukan kesepakatan pada upah nominal tertentu sebelum mereka mengetahui berapa tingkat harga yang terjadi ketika kesepakatan mereka mulai menunjukkan pengaruhnya. Kedua belah pihak, para pekerja dan perusahaan, mengetahui upah riil target. Target itu mungkin merupakan upah riil yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Upah riil target akan lebih tinggi dari upah riil ekuilibrium, dimana kekuatan serikat pekerja dan pertimbangan upah efisiensi cenderung mempertahankan upah di atas tingkat yang membawa penawaran dan permintaan menuju keseimbangan. Para pekerja dan perusahaan menetapkan upah nominal  $W$  berdasarkan upah riil target  $w$  dan tingkat harga yang mereka harapkan  $P^e$ . Upah nominal yang mereka tetapkan adalah:

$$W = wxP^e$$

*Upah Nominal = Upah Riil Target x Tingkat Harga yg Diharapkan*

Setelah upah nominal ditetapkan dan sebelum tenaga kerja ditarik, perusahaan mempelajari tingkat harga aktual  $P$ . Upah riil kemudian menjadi:

$$W / P = wx(P^e / P)$$

*Upah Riil = Upah Riil Target x (Tingkat Harga yg Diharapkan/Tingkat Harga Aktual)*

Persamaan ini menunjukkan bahwa upah riil menyimpang dari targetnya jika tingkat harga aktual berbeda dari tingkat harga yang diharapkan. Ketika

tingkat harga aktual lebih besar dari yang diharapkan, upah riil lebih kecil dari targetnya. Ketika tingkat harga aktual kurang dari yang diharapkan, upah riil lebih besar dari targetnya.

Asumsi akhir dari model upah kaku (*sticky wage model*) adalah bahwa kesempatan kerja ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan. Tawar-menawar antara pekerja dan perusahaan tidak menentukan tingkat kesempatan kerja untuk selanjutnya, kecuali bila, para pekerja sepakat untuk memberikan tenaga kerja sebanyak yang ingin dipekerjakan oleh perusahaan pada tingkat upah yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan digambarkan dalam fungsi permintaan tenaga kerja sebagai berikut:

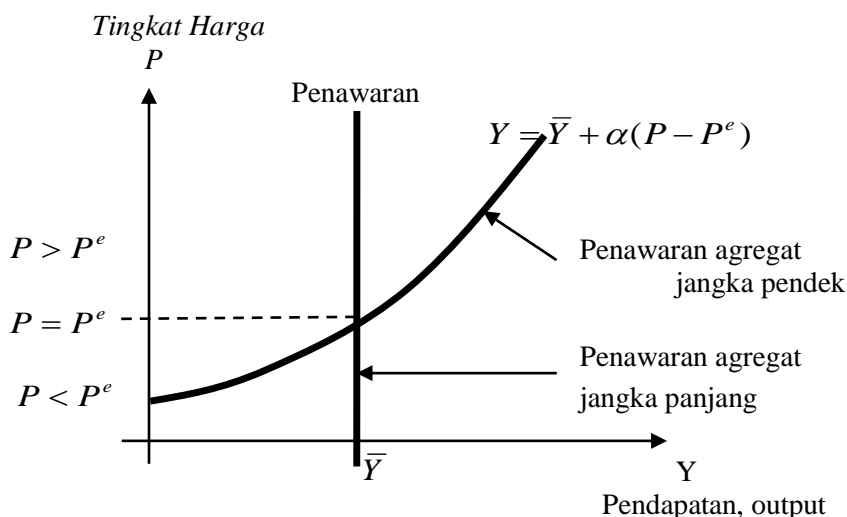
$$L = L^d (W / P)$$

Yang menyatakan bahwa semakin rendah upah riil ( $W/P$ ), semakin banyak tenaga kerja yang digunakan perusahaan.

Karena upah nominal adalah kaku, maka perubahan yang tidak diharapkan dalam tingkat harga menjauhkan upah riil dari upah riil target, dan perubahan upah riil ini mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang digunakan serta output yang diproduksi. Kurva penawaran agregat bisa ditulis sebagai:

$$Y = \bar{Y} + \alpha(P - P^e)$$

Output menyimpang dari tingkat alamiahnya bila tingkat harga menyimpang dari tingkat harga yang diharapkan.<sup>5</sup>



Gambar Kurva Penawaran Agregat Jangka Pendek

Output menyimpang dari tingkat alamiahnya  $\bar{Y}$  jika tingkat harga  $P$  menyimpang dari tingkat harga yang diharapkan  $P^e$  (Mankiw, 2003).

<sup>5</sup> Mankiw, N. Gregory. 2003. Lihat juga Jo Anna Gray, "Wage Indexation: A Macroeconomic Approach," *Journal of Monetary Economics* 2 (April 1976) : 221-235; dan Stanley Fisher, "Long-Term Contracts, Rational Expectations, and the Optimal Money Supply Rule," *Journal of Political Economy* 85 (Pebruari 1977) : 191-205.

Jika tingkat harga lebih tinggi dari tingkat harga yang diharapkan, maka output melebihi tingkat alamiah. Jika tingkat harga lebih rendah dari tingkat harga yang diharapkan, output turun lebih rendah dari tingkat alamiah. Gambar di atas memperlihatkan hal tersebut. Kurva penawaran agregat jangka pendek dibentuk untuk ekspektasi  $P^e$  tertentu dan bahwa perubahan dalam  $P^e$  akan menggeser kurva itu.

#### **4. Teori Alternatif: Model Ketidaksempurnaan Informasi**

Penjelasan lain untuk kemiringan ke atas dari kurva penawaran agregat jangka pendek disebut model ketidaksempurnaan informasi. Berbeda dengan model sebelumnya, model ini mengasumsikan bahwa pasar mencapai keseimbangan - yaitu, semua harga dapat menyesuaikan diri untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Dalam model ini, kurva penawaran agregat jangka pendek dan jangka panjang berbeda karena adanya kesalahan persepsi sementara tentang harga.

Model ketidaksempurnaan informasi mengasumsikan bahwa setiap pemasok dalam perekonomian menghasilkan satu barang dan mengonsumsi banyak barang. Karena jumlah barang begitu besar, pemasok tidak dapat mengamati semua harga setiap saat. Mereka memantau dengan cermat harga dari barang yang mereka produksi tetapi kurang memperhatikan harga semua barang yang mereka konsumsi. Karena informasi yang tidak sempurna, kadang-kadang mereka membingungkan perubahan dalam tingkat harga keseluruhan dengan perubahan dalam harga relatif. Kekeliruan ini mempengaruhi keputusan tentang seberapa banyak yang akan ditawarkan, dan ini menghasilkan hubungan positif antara tingkat harga dan output dalam jangka pendek.

Pertimbangkan keputusan yang dihadapi oleh seorang pemasok tunggal - misalnya seorang petani asparagus. Karena petani ini mendapatkan penghasilan dari penjualan asparagus dan menggunakan penghasilan ini untuk membeli barang dan jasa, jumlah asparagus yang dipilihnya untuk diproduksi tergantung pada harga asparagus relatif terhadap harga barang dan jasa lainnya dalam perekonomian. Jika harga asparagus relatif tinggi, petani ini termotivasi untuk bekerja keras dan menghasilkan lebih banyak asparagus, karena imbalannya besar. Jika harga asparagus relatif rendah, dia lebih memilih untuk menikmati lebih banyak waktu luang dan menghasilkan lebih sedikit asparagus.

Sayangnya, ketika petani ini membuat keputusan produksinya, dia tidak mengetahui harga asparagus relatif. Sebagai produsen asparagus, dia memantau pasar asparagus dengan cermat dan selalu mengetahui harga nominal asparagus. Tetapi dia tidak mengetahui harga semua barang lain dalam perekonomian. Oleh karena itu, dia harus memperkirakan harga asparagus relatif dengan menggunakan harga nominal asparagus dan harapannya tentang tingkat harga keseluruhan.

Pertimbangkan bagaimana petani ini merespons jika semua harga di perekonomian, termasuk harga asparagus, meningkat. Salah satu kemungkinannya adalah bahwa dia sudah memperkirakan perubahan dalam harga ini. Ketika dia melihat peningkatan harga asparagus, perkiraannya tentang harga relatif asparagus tidak berubah.

### **Dia tidak bekerja lebih keras**

Kemungkinan lainnya adalah bahwa petani tersebut tidak mengharapkan tingkat harga meningkat (atau meningkat sebanyak ini). Ketika dia melihat peningkatan harga asparagus, dia tidak yakin apakah harga barang lain juga naik (dalam hal ini harga relatif asparagus tetap tidak berubah) atau hanya harga asparagus saja yang naik (dalam hal ini harga relatif asparagus lebih tinggi). Kesimpulan rasional adalah bahwa kedua kemungkinan tersebut terjadi sebagian. Dengan kata lain, petani tersebut menyimpulkan dari peningkatan harga nominal asparagus bahwa harga relatifnya telah sedikit naik. Dia bekerja lebih keras dan menghasilkan lebih banyak.

Petani asparagus kita tidaklah unik. Keputusannya mirip dengan tetangganya yang memproduksi brokoli, kol, dill, endive, ..., dan zukini. Ketika tingkat harga naik secara tak terduga, semua pemasok dalam perekonomian melihat peningkatan harga barang yang mereka produksi. Mereka semua menyimpulkan, secara rasional namun keliru, bahwa harga relatif barang yang mereka produksi telah naik. Mereka bekerja lebih keras dan menghasilkan lebih banyak.

Secara keseluruhan, model ketidaksempurnaan informasi mengatakan bahwa ketika harga aktual melebihi harga yang diharapkan, pemasok meningkatkan output mereka. Model ini menyiratkan kurva penawaran agregat dengan bentuk yang familiar:

$$Y = \bar{Y} + \alpha (P - EP)$$

dimana  $\alpha = s / [(1 - s)a]$ . Model kekakuan harga mengatakan bahwa deviasi output dari tingkat alami secara positif terkait dengan penyimpangan tingkat harga dari tingkat harga yang diharapkan.

Kisah ketidaksempurnaan informasi yang dijelaskan di atas adalah versi yang dikembangkan awalnya oleh ekonom pemenang Nobel, Robert Lucas, pada tahun 1970-an. Pekerjaan terbaru tentang model ketidaksempurnaan informasi dalam penawaran agregat mengambil pendekatan yang sedikit berbeda. Daripada menekankan kebingungan tentang harga relatif dan tingkat harga absolut, seperti yang dilakukan oleh Lucas, pekerjaan baru ini menekankan kemampuan terbatas individu untuk menggabungkan informasi tentang perekonomian ke dalam keputusan mereka. Dalam kasus ini, gesekan yang menyebabkan kurva penawaran agregat jangka pendek memiliki kemiringan ke atas bukanlah keterbatasan ketersediaan informasi, tetapi adalah keterbatasan kemampuan orang untuk menyerap dan memproses informasi yang tersedia secara luas. Kendala pemrosesan informasi ini menyebabkan pengatur harga untuk merespons lambat



terhadap berita makroekonomi. Persamaan hasilnya untuk penawaran agregat jangka pendek mirip dengan yang telah kita lihat dari dua model sebelumnya, meskipun dasar mikroekonominya agak berbeda.

### **5. Studi Kasus Perbedaan Internasional dalam Kurva Penawaran Agregat**

Meskipun semua negara mengalami fluktuasi ekonomi, fluktuasi ini tidaklah sama di setiap tempat. Perbedaan internasional menjadi teka-teki menarik dalam dirinya sendiri, dan seringkali memberikan cara untuk menguji teori ekonomi alternatif. Mempelajari perbedaan internasional telah terbukti sangat bermanfaat dalam penelitian tentang penawaran agregat.

Ketika Robert Lucas mengusulkan model ketidaksempurnaan informasi, ia menemukan interaksi yang mengejutkan antara permintaan agregat dan penawaran agregat: menurut modelnya, kemiringan kurva penawaran agregat seharusnya bergantung pada volatilitas permintaan agregat. Di negara-negara di mana permintaan agregat fluktuatif secara luas, tingkat harga agregat juga fluktuatif secara luas. Karena sebagian besar pergerakan harga di negara-negara ini tidak mencerminkan pergerakan harga relatif, para pemasok seharusnya telah belajar untuk tidak terlalu responsif terhadap perubahan yang tidak terduga dalam tingkat harga. Oleh karena itu, kurva penawaran agregat seharusnya lebih curam (yaitu, nilai  $\alpha$  akan kecil). Sebaliknya, di negara-negara di mana permintaan agregat relatif stabil, para pemasok seharusnya telah belajar bahwa sebagian besar perubahan harga adalah perubahan harga relatif. Oleh karena itu, di negara-negara ini, para pemasok seharusnya lebih responsif terhadap perubahan harga yang tidak terduga, sehingga membuat kurva penawaran agregat lebih datar (yaitu,  $\alpha$  akan besar).

Lucas menguji prediksi ini dengan memeriksa data internasional tentang output dan harga. Ia menemukan bahwa perubahan dalam permintaan agregat memiliki dampak terbesar pada output di negara-negara di mana permintaan agregat dan harga paling stabil. Lucas menyimpulkan bahwa bukti ini mendukung model ketidaksempurnaan informasi. Model kekakuan harga juga membuat prediksi tentang kemiringan kurva penawaran agregat jangka pendek.

Secara khusus, model ini memprediksi bahwa tingkat inflasi rata-rata akan mempengaruhi kemiringan kurva penawaran agregat jangka pendek. Ketika tingkat inflasi rata-rata tinggi, biaya yang tinggi bagi perusahaan untuk menjaga harga tetap stabil dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, perusahaan akan menyesuaikan harga lebih sering. Penyesuaian harga yang lebih sering tersebut pada gilirannya memungkinkan tingkat harga secara keseluruhan untuk merespons lebih cepat terhadap guncangan permintaan agregat. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang tinggi seharusnya membuat kurva penawaran agregat jangka pendek menjadi lebih curam.

Data internasional mendukung prediksi model kekakuan harga ini. Di negara-negara dengan inflasi rata-rata rendah, kurva penawaran agregat jangka pendek cenderung datar: fluktuasi dalam permintaan agregat memiliki dampak

besar pada output dan hanya perlahan tercermin dalam harga. Negara-negara dengan inflasi tinggi memiliki kurva penawaran agregat jangka pendek yang curam. Dengan kata lain, inflasi tinggi tampaknya mengikis hambatan yang menyebabkan harga-harga tetap stabil.

Perlu dicatat bahwa model kekakuan harga juga dapat menjelaskan temuan Lucas bahwa negara-negara dengan permintaan agregat yang bervariasi memiliki kurva penawaran agregat yang curam. Jika tingkat harga sangat bervariasi, sedikit perusahaan yang akan berkomitmen pada harga di awal ( $s$  akan kecil). Oleh karena itu, kurva penawaran agregat akan curam ( $\alpha$  akan kecil).

## 6. Implikasi-implikasi

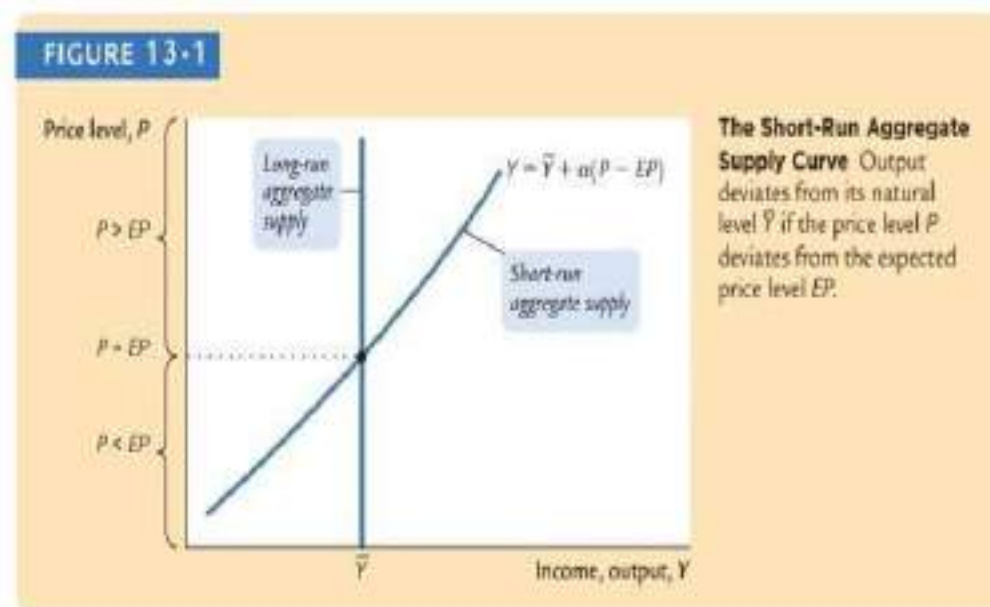
Kita telah melihat dua model penawaran agregat dan ketidaksempurnaan pasar yang masing-masing digunakan untuk menjelaskan mengapa kurva penawaran agregat jangka pendek memiliki kecenderungan naik. Satu model mengasumsikan adanya kelonggaran harga, sedangkan yang lain mengasumsikan informasi tentang harga tidak sempurna. Penting untuk diingat bahwa kedua model ini tidak saling bertentangan. Kita tidak perlu menerima satu model dan menolak yang lain. Dunia mungkin mengandung kedua ketidaksempurnaan pasar ini, serta beberapa ketidaksempurnaan lainnya, dan semuanya dapat berkontribusi terhadap perilaku penawaran agregat jangka pendek.

Kedua model penawaran agregat ini berbeda dalam asumsi dan penekanannya, tetapi implikasinya terhadap output agregat serupa. Kedua model dapat diringkas dalam persamaan:

$$Y = \bar{Y} + \alpha (P - EP)$$

Persamaan ini menyatakan bahwa penyimpangan output dari tingkat alami terkait dengan penyimpangan tingkat harga dari tingkat harga yang diharapkan. Jika tingkat harga lebih tinggi dari tingkat harga yang diharapkan, output melebihi tingkat alaminya. Jika tingkat harga lebih rendah dari tingkat harga yang diharapkan, output kurang dari tingkat alaminya.

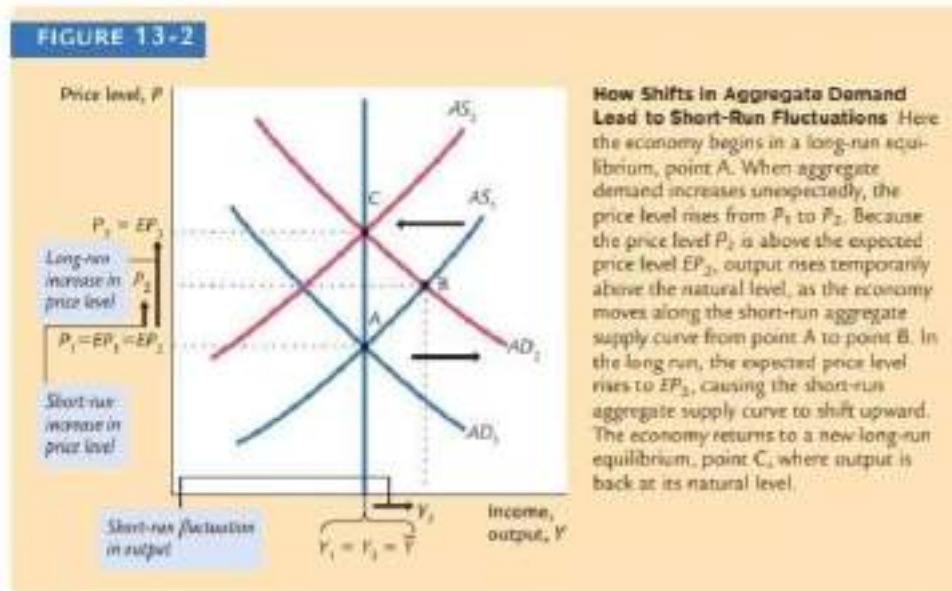
Gambar 13-1 di bawah ini, menggambarkan persamaan ini. Perhatikan bahwa kurva penawaran agregat jangka pendek digambar untuk harapan yang diberikan ( $EP$ ) dan perubahan dalam  $EP$  akan menggeser kurva tersebut. Sekarang setelah kita memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penawaran agregat, mari kita gabungkan kembali penawaran agregat dan permintaan agregat.



Gambar 13-2 di bawah ini, menggunakan persamaan penawaran agregat kita untuk menunjukkan bagaimana ekonomi merespons peningkatan yang tidak terduga dalam permintaan agregat yang dapat dikaitkan, katakanlah, dengan ekspansi moneter yang tak terduga. Dalam jangka pendek, keseimbangan bergerak dari titik A ke titik B. Kenaikan permintaan agregat menaikkan tingkat harga aktual dari  $P_1$  ke  $P_2$ . Karena orang tidak mengharapkan kenaikan tingkat harga ini, yang diharapkan tingkat harga tetap di  $EP_2$ , dan output naik dari  $Y_1$  ke  $Y_2$ , yang berada di atas tingkat alami  $\bar{Y}$ . Dengan demikian, ekspansi tak terduga dalam permintaan agregat menyebabkan ekonomi menjadi booming.

Namun ledakan itu tidak berlangsung selamanya. Dalam jangka panjang, tingkat harga yang diharapkan naik untuk mengejar kenyataan, menyebabkan kurva penawaran agregat jangka pendek menjadibergeser ke atas. Ketika tingkat harga yang diharapkan naik dari  $EP_2$  ke  $EP_3$ , keseimbangan perekonomian bergerak dari titik B ke titik C. Tingkat harga aktual naik dari  $P_2$  ke  $P_3$ , dan output turun dari  $Y_2$  ke  $Y_3$ . Dengan kata lain, ekonomi kembali ke tingkat output alami dalam jangka panjang, tetapi pada tingkat harga yang jauh lebih tinggi.

Analisis ini menunjukkan prinsip penting yang berlaku untuk kedua model penawaran agregat: netralitas moneter dalam jangka panjang dan ketidakterikatan moneter dalam jangka pendek adalah sepenuhnya kompatibel. Ketidakterikatan dalam jangka pendek direpresentasikan di sini dengan pergerakan dari titik A ke titik B, dan netralitas moneter dalam jangka panjang direpresentasikan dengan pergerakan dari titik A ke titik C. Kita menyelaraskan efek moneter dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menekankan penyesuaian harapan tentang tingkat harga.



### C. Ringkasan

**Teori Dasar Penawaran Agregat.** Terdapat dua model utama penawaran agregat, model kekakuan harga dan model ketidaksempurnaan informasi. Kedua model menjelaskan mengapa kurva penawaran agregat jangka pendek memiliki kecenderungan naik. Keduanya memiliki implikasi serupa terhadap output agregat. Menurut kedua teori tersebut, output naik di atas tingkat alaminya ketika tingkat harga melebihi tingkat harga yang diharapkan, dan output turun di bawah tingkat alaminya ketika tingkat harga lebih rendah dari tingkat harga yang diharapkan.

**Model Kekakuan Harga (*Price Rigidity*).** Model kekakuan harga menjelaskan fluktuasi output ekonomi. Perusahaan tidak secara instan menyesuaikan harga mereka sebagai respons terhadap perubahan permintaan. Beberapa alasan mengapa harga bisa bersifat tetap adalah adanya kontrak jangka panjang, keinginan untuk mempertahankan pelanggan tetap, biaya yang tinggi untuk mengubah harga, dan keterkaitan harga dengan gaji yang tetap. Model ini menggunakan harga tetap dan harga fleksibel untuk menjelaskan kurva penawaran agregat yang miring ke atas. Tingkat harga keseluruhan dalam perekonomian tergantung pada tingkat harga yang diharapkan dan tingkat output. Adanya ketidaksempurnaan pasar atau "gesekan" menyebabkan kurva penawaran agregat memiliki kemiringan ke atas daripada vertikal.

**Model Upah Kaku dan Kurva Penawaran Agregat.** Model upah kaku menjelaskan pengaruh upah nominal yang kaku pada penawaran agregat. Upah nominal tidak berubah ketika harga naik, sehingga upah riil menjadi lebih rendah. Upah riil yang lebih rendah mendorong penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak, yang pada gilirannya meningkatkan output. Kurva penawaran agregat tidak vertikal karena upah nominal yang kaku. Upah nominal ditetapkan sebelum

mengetahui tingkat harga aktual, dan upah riil bisa menyimpang dari upah riil target jika terjadi perubahan harga yang tidak diharapkan. Keputusan penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan dipengaruhi oleh upah riil, yang juga dipengaruhi oleh perubahan harga yang tidak diharapkan.

Model Ketidaksempurnaan Informasi menjelaskan kemiringan ke atas dari kurva penawaran agregat jangka pendek. Model ini mengasumsikan adanya kesalahan persepsi tentang harga dan bahwa pasar mencapai keseimbangan. Dalam model ini, pemasok tidak dapat mengamati semua harga setiap saat karena jumlah barang yang begitu besar. Mereka memperhatikan harga barang yang mereka produksi, tetapi kurang memperhatikan harga barang yang mereka konsumsi. Keterbatasan informasi ini menyebabkan pemasok mengalami kekeliruan dalam memperkirakan perubahan harga keseluruhan dengan perubahan harga relatif. Akibatnya, terdapat hubungan positif antara tingkat harga dan output dalam jangka pendek. Model ini menyatakan bahwa ketika harga aktual melebihi harga yang diharapkan, pemasok meningkatkan output mereka. Hal ini karena mereka salah memperkirakan harga relatif.

Studi kasus perbedaan internasional dalam kurva penawaran agregat menunjukkan bahwa negara-negara dengan permintaan agregat yang fluktuatif memiliki kurva penawaran agregat yang lebih curam, sedangkan negara-negara dengan permintaan agregat yang stabil memiliki kurva penawaran agregat yang lebih datar.

Kedua model penawaran agregat, model model kekakuan harga dan model ketidaksempurnaan informasi, dapat menjelaskan mengapa kurva penawaran agregat jangka pendek memiliki kecenderungan naik. Keduanya memiliki implikasi serupa terhadap output agregat.

Analisis tentang penawaran agregat dan permintaan agregat menunjukkan bahwa peningkatan tak terduga dalam permintaan agregat dapat menyebabkan ekonomi booming dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, harga yang diharapkan naik dan ekonomi kembali ke tingkat output alami pada tingkat harga yang lebih tinggi.

Dengan demikian kami membahas dua model penawaran agregat, yang masing-masing berfokus pada alasan berbeda mengapa, dalam jangka pendek, output naik di atas tingkat alaminya ketika tingkat harga naik di atas tingkat yang diharapkan orang. Kedua model ini memberikan dasar untuk menjelaskan mengapa kurva penawaran agregat jangka pendek miring ke atas, cenderung naik.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Apa yang dimaksud dengan *aggregate supply* (penawaran agregat)?
- 2) Jelaskan konsep dasar penawaran agregat dalam ilmu ekonomi makro dan mengapa kurva penawaran agregat jangka pendek memiliki kemiringan ke atas daripada vertikal.
- 3) Apa yang bisa menyebabkan pergeseran *agregat supply*?
- 4) Apa yang membedakan kurva penawaran agregat jangka pendek dengan kurva penawaran agregat jangka panjang?
- 5) Apa yang menyebabkan fluktuasi output dalam model penawaran agregat?
- 6) Bagaimana kurva penawaran agregat jangka pendek dipengaruhi oleh harga yang diinginkan perusahaan?
- 7) Model ketidaksempurnaan informasi mengasumsikan adanya kesalahan persepsi tentang harga dalam pengambilan keputusan produksi. Jelaskan bagaimana kesalahan persepsi ini mempengaruhi hubungan antara tingkat harga dan output dalam jangka pendek dalam model ini.

#### **Model Kekakuan Harga**

- 8) Apa yang dimaksud dengan model kekakuan harga (*price rigidity*)?
- 9) Gambarkan model kekakuan harga (*price rigidity*) dalam menjelaskan kurva penawaran agregat yang miring ke atas. Jelaskan mengapa perusahaan memiliki harga tetap dan bagaimana hal ini mempengaruhi penawaran agregat!
- 10) Mengapa asumsi persaingan sempurna tidak dapat diterapkan dalam model harga tetap? Jelaskan konsep pengaturan harga oleh perusahaan dengan kontrol monopolistik dalam model harga tetap!
- 11) Apa yang mempengaruhi harga yang diinginkan oleh perusahaan dalam model kekakuan harga (*price rigidity*)?
- 12) Bagaimana tingkat harga keseluruhan dalam perekonomian ditentukan dalam model kekakuan harga (*price rigidity*)?
- 13) Bandingkan dan kontraskan model kekakuan harga (*price rigidity*) dengan model ketidaksempurnaan informasi. Apa persamaan dan perbedaan utama antara keduanya dalam menjelaskan kurva penawaran agregat jangka pendek yang miring ke atas?

## **BAB XI**

### **PENGANGGURAN**

#### **A. Pendahuluan**

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi dan sulit untuk dihindari bagi suatu negara, baik di negara berkembang maupun negara maju, namun pada umumnya tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan, bekerja kurang dari waktu kerja, atau sedang mencari kerja. Tingginya angka pengangguran mempunyai dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan menurunkan kemakmuran, semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain seperti kemiskinan.

Penyebab pengangguran umumnya terjadi ketika pertumbuhan angkatan kerja melebihi pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingkat pengangguran merupakan indikator penting dalam bidang ketenagakerjaan, yang dapat mengukur sejauh mana angkatan kerja dapat diabsorpsi oleh lapangan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber kemiskinan, meningkatkan tingkat kriminalitas, dan menghambat pembangunan jangka panjang.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja sama dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, dan juga di ikuti bertambahnya tenaga kerja. Oleh karena itu pemerintah harus segera memikirkan masalah pengangguran ini, sehingga dapat memutuskan langkah-langkah yang strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran.

#### **B. Materi Ajar**

##### **1. Definisi dan Jenis Pengangguran**

Pengangguran didefinisikan sebagai kondisi di mana individu yang aktif mencari pekerjaan tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan preferensi mereka. Dalam definisi ini, penting untuk dicatat bahwa individu harus aktif mencari pekerjaan untuk dianggap sebagai pengangguran.

Definisi Mankiw ini menekankan bahwa pengangguran melibatkan individu yang siap, bersedia, dan mampu bekerja, tetapi tidak mampu menemukan pekerjaan yang sesuai. Pencarian pekerjaan harus bersifat aktif, yang berarti individu tersebut sedang berusaha secara aktif untuk menemukan pekerjaan,

mengajukan lamaran, mengikuti wawancara, dan mengikuti proses seleksi yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan.

Penting juga untuk memahami bahwa definisi pengangguran dapat bervariasi sesuai dengan konteks dan metodologi pengukuran yang digunakan. Misalnya, Badan Statistik Tenaga Kerja di banyak negara memiliki definisi yang lebih spesifik dan kriteria tertentu dalam mengukur tingkat pengangguran, seperti batasan usia, waktu yang dihabiskan untuk mencari pekerjaan, dan kondisi partisipasi tenaga kerja.

Namun, secara umum, pengangguran menurut Mankiw mencakup individu yang ingin bekerja, sedang aktif mencari pekerjaan, tetapi belum berhasil menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan preferensi mereka. Definisi ini merupakan dasar dalam menganalisis masalah pengangguran dalam perekonomian dan merumuskan kebijakan yang relevan untuk mengatasi masalah ini.

## **Jenis Pengangguran**

### **1) Pengangguran Friksi (*Frictional Unemployment*)**

Merujuk pada pengangguran sementara yang terjadi ketika individu pindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya atau mencari pekerjaan baru setelah lulus atau mengakhiri kontrak kerja. Ini terjadi karena informasi dan kesesuaian yang tidak sempurna antara pekerja dan perusahaan yang mempekerjakan.

Frictional unemployment adalah salah satu jenis pengangguran yang dijelaskan oleh N.Gregory Mankiw dalam bukunya "Principles of Economics". Pengangguran ini terjadi karena adanya kesenjangan atau keterbatasan informasi dan kesesuaian antara individu yang mencari pekerjaan dengan perusahaan yang memiliki pekerjaan yang tersedia. Dalam istilah lain, frictional unemployment dapat dianggap sebagai pengangguran sementara yang muncul ketika individu berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain atau ketika mereka mencari pekerjaan baru setelah lulus atau mengakhiri kontrak kerja.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap frictional unemployment adalah adanya perubahan dan dinamika pasar tenaga kerja yang melibatkan banyak aktor, seperti individu, perusahaan, dan agen penyalur kerja. Faktor-faktor ini menciptakan kesenjangan informasi yang mempengaruhi proses pencocokan antara pekerja yang mencari pekerjaan dan perusahaan yang mencari pekerja.

Misalnya, ketika seorang pekerja mencari pekerjaan baru, mereka akan menghabiskan waktu dan usaha untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, preferensi, dan kondisi mereka. Selama periode pencarian ini, mereka dianggap menganggur secara frijol. Sementara itu, perusahaan yang memiliki pekerjaan yang tersedia juga harus melalui proses seleksi dan perekrutan yang memakan waktu. Dalam banyak kasus, pencocokan antara pekerja dan



perusahaan yang sesuai membutuhkan waktu dan dapat menghasilkan tingkat pengangguran frijol yang relatif tinggi.

Pengangguran frijol dapat mengindikasikan adanya fleksibilitas dalam pasar tenaga kerja, di mana pekerja dapat mencari pekerjaan yang paling sesuai dengan keterampilan dan preferensi mereka. Hal ini penting untuk mencapai efisiensi dan peningkatan produktivitas dalam jangka panjang. Selain itu, pengangguran frijol juga dapat terjadi akibat geografis, ketika individu mencari pekerjaan di lokasi yang berbeda atau berpindah ke wilayah yang memiliki peluang kerja yang lebih baik.

Meskipun pengangguran frijol dapat dianggap sebagai fenomena sementara, terlalu banyak pengangguran frijol dapat mengindikasikan masalah dalam proses pencocokan dan perlu adanya upaya untuk meningkatkan informasi, transparansi, dan kesesuaian di pasar tenaga kerja. Pendekatan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengurangi pengangguran frijol termasuk meningkatkan akses dan efisiensi pasar tenaga kerja, menyediakan pelatihan keterampilan yang sesuai, dan meningkatkan mekanisme pencocokan antara pencari kerja dan perusahaan

## **2) Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)**

Terjadi ketika perubahan dalam struktur ekonomi menyebabkan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pekerja dan permintaan keterampilan yang diinginkan oleh pasar tenaga kerja. Ini dapat terjadi akibat perubahan teknologi, perubahan dalam preferensi konsumen, atau perubahan dalam kebijakan pemerintah.

Pengangguran struktural, sebagaimana dijelaskan oleh N. Gregory Mankiw dalam bukunya “Principles of Economics” adalah jenis pengangguran yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian atau ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pekerja dengan tuntutan keterampilan dari pekerjaan yang tersedia dalam perekonomian. Ini adalah hasil dari perubahan struktural dalam ekonomi, seperti kemajuan teknologi, pergeseran preferensi konsumen, atau perubahan kebijakan pemerintah.

Ketika ada perubahan signifikan dalam struktur ekonomi, industri tertentu mungkin menurun sementara industri baru muncul. Hal ini dapat menyebabkan situasi di mana keterampilan yang dimiliki oleh pekerja tidak lagi diminati, menciptakan kesenjangan antara keterampilan yang tersedia di pasar tenaga kerja dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerjaan yang tersedia. Ketidaksesuaian ini dapat mengakibatkan pengangguran struktural.

Kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam menyebabkan pengangguran struktural. Seiring perkembangan teknologi, pekerjaan tertentu mungkin menjadi usang atau terotomatisasi, mengurangi permintaan akan pekerja dalam pekerjaan tersebut. Pekerja yang sebelumnya bekerja di bidang tersebut mungkin menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan baru yang

membutuhkan keahlian yang berbeda. Pengangguran teknologi ini berkontribusi pada fenomena pengangguran struktural.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap pengangguran struktural adalah perubahan preferensi konsumen dan permintaan pasar. Ketika selera dan preferensi konsumen berubah, permintaan akan barang dan jasa tertentu dapat menurun, yang menyebabkan penurunan industri yang terkait dengan produk tersebut. Pekerja di industri ini mungkin mengalami kesulitan dalam beralih ke sektor lain di mana keterampilan mereka dibutuhkan.

Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi pengangguran struktural. Misalnya, peraturan atau kebijakan perdagangan dapat berdampak pada daya saing industri tertentu, menyebabkannya menyusut atau berkembang. Selain itu, undang-undang upah minimum dan peraturan pasar tenaga kerja dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja dan kemampuan pekerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Mengatasi pengangguran struktural membutuhkan solusi jangka panjang. Ini termasuk inisiatif seperti menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan di industri yang sedang berkembang. Ini mungkin melibatkan program pelatihan ulang untuk membantu transisi pekerja yang terlantar ke sektor-sektor dengan permintaan yang terus meningkat. Kebijakan yang mempromosikan kewirausahaan dan inovasi juga dapat mendorong terciptanya industri baru dan kesempatan kerja.

Mengurangi pengangguran struktural membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika perubahan ekonomi dan keterampilan yang diminta oleh pemberi kerja. Ini melibatkan langkah-langkah proaktif untuk memastikan bahwa pekerja dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar kerja. Dengan mengatasi faktor struktural, pembuat kebijakan dan masyarakat dapat mengurangi dampak negatif dari pengangguran struktural dan mempromosikan pasar tenaga kerja yang lebih efisien dan inklusif.

### **3) Pengangguran Siklis (*Cyclical Unemployment*)**

Merujuk pada pengangguran yang muncul sebagai akibat dari fluktuasi siklus bisnis atau ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan agregat dalam perekonomian. Ini terjadi selama periode resesi ekonomi ketika permintaan agregat menurun, mengakibatkan penurunan produksi dan penurunan tingkat pekerjaan.

Pengangguran siklis, seperti yang dijelaskan oleh N. Gregory Mankiw dalam bukunya "Principles of Economics", adalah jenis pengangguran yang terjadi akibat fluktuasi siklus bisnis atau ketidakseimbangan antara penawaran agregat dan permintaan agregat dalam perekonomian. Ini terkait erat dengan kinerja ekonomi secara keseluruhan dan cenderung meningkat selama periode resesi atau penurunan ekonomi.

Selama resesi ekonomi, permintaan agregat untuk barang dan jasa menurun karena bisnis dan konsumen mengurangi pengeluaran mereka. Penurunan permintaan ini menyebabkan penurunan tingkat produksi dan output, yang pada gilirannya mengakibatkan perusahaan mengurangi tenaga kerja atau merumahkan karyawan. Individu yang menjadi pengangguran akibat kondisi ekonomi tersebut dianggap mengalami pengangguran siklis.

Pengangguran siklis sering dikaitkan dengan naik turunnya siklus bisnis. Pada masa pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran, tingkat kesempatan kerja secara keseluruhan cenderung tinggi, dan pengangguran siklis relatif rendah. Sebaliknya, selama kontraksi ekonomi, seperti resesi atau krisis ekonomi, permintaan barang dan jasa turun, menyebabkan penurunan produksi dan peningkatan pengangguran siklis.

Penting untuk dicatat bahwa pengangguran siklis dianggap sebagai fenomena sementara daripada masalah struktural. Saat ekonomi pulih dari resesi dan memasuki periode ekspansi, tingkat pengangguran siklis biasanya menurun karena bisnis mendapatkan kembali kepercayaan, belanja konsumen meningkat, dan kesempatan kerja menjadi lebih melimpah.

Pemerintah dan pembuat kebijakan sering menerapkan berbagai langkah untuk mengurangi dampak negatif dari pengangguran siklis selama kemerosotan ekonomi. Langkah-langkah ini dapat mencakup kebijakan fiskal, seperti pengeluaran pemerintah atau pemotongan pajak, yang ditujukan untuk meningkatkan permintaan agregat dan merangsang aktivitas ekonomi. Selain itu, kebijakan moneter, seperti menurunkan suku bunga atau menerapkan langkah moneter ekspansif, dapat digunakan untuk mendorong pinjaman dan investasi.

Perlu dicatat bahwa pengangguran siklis adalah fenomena ekonomi makro dan terkait erat dengan keadaan ekonomi secara keseluruhan. Ini berbeda dengan pengangguran friksional atau struktural, yang lebih terkait dengan faktor spesifik individu atau industri. Memahami pengangguran siklis membantu para ekonom dan pembuat kebijakan mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat untuk menstabilkan ekonomi, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi dampak negatif resesi ekonomi terhadap individu dan masyarakat.

#### **4) Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)**

Terjadi ketika pekerjaan hanya tersedia dalam periode waktu tertentu dalam setahun. Contoh pengangguran musiman termasuk pekerjaan di sektor pariwisata atau sektor pertanian yang bergantung pada musim tertentu.

Pengangguran musiman, seperti yang dijelaskan oleh N. Gregory Mankiw dalam bukunya “Principles of Economics”, mengacu pada jenis pengangguran yang terjadi karena fluktuasi permintaan tenaga kerja yang dapat diprediksi dan berulang yang disebabkan oleh variasi musiman dalam industri atau pekerjaan tertentu. Ini terkait dengan pekerjaan yang hanya tersedia selama waktu tertentu dalam setahun dan tidak berkelanjutan atau tidak layak sepanjang tahun.

Industri dan pekerjaan tertentu sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, seperti pertanian, pariwisata, ritel, dan perhotelan. Sektor-sektor tersebut sering mengalami fluktuasi permintaan tenaga kerja karena faktor alam atau budaya, seperti pola cuaca, hari libur, atau musim liburan. Akibatnya, pekerja di industri ini mungkin menghadapi pengangguran sementara selama musim sepi ketika permintaan menurun.

Misalnya, di sektor pertanian, musim tanam dan panen membutuhkan banyak tenaga kerja, tetapi pada sisa tahun permintaan tenaga kerja dapat menurun secara signifikan. Demikian pula, di daerah yang bergantung pada pariwisata, mungkin ada lonjakan lapangan kerja selama musim puncak perjalanan, tetapi permintaan berkurang selama periode tidak ramai.

Pengangguran musiman dianggap sebagai fenomena alami dan diharapkan dalam industri ini, karena permintaan tenaga kerja berfluktuasi dengan cara yang dapat diprediksi. Pekerja dalam pekerjaan musiman sering memahami dan mengantisipasi fluktuasi ini, menerima pekerjaan sementara selama musim puncak sambil mencari sumber pendapatan alternatif selama musim sepi.

Untuk mengurangi dampak negatif dari pengangguran musiman, strategi tertentu dapat diterapkan. Misalnya, pekerja di industri musiman dapat mencari pekerjaan alternatif atau mengembangkan keterampilan sekunder untuk tetap bekerja selama musim sepi. Pemerintah dan masyarakat lokal juga dapat berinvestasi dalam mendiversifikasi ekonomi mereka dengan mempromosikan industri sepanjang tahun atau menyediakan program pelatihan yang meningkatkan keterampilan pekerja musiman, memungkinkan mereka mencari pekerjaan di berbagai sektor selama musim sepi.

Penting untuk dicatat bahwa pengangguran musiman berbeda dari jenis pengangguran lainnya, seperti pengangguran friksional, struktural, atau siklis. Pengangguran friksional berkaitan dengan transisi pekerjaan sementara dan pengangguran struktural dihasilkan dari ketidaksesuaian antara keterampilan dan persyaratan pekerjaan, pengangguran musiman terkait dengan variasi permintaan tenaga kerja yang dapat diprediksi dalam industri tertentu.

Memahami sifat pengangguran musiman membantu pembuat kebijakan, bisnis, dan pekerja mengantisipasi dan mengelola tantangan yang terkait dengannya. Dengan menerapkan strategi yang menangani kebutuhan khusus pekerja musiman dan mempromosikan diversifikasi ekonomi, individu dan masyarakat dapat menavigasi sifat siklus industri musiman dengan lebih baik dan mengurangi dampak pengangguran selama musim sepi.

### **3. Teori Pengangguran**

Beberapa teori pengangguran yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena pengangguran dalam perekonomian. Berikut ini adalah beberapa teori pengangguran yang dijelaskan oleh Mankiw:

## Tingkat Pengangguran Alamiah

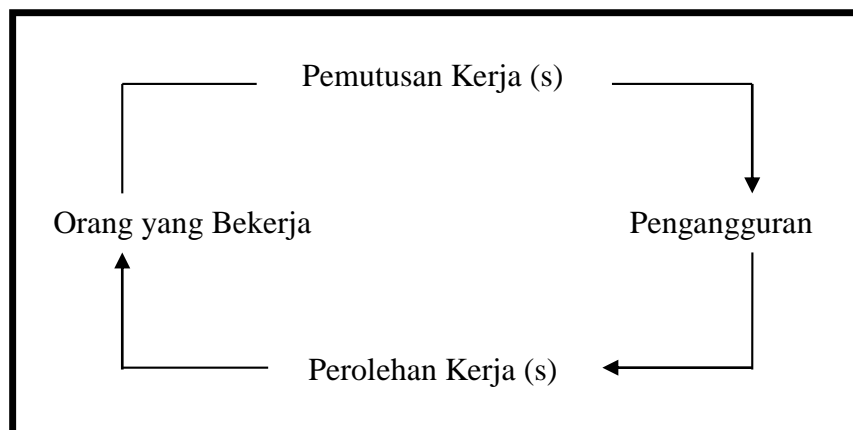
Tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) merupakan tingkat pengangguran rata-rata dalam perekonomian yang berfluktuasi. Tingkat pengangguran alamiah bisa dipandang sebagai tingkat pengangguran yang mempengaruhi perekonomian dalam jangka panjang dengan adanya ketidaksempurnaan pasar tenaga kerja sehingga menyulitkan pekerja dari proses perolehan pekerjaan dengan segera. Berikut ini akan dikembangkan sebuah model dinamika angkatan kerja yang menunjukkan hal-hal faktor-faktor penentu tingkat pengangguran alamiah dari Hall (1979)<sup>6</sup>.

Dimisalkan notasi  $L$  merupakan angkatan kerja,  $E$  jumlah orang yang bekerja, dan  $U$  jumlah pengangguran. Karena setiap orang dalam usia kerja bervariasi antara bekerja dan menganggur, maka angkatan kerja adalah jumlah orang yang bekerja dan menganggur:

$$L = E + U$$

Dengan demikian tingkat pengangguran adalah  $U/L$ , perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerjanya.

Untuk menentukan tingkat pengangguran maka diasumsikan bahwa angkatan kerja  $L$  adalah tetap dan memfokuskan pada perubahan individu dalam angkatan kerja di antara bekerja dan menganggur. Sesuai dengan yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar Transisi antara Menjadi Pekerja atau Pengangguran (Mankiw, 2003)

Notasi  $s$  menunjukkan tingkat pemutusan kerja, bagian dari tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan setiap bulannya. Notasi  $f$  menunjukkan tingkat perolehan pekerjaan, bagian dari pengangguran yang mendapatkan pekerjaan setiap bulannya. Tingkat pemutusan kerja  $s$  dan tingkat perolehan pekerjaan  $f$  secara bersama-sama menentukan tingkat pengangguran.

<sup>6</sup> Mankiw, N. Gregory. 2003 hal.151-153. Lihat juga Robert E. Hall, "A Theory of the Natural Rate of Unemployment and Duration of Unemployment," *Journal of Monetary Economics* 5 (April 1979) : 153-169.

Jika pasar tenaga kerja dalam kondisi mapan dimana pengangguran tidak naik atau turun, maka jumlah orang yang mendapatkan pekerjaan harus sama dengan jumlah orang yang kehilangan pekerjaan. Jumlah orang yang memperoleh pekerjaan adalah  $f.U$  dan jumlah orang yang kehilangan pekerjaan adalah  $s.E$ , sehingga dapat dituliskan kondisi mapan sebagai berikut:

$$fU = sE$$

Dengan persamaan ini, didapat tingkat pengangguran kondisi mapan. Dari persamaan sebelumnya dimana  $E=L-U$  maka diperoleh diperoleh:

$$fU = s(L - U)$$

Untuk mendapatkan pengangguran, dibagi kedua sisi persamaan ini dengan  $L$  untuk mendapatkan:

$$f \frac{U}{L} = s \left( 1 - \frac{U}{L} \right)$$

Sehingga tingkat pengangguran kondisi mapan adalah:

$$\frac{U}{L} = \frac{s}{s + f}$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran kondisi mapan  $U/L$  bergantung pada tingkat pemutusan kerja  $s$  dan tingkat perolehan kerja  $f$ . Semakin tinggi tingkat pemutusan kerja, semakin tinggi pengangguran. Semakin tinggi tingkat perolehan kerja, semakin rendah tingkat pengangguran.

Contoh perhitungan pengangguran alamiah, anggaplah 1 persen dari para pekerja kehilangan pekerjaan setiap bulannya ( $s=0,01$ ). Ini berarti bahwa rata-rata pekerjaan berlangsung selama 100 bulan, atau kira-kira 8 tahun. Lebih lanjut anggaplah bahwa sekitar 20 persen dari pengangguran memperoleh pekerjaan setiap bulannya ( $f=0,20$ ), menyatakan rata-rata pengangguran berlangsung selama 5 bulan. Jadi, tingkat pengangguran kondisi mapan adalah:

$$\frac{U}{L} = \frac{s}{s + f} = \frac{0,01}{0,01 + 0,20} = 0,0476$$

Tingkat pengangguran dalam contoh ini adalah sekitar 5 persen.

Model tingkat pengangguran alamiah ini memiliki implikasi yang jelas tetapi penting bagi kebijakan publik. Semua kebijakan yang menurunkan tingkat pengangguran alamiah akan menurunkan tingkat pemutusan kerja atau meningkatkan tingkat perolehan kerja. Demikian pula, semua kebijakan yang mempengaruhi tingkat pemutusan kerja atau perolehan pekerjaan akan mengubah tingkat pengangguran alamiah.

## **Teori Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja** *(Equilibrium Theory of Labor Market)*

Teori ini mengasumsikan bahwa pasar tenaga kerja dapat mencapai keseimbangan di mana penawaran tenaga kerja dari individu bertemu dengan permintaan tenaga kerja dari perusahaan. Pengangguran dalam teori ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara upah yang ditawarkan dan upah yang diminta oleh pekerja. Jika upah yang ditawarkan di pasar lebih tinggi daripada upah yang diminta oleh pekerja, maka akan terjadi pengangguran.

Teori Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja (*Equilibrium Theory of Labor Market*) didasarkan pada asumsi bahwa pasar tenaga kerja dapat mencapai keseimbangan di mana penawaran tenaga kerja dari individu bertemu dengan permintaan tenaga kerja dari perusahaan. Dalam teori ini, pengangguran terjadi akibat ketidaksesuaian antara upah yang ditawarkan dan upah yang diminta oleh pekerja.

Menurut teori ini, dalam kondisi pasar yang kompetitif, terdapat tingkat upah tertentu di mana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan oleh individu (penawaran) sama dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan (permintaan). Titik keseimbangan ini disebut sebagai tingkat upah keseimbangan atau tingkat upah equilibrium.

Apabila upah yang ditawarkan oleh perusahaan lebih tinggi daripada tingkat upah keseimbangan, maka terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja (surplus) atau pengangguran. Pada sisi lain, jika upah yang ditawarkan oleh perusahaan lebih rendah daripada tingkat upah keseimbangan, maka terjadi kelebihan permintaan tenaga kerja (kekurangan) di pasar atau ada pekerjaan yang tidak terpenuhi.

Dalam teori keseimbangan pasar tenaga kerja, pergerakan menuju tingkat upah keseimbangan terjadi melalui mekanisme pasar. Jika terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja, hal ini akan memberikan tekanan pada upah, yang pada gilirannya akan mendorong penurunan upah hingga mencapai tingkat keseimbangan. Sebaliknya, jika terdapat kelebihan permintaan tenaga kerja, hal ini akan mendorong kenaikan upah hingga mencapai tingkat keseimbangan.

Namun, penting untuk diingat bahwa di dunia nyata, pasar tenaga kerja tidak selalu mencapai keseimbangan secara instan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dinamika pasar tenaga kerja, seperti kebijakan pemerintah, faktor institusional, mobilitas tenaga kerja, dan ketidaksempurnaan informasi. Oleh karena itu, tingkat pengangguran dapat berfluktuasi di sekitar tingkat keseimbangan dalam jangka pendek dan memiliki faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka panjang.

Teori Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja memberikan kerangka kerja untuk memahami hubungan antara upah, penawaran tenaga kerja, dan permintaan tenaga kerja dalam perekonomian. Dengan memahami konsep ini, para ekonom dan pembuat kebijakan dapat menganalisis dan merumuskan langkah-langkah

untuk memengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dalam upaya untuk mencapai stabilitas dan efisiensi dalam pasar tenaga kerja.

### **Teori Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment Theory*)**

Teori ini menjelaskan pengangguran yang terjadi karena adanya kesenjangan informasi dan pencocokan antara pencari kerja dan perusahaan yang memiliki pekerjaan yang tersedia. Pengangguran friksional dapat terjadi ketika individu berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain atau ketika mereka mencari pekerjaan baru setelah lulus atau mengakhiri kontrak kerja. Ini adalah jenis pengangguran sementara yang berhubungan dengan proses pencarian pekerjaan.

Dalam teori pengangguran friksional yang dikemukakan oleh Gregory Mankiw, pengangguran friksional terjadi karena adanya kesenjangan informasi antara pencari kerja dan perusahaan yang sedang merekrut. Ketika individu mencari pekerjaan baru atau berpindah pekerjaan, terdapat waktu yang diperlukan untuk mencocokkan keahlian, preferensi, dan kriteria antara pencari kerja dan perusahaan. Pengangguran friksional adalah hasil dari proses transisi ini.

Beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran friksional termasuk:

- Proses pencarian pekerjaan: Ketika individu mencari pekerjaan, mereka harus meluangkan waktu untuk mengumpulkan informasi tentang peluang kerja yang tersedia, mengirimkan aplikasi, dan mengikuti proses seleksi. Waktu yang diperlukan untuk proses ini dapat menyebabkan adanya periode pengangguran sementara.
- Ketidacocokan informasi: Terkadang terdapat ketidakcocokan antara keahlian dan preferensi pencari kerja dengan kebutuhan dan persyaratan yang diperlukan oleh perusahaan yang merekrut. Kesenjangan informasi ini bisa membuat pencocokan antara pencari kerja dan pekerjaan yang sesuai menjadi lebih sulit dan memperpanjang periode pengangguran.
- Mobilitas geografis: Pengangguran friksional juga dapat terjadi ketika terdapat ketidakcocokan antara lokasi tempat tinggal individu dengan lokasi di mana pekerjaan tersedia. Jika individu tidak bersedia atau sulit untuk pindah ke daerah di mana pekerjaan tersedia, mereka mungkin mengalami pengangguran friksional.

Pengangguran friksional tidak bisa dihindari dalam perekonomian yang terus berubah selama penawaran dan permintaan akan tenaga kerja di antara perusahaan terus berubah. Alasan terjadinya pengangguran friksional itu diantaranya adalah:

- Ketika permintaan terhadap barang bergeser, permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut juga berubah.



- Dikarenakan pada wilayah yang berbeda menghasilkan barang-barang yang berbeda, maka permintaan tenaga kerja mungkin meningkat di suatu wilayah sebuah negara dan menurun di wilayah lainnya. Perubahan komposisi permintaan antar industri atau wilayah sebagai pergeseran sektoral (*sectoral shift*).
- Para pekerja dapat di-PHK ketika perusahaan mereka bangkrut, ketika kinerja mereka merosot, atau ketika keahlian mereka tidak dibutuhkan lagi. Para pekerja keluar dari pekerjaan mereka untuk berganti karier atau pindah ke wilayah lain, sehingga terjadi pengangguran friksional.

Teori pengangguran friksional menekankan bahwa pengangguran ini adalah bagian normal dan tidak terhindarkan dari proses pencarian pekerjaan yang efisien. Namun, upaya dapat dilakukan untuk mengurangi durasi pengangguran friksional dengan meningkatkan akses ke informasi pekerjaan, meningkatkan pelatihan kerja, dan mendorong mobilitas tenaga kerja.

### **Pengangguran Siklikal (*Cyclical Unemployment*)**

Pengangguran siklikal terjadi sebagai akibat dari fluktuasi ekonomi secara keseluruhan, terutama siklus bisnis. Ketika perekonomian mengalami resesi atau perlambatan, banyak perusahaan mengurangi produksi dan mem-PHK karyawan, yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Pengangguran siklikal berkaitan erat dengan keadaan ekonomi makro dan biasanya berkurang ketika ekonomi membaik.

Dalam teori pengangguran siklikal yang dikemukakan oleh Gregory Mankiw, pengangguran siklikal terjadi sebagai hasil dari fluktuasi ekonomi secara keseluruhan, terutama dalam konteks siklus bisnis. Ketika perekonomian mengalami periode resesi atau perlambatan, aktivitas ekonomi menurun, dan banyak perusahaan mengurangi produksi atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan mereka. Akibatnya, tingkat pengangguran naik.

Beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran siklikal adalah sebagai berikut:

- Permintaan agregat menurun: Selama periode resesi atau perlambatan ekonomi, permintaan agregat menurun. Konsumen dan perusahaan mengurangi pengeluaran mereka, yang berdampak langsung pada penurunan permintaan barang dan jasa. Hal ini menyebabkan penurunan produksi dan pekerjaan yang tersedia, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat pengangguran.
- Penurunan investasi: Selama periode ekonomi yang sulit, perusahaan cenderung mengurangi investasi dalam perluasan usaha atau pembelian aset baru. Hal ini dapat berarti kurangnya penciptaan pekerjaan baru dan bahkan adanya pemutusan hubungan kerja untuk mengurangi biaya.

- Siklus bisnis: Ekonomi cenderung mengalami siklus bisnis yang berulang-ulang antara periode pertumbuhan dan periode penurunan. Selama fase penurunan, tingkat pengangguran cenderung naik karena perusahaan mengurangi produksi dan mem-PHK karyawan.

Pengangguran siklikal biasanya dianggap sebagai pengangguran sementara dan terkait erat dengan keadaan ekonomi makro. Upaya untuk mengurangi pengangguran siklikal melibatkan kebijakan fiskal dan moneter untuk menghidupkan kembali aktivitas ekonomi, mendorong pertumbuhan, dan meningkatkan tingkat lapangan kerja. Misalnya, pemerintah dapat mengimplementasikan kebijakan stimulus ekonomi, mengurangi suku bunga, atau meningkatkan belanja publik untuk merangsang permintaan dan menciptakan lapangan kerja baru.

### **Teori Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment Theory*)**

Teori ini menjelaskan pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerjaan yang tersedia dalam perekonomian. Perubahan struktural dalam ekonomi, seperti perubahan teknologi atau pergeseran preferensi konsumen, dapat menyebabkan beberapa pekerjaan menjadi tidak relevan atau tidak lagi dibutuhkan. Pengangguran struktural terjadi ketika pekerja tidak memiliki keterampilan yang sesuai untuk pekerjaan yang tersedia.

Dalam teori pengangguran struktural yang dikemukakan oleh Gregory Mankiw, pengangguran struktural terjadi akibat ketidakcocokan antara keahlian atau kualifikasi yang dimiliki oleh para pencari kerja dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Ketika ada perubahan struktural dalam ekonomi seperti perkembangan teknologi, perubahan preferensi konsumen, atau perubahan dalam struktur industri, terkadang pekerjaan tertentu menjadi usang atau tidak lagi diperlukan, sementara pekerjaan baru dengan persyaratan yang berbeda muncul.

Beberapa faktor yang menyebabkan pengangguran struktural adalah sebagai berikut:

- Perubahan teknologi: Kemajuan teknologi dapat mengubah cara kerja dalam berbagai industri. Ketika teknologi baru diterapkan, beberapa pekerjaan tradisional mungkin digantikan oleh otomatisasi atau mesin, sementara pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan teknologi muncul. Pekerjaan yang tersedia kemudian mungkin membutuhkan kualifikasi dan keterampilan yang berbeda dari yang dimiliki oleh para pencari kerja yang mengalami pengangguran struktural.
- Perubahan struktur industri: Ketika struktur industri berubah, beberapa sektor mungkin mengalami penurunan permintaan pekerjaan, sementara sektor lain dapat mengalami pertumbuhan. Para pencari kerja yang sebelumnya bekerja di

sektor yang mengalami penurunan mungkin menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan baru di sektor yang sedang berkembang.

- Ketidaksesuaian keterampilan: Terkadang terdapat ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja dan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pekerjaan yang tersedia. Jika para pencari kerja tidak memiliki keterampilan yang diperlukan atau pengalaman yang relevan, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai.

Dalam teori pengangguran struktural, pengurangan pengangguran biasanya memerlukan upaya jangka panjang untuk mengurangi ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Upaya yang dapat dilakukan meliputi pelatihan keterampilan, penyesuaian program pendidikan, dan kebijakan yang mendorong inovasi dan pertumbuhan sektor yang baru.

### **Teori Kekakuan Harga Penyebab Pengangguran**

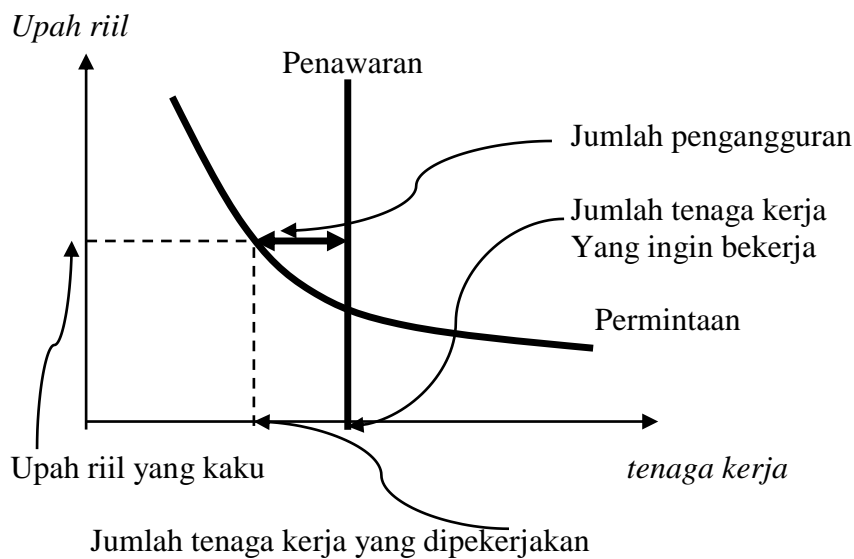
Alasan lain adanya pengangguran adalah karena terdapatnya kekakuan upah (*wage rigidity*), dimana upah gagal melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Dalam model ekuilibrium pasar tenaga kerja, upah riil berubah untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan. Tetapi upah tidak selalu fleksibel. Kadang-kadang upah riil tertahan di atas tingkat kliring pasar (*market clearing level*) atau tingkat ekuilibrium.

Gambar di bawah ini menunjukkan mengapa kekakuan upah menyebabkan pengangguran. Ketika upah riil berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah yang diminta, sedangkan pekerjaan tetaplah langka. Kekakuan upah riil mengurangi tingkat perolehan kerja dan mempertinggi tingkat pengangguran.

Pengangguran yang disebabkan oleh kekakuan upah dan penjataan pekerjaan dapat menyebabkan pengangguran struktural (*structural unemployment*). Para pekerja tidak dipekerjakan bukan karena adanya waktu untuk mencari pekerjaan yang paling cocok dengan keahlian mereka, tetapi karena penawaran tenaga kerja melebihi permintaannya pada tingkat upah berlaku. Sehingga para pekerja ini hanya menunggu pekerjaan yang tersedia.

Ketika upah riil melebihi tingkat ekuilibrium dan penawaran pekerja melebihi permintaannya, diharapkan perusahaan menurunkan upah yang mereka bayar. Namun dikarenakan perusahaan gagal menurunkan upah akibat kelebihan penawaran tenaga kerja menyebabkan pengangguran struktural ini muncul. Ada beberapa hal yang menyebabkan kekakuan harga, diantaranya adalah undang-undang upah minimum, kekuatan monopoli serikat pekerja, dan efisiensi upah. Dalam banyak industri, upah nominal ditentukan oleh kontrak jangka panjang, sehingga upah tidak dapat disesuaikan ketika kondisi ekonomi berubah. Bahkan dalam industri yang tidak dilindungi kontrak formal, kesepakatan-kesepakatan implisit antara para pekerja dan perusahaan dapat membatasi perubahan upah.

Upah juga bergantung pada norma-norma sosial dan gagasan tentang keadilan yang terus berevolusi. Akibatnya, banyak pendapat bahwa upah nominal adalah kaku dalam jangka pendek karena lambannya penyesuaian upah nominal.



Gambar Kekakuan Upah Riil

Jika upah riil tertahan di atas tingkat ekuilibrium, maka penawaran tenaga kerja melebihi permintaannya. Akibatnya adalah pengangguran (Mankiw, 2003).

### Penyebab Kekakuan Harga

Ada beberapa hal yang menyebabkan kekakuan harga. Yang akan dibahas di sini adalah undang-undang upah minimum, kekuatan monopoli serikat pekerja, dan efisiensi upah.

#### 1) Undang-Undang Upah Minimum

Undang-undang upah minimum menetapkan tingkat upah minimal yang harus dibayar perusahaan kepada para karyawannya. Kekakuan upah muncul ketika upah tidak mencapai tingkat ekuilibrium. Karena itu upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan. Namun memang terdapat sebagian pekerja yang telah menikmati upah di atas tingkat ekuilibriumnya sehingga upah minimum ini tidak berpengaruh

Upah minimum masih merupakan sumber perdebatan politik saat ini, diantaranya adalah:

- Para pendukung upah minimum yang lebih tinggi memandangnya sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan para pekerja miskin. Meskipun para pendukung upah minimum seringkali mengakui kebijakan itu menyebabkan pengangguran bagi sebagian pekerja, namun mereka berpendapat bahwa pengorbanan ini setimpal untuk mengentaskan kemiskinan kelompok masyarakat lainnya.

- Para penentang diberlakukannya upah minimum yang lebih tinggi mengklaim bahwa hal itu bukan cara terbaik untuk membantu orang-orang miskin. Mereka berpendapat bahwa bukan hanya kenaikan biaya tenaga kerja yang akan meningkatkan pengangguran, tetapi juga upah minimum tersebut salah sasaran.

Upah minimum seringkali berpengaruh pada para pemuda daripada yang lainnya dalam angkatan kerja. Para peneliti ini membandingkan variasi upah minimum pada waktu-waktu tertentu dengan variasi jumlah pemuda yang bekerja. Studi ini menemukan bahwa kenaikan upah minimum sebesar 10 persen mengurangi para pekerja usia muda sebesar 1 sampai 3 persen.<sup>7</sup>

Upah ekuilibrium para pekerja usia muda cenderung rendah karena dua alasan:

- Karena para pekerja usia muda termasuk anggota angkatan kerja yang kurang terdidik dan kurang berpengalaman, mereka cenderung memiliki produktivitas marjinal rendah.
- Kedua, para pemuda seringkali mengambil sebagian dari “kompensasi” mereka dalam bentuk *on-the job training* daripada bayaran langsung. Magang adalah contoh pelatihan klasik yang diberikan sebagai pengganti upah.

Untuk kedua alasan ini, upah yang menyeimbangkan penawaran pekerja usia muda dengan permintaannya adalah rendah.

## 2) Serikat Pekerja dan Posisi Tawar Menawar Kolektif

Penyebab dari kekakuan upah yang kedua adalah kekuatan monopoli serikat pekerja. Upah para pekerja yang tergabung dalam serikat pekerja tidak ditentukan oleh ekuilibrium penawaran dan permintaan, tetapi oleh posisi tawar menawar kolektif antara pimpinan serikat pekerja dan manajemen perusahaan. Sering, kesepakatan akhir meningkatkan upah di atas tingkat ekuilibrium dan memungkinkan perusahaan untuk memutuskan berapa banyak pekerja yang perlu diterima. Hasilnya adalah penurunan jumlah pekerja yang dipekerjakan, tingkat perolehan kerja yang lebih rendah, dan kenaikan pengangguran struktural.

Serikat pekerja juga dapat mempengaruhi upah yang dibayar perusahaan yang memiliki angkatan kerja yang tidak menjadi anggota serikat pekerja karena ancaman pembentukan serikat pekerja bisa mempertahankan upah di atas tingkat ekuilibrium. Serikat pekerja tidak hanya meningkatkan upah tetapi juga meningkatkan posisi tawar menawar pekerja pada banyak hal lain, seperti jam kerja dan kondisi kerja. Pengangguran yang disebabkan oleh serikat pekerja dan ancaman pembentukan serikat pekerja (*unionization*) merupakan sebuah contoh konflik antara kelompok kerja yang berbeda, yaitu:

- Orang dalam (*insider*). Para pekerja yang sudah bekerja pada suatu perusahaan, orang dalam, biasanya berusaha mempertahankan upah tetap tinggi.

---

<sup>7</sup> Mankiw, N. Gregory. 2003 hal 157-158. Lihat juga Charles Brown, “Minimum Wage Laws : Are They Overrated ?” *Journal of Economic Perspectives* 2 (Musim Panas 1988) : 133-146.

- Orang luar (*outsider*). Para pengangguran, orang luar, menentang pemberian upah yang tinggi karena pada upah yang lebih rendah mereka bisa dipekerjakan.

Kedua kelompok ini cenderung memiliki kepentingan yang bertentangan. Dampak dari setiap proses tawar menawar terhadap upah dan kesempatan kerja sangat tergantung pada pengaruh relatif dari masing-masing kelompok.

Konflik antara orang dalam dan orang luar dipecahkan secara berbeda di berbagai negara. Di beberapa negara, seperti di Amerika Serikat, proses tawar menawar upah terjadi pada tingkat perusahaan dan pabrik. Di negara-negara lain, seperti Swedia, proses tawar menawar upah terjadi pada tingkat nasional, dengan pemerintah yang sering memainkan peran penting. Meskipun angkatan kerjanya banyak tergabung dalam serikat pekerja, Swedia tidak pernah mengalami tingkat pengangguran yang tinggi dalam sejarahnya. Salah satu penjelasan yang bisa dikemukakan adalah bahwa pemusatan posisi tawar menawar upah dan peran pemerintah dalam proses tawar menawar itu memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap orang luar, yang membuat upah tetap lebih dekat ke tingkat ekuilibrium.

### 3) Upah Efisiensi

Teori upah efisiensi (*efficiency wage*) menyatakan bahwa upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Pengaruh upah terhadap efisiensi pekerja dapat menjelaskan kegagalan perusahaan untuk memangkas upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Karena pengurangan upah diperkirakan akan memperendah produktivitas pekerja dan laba perusahaan.

Terdapat berbagai teori yang menjelaskan bagaimana upah mempengaruhi produktivitas pekerja, diantaranya:

- Teori upah efisiensi **pertama**, lebih banyak diterapkan di negara-negara miskin, menyatakan bahwa upah mempengaruhi nutrisi. Para pekerja yang dibayar dengan upah memadai bisa membeli lebih banyak nutrisi, dan para pekerja yang lebih sehat akan lebih produktif. Suatu perusahaan mungkin akan membayar upah di atas tingkat ekuilibrium untuk menjaga agar tenaga kerjanya tetap sehat.
- Teori upah efisiensi **kedua**, lebih relevan bagi negara-negara maju, menyatakan bahwa upah yang tinggi menurunkan perputaran tenaga kerja. Para pekerja keluar dari pekerjaannya karena berbagai alasan, misalnya untuk menerima posisi yang lebih baik di perusahaan lain, mengubah karier, atau pindah ke wilayah lain. Semakin besar perusahaan membayar pekerjaannya, semakin besar insentif mereka untuk tetap bekerja dalam perusahaan tertentu. Dengan membayar upah yang tinggi, perusahaan mengurangi frekuensi pekerja yang keluar dari pekerjaan, sekaligus mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menarik dan melatih pekerja baru.
- Teori **ketiga** menyatakan bahwa kualitas rata-rata dari tenaga kerja perusahaan tergantung pada upah yang dibayar kepada karyawannya. Jika perusahaan mengurangi upahnya, maka pekerja terbaik bisa mengambil pekerjaan di tempat

lain, meninggalkan perusahaan dengan para pekerja tidak terdidik yang memiliki sedikit alternatif. Para ekonom menyadari adanya seleksi kebalikan, yaitu kecenderungan orang yang memiliki lebih banyak informasi (dalam hal ini pekerja yang mengetahui peluang mereka sendiri di luar) untuk menyeleksi sendiri dalam cara yang merugikan orang-orang yang memiliki sedikit informasi (perusahaan). Dengan membayar upah di atas tingkat ekuilibrium, perusahaan bisa menurunkan seleksi kebalikan, meningkatkan kualitas rata-rata tenaga kerjanya, dan mampu meningkatkan produktivitas.

- Teori **keempat** menyatakan bahwa upah yang tinggi meningkatkan upaya pekerja. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat memantau dengan sempurna upaya para pekerja, dan para pekerja harus memutuskan sendiri sejauh mana mereka akan bekerja keras. Para pekerja dapat memilih untuk bekerja keras, atau mereka dapat memilih untuk bermalas-malas dengan risiko tertangkap basah dan dipecat. Perusahaan dapat mengurangi masalah kejahatan moral ini dengan membayar upah yang tinggi. Semakin tinggi upah, semakin besar kerugian bagi pekerja bila mereka sampai dipecat.

Meskipun keempat teori upah efisiensi ini secara rinci berbeda, namun teori-teori tersebut menyuarakan topik yang sama, karena perusahaan beroperasi lebih efisien jika membayar pekerjanya dengan upah yang tinggi, maka perusahaan dapat menganggap bahwa mempertahankan upah di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan adalah menguntungkan. Hasil dari upah yang lebih tinggi daripada upah ekuilibrium ini adalah tingkat perolehan kerja yang lebih rendah dan pengangguran yang lebih besar.<sup>8</sup>

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Beberapa faktor tersebut antara lain:

- 1) Pertumbuhan ekonomi: Tingkat pengangguran cenderung rendah ketika ekonomi sedang tumbuh dengan baik. Pertumbuhan ekonomi yang kuat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Sebaliknya, ketika ekonomi mengalami perlambatan atau resesi, tingkat pengangguran cenderung meningkat.
- 2) Ketersediaan lapangan kerja: Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan kerja dalam suatu ekonomi. Jika jumlah pekerjaan yang tersedia tidak cukup untuk menyerap tenaga kerja yang ada, tingkat pengangguran akan tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan

---

<sup>8</sup> Mankiw, N. Gregory. 2003 hal. 161-162. Lihat juga Janet Yellen, "Efficiency Wage Models of Unemployment," *American Economic Review Papers and Proceedings* (Mei 1984) : 200-205; Lawrence Katz, "Efficiency Wages : A Partial Evaluation," *NBER Macroeconomics Annual* (1986) : 235-276.

- lapangan kerja meliputi pertumbuhan sektor ekonomi, tingkat investasi, kebijakan pemerintah terkait pasar tenaga kerja, dan perubahan teknologi.
- 3) Keterampilan dan pendidikan: Tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh tingkat keterampilan dan pendidikan tenaga kerja. Pekerja dengan keterampilan yang relevan dan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dan tingkat pengangguran yang lebih rendah. Jadi, investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.
  - 4) Upah dan fleksibilitas pasar tenaga kerja: Tingkat upah yang tinggi atau regulasi ketenagakerjaan yang kaku dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Jika upah lebih tinggi daripada produktivitas pekerja, perusahaan mungkin akan enggan mempekerjakan lebih banyak karyawan, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran. Fleksibilitas pasar tenaga kerja yang memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan ukuran dan komposisi tenaga kerja juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran.
  - 5) Faktor demografis: Faktor-faktor demografis seperti pertumbuhan populasi, struktur usia, migrasi, dan partisipasi tenaga kerja juga dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Perubahan dalam demografi dapat mengubah keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.
  - 6) Kebijakan pemerintah: Kebijakan pemerintah, seperti kebijakan fiskal dan moneter, serta kebijakan ketenagakerjaan, dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Misalnya, kebijakan fiskal yang mendorong pertumbuhan ekonomi atau program pelatihan keterampilan yang didukung pemerintah dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

### **Sebab-Sebab Lain Terjadinya Pengangguran**

Untuk mempermudah pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan publiknya perlu disadari bahwa penyebab kemungkinan timbulnya pengangguran yang tinggi adalah tidak hanya dikarenakan tingkat perolehan kerja yang rendah dan pemutusan hubungan kerja yang tinggi, tetapi juga disebabkan oleh hal-hal lain. Dengan memperhatikan dan mengetahui sebab-sebab terjadinya pengangguran maka dapatlah ditentukan kebijakan mana yang tepat. Beberapa sebab lain pengangguran adalah:

- 1) Durasi pengangguran. Jika sebagian besar pengangguran di suatu negara bersifat jangka pendek, maka pengangguran friksional tidaklah dapat dihindari. Para pengangguran mungkin memerlukan waktu untuk mencari pekerjaan yang paling cocok dengan keahlian dan selera mereka. Di sisi lain, pengangguran jangka panjang tidak bisa dengan mudah dikaitkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mencocokkan pekerjaan dan pekerja. Pengangguran jangka panjang cenderung menjadi pengangguran struktural. Jika suatu kebijakan publik bertujuan untuk memperkecil tingkat



pengangguran alamiah, maka kebijakan harus ditujukan pada pengangguran jangka panjang, karena mereka menunjukkan jumlah pengangguran yang besar. Akan tetapi kebijakan harus ditargetkan dengan cermat, karena biasanya pengangguran jangka panjang merupakan kelompok yang lebih kecil dari mereka yang menjadi penganggur. Sebagian besar orang yang menjadi penganggur memperoleh pekerjaan dalam waktu singkat (jangka pendek).

- 2) Variasi tingkat pengangguran di antara kelompok-kelompok demografis. Biasanya tingkat pengangguran akan dialami oleh para pekerja yang lebih muda. Para pekerja yang lebih muda baru memasuki pasar tenaga kerja, dan mereka seringkali tidak merasa pasti dengan rencana kariernya. Dengan demikian diduga tingkat pemutusan hubungan kerja yang lebih tinggi dan tingkat pengangguran friksional yang lebih tinggi dalam kelompok muda ini.
- 3) Demografis. Salah satu penjelasan yang menekankan perubahan komposisi tenaga kerja adalah pengaruh demografis. Misalnya kenaikan tingkat kelahiran pada tahun 1950-an di AS menyebabkan kenaikan jumlah para pekerja muda pada tahun 1970-an. Namun demikian para pekerja muda memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi, sehingga ketika *baby boom* memasuki angkatan kerja, mereka meningkatkan tingkat pengangguran rata-rata. Lalu ketika usia *baby boom* ini bertambah, usia rata-rata dari angkatan kerja meningkat, yang memperkecil tingkat pengangguran rata-rata pada tahun 1990-an. Namun, perubahan demografis tidak bisa sepenuhnya menjelaskan tren pengangguran, karena pada sebagian penelitian lainnya tren yang sama muncul pada kelompok-kelompok demografis tetap. Jadi perubahan-perubahan demografis masih dalam perdebatan untuk menjelaskan tren pengangguran jangka panjang.
- 4) Pergeseran Sektoral. Semakin besar jumlah relokasi sektoral, semakin besar tingkat pemutusan hubungan kerja dan semakin besar tingkat pengangguran friksional. Contoh perubahan besar dalam harga minyak pada tahun 1970-an dan awal 1980-an menuntut realokasi tenaga kerja dari sektor padat energi yang lebih besar ke sektor padat energi yang lebih kecil. Jika demikian, maka lonjakan harga minyak telah meningkatkan pengangguran selama periode ini. Meskipun sulit untuk dievaluasi, penjelasan ini konsisten dengan penurunan pengangguran selama tahun 1990-an dikaitkan dengan stabilitas kenaikan harga minyak.
- 5) Produktivitas. Perubahan produktivitas berkaitan dengan perubahan tingkat pengangguran. Mungkin lambatnya produktivitas selama tahun 1970-an di AS meningkatkan tingkat pengangguran alamiah dan meningkatnya produktivitas selama pertumbuhan tahun 1990 menekan tingkat pengangguran alamiah. Dalam teori pasar tenaga kerja, produktivitas yang tinggi menunjukkan peningkatan permintaan tenaga kerja dan upah riil yang lebih tinggi, namun pengangguran tetap. Prediksi ini konsisten dengan data jangka panjang, yang menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam

produktivitas dan upah riil tetapi tidak dengan tren pengangguran. Namun misalnya pekerja lambat dalam mengetahui berita tentang produktivitas, ketika produktivitas berubah, secara bertahap hanya mengubah upah riil yang mereka minta, yang membuat upah riil menurun sebagai akibat dari permintaan tenaga kerja. Peningkatan pertumbuhan produktivitas seperti yang terjadi pada tahun 1990-an akan mengurangi permintaan tenaga kerja dan, dengan menurunnya upah riil, mengurangi jumlah pengangguran.

- 6) Perubahan angkatan kerja. Dalam model tingkat pengangguran alamiah diasumsikan bahwa besarnya angkatan kerja adalah tetap. Pada kenyataannya, sekitar sepertiga dari pengangguran adalah pekerja yang baru saja masuk ke dalam angkatan kerja (*new entrants*) dan pekerja lama (*reentrants*). Sebagian dari mereka adalah para pekerja muda yang masih mencari pekerjaan pertama mereka; sementara sebagian lain telah bekerja sebelumnya tetapi untuk sementara keluar. Selain itu, tidak semua pengangguran berakhir dengan memperoleh kerja. Individu-individu yang memasuki dan meninggalkan angkatan kerja membuat statistik pengangguran lebih sulit diinterpretasikan. Di satu sisi, sebagian individu yang merasa diri mereka menganggur tidak serius mencari pekerjaan. Di sisi lain, sebagai individu mungkin menginginkan pekerjaan, tetapi setelah mencarinya dan belum juga berhasil, mereka menyerah (*discourage workers*). Kedua kelompok ini mungkin lebih tepat dianggap keluar dari angkatan kerja dan tidak ditampilkan dalam statistik pengangguran. Walaupun kelompok ini tidak dapat diukur, tetapi tetap menjadi masalah sosial.
- 7) Histeresis akibat resesi. Resesi dapat memiliki dampak menimbulkan luka permanen pada perekonomian dengan mengubah tingkat pengangguran. Misalnya para pekerja mungkin akan kehilangan keahliannya ketika menganggur dan menurunkan kemampuan mereka mendapatkan pekerjaan bahkan setelah resesi berakhir. Di sisi lain periode pengangguran yang panjang bisa mengubah sikap individu terhadap pekerjaan dan menurunkan hasratnya untuk mencari pekerjaan. Dalam kedua kasus tersebut, resesi secara permanen menghalangi proses pencarian pekerjaan dan meningkatkan jumlah pengangguran friksional. Resesi secara permanen juga dapat mendorong upah riil melebihi tingkat ekuilibrium dan meningkatkan pengangguran struktural. Penganggur yang pada awalnya berstatus sebagai anggota serikat pekerja atau orang dalam (*insiders*), dalam proses penetapan upah menjadi orang luar (*outsiders*) yang lebih peduli pada upah riil yang tinggi dan kurang peduli pada pengangguran yang tinggi. Walaupun histeresis tetap merupakan sebuah teori kontroversial, namun penting untuk diperhatikan karena histeresis meningkatkan biaya resesi atau rasio pengorbanan menjadi sangat besar, karena output akan hilang meskipun setelah periode disinflasi berakhir.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mankiw, N. Gregory. 2003. Lihat juga Olivier J. Blanchard dan Lawrence H. Summers, "Beyond the Natural Rate Hypothesis," *American Economic Review* 78 (Mei 1988) : 182-187; Laurence

- 8) Jadi pada akhirnya penentuan sebab-sebab terjadinya pengangguran tetap saja menjadi sebuah masalah yang sampai saat ini terus diperhatikan dan diteliti. Penjelasan yang telah dipaparkan mungkin saja telah memenuhi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengangguran yang diajukan, tetapi tidak menunjukkan kesimpulan tentang masalah yang dihadapi. Barangkali masalah pengangguran tidak hanya bertumpu pada satu jawaban, atau bahkan jawaban antara satu dengan yang lainnya mungkin saja tidak berkaitan satu sama lain atau mungkin dari perkembangan yang lainnya.<sup>10</sup>

### **Dampak Pengangguran**

Terdapat beberapa dampak pengangguran yang dibahas. Beberapa dampak tersebut antara lain:

- 1) Penurunan pendapatan individu: Pengangguran dapat mengakibatkan penurunan pendapatan individu yang kehilangan pekerjaan. Tanpa pendapatan yang stabil, individu mungkin mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian.
- 2) Penurunan konsumsi: Ketika banyak orang mengalami pengangguran, daya beli mereka juga menurun. Hal ini dapat menyebabkan penurunan konsumsi secara keseluruhan dalam ekonomi. Konsumsi adalah salah satu komponen utama dari pengeluaran agregat, sehingga penurunan konsumsi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.
- 3) Ketidakstabilan sosial: Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dalam masyarakat. Ketika individu kesulitan mencari pekerjaan dan menghadapi kesulitan keuangan, bisa timbul ketegangan sosial, ketidakpuasan, dan konflik sosial.
- 4) Penurunan produktivitas ekonomi: Pengangguran menyebabkan potensi produktivitas ekonomi yang terbuang. Orang-orang yang menganggur tidak dapat berkontribusi secara penuh pada produksi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan potensi kesejahteraan masyarakat.
- 5) Beban fiskal: Pengangguran dapat menimbulkan beban fiskal pada pemerintah. Pemerintah harus mengeluarkan dana untuk program pengangguran, seperti tunjangan pengangguran atau bantuan sosial kepada individu yang menganggur. Hal ini dapat mempengaruhi anggaran negara dan meningkatkan defisit fiskal.
- 6) Gangguan psikologis dan sosial: Pengangguran dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan kesehatan individu. Ketidakpastian, stres, dan

---

Ball, "Disinflation and the NAIRU," dalam Christina D. Romer dan David H. Romer, ed. *Reducing Inflation : Motivation and Strategy* (Chicago : University of Chicago Press, 1977) : 167-185.

<sup>10</sup> Mankiw, N. Gregory. 2003 hal 163-166. Lihat juga untuk menganalisis peran demografi, lihat Robert Shimer, "Why Is the US Unemployment Rate So Much Lower ?" *NBER Macroeconomics Annual* 13 (1998). Untuk menganalisis peran pergeseran sektoral lihat David M. Lilien, "Sectoral Shifts and Cyclical Unemployment," *Journal of Political Economy* 90 (Agustus 1982) : 777-793.

perasaan putus asa yang sering terkait dengan pengangguran dapat mengganggu kesehatan mental dan menyebabkan masalah sosial seperti depresi, kecanduan, dan perceraian.

### **Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran**

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi pengangguran di Indonesia sebagaimana diuraikan sebelumnya. Berikut merupakan analisa dari penulis berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah agar pengangguran di Indonesia dapat teratasi secara lebih baik.

**Pertama**, Pemerintah perlu menyediakan informasi akurat mengenai lapangan pekerjaan dalam berbagai media yang disertai dengan transparansi. Lapangan pekerjaan disediakan oleh pemerintah untuk menyerap angkatan kerja atau lulusan sekolah/Universitas agar tidak menganggur. Lapangan kerja yang disediakan bisa dilakukan dengan menjalin kolaborasi dan kerjasama dengan perusahaan yang membutuhkan angkatan kerja yang banyak. Tentunya, pemetaan para pencari kerja perlu dilakukan dengan rinci agar lapangan kerja yang tersedia bisa seimbang dan memenuhi kebutuhan pencari kerja.

**Kedua**, Pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan kerja secara gratis kepada penduduk yang membutuhkan pekerjaan. Bahkan, bila perlu program tersebut tidak hanya ditujukan kepada penduduk pencari kerja namun rutin dan terstruktur telah diprogramkan sejak penduduk tersebut masih berada di bangku sekolah/Universitas. Pelatihan bisa diselenggarakan dengan kolaborasi/kerjasama dengan lembaga pelatihan/pendidikan yang ada di lingkungan penduduk tersebut. Pelatihan kerja cenderung lebih dibutuhkan bagi penduduk yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik sehingga tidak memiliki keterampilan atau keahlian dalam bekerja namun seiring perkembangan teknologi, banyak hal yang perlu dikembangkan juga oleh penduduk lulusan sekolah/universitas. Hal senada disampaikan oleh Franita, Riska (2016) bahwa tujuan dari pelatihan yang dibuat oleh Pemerintah adalah agar pencari kerja memiliki keterampilan sehingga bisa mandiri. Dalam hal ini lebih lanjut ditegaskan bahwa Pemerintah perlu cepat tanggap dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan yang akan diselenggarakan kepada penduduk Indonesia yang membutuhkan.

**Ketiga**, Pemerintah perlu melakukan pengawasan dalam program peningkatan mutu Pendidikan dan jiwa kewirausahaan. Pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pemerintah perlu melakukan pemetaan terkait dengan angka putus sekolah, atau anak yang tidak mampu bersekolah karena biaya pendidikan. Oleh karenanya Pemerintah perlu hadir untuk memberikan akses pendidikan gratis sebagai upaya pemenuhan hak dasar penduduk Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya mencatat bahwa pendidikan berperan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten karena pada pendidikan yang terselenggara tersebut, pencari kerja akan diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai pendukung dalam

mencari pekerjaan atau membuat pekerjaan atau wiraswasta (Franita, Riska, 2016). Hal lain yaitu, Pemerintah perlu meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi penduduk Indonesia. Mengingat, tidak semua orang senang dan berbakat melakukan pekerjaan kantor. Oleh karenanya, Pemerintah perlu memfasilitasi penduduk yang memiliki jiwa kewirausahaan sehingga kelompok tersebut bisa memperoleh lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Pemerintah.

**Keempat**, Pemerintah perlu menyediakan dan meningkatkan sosialisasi terkait dengan literasi informasi berbasis inklusi sosial kepada penduduk Indonesia. Dalam hal ini, apabila penduduk giat dalam cerdas informasi dan mau meningkatkan kemampuan/keterampilan dirinya, maka penduduk dapat secara mandiri memperoleh informasi tersebut. Informasi dari buku atau media lainnya tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada penduduk berkaitan dengan keterampilan sehingga penduduk bisa mandiri dalam menghasilkan pekerjaan baru dan/atau memiliki keterampilan baru.

Berbagai upaya yang disampaikan penulis tersebut memerlukan perhatian dan keseriusan dari Pemerintah dalam penerapannya sehingga Pemerintah dapat menyeimbangi tersedianya lapangan pekerjaan dengan pencari kerja yang ada. Pemerintah perlu cepat tanggap dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia mengingat jumlah penduduk yang akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Apabila masalah pengangguran dapat teratasi maka keadaan ekonomi Indonesia bisa semakin membaik dan penduduk Indonesia bisa lebih berkualitas dan mandiri dalam berproduksi.

#### **4. Studi Kasus: Analisis Pengangguran**

##### **1) Contoh kasus di Amerika Serikat**

- Sekitar 76 juta pekerja Amerika dibayar per jam, mewakili 59 persen dari semua pekerja berupah dan bergaji. Dari para pekerja ini, 267.000 dilaporkan mendapatkan upah persis seperti upah minimum yang berlaku, dan 1,5 juta lainnya melaporkan berpenghasilan lebih rendah. Upah yang dilaporkan di bawah minimum dimungkinkan karena beberapa pekerja dikecualikan dari undang-undang (pekerja pengiriman surat kabar, misalnya), karena penagakannya tidak sempurna, dan karena beberapa pekerja membulatkan ketika melaporkan upah mereka pada survei.
- Pekerja berupah minimum lebih cenderung perempuan daripada laki-laki. Sekitar 1 persen pria dan 3 persen wanita melaporkan upah pada atau di bawah minimum federal yang berlaku.
- Pekerja berupah minimum cenderung berusia muda. Sekitar setengah dari semua pekerja yang dibayar per jam dengan upah minimum atau kurang berusia di bawah 25 tahun. Di kalangan remaja, sekitar 7 persen memperoleh upah minimum atau kurang, dibandingkan dengan sekitar 2 persen pekerja berusia 25 tahun ke atas.

- Pekerja berupah minimum cenderung kurang berpendidikan. Di antara pekerja yang dibayar per jam berusia 16 tahun ke atas, sekitar 2 persen dari mereka yang hanya memiliki ijazah sekolah menengah mendapatkan upah minimum atau kurang, dibandingkan dengan sekitar 1 persen dari mereka yang memperoleh gelar sarjana.
- Pekerja berupah minimum lebih cenderung bekerja paruh waktu. Di antara pekerja paruh waktu (mereka yang biasanya bekerja kurang dari 35 jam per minggu), 5 persen dibayar dengan upah minimum atau kurang, dibandingkan dengan 1 persen pekerja penuh waktu.
- Industri dengan proporsi pekerja tertinggi yang dilaporkan upah per jam pada atau di bawah upah minimum adalah rekreasi dan keramahtamahan (sekitar 12 persen). Sekitar tiga per lima dari semua pekerja yang dibayar pada atau di bawah upah minimum dipekerjakan di industri ini, terutama di layanan makanan dan tempat minum. Bagi banyak pekerja ini, tip melengkapinya upah per jam yang diterima.

Fakta-fakta ini sendiri tidak memberi tahu kita apakah upah minimum adalah kebijakan yang baik atau buruk, atau terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tetapi ketika mengevaluasi setiap kebijakan publik, perlu diingat individu-individu yang terkena dampaknya.

## 2) Contoh kasus di Indonesia

Pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 tercatat sebanyak 8,40 juta orang. Meski turun 350 ribu orang dari tahun lalu, namun angka ini masih sangat tinggi. "Tingkat pengangguran alami penurunan," kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono dalam konferensi pers, awal pekan lalu. Secara persentase, tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,83% lebih rendah dari tahun sebelumnya 6,26%. Akan tetapi dibandingkan 2020 masih tinggi, di mana realisasinya mencapai 4,94% atau 6,93 juta orang. Margo menjelaskan, jumlah angkatan kerja alami kenaikan sebanyak 4,20 juta orang menjadi 144,01 juta orang. Namun tidak semua berhasil terserap oleh lapangan kerja yang tersedia. Jumlah penduduk yang bekerja naik 4,55 juta orang menjadi 135,61 juta orang. "Tentu saja angkatan kerja baru tadi serta mampu diserap pasar kerja, sebagian nanti akan jadi pengangguran," katanya. Secara persentase, jumlah pengangguran ini jika dilihat dari provinsinya yang paling banyak ada di wilayah Banten. "TPT (tingkat pengangguran terbuka) tertinggi tercatat di provinsi Banten sebesar 8,35%,"

Sementara itu pengangguran terendah ada di provinsi Sulawesi Barat yang tercatat 3,11%. Turun dibandingkan posisi Februari 2021 sebesar 3,28%. Menurutnya, seluruh provinsi mengalami penurunan untuk tingkat penganggurannya. Meski demikian, belum kembali ke posisi normal (Februari 2020 sebelum ada Covid-19). Sebab, pada Februari 2020 pengangguran hanya sebanyak 6,93 juta orang atau 4,94%. "Kondisi tenaga kerja kita sampai Februari

2022 jika dilihat dari levelnya itu bisa dikatakan belum sepenuhnya pulih dari kondisi sebelum Covid-19,". Jumlah pengangguran tersebut jika dilihat dari tingkat pendidikannya yang paling banyak adalah lulusan SMK. Pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38%.

Pengangguran tertinggi selanjutnya adalah lulusan SMA sebesar 8,35%, kemudian disusul oleh lulusan D-IV, S1, S2, S3 sebesar 6,17% dan lulusan diploma I/II/III sebesar 6,09%. Lulusan ini karena pilih-pilih pekerjaan sehingga tingkat pengangguran terbuka nya tinggi.

Sementara itu, tingkat pengangguran terendah ada pada lulusan SD yang tercatat sebesar 3,09% pada Februari 2022. Turun tipis dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

### **3) Sistem *Unemployment Insurance* (UI) selama Pandemi**

Di Amerika Serikat, sistem asuransi pengangguran dioperasikan oleh negara bagian dalam kerangka kerja federal. Akibatnya, negara bagian dapat berbeda dalam persyaratan kelayakan atau manfaat kemurahan hati. Secara umum, jika seorang pekerja kehilangan pekerjaannya bukan karena kesalahannya sendiri dan telah memperoleh tingkat pendapatan minimum (dikenal sebagai batas kelayakan moneter), dalam periode dasar tertentu, mereka berhak menerima pembayaran yang menggantikan sebagian dari pendapatan mereka sebelumnya (jumlah manfaat mingguan, atau *Weekly Benefit Amount* (WBA) selama beberapa minggu (durasi manfaat potensial, atau PBD). Beberapa batasan bersifat universal di seluruh program, misalnya pekerja wiraswasta dan pekerja tidak berdokumen tidak memenuhi syarat untuk *Unemployment Insurance* (UI) di negara bagian mana pun. Selanjutnya, semua negara bagian memiliki aturan pencarian kerja yang mengharuskan penggugat untuk membuktikan bahwa mereka mencari pekerjaan setiap minggu saat mereka menerima tunjangan.

Namun, banyak aspek lain dari program berbeda di seluruh negara bagian. Kelayakan dapat bervariasi pada empat atribut. Pertama adalah perbedaan min pendapatan minimum yang harus diperoleh seorang pekerja untuk menjadi layak untuk program (batas kelayakan moneter). Kedua adalah perbedaan dalam jenis pekerjaan yang dicakup, seperti perlakuan terhadap pekerja pertanian berbeda di seluruh negara bagian. Ketiga apakah ada perbedaan dalam jenis transisi ke pengangguran yang dicakup; misalnya, di beberapa negara bagian seorang pekerja yang berhenti dari pekerjaannya untuk pindah ke negara bagian demi pekerjaan pasangannya dapat memenuhi syarat untuk UI. Keempat adalah perbedaan, begitu seorang pekerja memasuki sistem UI, dalam jumlah kegiatan pencarian kerja yang harus mereka lakukan untuk menjaga kelayakan. Terakhir, seperti program asuransi sosial lainnya, perbedaannya tidak mudah diukur tetapi dapat memengaruhi aksesibilitas, termasuk teknologi, tingkat kepegawaian, dan prosedur internal. Selain perbedaan dalam kriteria kelayakan, karakteristik program lainnya, seperti WBA. Berbeda antar negara bagian dan dapat

memengaruhi pekerja mana yang mendaftar ke UI (perbedaan program UI lintas negara bagian, diterbitkan setiap tahun, lihat DOL 2021a)

California memberikan contoh yang berguna tentang bagaimana sistem UI beroperasi. Pertama, seorang pekerja harus berada dalam pekerjaan yang dicakup oleh sistem UI, artinya mereka bukan wiraswasta pemilik usaha kecil) atau kontraktor (pengemudi Uber), dan mereka harus bekerja secara legal (bukan imigran yang tidak terdokumentasi). Mereka harus kehilangan pekerjaan bukan karena kesalahan mereka sendiri, yang berarti mereka tidak dapat berhenti dari pekerjaan atau dipecat karena suatu alasan. Sebagaimana dicatat, perincian tentang siapa yang memenuhi syarat berdasarkan jenis pekerjaan dan bagaimana mereka kehilangan pekerjaan dapat berbeda di California daripada di negara bagian lain.

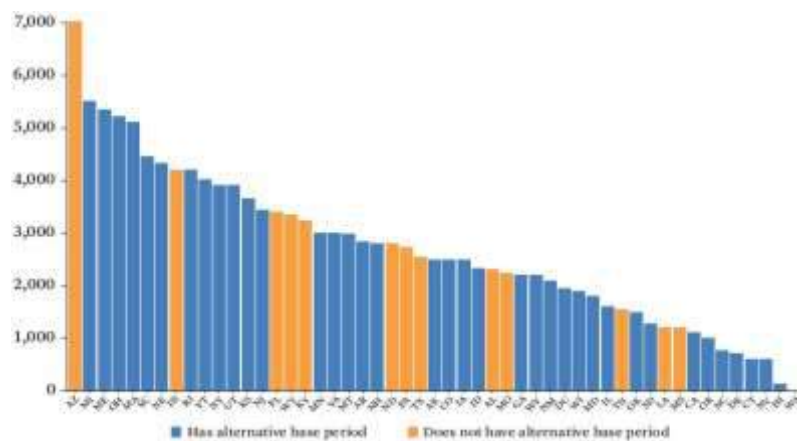
Selain itu, mereka harus memenuhi batas kelayakan moneter California atas penghasilan dalam periode dasar agar memenuhi syarat untuk *Unemployment Insurance* (UI). Di California, periode dasar adalah empat pertama dari lima kuartal kalender terakhir yang diselesaikan sebelum aplikasi ke UI. Batas kelayakan moneter adalah bahwa seorang pekerja harus mendapatkan setidaknya \$1.300 dalam pekerjaan mereka kuartal berpenghasilan tertinggi atau \$900 di kuartal berpenghasilan tertinggi dan \$1.125 di seluruh periode dasar. Jika mereka tidak memenuhi kriteria dalam periode dasar standar, mereka dapat menggunakan periode dasar alternatif atau *Alternate Based Period* (ABP), yang menerapkan ambang moneter yang sama untuk empat kuartal kalender terakhir yang diselesaikan. Batas kelayakan moneter dan apakah seorang pekerja dapat menggunakan ABP berbeda-beda di setiap negara bagian. Gambar 1 menunjukkan bagaimana kelayakan moneter berbeda menurut negara bagian dan negara bagian mana yang mengizinkan ABP

Setelah pekerja memenuhi kriteria ini, mereka memenuhi syarat untuk UI dan menerima *Alternate Based Period* (ABP) dan *Potential Benefit Duration* (PBD). Di California, WBA sama dengan 50 persen dari upah mingguan di kuartal penghasilan tertinggi pekerja hingga batas \$450. Batas atas ini bervariasi menurut negara bagian, Massachusetts memiliki batas atas \$850 dan Louisiana hanya memiliki batas atas \$221. Di California, *Potential Benefit Duration* (PBD) seorang pekerja akan berada di antara empat belas dan dua puluh enam minggu.

Meskipun *Potential Benefit Duration* (PBD) maksimum di sebagian besar negara bagian adalah dua puluh enam minggu, di beberapa negara bagian jauh lebih rendah, Georgia dan Alabama hanya menyediakan empat belas minggu. Untuk terus menerima tunjangan setiap minggu, penggugat harus melaporkan aktivitas pencarian kerja mereka. California tidak tentukan jumlah atau jenis kegiatan pencarian pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi beberapa negara bagian melakukannya, Utah, misalnya, membutuhkan empat pencarian pekerjaan setiap minggu.

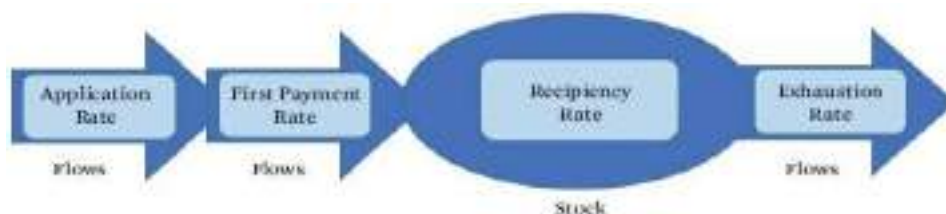


Selama pandemi, pembuat kebijakan federal dan negara bagian memperkenalkan sejumlah besar perubahan sementara pada program tersebut. Pembuat kebijakan federal memperkenalkan program Kompensasi Pengangguran Darurat Pandemi atau *Pandemic Emergency Unemployment Compensation* (PEUC) yang memberikan minggu. manfaat UI reguler mereka. Mereka juga menyediakan pembayaran mingguan tambahan yang menambahkan \$300 atau \$600 ke WBA normal penggugat. Mereka memperkenalkan program asuransi baru yang disebut program Bantuan Pengangguran Pandemi atau *Pandemic Unemployment Assistance* (PUA) yang memberikan manfaat bagi pekerja yang biasanya tidak memenuhi syarat untuk UI biasa seperti pekerja wiraswasta. Selain perpanjangan tunjangan federal. Dalam beberapa kasus, di banyak negara bagian, pekerja yang menghabiskan tunjangan UI reguler mereka memiliki akses ke program Manfaat yang Diperpanjang atau *Extended Benefit* (EB). Program EB bervariasi di seluruh negara bagian tetapi biasanya memberikan manfaat UI tambahan antara tiga belas dan dua puluh minggu ketika tingkat pengangguran suatu negara bagian meningkat di atas tingkat tertentu (untuk pembahasan program , lihat Bell et al. 2022).



Gambar. Kelayakan Moneter dan Periode Basis Alternatif  
 Sumber: Departemen Tenaga Kerja AS 2020.

Catatan: Ketinggian setiap batang mewakili pendapatan minimum yang dibutuhkan seorang pekerja untuk memenuhi syarat untuk asuransi pengangguran. Bilah gelap mewakili keadaan dengan Periode Basis Alternatif dan bilah terang mewakili keadaan yang tidak memiliki periode dasar alternative.



Gambar. Mengukur Akses pada Data Klaim UI

Pembuat kebijakan negara juga membuat perubahan sementara pada program; misalnya, hampir semua negara bagian menanggukhan persyaratan pencarian kerja pada awal pandemi. Meskipun program federal sementara ini memiliki aturan kelayakan yang seragam, kemampuan untuk mengaksesnya bervariasi di seluruh negara bagian, sebagian karena kesulitan administratif dalam mengimplementasikannya, sebagian karena perbedaan kelayakan dan akses yang ada. Selain itu, negara bagian mengakhiri ketergantungan pada program ini dan memperkenalkan kembali persyaratan pencarian kerja pada waktu yang berbeda seiring perkembangan pandemi.

### C. Ringkasan

Teori Kesetimbangan Pasar Tenaga Kerja (*Equilibrium Theory of Labor Market*): Teori ini menjelaskan bahwa pengangguran terjadi akibat ketidaksesuaian antara upah yang ditawarkan dan upah yang diminta oleh pekerja. Jika upah yang ditawarkan di pasar lebih tinggi daripada upah yang diminta oleh pekerja, maka terjadi pengangguran. Pasar tenaga kerja mencapai kesetimbangan ketika penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja.

Teori Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment Theory*): Teori ini menjelaskan bahwa pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan informasi dan pencocokan antara pencari kerja dan perusahaan yang memiliki pekerjaan yang tersedia. Pengangguran friksional terjadi saat individu berpindah pekerjaan atau mencari pekerjaan baru setelah lulus atau mengakhiri kontrak kerja. Ini adalah pengangguran sementara yang terkait dengan proses pencarian pekerjaan.

Teori Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment Theory*): Teori ini menjelaskan bahwa pengangguran terjadi akibat ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerjaan yang tersedia. Perubahan struktural dalam ekonomi, seperti perubahan teknologi atau pergeseran preferensi konsumen, dapat menyebabkan beberapa pekerjaan menjadi tidak relevan atau tidak lagi dibutuhkan.

Pengangguran siklikal (*cyclical unemployment*): Pengangguran siklikal terjadi sebagai akibat dari fluktuasi ekonomi secara keseluruhan, terutama siklus bisnis. Ketika perekonomian mengalami resesi atau perlambatan, banyak perusahaan mengurangi produksi dan mem-PHK karyawan, yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran meliputi pertumbuhan ekonomi, ketersediaan lapangan kerja, kebijakan pemerintah, kualifikasi pekerja, dan fluktuasi siklus bisnis.

#### **D. Pertanyaan**

- 1) Apa yang dimaksud dengan pengangguran?
- 2) Mengapa tingkat pengangguran cenderung lebih tinggi di negara-negara yang sedang berkembang?
- 3) Apa dampak buruk dari tingginya angka pengangguran?
- 4) Apa yang menyebabkan terjadinya pengangguran?
- 5) Jelaskan definisi pengangguran menurut Mankiw.
- 6) Apa yang menjadi penyebab pengangguran dalam Teori Kesetimbangan Pasar Tenaga Kerja?
- 7) Bagaimana mekanisme pasar bekerja dalam mencapai tingkat upah kesetimbangan dalam Teori Kesetimbangan Pasar Tenaga Kerja?
- 8) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran?
- 9) Apa faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran?

#### **Pengangguran Friksi**

- 10) Apa yang dimaksud dengan pengangguran friksi? Berikan contohnya.
- 11) Apa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran friksi?
- 12) Mengapa pengangguran friksi penting dalam pasar tenaga kerja?
- 13) Apa yang dimaksud dengan pengangguran friksional menurut Teori Pengangguran Friksional?

#### **Pengangguran Struktural**

- 14) Apa yang dimaksud dengan pengangguran struktural? Berikan contohnya.
- 15) Apa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran struktural?
- 16) Bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pengangguran struktural?
- 17) Apa peran perubahan preferensi konsumen dalam pengangguran struktural?
- 18) Jelaskan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengurangi pengangguran struktural.
- 19) Bagaimana pengangguran struktural dijelaskan dalam Teori Pengangguran Struktural?

#### **Pengangguran Siklis**

- 20) Apa yang dimaksud dengan pengangguran siklis?
- 21) Mengapa pengangguran siklis terkait erat dengan fluktuasi siklus bisnis?
- 22) Apa yang terjadi dengan tingkat pengangguran siklis selama resesi ekonomi?
- 23) Apa perbedaan antara pengangguran siklis dan pengangguran struktural?
- 24) Bagaimana pengangguran siklis terjadi?
- 25) Apa yang menyebabkan pengangguran siklis?
- 26) Jelaskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi pengangguran siklis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Utama:

- Mankiw, N. Gregory, *Macroeconomics 7<sup>th</sup> Edition*. New York: Worth Publisher, 2010.
- Mankiw, N. Gregory, *Macroeconomics 11<sup>th</sup> Edition*. New York: Worth Publisher, 2022.
- Mankiw, N. Gregory, *Macroeconomics 9<sup>th</sup> Edition*. New York: Worth Publisher, 2016.
- Mankiw, N. Gregory, *Macroeconomics 5<sup>th</sup> Edition*. New York: Worth Publisher, 2003.
- Mankiw, N. Gregory, *Teori Makroekonomi*, edisi kelima dalam bahasa Indonesia. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003.

### Sumber Lainnya:

- Alesina, Alberto dan Summers, Lawrence H. "Central Bank Independence and Macroeconomic Performance : Some Comparative Evidence," *Journal of Money, Credit, and Banking* 25 (Mei 1993).
- Ball, Laurence, "Disinflasi and the NAIRU," dalam Christina D. Romer dan David H. Romer, ed. *Reducing Inflation : Motivation and Strategy* (Chicago : University of Chicago Press, 1977).
- Ball, Laurence, "What Determines the Sacrifice Ratio ?" dalam N. Gregory Mankiw, ed., *Monetary Policy* (Chicago : University of Chicago Press, 1994).
- Ball, Laurence dan Moffit, Robert, "Productivity Growth and the Philips Curve," *NBER Working Paper* No. 8421, Agustus 2001.
- Barro, Robert J. dan Gordon, David, "A Positive Theory of Monetary Policy in a Natural Rate Model," *Journal of Political Economy* 91 (Agustus 1983).
- Bernanke, Ben S. dan Mishkin, Frederic S., "Inflation Targeting : A New Framework for Monetary Policy ?" *Journal of Economic Perspective* 11 (musim semi 1997).
- Blanchard, Olivier J. dan Summers, Lawrence H., "Beyond the Natural Rate Hypothesis," *American Economic Review* 78 (Mei 1988).
- Brown, Charles, "Minimum Wage Laws : Are They Overrated ?" *Journal of Economic Perspectives* 2 (Musim Panas 1988).
- Campillo, Marta dan Miron, Jeffrey A., "Why Does Inflation Differ Across Countries ?" dalam Christina D. Romer dan David H. Romer, ed., *Reducing Inflation Motivtion and Strategy* (Chicago : University of Chicago Press, 1997).
- Fisher, Stanley, "Long-Term Contracts, Rational Expectations, and the Optimal Money Supply Rule," *Journal of Political Economy* 85 (Pebruari 1977).

- Gordon, Robert J. dan King, Stephen R., "The Output Cost of Disinflation in Traditional and Vector Autoregressive Models," *Brookings Papers on Economic Activity* (1982).
- Gray, Jo Anna, "Wage Indexation : A Macroeconomic Approach," *Journal of Monetary Economics* 2 (April 1976).
- Hall, Robert E., "A Theory of the Natural Rate of Unemployment and Duration of Unemployment," *Journal of Monetary Economics* 5 (April 1979).
- Hanani, Nuhfil, dan Kardono. Bab I Pendahuluanm dalam *TEORI EKONOMI MAKRO* Pendekatan Grafis dan Matematis. (2004)
- Katz, Lawrence, "Efficiency Wages : A Partial Evaluation," *NBER Macroeconomics Annual* (1986).
- Katz, Lawrence F. dan Meyer, Bruce D., "Unemployment Insurance, Recall Expectations, and Unemployment Outcomes," *Quarterly Journal Economics* 105 (November 1990).
- Krugman, Paul, "Past and Prospective Causes of High Unemployment," dalam *Reducing Unemployment : Current Issues and Policy Options*, Federal Reserve Bank of Kansas City, Agustus 1994.
- Kydland, Finn E. dan Prescott, Edward C., "Rules Rather Than Discretion : The Inconsistency of Optimal Plan," *Journal of Political Economy* 85 (Juni 1977).
- Lilien, David M., "Sectoral Shifts and Cyclical Unemployment," *Journal of Political Economy* 90 (Agustus 1982)
- Okun, Arthur M., "Efficient Disinflationary Policies," *American Economic Review* 68 (Mei 1978).
- Sargent, Thomas J., "The End of Four Big Inflations," dalam Robert E. Hall, ed., *Inflation : Causes and Effects* (Chicago : University of Chicago Press, 1982).
- Shimer, Robert, "Why Is the US Unemployment Rate So Much Lower ?" *NBER Macroeconomics Annual* 13 (1998).
- Staiger, Douglas; Stock, James H., dan Watson, Mark W., "How Precise Are Estimates of the Natural Rate of Unemployment?" dalam Christina D. Romer dan David H. Romer, editor, *Reducing Inflation : Motivation and Strategy* (Chicago : University of Chicago Press, 1997).
- Woodburym Stephen A. dan Spiegelman, Robert G., "Bonuses to Workers and Employers to Reduce Unemployment : Randomized Trials in Illinois," *American Economic Review* 77 (September 1987).
- Yellen, Janet, "Efficiency Wage Models of Unemployment," *American Economic Review Papers and Proceedings* (Mei 1984).
- Lucas Jr, Robert E., "Econometric Policy Evaluation : A Critique," *Carnegie Rochester Conference on Public Policy* 1 (Amsterdam : North-Holland, 1976).

### **Sumber Internet:**

<http://aliridhoeconomicdevelopment.blogspot.com/>  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/mazhab-ekonomi/>  
<http://fitriskasim.blogspot.com/2013/06/teori-ekonomi-makro-klasik-mazhab-klasik.html>  
<https://idamuslimah67.wordpress.com/2013/04/19/pemikiran-ekonomi-modern/>  
<https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2014/03/pertemuan-03-dan-04-teori-ekonomi-klasik-vs-keynesian.pdf>  
<http://ekosusantose-mm.blogspot.com/2016/11/makalah-pengantar-ekonomi-makro-teori.html>  
<https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-318.pdf>  
<https://idamuslimah67.wordpress.com/2013/04/19/pemikiran-ekonomi-modern/>  
<https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2014/03/pertemuan-03-dan-04-teori-ekonomi-klasik-vs-keynesian.pdf>  
<http://ekosusantose-mm.blogspot.com/2016/11/makalah-pengantar-ekonomi-makro-teori.html>  
<https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-318.pdf>  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/mazhab-ekonomi/>  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12670/Intervensi-Pemerintah-Dalam-Perekonomian-Bagian-I-Ringkasan-Sejarah.html>  
<http://fasaiful.blogspot.com/2017/06/makalah-tentang-pendapatan-nasional.html>  
<http://tugasleoespadamenejemen13unsri.blogspot.com/2015/01/makalah-pertumbuhan-ekonomi.html>  
<http://makalah-artikel-online.blogspot.com/2009/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan\\_ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi)  
<http://www.bps.go.id/?news=1008>  
<https://www.slideshare.net/hasanahyusriyah/tugas-perekonomian-indonesia-softskill>  
<https://www.simulasikredit.com/apa-itu-foreign-direct-investment/>  
<https://www.ajarekonomi.com/2016/01/mengenal-foreign-direct-investment-fdi.html>  
<https://cerdasco.com/investasi-portofolio-asing/>  
<https://salamadian.com/pengertian-fungsi-syarat-sejarah-uang/>  
<https://wardayadi.wordpress.com/materi-ajar/kelas-x/uang-dan-bank/>  
<http://longlaw.blogspot.com/2018/03/uang-pengertian-sejarah-fungsi-jenis.html>  
<https://www.studiobelajar.com/perdagangan-internasional/>  
<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-kurs.html>

<https://duwitmu.com/investasi/valuta-asing-pengertian-pasar-kurs-trading-valas/amp/>

<http://ikemurwanti.blogspot.com/2011/10/kelebihan-dan-kelemahan-kurs-tetap-kurs>

<https://misterexportir.com/contoh-perdagangan-internasional>

[http://meginugrahawa.blogspot.co.id/2013/06/kebijakan-moneter\\_28.html](http://meginugrahawa.blogspot.co.id/2013/06/kebijakan-moneter_28.html)

<http://www.bi.go.id/id/moneter/kerangka-kebijakan/Contents/Default.aspx>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan\\_moneter](https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan_moneter)

<http://kebijkanmoneter.blogspot.co.id/>

<https://aeyogy.wordpress.com/tag/kerangka-umum-kebijakan-moneter/>

<http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-jenis-tujuan-moneter-macam-macam.html>

<https://www.pajak.go.id/id/sistem-perpajakan>

<https://www.cermati.com/artikel/pengertian-pajak-fungsi-dan-jenis-jenisnya>

<https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/perpajakan-di-indonesia-sejarah-sistem-dan-dasar-hukumnya>